

STATISTIK PENDIDIKAN 2006

Statistics of Education 2006

Survei Sosial Ekonomi Nasional
National Socio-Economic Survey

ISBN :
No. Publikasi/ Publication Number : 04220.
Katalog BPS/ BPS Catalogue : 4402.
Ukuran Buku/ Book Size : 21 Cm x 28 Cm

Naskah/ Manuscript:
SubDirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial
Sub Directorate of Statistical Education and Social Welfare

Gambar Kulit/ Cover Design:
SubDirektorat Publikasi Statistik/
Sub Directorate of Statistical Publication

Diterbitkan oleh/ publised by ;
Badan Pusat Statistik, Jakarta – Indonesia
BPS – Statistics Indonesia

Dicetak oleh / Printed by:

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya
May be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Penerbitan Publikasi Statistik Pendidikan Tahun 2006 menyajikan informasi secara makro mengenai kondisi dan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Walaupun data yang disajikan hanya terbatas pada beberapa aspek kegiatan pendidikan, Publikasi ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam merumuskan kebijakan pembangunan di bidang pendidikan.

Sebagian besar data yang digunakan dalam publikasi ini adalah data yang dihasilkan dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2006. dan data registrasi sekolah yang dikumpulkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Sebagai suatu survei dengan basis sampel, hasil SUSENAS tentu mempunyai keterbatasan khususnya dalam kecermatan hasil estimasi,

Kepada semua pihak dan Tim Penyusun yang telah memberikan kontribusinya dalam proses penyusunan publikasi ini, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya. Kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan publikasi ini di masa yang akan datang sangat diharapkan.

Jakarta, Mei 2007
Kepala Badan Pusat Statistik

DR. Rusman Heriawan
NIP. 340003999

RINGKASAN EKSEKUTIF

Kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai proses peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menuntut masyarakat untuk melakukan upaya perbaikan mutu pendidikan. Berdasarkan sumber data dari Statistik Persekolahan Depdiknas, pada tahun ajaran 2005/2006, masih terdapat tenaga guru yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan minimal yang dipersyaratkan (*under-qualified*). Dari setiap 100 orang guru pada jenjang SD, rata-rata sebanyak 34 orang guru yang belum memiliki pendidikan setingkat Diploma II atau lebih tinggi, untuk jenjang SMP dari 100 orang guru rata-rata sebanyak 40 orang guru yang memiliki pendidikan sampai setingkat Diploma III, dan di jenjang SM dari 100 orang guru rata-rata sebanyak 21 orang guru yang belum memiliki pendidikan setingkat sarjana atau lebih tinggi.

Biaya pendidikan didefinisikan sebagai nilai rupiah dari seluruh sumber daya (input) yang digunakan untuk suatu kegiatan pendidikan. Berdasarkan data hasil Susenas 2006, rata-rata biaya pendidikan per siswa selama bulan Januari sampai dengan Juni 2006 adalah sebesar 254.296 rupiah untuk SD, 563.644 rupiah untuk SMP, 1.051.154 rupiah untuk SM dan 2.557.994 rupiah untuk jenjang pendidikan tinggi.

Secara keseluruhan partisipasi pendidikan anak usia dini (PAUD) 2-6 tahun sebesar 17,09 persen. Partisipasi PAUD anak usia 2-4 tahun maupun 5 – 6 tahun di daerah perkotaan lebih tinggi dibanding anak pada kelompok umur yang sama yang bertempat tinggal di perdesaan. Untuk PAUD anak usia 2-4 tahun (16,09 % untuk anak yang tinggal diperkotaan berbanding 9,61 % untuk di perdesaan), sedangkan untuk partisipasi PAUD anak usia 5-6 tahun sekitar 30,54 persen untuk perkotaan, 18,99 persen untuk perdesaan.

Akses masyarakat terhadap pendidikan juga dipengaruhi oleh faktor gender, persentase penduduk laki-laki usia 5 tahun keatas yang tidak/belum pernah sekolah lebih rendah dari penduduk perempuan (7,23 persen berbanding 11,62 persen). Kesenjangan akses pendidikan antar gender ditemukan baik di

perkotaan maupun perdesaan (laki-laki yang tidak/belum pernah sekolah 4,67 persen di daerah perkotaan dan 9,18 persen di daerah perdesaan). Sedangkan untuk penduduk perempuan tercatat lebih tinggi yaitu sebesar 7,56 persen di perkotaan dan 14,78 persen di perdesaan.

Persentase penduduk usia 10 tahun keatas yang buta huruf di daerah perdesaan (10,24 %) mencapai dua kali lipat lebih tinggi dibanding di perkotaan (4,24 %). Dilihat menurut jenis kelamin, buta huruf perempuan (10,33 %) mencapai dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki (4,88 %). Hal ini menggambarkan bahwa taraf pendidikan perempuan belum setara dengan laki-laki. Persentase penduduk usia 10 tahun keatas yang menamatkan suatu jenjang pendidikan cenderung semakin kecil sejalan dengan meningkatnya jenjang pendidikan. Persentase penduduk yang tamat SD sederajat sebesar 25,92 persen, SMP 14,42 persen, dan yang tamat PT sebesar 3,63 persen. Kecenderungan tersebut terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan, laki-laki maupun perempuan.

Alasan utama penduduk, laki-laki maupun perempuan, tidak melanjutkan sekolah disebabkan tidak ada biaya (35,78 %). Selain itu juga, karena alasan bekerja/mencari nafkah (23,56 %) dan menikah/mengurus RT (15,77 %). Penduduk perempuan yang tidak melanjutkan sekolah karena alasan menikah/mengurus rumah tangga persentasenya 9 kali lipat lebih tinggi dibanding penduduk laki-laki (27,78 % berbanding 3,55 %). Dilihat menurut tipe daerah, penduduk yang tidak melanjutkan sekolah dengan alasan tidak ada biaya lebih tinggi di daerah perdesaan dibandingkan dengan perkotaan (38,85 % berbanding 31,70 %).

Minat siswa untuk membaca buku diluar pelajaran sekolah masih relatif rendah, yaitu sebesar 56,58 persen. Dilihat menurut jenjang pendidikan, minat membaca buku selain buku pelajaran secara umum persentasenya semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya jenjang pendidikan. Pada jenjang SD persentasenya sebesar 46,79 persen, SMP sebesar 64,08 persen, SM sebesar 74,16 persen dan PT sebesar 89,13 persen.

Partisipasi penduduk berumur 5-39 tahun yang mengikuti kursus relatif masih sangat rendah yaitu dibawah 5 persen. Dilihat menurut jenis kelamin, persentase perempuan yang mengikuti kursus relatif lebih tinggi dibandingkan laki-laki yaitu 1,83 persen berbanding 1,63 persen. Dilihat menurut tipe daerah, partisipasi kursus penduduk di perkotaan (2,82 %) tiga kali lipat lebih tinggi dibandingkan penduduk di perdesaan (0,89 %). Hal ini sesuai dengan banyaknya fasilitas kursus yang tersedia serta kemudahan menjangkau sarana tersebut di daerah perkotaan. Tingginya partisipasi kursus di perkotaan tidak lepas dari tuntutan kualifikasi pekerjaan di perkotaan yang mendorong penduduk untuk memiliki nilai lebih guna berkompetisi memperoleh pekerjaan.

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR ISI - CONTENT

		Halaman
	KATA PENGANTAR – PREFACE	i
	RINGKASAN EKSEKUTIF/ EXECUTIVE SUMMARY	iii
	DAFTAR ISI – CONTENTS	vii
	DAFTAR TABEL – LIST OF TABLES	ix
BAB I	PENDAHULUAN – INTRODUCTION	
	1.1. Latar Belakang – <i>Background</i>	1
	1.2. Tujuan – <i>Purpose</i>	3
	1.3. Ruang Lingkup – <i>Coverage</i>	4
	1.4. Sistematika Penyajian – <i>Order of Presentation</i>	4
BAB II	METODOLOGI – METHODOLOGY	
	2.1. Sumber Data – <i>Data of Sources</i>	7
	2.2. Konsep dan Definisi – <i>Concept and Definition</i>	11
	2.2.1. Tipe Daerah – <i>Type of Area</i>	11
	2.2.2. Blok Sensus dan Segmen – <i>Census Block and Segment</i>	13
	2.2.3. Rumah Tangga – <i>Household</i>	14
	2.3. Metode Analisis – <i>Analysis Method</i>	19
BAB III	SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN – EDUCATION FACILITY	
	3.1. Guru dan Sekolah – <i>Teacher and School</i>	22
	3.2. Sarana Ke Sekolah – <i>Transportation</i>	27
	3.3. Biaya Pendidikan – <i>Cost of Education</i>	28
	3.4. Beasiswa – <i>Scholarship</i>	30
BAB IV	PARTISIPASI PENDIDIKAN – EDUCATION PARTICIPATION	
	4.1. Pendidikan Anak Usia Dini – <i>Early Childhood Education</i>	36
	4.2. Partisipasi Sekolah – <i>School Participation</i>	39
	4.2.1. Angka Partisipasi Sekolah – <i>School Participation Rate</i>	42
	4.2.2. Angka Partisipasi Kasar – <i>Gross Enrolment Ratio</i>	45
	4.2.3. Angka Partisipasi Murni – <i>Net Enrolment Ratio</i>	47
	4.3. Pendidikan Kesetaraan – <i>Equivalency Education</i>	49

BAB V	HASIL PEMBANGUNAN PENDIDIKAN – EDUCATION DEVELOPMENT RESULT	
	5.1. Buta Huruf – <i>Illiteracy Rate</i>	54
	5.2. Rata-rata Lama Sekolah – <i>Mean Years of Schooling</i>	57
	5.3. Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan – <i>Highest Education Completion</i>	58
	5.4. Alasan Tidak Sekolah – <i>Reason for Not Attending School</i>	60
BAB VI	KEGIATAN DI LUAR JAM SEKOLAH – ACTIVITIES OUT OF SCHOOL SCHEDULE	
	6.1. Akses Terhadap Media Elektronik – <i>Access to Elektronik Media</i>	64
	6.2. Kegiatan Membaca Buku Di Luar Jam Sekolah – <i>Reading Books in Leasure Time</i>	66
	6.3 Kegiatan Olahraga – <i>Sports</i>	68
	6.4. Kegiatan Kursus – <i>Courses</i>	71
	LAMPIRAN / APPENDIX	77
	DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES	179

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1.1	Banyaknya Penduduk menurut Propinsi dan Jenis Kelamin/ <i>Number of Population by Province and Sex, 2006</i>	77-79
1.2.1	Banyaknya Penduduk menurut Propinsi dan Kelompok Umur/ <i>Number of Population by Province and Age Group, 2006</i>	80-82
1.3.1	Persentase Penduduk menurut Propinsi dan Kelompok Umur/ <i>Percentage of Population by Province and Age Group, 2006</i>	83-85
2.1.1	Proporsi Penduduk Berumur 2-6 Tahun yang Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah menurut Propinsi, Kelompok Umur dan Daerah Tempat tinggal/ <i>Proportion of Population Aged 2-6 Years Who are Attending Play Group/Kindergarten by Province, Age Group and Type of Area, 2006</i>	86-88
2.2.1	Proporsi Penduduk Berumur 2-6 Tahun yang Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah menurut Propinsi, Kelompok Umur dan Jenis Kelamin/ <i>Proportion of Population Aged 2-6 Years Who are Attending Play Group/Kindergarten by Province, Age Group and Sex, 2006</i>	89-91
2.3.1	Proporsi Penduduk Berumur 2-6 Tahun yang Pernah dan Sedang Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah menurut Propinsi, Kelompok Umur dan Daerah Tempat tinggal/ <i>Proportion of Population Aged 2-6 Years Who are Attending or have Attended Play Group/Kindergarten by Province, Age Group and Type of Area, 2006</i>	92-94
2.4.1	Proporsi Penduduk Berumur 2-6 Tahun yang Pernah dan Sedang Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah menurut Propinsi, Kelompok Umur dan Jenis Kelamin/ <i>Proportion of Population Aged 2-6 Years Who are Attending or have Attended Play Group/Kindergarten by Province, Age Group and Sex, 2006</i>	95-97
2.5	Jumlah Sekolah menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan Tahun 2005/2006/ <i>Number Of Schools by Province and Educational Level, 2005/2006</i>	98
2.6	Jumlah Guru menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan Tahun 2005/2006/ <i>Number Of Teachers by Province and Educational Level, 2005/2006</i>	99

Tabel		Halaman
2.7	Jumlah Siswa menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan Tahun 2005/2006/ <i>Number Of Pupils by Province and Educational Level, 2005/2006</i>	100
3.1.1	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Tahun 2006 menurut Propinsi, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur/ <i>School Enrolment Ratio by Province, Sex and Age Group, 2006</i>	101-103
3.2.1	Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Propinsi, dan Jenis Kelamin/ <i>Gross Enrolment Ratio (GER) by Province and Sex, 2006</i>	104-115
3.3.1	Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Propinsi, dan Jenis Kelamin/ <i>Net Enrolment Ratio (NER) by Province and Sex, 2006</i>	116-127
4.1	Persentase Penduduk yang Bersekolah menurut Jenjang Pendidikan dan Jarak Terdekat yang Biasa Ditempuh dari Tempat Tinggal ke Sekolah/ <i>Percentage of Population Who are Attending School by Educational Level and The Closest Distance from Residence to School, 2006</i>	128
4.2.1	Rata-rata Jarak Terdekat yang Biasa Ditempuh dari Tempat Tinggal ke Sekolah menurut Propinsi dan Jenjang Pendidikan/ <i>Average of Closest Distance from Residence to School by Province and Educational Level, 2006</i>	129-131
4.3	Persentase Penduduk yang Bersekolah menurut Jenjang Pendidikan dan Lama Perjalanan yang biasa Ditempuh dari Tempat Tinggal ke Sekolah/ <i>Percentage of Population Who are Attending School by Educational Level and Travel Time from Residence to School, 2006</i>	132
4.4.1	Rata-rata Lama Perjalanan yang Biasa Ditempuh Penduduk Dari Tempat Tinggal ke Sekolah menurut Propinsi dan Jenjang Pendidikan/ <i>Average Time of Travel from Residence to School of Population Who are Attending School by Province and Educational Level, 2006</i>	133-135
4.5.1	Persentase Penduduk yang Masih Bersekolah menurut Propinsi dan Sarana ke Sekolah/ <i>Percentage of Population Who are Attending School by Province and Type of Transportations to School, 2006</i>	136-138

Tabel		Halaman
5.1.1	Persentase Pengeluaran Biaya Pendidikan Penduduk yang Bersekolah Selama Januari-Juni 2006 menurut Jenis Biaya Pendidikan dan Jenjang Pendidikan/ <i>Percentage Education Cost of Population Who are Attending School During January-june 2006 by Type of Education Cost and Educational Level, 2006</i>	139-141
5.2.1	Persentase Rata- rata Biaya Pendidikan Selama Januari-Juni 2006 Penduduk yang Bersekolah di SD menurut Jenis Biaya Pendidikan dan Propinsi/ <i>Percentage of Average of Education Cost of Population Who are Attending School in Primary Education During January- June 2006 by Type of Education Cost and Province, 2006</i>	142-147
5.3.1	Persentase Rata- rata Biaya Pendidikan Selama Januari-Juni 2006 Penduduk yang Bersekolah di SMP menurut Jenis Biaya Pendidikan dan Propinsi/ <i>Percentage of Average of Education Cost of Population Who are Attending School in Junior High School During January- June 2006 by Type of Education Cost and Province, 2006</i>	148-153
5.4.1	Persentase Rata- rata Biaya Pendidikan Selama Januari-Juni 2006 Penduduk yang Bersekolah di SM menurut Jenis Biaya Pendidikan dan Propinsi/ <i>Percentage of Average of Education Cost of Population Who are Attending School in Senior High School During January- June 2006 by Type of Education Cost and Province, 2006</i>	154-159
5.5.1	Rata- rata Biaya Pendidikan Selama Januari-Juni 2006 Penduduk yang Bersekolah menurut Propinsi dan Jenjang Pendidikan/ <i>Average of Education Cost During January-June 2006 of Population Who are Attending School by Province and Educational Level, 2006</i>	160-162
5.6.1	Persentase Penduduk yang Bersekolah yang Menerima Beasiswa menurut Propinsi dan Jenjang Pendidikan/ <i>Proportion of Population who are Attending School and Receiving a Scholarship by Province and Educational Level, 2006</i>	163-165

Tabel		Halaman
5.7	Proporsi Penduduk yang Bersekolah dan Menerima Beasiswa menurut Bentuk Beasiswa, Tipe Daerah dan Jenjang Pendidikan/ <i>Proportion of Population who are Attending School and Receiving a Scholarship by Type of Scholarship, Type of Area and Educational Level, 2006</i>	166
5.8	Persentase Penduduk yang Bersekolah dan Menerima Beasiswa menurut Penggunaan Beasiswa, Tipe Daerah dan Jenjang Pendidikan/ <i>Percentage of Population who are Attending School and Receiving a Scholarship by Type of Scholarship Usage, Type of Area and Educational Level, 2006</i>	167
6.1.1	Proporsi Penduduk yang Tidak/Belum Pernah Bersekolah dan Tidak Bersekolah Lagi menurut Propinsi dan Kelompok Umur/ <i>Proportion of Population who have Never/Attended School and Those who have Not Attended School Anymore by Province and Age Group, 2006</i>	168-170
7.1	Proporsi Penduduk Berumur 5-39 Tahun Yang Pernah/ Sedang Mengikuti Kursus menurut Propinsi dan daerah Tempat Tinggal/ <i>Proportion of Population Aged 5-35 Years who are Attending or have Attended Courses by Province and Type of Area, 2006</i>	171
8.1	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun dan Lebih yang Buta Huruf menurut Propinsi, Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2006/ <i>Percentage of Population Aged 15 Years and Over and who are Illiterate by Province, Age Group and Sex, 2006</i>	172-177

PENDAHULUAN

<http://www.bps-id>

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu tujuan pembangunan yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, kemudian pasal 31 UUD 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Amanat ini kemudian dituangkan pula secara khusus dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab IV Bagian 1 pasal 5 ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, kemudian ayat (5) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat. Kedua ayat ini secara jelas memberikan kesempatan yang sama kepada semua pihak untuk mendapatkan pendidikan yang seluas-luasnya.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah untuk memajukan pendidikan bangsa, mulai Inpres Nomor 10 Tahun 1971 tentang Pembangunan Sekolah Dasar. Puluhan ribu gedung sekolah dasar telah dibangun dan puluhan ribu guru sekolah dasar diangkat agar pemerataan kesempatan belajar untuk jenjang sekolah dasar dapat dilaksanakan dengan murah, dari kota sampai ke desa-desa. Semua warga negara, kaya atau miskin, diberi kesempatan yang sama untuk menikmati pendidikan dasar enam tahun yang biayanya dapat dijangkau bahkan dibebaskan untuk golongan miskin. Gerakan Wajib Belajar juga merupakan upaya yang dilakukan untuk mencerdaskan bangsa, pada pertengahan tahun 1980-an pemerintah mencanangkan Program Wajib Belajar 6 Tahun (Tingkat SD), diteruskan dengan Program Wajib Belajar 9 Tahun (Tingkat SLTP) pada pertengahan tahun 1990-an. Maksud dan tujuan pelaksanaan wajib belajar adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk memasuki sekolah dengan biaya murah dan terjangkau oleh kemampuan masyarakat banyak.

Dalam UU Sisdiknas 2003 pasal 6 disebutkan bahwa Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pendidikan dasar adalah pendidikan yang berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat (pasal 17 UU Sisdiknas 2003). Dalam upaya mempercepat tercapainya gerakan pendidikan wajib belajar sembilan tahun, pada tahun 2006 pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden RI Nomor 5 tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara (GN-PWPPBA). Berbagai lini institusi terkait dilibatkan dalam upaya percepatan gerakan pendidikan dasar sembilan tahun dan pemberantasan buta aksara ini.

Target yang ingin dicapai dalam Inpres No. 5 tahun 2006 antara lain adalah:

- a. Meningkatkan persentase peserta didik sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah/ pendidikan yang sederajat terhadap penduduk usia 7-12 tahun atau angka partisipasi murni (APM) sekurang- kurangnya menjadi 95 % pada akhir tahun 2008;
- b. Meningkatkan persentase peserta didik sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah/pendidikan yang sederajat terhadap penduduk usia 13-15 tahun atau angka partisipasi kasar (APK) sekurang-kurangnya menjadi 95 % pada akhir tahun 2008;
- c. Menurunkan persentase penduduk buta aksara usia 15 tahun ke atas sekurang-kurangnya menjadi 5 % pada akhir tahun 2009.

Angka partisipasi sekolah yang merupakan salah satu indikator pendidikan menunjukkan perkembangan yang positif dari tahun ke tahun. Hal ini juga tidak lepas dari upaya pemerintah dan masyarakat yang sadar pendidikan. Pemerintah bahkan telah menyatakan keseriusannya di dunia pendidikan dengan mencantumkan anggaran pendidikan minimal 20 persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) seperti yang tercantum dalam konstitusi amandemen

UUD 1945 yang kemudian ditegaskan lagi dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 49 ayat (1) bahwa dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan, dialokasikan minimal 20% dari APBN pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari APBD. Suatu angka yang fantastik yang sebelumnya angka tersebut tidak pernah lebih dari lima persen. Namun demikian, walau realisasinya saat ini belum mencapai angka dua puluh persen, penetapan peningkatan anggaran pendidikan memberikan harapan besar akan keberhasilan dunia pendidikan yang tidak lain untuk memajukan pendidikan bangsa.

Untuk melihat perkembangan dan situasi pendidikan serta dalam rangka mengevaluasi kebijakan program-program pemerintah perlu didukung data statistik yang akurat dan mutakhir sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan yang harus dicapai. Sejalan dengan itu, tersedianya publikasi yang menyajikan beberapa indikator penting bidang pendidikan yang mampu memberikan gambaran secara makro mengenai situasi pendidikan di Indonesia baik pada tingkat nasional maupun regional merupakan kontribusi nyata dalam rangka memenuhi kebutuhan data untuk perencanaan program dibidang pendidikan.

1.2. Tujuan

Maksud dan tujuan utama penyusunan publikasi Statistik Pendidikan ini secara umum adalah untuk memperoleh gambaran secara rinci dan menyeluruh mengenai kondisi dan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, baik pada tingkat nasional maupun tingkat regional. Kondisi dan perkembangan pendidikan dalam publikasi ini masing- masing akan dilihat dari empat aspek, yaitu sarana dan prasarana pendidikan, partisipasi pendidikan, kegiatan di luar jam sekolah dan hasil pembangunan pendidikan.

Secara keseluruhan, publikasi ini menyajikan informasi berbagai aspek dalam dunia pendidikan yang sangat bermanfaat sebagai bahan kebijakan pembangunan di bidang pendidikan. Dalam jangka pendek, informasi yang disajikan dalam publikasi ini dapat digunakan sebagai arah penyusunan berbagai

upaya dalam rangka penuntasan wajib belajar pendidikan dasar sesuai dengan target yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 dan Inpres No. 5 Tahun 2006.

1.3. Ruang Lingkup

Cakupan analisis data dalam publikasi Statistik Pendidikan Tahun 2006 ini meliputi nasional dan regional pada tingkat provinsi. Indikator penting yang dicakup dalam analisis pendidikan ini adalah sarana dan prasarana pendidikan, partisipasi pendidikan, kegiatan di luar jam sekolah dan hasil pembangunan pendidikan.

Untuk mempermudah pemakai data yang membutuhkan perkiraan jumlah penduduk yang dirinci menurut umur, jenis kelamin dan daerah tempat tinggal (perkotaan/perdesaan), disajikan pula beberapa tabel tersebut dalam publikasi ini.

1.4. Sistematika Penyajian

Publikasi statistik pendidikan ini secara sistematis disajikan dalam enam bagian dan satu ringkasan eksekutif. Ringkasan eksekutif di bagian awal publikasi dimaksudkan untuk memberikan gambaran ringkas dan menyeluruh kepada pembaca atas keseluruhan kandungan publikasi ini. Uraian rinci diatur dalam bab-bab sesuai dengan tema besar bahasan dari publikasi ini. Pada bagian pertama (Bab I) disajikan dasar hukum yang menjadi landasan/topik yang akan disajikan dan fenomena yang melatar belakangi penyusunan publikasi ini; tujuan, ruang lingkup yang membatasi fokus dan cakupan analisis; dan sistematika penyajian. Bagian kedua (Bab II) publikasi ini yaitu mengenai metodologi yang digunakan mencakup sumber data, konsep dan definisi, serta metode analisis.

Empat bagian berikutnya secara berturut-turut menyajikan gambaran mengenai kondisi dan perkembangan pendidikan di Indonesia, pada bagian ketiga (Bab III) disajikan sarana dan prasarana pendidikan, mencakup sarana ke

sekolah, biaya pendidikan dan murid yang menerima beasiswa. Bagian selanjutnya berisi kajian mengenai partisipasi pendidikan yang meliputi pendidikan anak pada usia dini, jenjang pendidikan yang sedang diduduki, angka partisipasi sekolah (APS), angka partisipasi kasar (APK) dan angka partisipasi murni (APM) yang disajikan pada Bab IV. Hasil pembangunan pendidikan antara lain dicerminkan oleh pendidikan yang ditamatkan, rata-rata lama belajar, angka buta huruf dan alasan tidak/belum pernah sekolah/tidak sekolah lagi yang disajikan pada Bab V. Pada bagian ke enam (Bab VI) berisi kajian mengenai kegiatan siswa dalam mengisi waktu diluar jam sekolah, antara lain kegiatan belajar, membaca buku, olahraga dan kursus.

<http://www.bps.go.id>

M E T O D O L O G I

<http://www.bps-id>

II. METODOLOGI

2.1. Sumber Data

Data utama yang digunakan sebagai dasar penyusunan publikasi ini adalah data hasil Susenas 2006 yang mencakup dua jenis data yaitu:

- a. Data Modul Sosial Budaya dan Pendidikan, Susenas 2006, yang digunakan sebagai dasar untuk menunjukkan gambaran makro mengenai kegiatan sosial budaya dan pendidikan yang dilakukan oleh penduduk
- b. Data Kor Susenas tahun 2006, yang digunakan sebagai dasar untuk menunjukkan gambaran makro mengenai kondisi dan potensi penduduk yang dilihat dari aspek demografis, kesehatan, ketenagakerjaan, dan pendidikan.

Susenas merupakan survei tahunan yang dirancang untuk mengumpulkan data sosial kependudukan yang relatif sangat luas. Data yang dikumpulkan antara lain menyangkut bidang pendidikan, kesehatan/gizi, perumahan, sosial ekonomi lainnya, kegiatan sosial budaya, konsumsi/pengeluaran dan pendapatan rumah tangga, perjalanan, dan pendapat masyarakat mengenai kesejahteraan rumah tangganya. Pada tahun 1992, sistim pengumpulan data Susenas diperbaharui, yaitu informasi yang digunakan untuk menyusun indikator kesejahteraan rakyat (Kesra) yang terdapat dalam Modul (keterangan yang dikumpulkan tiga tahun sekali) ditarik ke dalam Kor (kelompok keterangan yang dikumpulkan tiap tahun). Sejak itu, setiap tahun dalam Susenas tersedia perangkat data yang dapat digunakan untuk memantau taraf kesejahteraan masyarakat, merumuskan program pemerintah yang khusus ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan sektor-sektor tertentu dalam masyarakat, dan menganalisis dampak berbagai program peningkatan kesejahteraan penduduk.

Keterangan dalam Modul-modul yang ada dikumpulkan secara bergiliran dalam kurun waktu tiga tahun. Modul-modul tersebut dikelompokkan ke dalam 3 paket, sebagai berikut: (1) Modul Konsumsi/Pengeluaran dan Pendapatan Rumah Tangga, (2) Modul Sosial Budaya dan Pendidikan, serta (3) Modul Kesehatan dan

Perumahan. Sesuai gilirannya, Modul Susenas untuk tahun 2006 adalah Sosial Budaya dan Pendidikan.

2.1.1. Ruang Lingkup

Pelaksanaan Susenas 2006 mencakup 278.352 rumah tangga sampel yang tersebar di seluruh wilayah geografis Indonesia, dengan rincian 68.800 rumah tangga sampel Kor-Modul dan 209.552 rumah tangga sampel Kor (tanpa Modul). Data dari sampel Kor representative disajikan pada tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Data dari sampel Kor-Modul, representative disajikan pada tingkat nasional dan provinsi. Data dari sampel Kor-Modul dapat dibedakan menurut tipe daerah (perkotaan dan perdesaan) dan data dari sampel Kor pada tingkat nasional dan provinsi dapat disajikan menurut tipe daerah, sedangkan data Kor yang disajikan pada tingkat kabupaten/kota tidak dapat dibedakan menurut tipe daerah.

Rumah tangga sampel Susenas adalah rumah tangga yang terdapat dalam blok sensus biasa, tidak termasuk yang tinggal dalam blok sensus khusus seperti kompleks militer dan sejenisnya serta rumah tangga khusus yang berada di blok sensus biasa.

Mulai tahun 2005, pelaksanaan Susenas bergeser dari bulan Januari-Februari ke bulan Juni-Juli. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi pengaruh musim hujan pada bulan Januari-Februari dan pencairan dana APBN yang biasanya terjadi pada bulan April. Pada tahun 2006 pelaksanaan Susenas diundur ke bulan Juli-Agustus. Hal ini disebabkan pada waktu yang relatif sama, BPS menyelenggarakan kegiatan besar Sensus Ekonomi 2006 (SE06). Sehubungan terjadinya bencana gempa bumi maka pelaksanaan lapangan Susenas 2006 di Provinsi DI.Yogyakarta tidak termasuk kabupaten Bantul.

2.1.2. Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan dalam Susenas 2006 terdiri dari 3 jenis, yaitu:

1. Kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus,

2. Kerangka sampel untuk pemilihan sub blok sensus dalam blok sensus (khusus untuk blok sensus yang bermuatan lebih dari 150 rumah tangga),
3. Kerangka sampel untuk pemilihan rumah tangga dalam blok sensus/sub blok sensus terpilih.

Kerangka sampel blok sensus ini mencakup blok sensus di 440 kabupaten/kota dan dibedakan menurut daerah perkotaan dan perdesaan. Kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus di daerah perkotaan adalah daftar seluruh blok sensus biasa yang terdapat di daerah perkotaan di setiap kabupaten/kota. Sedangkan kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus di daerah perdesaan adalah daftar seluruh blok sensus biasa yang terdapat di daerah perdesaan di setiap kabupaten/kota.

Kerangka sampel untuk pemilihan sub blok sensus adalah daftar sub blok sensus yang terdapat dalam blok sensus terpilih yang mempunyai jumlah rumah tangga lebih besar dari 150 rumah tangga. Kerangka sampel rumah tangga adalah daftar rumah tangga hasil pendaftaran rumah tangga yang menggunakan Daftar VSEN2006.L. Kerangka sampel rumah tangga ini dibedakan menurut tiga kelompok golongan pengeluaran rumah tangga sebulan.

2.1.3. Rancangan Penarikan Sampel

Kor Susenas

Rancangan sampel Susenas 2006 adalah rancangan sampel bertahap dua baik untuk daerah perkotaan maupun daerah perdesaan. Pemilihan sampel untuk daerah perkotaan dan daerah perdesaan dilakukan secara terpisah. Prosedur penarikan sampel Susenas 2006 untuk suatu kabupaten/kota adalah sebagai berikut:

- 1 **Tahap pertama**, dari kerangka sampel blok sensus dipilih n_h blok sensus ($h = 1$, untuk perkotaan; $h = 2$, untuk perdesaan) secara *PPS* – sistematis dengan *size* banyaknya rumah tangga hasil pencacahan P4B (April 2003). Pendaftaran rumah tangga/*listing* dilakukan pada setiap blok sensus terpilih.

- 2 **Tahap kedua**, memilih $\bar{m} = 16$ rumah tangga pada setiap blok sensus terpilih secara sistematis.

Untuk blok sensus yang muatannya lebih dari 150 rumah tangga, maka perlu dilakukan pemilihan satu sub blok sensus secara *PPS* – sistematis dengan *size* banyaknya rumah tangga hasil pencacahan P4B.

Modul Sosial Budaya dan Pendidikan

Data modul yang dikumpulkan dalam Susenas 2006 meliputi data rinci mengenai sosial budaya dan pendidikan. Besarnya sampel blok sensus terpilih Modul Sosial Budaya dan Pendidikan dirancang untuk penyajian ditingkat provinsi. Selanjutnya sampel blok sensus terpilih modul sosial budaya dan pendidikan disebut sampel blok sensus kor-modul. Sampel blok sensus kor-modul merupakan subsampel dari sampel blok sensus kor. Pemilihan subsampel blok sensus kor-modul dilakukan dengan metode linier sistematis dari blok sensus kor. Sampel blok sensus kor dirancang untuk estimasi data statistik kesejahteraan rakyat ditingkat kabupaten/kota. Sedangkan untuk keperluan estimasi data sosial budaya dan pendidikan di tingkat provinsi digunakan sampel blok sensus kor-modul. Blok sensus kor adalah blok sensus dimana sampel rumah tangga terpilihnya dicacah dengan kuesioner kor, sedangkan blok sensus kor-modul adalah blok sensus dimana rumah tangga terpilihnya selain dicacah dengan kuesioner kor juga dicacah dengan kuesioner modul.

2.1.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data di setiap rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara langsung antara pencacah dengan responden. Untuk pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner Susenas 2006 yang ditujukan kepada individu, perlu diusahakan agar individu yang bersangkutanlah yang menjadi responden. Keterangan tentang rumah tangga dapat dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga, atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui karakteristik yang ditanyakan.

Petugas pencacah adalah Staf BPS Provinsi, Kab/kota, Koordinator Statistik Kecamatan, ataupun Mitra Statistik. Mereka sebelumnya mendapat perbekalan untuk menyamakan persepsi atas konsep dan definisi serta prosedur pelaksanaan lapangan. Petugas pencacah dilatih oleh Instruktur Nasional dengan berbekali pedoman pencacahan dan kuesioner yang sudah ditetapkan. Kesemua ini dimaksudkan untuk mengurangi bias yang diakibatkan oleh salah satu faktor diluar sampling (*non-sampling error*).

2.1.5. Petugas Lapangan

Petugas lapangan terdiri atas petugas pengawas (PMS) dan petugas pencacah (PCL). Untuk kegiatan Susenas 2006, petugas pengawas adalah Kasi/Staf BPS Provinsi atau BPS Kabupaten/Kota atau Koordinator Statistik Kecamatan (KSK). Petugas pencacah Susenas 2006 adalah Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) atau staf BPS Kabupaten/Kota atau Mitra Statistik yang sudah berpengalaman mencacah Susenas, minimal lulusan SMA atau sederajat.

2.2. Konsep dan Definisi

2.2.1. Tipe Daerah

Untuk menentukan apakah suatu desa/kelurahan tertentu termasuk daerah perkotaan atau perdesaan digunakan suatu indikator komposit (indikator gabungan) yang skor atau nilainya didasarkan pada skor atau nilai-nilai tiga buah variabel: kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses fasilitas umum. Penentuan skor suatu desa/kelurahan adalah seperti pada Tabel A. Kolom (1) menunjukkan variabel/klasifikasi yang digunakan, dan Kolom (2) menunjukkan nilai skor untuk setiap variabel.

Tabel A. Variabel, Klasifikasi, Skor & Kriteria Desa 2000

Variabel/Klasifikasi	Skor	Variabel/Klasifikasi	Skor
(1)	(2)	(1)	(2)
Total Skor			
● Skor Minimum	2	B) Sekolah Menengah Pertama	
● Skor Maksimum	26	● Ada atau $\leq 2,5$ Km	1
		● $> 2,5$ Km	0
1. Kepadatan Penduduk/Km ²		C) Sekolah Menengah Umum	
< 500	1	● Ada atau $\leq 2,5$ Km	1
500 - 1 249	2	● $> 2,5$ Km	0
1 250 - 2 499	3		
2 500 - 3 999	4	D) Pasar	
4 000 - 5 999	5	● Ada atau ≤ 2 Km	1
6 000 - 7 499	6	● > 2 Km	0
7 500 - 8 499	7		
8 500 +	8	E) Bioskop	
		● Ada atau ≤ 5 Km	1
		● > 5 Km	0
2. Persentase Rumah Tangga Pertanian		F) Pertokoan	
70,00 +	1	● Ada atau ≤ 2 Km	1
50,00 – 69,99	2	● > 2 Km	0
30,00 – 49,99	3		
20,00 – 29,99	4	G) Rumah Sakit	
15,00 – 19,99	5	● Ada atau ≤ 5 Km	1
10,00 – 14,99	6	● > 5 Km	0
5,00 – 9,99	7		
< 5,00	8	H) Hotel/Bilyard/Dis-kotek/Panti pijat/Salon	
		● Ada	1
		● Tidak ada	0
3. Akses Fasilitas Umum	0,1,2,.....10	I) Persentase Rumah Tangga Telepon	
		● $\geq 8,00$	1
		● $< 8,00$	0
A) Sekolah Taman Kanan-Kanak (TK)		J) Persentase Rumah Tangga Listrik	
● Ada atau $\leq 2,5$ Km	1	● $\geq 90,00$	1
● $> 2,5$ Km	0	● $< 90,00$	0

Cara perhitungan skor adalah sebagai berikut:

- a. Variabel kepadatan penduduk mempunyai skor antara 1 - 8, satu bagi desa dengan kepadatan kurang dari 500 orang per km², dua bagi desa dengan kepadatan kurang dari 500 – 1 249 orang per km² dan seterusnya sampai

dengan 8 bagi desa dengan kepadatan lebih besar atau sama dengan 8 500 orang per km².

- b. Skor persentase rumah tangga pertanian berkisar 1 – 8, satu bila desa memiliki 70 persen atau lebih rumah tangga tani, dua bila 50 – 69,99 persen, dan seterusnya sampai dengan 8, bila desa mempunyai 5 persen atau kurang
- c. Variabel akses fasilitas umum merupakan kombinasi antara keberadaan dan akses untuk mencapai fasilitas perkotaan
- d. Skor untuk akses fasilitas umum adalah 1 dan 0. Desa-desa yang tidak memiliki fasilitas perkotaan tetapi jaraknya relatif dekat dengan fasilitas perkotaan dan atau mudah mencapainya, maka desa tersebut dianggap setara dengan desa yang memiliki fasilitas dan diberi skor 1, dengan pertimbangan mudahnya akses kepada perkotaan tersebut serupa dengan memiliki.
- e. Jumlah skor dari ketiga variabel tersebut kemudian digunakan untuk menentukan apakah suatu desa termasuk daerah perkotaan atau perdesaan. Desa dengan skor gabungan 9 atau kurang digolongkan sebagai desa perdesaan, sedangkan desa dengan skor gabungan mencapai 10 atau lebih digolongkan sebagai desa perkotaan.
- f. Dalam pelaksanaannya penentuan apakah suatu desa/kelurahan termasuk daerah perkotaan atau perdesaan dilakukan oleh BPS Pusat dengan menggunakan hasil pendataan Potensi Desa (PODES) Sensus Penduduk 2000.

2.2.2. Blok Sensus

Blok sensus adalah bagian desa yang merupakan daerah kerja dari seorang petugas pencacah survei-survei yang dilaksanakan BPS. Sesuai dengan rancangan sampel, blok sensus terpilih Susenas 2006 sudah ditentukan oleh BPS pusat segera setelah rancangan sampel selesai. Setiap blok sensus harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Seluruh blok sensus dalam setiap desa/kelurahan membagi habis wilayah

desa/kelurahan bersangkutan.

2. Blok sensus harus mempunyai batas-batas yang jelas/mudah dikenali, baik batas alam maupun buatan. Batas satuan lingkungan setempat (SLS seperti: RT, RW, dusun, lingkungan dsb) diutamakan sebagai batas blok sensus bila batas SLS tersebut jelas (batas alam atau buatan).
3. Satu blok sensus harus terletak dalam satu hamparan.

Ada 3 jenis blok sensus yaitu:

Blok sensus biasa (B) adalah blok sensus yang muatannya antara 80 sampai 120 rumah tangga atau bangunan sensus tempat tinggal atau bangunan sensus bukan tempat tinggal atau gabungan keduanya dan sudah jenuh.

Blok sensus khusus (K) adalah blok sensus yang mempunyai muatan sekurang-kurangnya 100 orang, kecuali lembaga pemasyarakatan yang muatannya tidak dibatasi. Tempat-tempat yang bisa dijadikan blok sensus khusus, antara lain:

- Asrama militer (tangsi)
- Daerah perumahan militer dengan pintu keluar masuk yang dijaga

Blok sensus persiapan (P) adalah blok sensus yang kosong seperti sawah, kebun, tegalan, rawa, hutan, daerah yang dikosongkan (digusur) atau bekas permukiman yang terbakar.

Keterangan :

Blok sensus khusus dan blok sensus persiapan bukan merupakan bagian dari kerangka sampel Susenas

2.2.3. Rumah tangga dan Anggota Rumah Tangga

Rumah Tangga Biasa adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami atau tinggal bersama di sebagian atau seluruh bangunan fisik/bangunan sensus dan biasanya makan dari satu dapur. Yang dimaksud satu dapur, adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola menjadi satu. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.

Rumah tangga yang tidak tercakup dalam Susenas 2006 adalah:

- a. Orang yang tinggal di asrama, yaitu suatu tempat tinggal yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya diatur oleh suatu yayasan atau badan, misalnya asrama perawat, asrama ABRI (tangsi), dan asrama karyawan/mahasiswa.
- b. Orang-orang yang tinggal di Lembaga Pemasyarakatan, Panti Asuhan dan sebagainya.
- c. Sekelompok orang yang mondok dengan makan/indekos yang berjumlah 10 orang atau lebih.

Anggota Rumah Tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang pada waktu pencacahan berada di rumah tangga tersebut maupun yang sedang bepergian (tidak berniat pindah) kurang dari 6 bulan. Orang yang telah 6 bulan atau lebih tinggal di rumah tangga yang sedang dicacah atau yang telah tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap **dianggap** sebagai anggota rumah tangga dari rumah tangga yang sedang dicacah tersebut.

Tidak termasuk anggota rumah tangga yaitu orang yang telah bepergian selama 6 bulan atau lebih, atau kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah (akan meninggalkan rumah selama 6 bulan atau lebih).

Sekolah adalah sekolah formal mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi termasuk SMP Terbuka, sekolah-sekolah kejuruan yang dikelola oleh lembaga pemerintah selain Depdiknas.

Tamat sekolah adalah telah menyelesaikan pelajaran pada kelas/tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Seorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi jika ia mengikuti ujian dan lulus maka dianggap tamat.

Tidak/belum pernah sekolah adalah tidak/belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan, termasuk mereka yang tamat/belum tamat Taman Kanak-kanak yang tidak melanjutkan ke Sekolah Dasar.

Sarana pergi ke sekolah adalah sarana yang dipergunakan untuk pergi bersekolah yang terdiri dari: kendaraan yang dikuasai rumah tangga, kendaraan umum bermotor, kendaraan umum tidak bermotor, kendaraan orang lain gratis dan jalan kaki.

Kursus adalah penyelenggaraan pendidikan non formal yang mempunyai kurikulum tertentu, jangka waktu tertentu, dan tempat tertentu, yang dikelola oleh suatu lembaga/yayasan. Lama belajar/kursus biasanya kurang dari satu tahun dan mendapat sertifikat. Kursus kedinasan tidak dimasukkan ke dalam kelompok kursus yang dimaksud di sini.

Beasiswa adalah bantuan yang **diberikan langsung** kepada siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu atau siswa yang berprestasi, baik dalam bentuk uang maupun barang. Termasuk beasiswa yang diperoleh karena tugas belajar dan sekolah ikatan dinas. Sumber beasiswa bisa berasal dari **BKM** (Bantuan Khusus Murid), apabila sumber dana beasiswa berasal dari pemerintah melalui program BKM dalam rangka Program Kompensasi Pengurangan Subsidi BBM (PKPS-BBM) yang diperuntukkan bagi siswa SMA/SMK/MA/SMLB; **Pemerintah/Non BKM** apabila sumber dana beasiswa berasal dari pemerintah tetapi tidak melalui program BKM, misalnya beasiswa dari Pemda setempat, dan universitas; **GN-OTA (Gerakan Nasional Orang Tua Asuh)**; **Lembaga lain/swasta** seperti koperasi, perusahaan swasta, dan BUMN; sekolah maupun perorangan.

Keringanan, adalah bantuan yang diberikan oleh sekolah kepada siswa tidak mampu atau berprestasi dalam bentuk keringanan sebagian atau seluruh biaya pendidikan (misal: uang sekolah/BP3).

Biaya pendidikan adalah semua biaya yang dikeluarkan atau seharusnya dikeluarkan, baik yang sudah dibayarkan maupun yang belum dibayarkan (berupa uang atau barang) untuk membiayai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan responden, di kelas/tingkat yang saat ini sedang ditempuh.

Alasan tidak/belum pernah/tidak bersekolah lagi:

- **Tidak ada biaya**, apabila responden atau keluarganya tidak mampu menyediakan biaya pendidikan.

- **Tidak suka/malu**, apabila responden tidak menyukai aktivitas sekolah. Contoh: responden tidak suka kepada guru, tidak suka harus bangun pagi, tidak suka harus pergi bersekolah tiap hari, merasa malu ada perbedaan umur yang mencolok dengan teman-temannya, merasa malu karena keadaan ekonomi keluarga, atau perbedaan postur tubuh dibandingkan dengan teman-teman yang lain.
- **Bekerja/mencari nafkah**, adalah bekerja dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan.
- **Menikah/mengurus rumah tangga**, adalah apabila responden merasa sangat sibuk mengurus rumah tangga atau tidak pantas bersekolah setelah menikah/berkeluarga.
- **Tidak diterima/dikeluarkan**

Tidak diterima, adalah suatu keadaan dimana responden tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan di sekolah yang ia daftar, misalnya tidak lulus dalam ujian masuk.

Dikeluarkan, adalah suatu keadaan dimana responden karena sesuatu hal tidak diperkenankan lagi untuk bersekolah oleh pihak sekolah dimana ia sebelumnya bersekolah.
- **Sekolah jauh**, apabila responden menganggap jarak sekolah dengan tempat tinggal terlalu jauh, sehingga sukar untuk dicapai.
- **Merasa pendidikan cukup**, apabila responden menganggap bekal pendidikan yang dikuasai sudah cukup, dan tidak perlu lagi bersekolah ke kelas/tingkat/jenjang yang lebih tinggi.
- **Cacat**, apabila responden menganggap dengan kecacatan yang dideritanya menjadi halangan bagi responden untuk bersekolah.
- **Menunggu pengumuman**, apabila responden sudah mendaftar sekolah namun belum ada pengumuman di terima atau tidak;

- **Sudah diterima, belum mulai sekolah**, apabila responden sudah diterima namun belum mulai sekolah
- **Belum cukup umur**, apabila art yang bersangkutan umurnya belum mencukupi untuk bersekolah.
- **Lainnya**, adalah alasan selain yang telah disebut di atas. Contoh: sakit atau pikiran tidak mampu.

Angka Buta Huruf (dewasa): proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang tidak dapat membaca dan menulis huruf Latin atau huruf lainnya.

Angka Partisipasi Sekolah (APS): proporsi anak sekolah pada usia jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut

Angka Partisipasi Murni (APM) : Proporsi anak sekolah pada satu kelompok umur tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok umurnya. Menurut definisi, APM selalu lebih rendah dibanding dengan APK karena pembilangnya lebih kecil sementara penyebutnya sama.

Angka Partisipasi Kasar (APK) : Proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu dalam kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut

Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, yang ditandai dengan sertifikat/ijazah.

SD Meliputi Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat.

SMP meliputi jenjang pendidikan SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP kejuruan dan sederajat.

SM meliputi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah dan sederajat.

PT meliputi jenjang pendidikan Diploma I, II, III dan IV dan sederajat.

Membaca adalah kegiatan seseorang selama seminggu yang lalu setidaknya-tidaknya pernah membaca satu topik dan mengetahui/mengerti isi dari topik tersebut. Orang tua yang membacakan buku cerita untuk anaknya dikategorikan membaca, sedangkan anak yang hanya mendengarkan tidak dikategorikan membaca.

Olahraga, adalah kegiatan seseorang dengan sengaja meluangkan waktunya untuk melakukan satu atau lebih kegiatan fisik secara teratur (gerak badan dengan gerakan-gerakan tertentu atau dengan macam-macam permainan seperti senam, atletik, tenis meja, voli, sepak bola, dsb).

2.3. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis deskriptif dengan penyajian data dalam bentuk tabel-tabel sederhana dan berupa gambar/grafik untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya. Kajian ini juga mencakup analisis deferensial yang digunakan untuk melihat gambaran kondisi dan situasi pendidikan antar wilayah provinsi.

Statistik dan indikator yang disajikan dalam analisis ini secara keseluruhan mencakup statistik dan indikator sederhana berupa proporsi dan persentase, rata-rata dan rasio. Penyajian statistik dan indikator dalam bentuk persentase, rata-rata dan rasio didasarkan pada pertimbangan bahwa ukuran-ukuran tersebut relatif paling mudah dipahami pembaca.

SARANA & PRASARANA PENDIDIKAN

<http://www.bpp.go.id>

BAB III. SARANA & PRASARANA PENDIDIKAN

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan (Ilmu pengetahuan) dan teknologi memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Karena ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Jurnal pendidikan, September 2006) Pendidikan juga dipandang sebagai salah satu dari berbagai investasi manusia yang dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia dimasa mendatang. Dalam Undang – undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pengertian tersebut merupakan tujuan dan ungkapan makna teologis dari pendidikan yakni agar pendidikan nasional dapat melahirkan sumber daya yang berkualitas, sekaligus bertakwa dan berakhlak. Melalui proses pendidikan diharapkan dapat menghasilkan SDM berkualitas yang sangat diperlukan di setiap sektor pembangunan nasional. Dengan asumsi bahwa SDM yang berkualitas hanya akan muncul dari pendidikan yang berkualitas, oleh karenanya pendidikan yang berkualitas mutlak diperlukan.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai proses peningkatan kualitas SDM mendorong masyarakat untuk melakukan upaya perbaikan mutu pendidikan. Dari segi mutu pendidikan, posisi Indonesia jauh tertinggal dengan negara-negara lain, rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh empat faktor yaitu jumlah dan kualitas guru yang belum memadai serta penyebarannya yang belum merata, kondisi sarana dan prasarana (seperti gedung, ruang belajar, laboratorium, perpustakaan, dan buku pelajaran yang jumlahnya belum

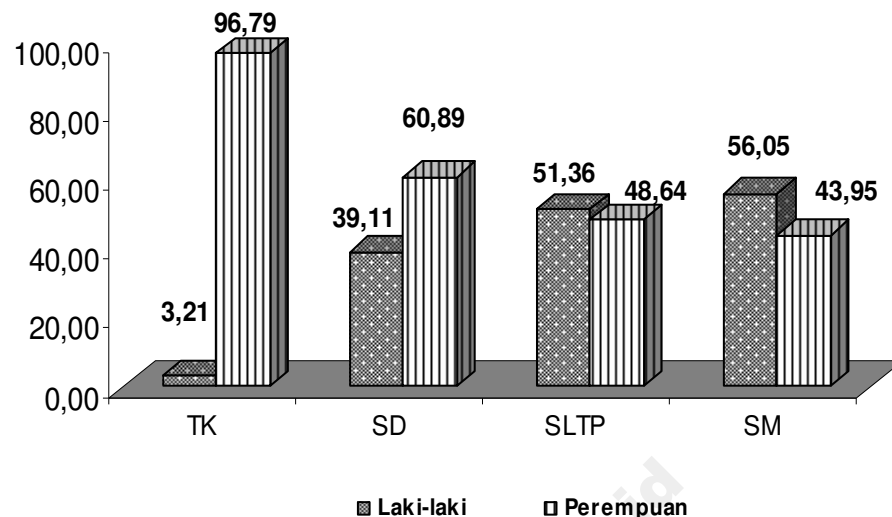
memadai), anggaran pendidikan yang jumlahnya sangat terbatas sehingga sebagian besar sekolah dan perguruan tinggi biaya operasionalnya dibawah standar dan proses pembelajaran yang belum efektif karena kurikulum yang terlalu terstruktur dengan beban yang terlalu banyak (Jurnal Pendidikan, Juli 2006). Oleh karena itu menarik untuk dikaji bagaimana serta upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga menghasilkan SDM yang lebih berkualitas sebagaimana diharapkan. Implikasinya, lembaga penyelenggara pendidikan harus didukung oleh semua komponen secara memadai dan memenuhi standar ideal.

Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disuatu daerah, akan sangat membantu proses penyelenggaraan pendidikan, yang berdampak pada meningkatnya mutu pendidikan. Sarana dan prasarana yang termasuk dalam kajian publikasi ini antara lain guru dan sekolah, sarana ke sekolah, biaya pendidikan dan beasiswa.

3.1. Guru dan Sekolah

Berdasarkan data empiris, yang paling menentukan keberhasilan suatu pembelajaran adalah sosok guru (Jurnal Pendidikan, Mei 2006). Guru sebagai tokoh sentral serta tenaga profesional di bidang pendidikan mempunyai peran yang penting dalam membimbing peserta didiknya dalam upaya menyiapkan SDM berkualitas sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945. Patut diakui bahwa salah satu faktor penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu, relevan, dan efisien adalah guru sebagai ujung tombak dalam melaksanakan misi pendidikan di sekolah (Silverius, 2000). Guru dipercaya oleh orang tua murid untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya. Sebagai pendidik dan pengajar yang memiliki peran strategis dalam upaya menanamkan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, guru merupakan faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Oleh sebab itu diperlukan adanya guru pada semua jenis dan jenjang pendidikan dalam jumlah dan kualitas yang optimal.

Gambar 3.1 Persentase Guru menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin, Tahun 2005/2006



Sumber : Departemen Pendidikan Nasional, Tahun 2005/2006

Pada Gambar 3.1 disajikan komposisi guru pada setiap jenjang pendidikan berdasarkan data dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Secara umum tenaga pengajar atau guru masih di dominasi oleh laki- laki kecuali untuk Taman Kanak- Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD). Pada jenjang pendidikan TK terdapat perbedaan cukup mencolok dimana persentase guru laki-laki (3,21 %) jauh lebih rendah dibanding guru perempuan (96,79 %). Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) ke atas persentase guru laki-laki lebih tinggi dibanding guru perempuan, hal ini secara tidak langsung menggambarkan bahwa tingkat pendidikan pengajar perempuan masih relatif lebih rendah dibandingkan dengan pengajar laki-laki.

Sosok guru sebagai ujung tombak dalam melaksanakan misi pendidikan di sekolah idealnya adalah figur- figur seorang guru yang bermutu. Salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam rangka mewujudkan peningkatan kualitas, harkat dan martabat guru dan dosen sebagai pendidik adalah dengan disahkannya undang-undang nomor 14 tahun 2005 (UU No.14/2005) tentang guru dan dosen pada tanggal 30 Desember 2005, yaitu semua aspek yang berkaitan dengan guru dan dosen, khususnya dalam hal kualifikasi akademik,

kompetensi dan sertifikasi pendidik, harus mengacu pada undang-undang tersebut. Kualitas guru dapat dilihat dari banyak faktor, salah satunya yaitu pendidikan yang ditamatkan. Menurut KepMen Diknas R.I. No.034/U/2005 kualifikasi pendidikan yang dipersyaratkan untuk guru pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu : guru SD minimal tamatan Diploma II, guru SMP minimal tamatan Diploma III dan guru SM minimal tamatan sarjana.

Berdasarkan data dari Depdiknas, pada tahun ajaran 2005/2006, masih terdapat tenaga guru yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan minimal yang dipersyaratkan (*under-qualified*). Dari setiap 100 orang guru pada jenjang SD, rata-rata sebanyak 34 orang guru yang belum memiliki pendidikan setingkat Diploma II atau lebih tinggi, untuk jenjang SMP dari 100 orang guru rata-rata sebanyak 40 orang guru yang memiliki pendidikan sampai setingkat Diploma III, dan di jenjang SM dari 100 orang guru rata-rata sebanyak 21 orang guru yang belum memiliki pendidikan setingkat sarjana atau lebih tinggi, seperti yang ditampilkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Persentase Guru menurut Ijazah Tertinggi yang dimiliki dan jenjang Pendidikan Tahun Ajaran 2005/2006

Jenjang Pendidikan	Ijazah Tertinggi yang dimiliki			
	< D II	D II - D III	S I	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD	33,75	52,31	13,94	100,00
SMP	8,08	32,02	59,89	100,00
SM	2,78	17,96	79,26	100,00

Sumber : Departemen Pendidikan Nasional, 2005/2006

Persebaran guru antar provinsi disajikan pada Tabel Lampiran 2.4. Sebaran guru antar provinsi pada masing-masing jenjang pendidikan masih sangat timpang. Hal ini dapat dilihat dari tingginya jumlah guru yang terpusat di pulau Jawa. Untuk jenjang SD jumlah guru tertinggi masing masing di provinsi Jawa Tengah (175.413 orang), Jawa Timur (170.355 orang) dan Jawa Barat (151.716 orang). Untuk jenjang SMP jumlah guru terbanyak berada di provinsi

Jawa Timur (88.441 orang), Jawa Barat (80.064 orang) dan Jawa Tengah (79.844 orang).

Selain dari pendidikan guru, mutu pendidikan atau mutu pengajaran dapat pula dilihat dari beban guru. Beban guru secara umum dapat diukur dengan indikator rasio murid-guru dan rasio kelas-guru. Rasio murid-guru adalah perbandingan antara jumlah guru terhadap jumlah murid, standar ideal rasio murid-guru adalah 1:40 untuk SD, SMP 1:21, dan SM 1:21. Dari Tabel 3.2 dapat diartikan bahwa, rasio murid per guru relatif sudah memenuhi ketentuan yang berlaku selama ini, yaitu bahwa banyaknya murid yang dihadapi oleh seorang guru tidak terlalu besar sehingga perhatian dan konsentrasi guru serta materi pelajaran dapat diberikan dengan baik kepada setiap murid. Dengan demikian perkembangan segi akademik dan non akademik murid bisa dapat dipantau. Rasio kelas-guru adalah perbandingan antara jumlah guru terhadap jumlah ruang kelas. Pada tahun ajaran 2005/2006 beban tugas mengajar guru relatif masih rendah jika dibandingkan dengan standar idealnya, dimana standar ideal rasio kelas-guru SD adalah 1:1, SMP 1:0,42 dan SM 1:0,42. Pada Tabel 3.2, tersebut terlihat bahwa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, setiap guru hanya mengajar rata-rata dibawah standar ideal.

**Tabel 3.2. Rasio Murid-Guru dan Rasio Kelas-Guru
Tahun Ajaran 2005/2006**

Jenjang Pendidikan	Jumlah Murid	Jumlah Guru	Jumlah Kelas	Rasio Murid-Guru	Rasio Kelas-Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SD	25.982.590	1.199.242	997.910	19	0,75
SMP	8.073.389	592.513	223.723	13	0,36
SM	5.729.347	454.036	157.791	12	0,35

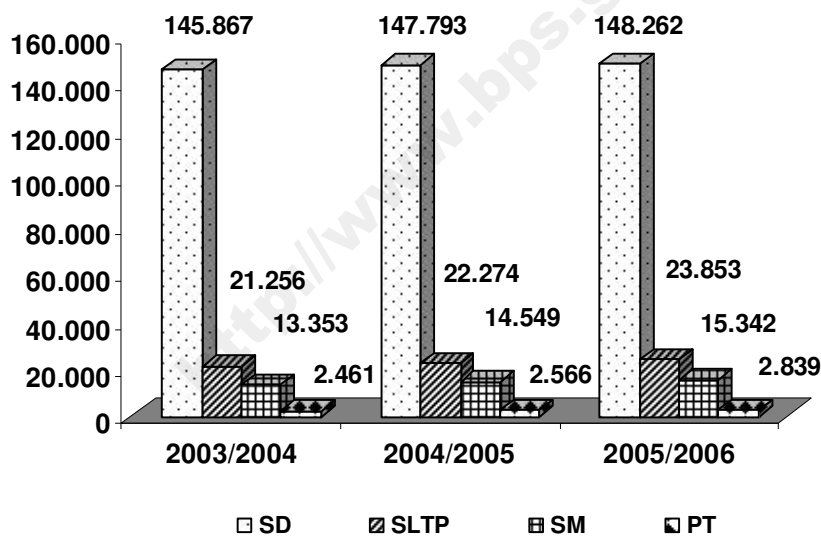
Sumber : Departemen Pendidikan Nasional, 2005/2006

Selain guru sebagai tenaga pendidik, faktor lain yang tak kalah pentingnya yang turut berperan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah fasilitas pendidikan dalam hal ini sekolah. Dewasa ini pemerintah senantiasa

melakukan perbaikan dan pengembangan sarana dan prasana pendidikan untuk memenuhi pelayanan pendidikan yang memadai dengan menambah gedung-gedung sekolah baru dengan tujuan dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih baik. Dengan demikian diharapkan tidak ada lagi gedung sekolah yang tidak layak pakai sehingga proses belajar mengajar secara interaktif dapat berjalan lebih baik.

Pada tahun ajaran 2005/2006 tercatat bahwa jumlah sekolah yang berada dibawah Departemen Pendidikan Nasional, untuk tingkat SD sebanyak 148.262 sekolah, SMP sebanyak 23.853 sekolah, SM sebanyak 15.342 sekolah dan PT sebanyak 2.839 sekolah, seperti yang disajikan pada Gambar 3.2.

Gambar 3.2 Perkembangan Jumlah Sekolah menurut Jenjang Pendidikan, Tahun 2003/2004-2005/2006



Sumber : Departemen Pendidikan Nasional, 2003/2004 – 2005/2006

Dilihat perkembangannya, selama kurun waktu 2003-2006 jumlah sekolah secara keseluruhan pada semua jenjang pendidikan mengalami peningkatan, terutama pada jenjang SD. Pada kurun waktu 2003/2004 dan 2005/2006 jumlah sekolah SD mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu terdapat 2.395 gedung sekolah baru. Pada jenjang SM dan PT jumlah sekolah tahun ajaran

2004/2005 masing-masing sebesar 14.549 sekolah dan 2.566 sekolah meningkat menjadi 15.342 sekolah dan 2.839 sekolah pada tahun ajaran 2005/2006. Hal ini sejalan dengan program pemerintah yang senantiasa berusaha meningkatkan kualitas pendidikan yang ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai seperti penambahan gedung sekolah.

Sebaran jumlah sekolah antar provinsi dan jenjang pendidikan disajikan pada Tabel Lampiran 2.3. Persebaran jumlah sekolah sampai dengan tahun ajaran 2005/2006, baik antar provinsi maupun jenjang pendidikan sangat bervariasi, di pulau jawa jumlah sekolah baik untuk jenjang pendidikan SD, SMP, SM maupun PT jauh lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi-provinsi yang lain. Jumlah sekolah untuk jenjang SD masing-masing tertinggi di Provinsi Jawa Timur (20.740 sekolah), Jawa Tengah dan Jawa Barat (masing-masing 20.283 sekolah). Pola yang sama juga terjadi untuk jenjang SMP, SM dan PT.

3.2. Sarana Ke Sekolah

Sarana pergi ke sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan. Informasi tersebut sangat berguna untuk melihat sampai seberapa jauh pemerintah melakukan upaya penyediaan sarana/prasarana pendidikan terutama bagi masyarakat yang bertempat tinggal jauh di pedalaman atau masyarakat yang belum mempunyai fasilitas sekolah.

Hasil Susenas 2006 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pergi ke sekolah dengan berjalan kaki (59,38 %) seperti yang terlihat pada Tabel 3.3. Bila dilihat menurut jenjang pendidikan, sebagian besar murid SD (79,97 %) pergi ke sekolah dengan berjalan kaki hal ini menggambarkan jarak tempuh ke sekolah yang relatif dekat. Adanya Instruksi Presiden (Inpres) Tahun 1973, tentang pembangunan SD di setiap desa/kelurahan memudahkan masyarakat untuk menyekolahkan anak disekitar daerah tempat tinggal. Sarana ke sekolah dengan moda kendaraan umum bermotor lebih banyak digunakan oleh pelajar SM sederajat (47,49 persen) sedangkan untuk motor pribadi lebih banyak digunakan oleh para mahasiswa yaitu sebesar 44,38 persen.

Tabel 3.3. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Masih Sekolah menurut Sarana Pergi ke Sekolah dan Jenjang Pendidikan, 2006

Sarana Pergi ke Sekolah	Jenjang Pendidikan				Jumlah
	SD Sederajat	SMP Sederajat	SM Sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Motor Pribadi	6,38	8,30	18,80	44,38	10,26
Motor Umum	4,77	30,60	47,49	39,52	17,95
Tdk Motor Pribadi	7,73	19,82	9,25	2,62	10,38
Tdk Motor Umum	1,15	3,25	3,69	2,55	2,03
Jalan Kaki	79,97	38,04	20,77	10,93	59,38
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas Modul Tahun 2006

3.3. Biaya Pendidikan

Di dalam PP No. 19 tahun 2005 pasal 62 dinyatakan bahwa biaya pendidikan pada dasarnya meliputi 1) biaya investasi yang meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia dan modal kerja tetap; 2) biaya operasi yang meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan habis pakai dan biaya operasi tidak langsung seperti daya (listrik), air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi dan sebagainya; dan 3) biaya personal yaitu biaya yang dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Abbas Ghozali dkk (tahun 2004) bahwa biaya satuan pendidikan (BSP) yang ditanggung oleh orang tua/siswa adalah nilai uang dari segala sumber daya yang disediakan oleh orang tua untuk memperoleh pendidikan anak di sekolah/madrasah. Biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga dalam menyekolahkan anaknya meliputi antara lain biaya pendaftaran, SPP, POMG/BP3, buku panduan/diktat, alat tulis dan perlengkapan sekolah, praktikum/ketrampilan, evaluasi/ujian, bahan penunjang mata pelajaran, seragam sekolah dan olah raga, transportasi, kursus di sekolah dan karyawisata. Cukup banyaknya rincian pengeluaran pendidikan dan tingkat kualitas pendidikan mengakibatkan dana yang dikeluarkan akan semakin besar. Begitu juga dengan jenjang pendidikan, semakin tinggi jenjang pendidikan semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh orang tua/siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata pengeluaran untuk pendidikan yang dikeluarkan oleh rumah tangga siswa berdasarkan hasil Susenas modul Sosial Budaya dan Pendidikan.

Biaya pendidikan dapat didefinisikan sebagai nilai rupiah dari seluruh sumber daya (input) yang digunakan untuk suatu kegiatan pendidikan. Berdasarkan data hasil Susenas 2006, rata-rata biaya pendidikan per siswa selama bulan Januari sampai dengan Juni 2006 adalah sebesar 254.296 rupiah untuk SD, 563.644 rupiah untuk SMP, 1.051.154 rupiah untuk SM sederajat dan 2.557.994 rupiah untuk jenjang pendidikan tinggi, seperti yang terlihat pada Tabel 3.4.

Bila dirinci menurut tipe daerah, rata-rata biaya pendidikan di daerah perdesaan secara keseluruhan di setiap jenjang pendidikan jauh lebih rendah dibanding di daerah perkotaan. Dilihat menurut jenjang pendidikan, semakin tinggi jenjang pendidikan semakin besar rata-rata biaya pendidikan yang dikeluarkan. Dilihat menurut jenis kelamin, biaya pendidikan laki-laki relatif lebih tinggi di banding perempuan. Kondisi ini lebih terlihat pada jenjang SM keatas.

Tabel 3.4 Rata-rata Biaya Pendidikan per Siswa Selama Bulan Januari s/d Juni 2006 menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan, Tahun 2006

(dalam rupiah)

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Jenjang Pendidikan			
	SD Sederajat	SMP Sederajat	SM Sederajat	PT
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan :				
Laki-laki	391.272	761.625	1.247.919	2.681.527
Perempuan	396.044	804.222	1.231.563	2.673.340
L+P	393.605	782.167	1.239.885	2.677.483
Perdesaan :				
Laki-laki	165.580	374.792	853.806	2.162.742
Perempuan	157.474	393.255	753.619	2.009.154
L+P	161.691	383.763	805.728	2.079.416
K + D :				
Laki-laki	254.754	550.130	1.074.463	2.585.989
Perempuan	253.807	578.039	1.026.530	2.530.409
L+P	254.296	563.644	1.051.154	2.557.994

Sumber: BPS, Susenas Modul Tahun 2006

3.4. Beasiswa

Sebagai bentuk peran serta aktif dalam mensukseskan berbagai program di bidang pendidikan, pemerintah beserta lembaga swasta dan perorangan lainnya telah berusaha meringankan beban orang tua/murid. Salah satu bentuk dari peran serta tersebut adalah dengan diberikannya berbagai jenis beasiswa kepada siswa baik siswa tidak mampu maupun siswa berprestasi di semua jenjang pendidikan.

Pada Tabel 3.5 terlihat bahwa murid yang menerima beasiswa persentasenya masih relatif kecil yaitu hanya sebesar 2,46 persen, dimana persentase murid perempuan (2,53 %) sedikit lebih besar dibanding murid laki-laki (2,39 %). Jika dilihat menurut daerah tempat tinggal, persentase pelajar

penerima beasiswa di daerah perdesaan (2,75 %) lebih besar dibanding pelajar perkotaan (2,10 %).

Tabel 3.5 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Ke Atas yang Bersekolah dan Menerima Beasiswa menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan, Tahun 2006

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Jenjang Pendidikan				Jumlah
	SD	SMP	SM	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan :					
Laki-laki	2,05	1,82	2,00	1,79	1,97
Perempuan	1,93	2,16	3,00	2,65	2,23
L+P	1,99	1,98	2,49	2,20	2,10
Perdesaan :					
Laki-laki	2,62	2,32	4,21	2,39	2,73
Perempuan	2,40	3,23	3,84	3,73	2,78
L+P	2,51	2,76	4,03	3,13	2,75
K + D :					
Laki-laki	2,39	2,10	2,96	1,92	2,39
Perempuan	2,21	2,76	3,35	2,95	2,53
L+P	2,30	2,42	3,15	2,44	2,46

Sumber: BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel 3.6 menampilkan siswa penerima beasiswa menurut sumbernya. Dari tabel tersebut terlihat bahwa, dari 3,15 persen siswa menengah yang menerima beasiswa sebagian besar bersumber dari Bantuan Khusus Murid (BKM) sebesar 46,20 persen, dari Non BKM sebesar 4,74 persen dan dari dana sekolah 9,31 %. Dilihat jenjang pendidikan yang lain, siswa SD dan SMP lebih banyak menerima beasiswa yang bersumber dari non BKM yaitu masing-masing sebesar 11,78 persen dan 11,82 persen. Dilain pihak beasiswa yang diterima oleh mahasiswa PT lebih banyak bersumber dari lembaga lain/swasta sebesar 27,47 persen.

Tabel 3.6 Persentase Siswa Penerima Beasiswa menurut Sumber Beasiswa dan Jenjang Pendidikan, Tahun 2006

Sumber Bea siswa	Jenjang Pendidikan				Jumlah
	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	
(1)	(3)	(4)		(5)	(6)
BKM	-	-	46,20	-	46,20
Non BKM	11,78	11,82	4,74	15,74	10,46
GN-OTA	4,21	4,13	1,96	-	3,54
Lembaga lain/ Swasta	4,25	6,09	5,92	27,47	5,95
Sekolah	7,49	10,52	9,31	16,42	8,87
Lainnya	2,27	3,26	3,90	3,70	2,88

Sumber: BPS, Susenas Modul Tahun 2006

PARTISIPASI PENDIDIKAN

<http://www.bps.go.id>

BAB IV. PARTISIPASI PENDIDIKAN

Pada awal abad XXI ini, dunia pendidikan di Indonesia menghadapi tiga tantangan besar. Tantangan pertama, sebagai akibat dari krisis ekonomi, dunia pendidikan dituntut untuk dapat mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai. Kedua, untuk mengantisipasi era global, dunia pendidikan dituntut untuk dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten agar mampu bersaing dalam pasar kerja global. Ketiga, sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, perlu dilakukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional untuk mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis dengan memperhatikan keberagaman kebutuhan/keadaan daerah dan peserta didik, serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat.

Saat ini pendidikan nasional masih dihadapkan pada beberapa permasalahan yang menonjol, diantaranya masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan, ketimpangan pemerataan pendidikan antar wilayah geografis antara perkotaan dan perdesaan, antara kawasan timur Indonesia (KTI) dan kawasan barat Indonesia (KBI), dan antar tingkat pendapatan penduduk maupun antar Jenis kelamin.

Untuk mengatasi beragam permasalahan pendidikan khususnya di pendidikan dasar, maka dalam UU no.20 tahun 2003 dimuat berbagai landasan hukum mengenai hak dan kewajiban masyarakat atas pendidikan, khususnya penduduk usia sekolah yang wajib mengenyam pendidikan dasar 9 tahun seperti yang tercantum dalam pasal 6. Selain itu untuk menunjukkan keseriusannya, pemerintah mengeluarkan Inpres No. 5 tahun 2006 mengenai Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara (GN-PWPPBA).

PP No. 7 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2004-2009 menyebutkan tentang target pembangunan pendidikan sampai akhir tahun 2009 antara lain:

1. Meningkatnya secara nyata persentase penduduk yang dapat menyelesaikan program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun yang antara lain ditandai dengan:
 - a. meningkatnya APK jenjang SD termasuk SDLB, MI dan paket A sebesar 115,76 persen dan APK jenjang SMP/MTs/Paket B sebesar 98,09 persen.
 - b. Meningkatnya APS penduduk usia 7-12 tahun menjadi 99,57 persen dan APS penduduk usia 13-15 tahun menjadi 96,64 persen.
2. Meningkatnya partisipasi penduduk yang mengikuti pendidikan menengah secara signifikan, yang antara lain diukur dengan meningkatnya APK jenjang pendidikan menengah (SMA/SMK/MA/Paket C) menjadi 69,34 persen.
3. Meningkatnya partisipasi penduduk yang mengikuti pendidikan tinggi secara signifikan, yang antara lain diukur dengan meningkatnya APK jenjang pendidikan tinggi menjadi 18,00 persen.

4.1. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Tidak mengherankan apabila banyak negara menaruh perhatian yang sangat besar terhadap penyelenggaraan PAUD. Beberapa hasil kesepakatan dunia yang mengatur dan mendukung PAUD antara lain **Deklarasi Dakkar tahun 2002, World For Children 2002, dan Konvensi Hak Anak.**

Perhatian negara kita terhadap anak usia dini secara jelas tertuang dalam **Amandemen UUD 1945 pasal 28 b**: “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Kemudian lebih lanjut dituangkan dalam **UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 butir 14**, yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak

memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya dalam **UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 28** tercantum (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudhatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nasional 2004-2009 disebutkan bahwa sasaran pembangunan pendidikan sampai tahun 2009 adalah meningkatnya mutu pendidikan termasuk PAUD yang antara lain ditandai dengan meningkatnya proporsi anak yang terlayani dalam PAUD. Target yang ingin dicapai adalah meningkatnya angka partisipasi kasar (APK) PAUD non formal yang berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB) dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) khususnya anak usia 2-4 tahun mencapai 12,5 persen pada akhir tahun 2006 dan sebesar 35 persen pada akhir tahun 2009. Adapun APK PAUD usia 5-6 tahun pada jalur pendidikan formal yang berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat pada akhir tahun 2009 ditargetkan sebesar 53,90 persen.

Susenas tahun 2006 mengumpulkan data partisipasi pendidikan anak usia dini kelompok umur 2-6 tahun. Tabel 4.1 menyajikan persentase anak usia 2 – 6 tahun yang mengikuti pendidikan pra sekolah menurut tipe daerah, jenis kelamin dan kelompok umur. Partisipasi anak yang mengikuti PAUD usia 2 – 4 tahun tercatat sebesar 12,39 persen, usia 5 – 6 tahun hampir dua kali lipatnya yaitu sebesar 23,74 persen. Total anak usia 2 – 6 tahun yang mengikuti PAUD sebesar 17,09 persen.

Tabel 4.1 Persentase Anak Usia 2 – 6 Tahun yang Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, Tahun 2006

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Kelompok Umur (Tahun)			
	2 – 4	5 – 6	2 – 6	3 – 6
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan :				
Laki-laki	15,66	30,91	21,76	25,21
Perempuan	16,56	30,15	22,11	25,55
L+P	16,09	30,54	21,93	25,38
Perdesaan :				
Laki-laki	9,43	18,75	13,41	15,05
Perempuan	9,79	19,25	13,73	15,66
L+P	9,61	18,99	13,57	15,35
K + D :				
Laki-laki	12,13	23,70	16,94	19,31
Perempuan	12,66	23,77	17,25	19,77
L+P	12,39	23,74	17,09	19,53

Sumber: BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Secara umum, baik di daerah perkotaan maupun perdesaan, partisipasi anak usia 5 – 6 tahun dalam kegiatan pendidikan pra sekolah lebih tinggi dibandingkan dengan anak usia 2 – 4 tahun. Tabel 4.1 juga menunjukkan bahwa partisipasi anak usia dini di daerah perkotaan (16,09 % untuk kelompok umur 2-4 tahun dan 30,54 % untuk kelompok umur 5-6 tahun) lebih tinggi dari mereka yang tinggal di perdesaan (9,61 % untuk kelompok umur 2-4 tahun dan 18,99 % untuk kelompok umur 5-6 tahun).

Dari Tabel 4.1 juga nampak bahwa partisipasi anak perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki, kecuali pada kelompok usia 5-6 tahun di daerah perkotaan dimana persentase anak laki-laki sedikit lebih tinggi dari anak perempuan (30,91 % berbanding 30,15 %). Persentase anak laki-laki usia 2 – 4 tahun dan 5 – 6 tahun yang mengikuti pendidikan pra sekolah secara keseluruhan masing-masing adalah sebesar 12,13 persen dan 23,70 persen, sedangkan persentase anak perempuan masing-masing sebesar 12,66 persen

dan 23,77 persen. Pola partisipasi serupa juga ditemukan di daerah perkotaan dan perdesaan. Persentase anak laki-laki usia 2 – 4 tahun dan 5 – 6 tahun yang mengikuti pendidikan pra sekolah di daerah perkotaan masing-masing sebesar 15,66 persen dan 30,91 persen, sedangkan di perdesaan masing-masing sebesar 9,43 persen dan 18,75 persen. Persentase untuk anak perempuan masing-masing sebesar 16,56 persen dan 30,15 persen untuk daerah perkotaan, sedangkan di perdesaan masing-masing sebesar 9,79 persen dan 19,25 persen.

Partisipasi anak usia 2-6 tahun dalam kegiatan pra sekolah juga terlihat pada persebaran menurut propinsi seperti yang terlihat pada Tabel 2.2. sampai 2.2.3 Lampiran. Persentase tertinggi anak usia 5-6 Tahun yang mengikuti pendidikan pra sekolah terdapat pada propinsi D.I Yogyakarta dan Jawa Timur yaitu sebesar 48,34 persen dan 45,77 persen. Untuk persentase terendah terdapat di propinsi Maluku Utara dan Maluku yaitu masing-masing sebesar 5,26 persen dan 5,76 persen.

4.2. Partisipasi Sekolah

Partisipasi sekolah yang dimaksud disini berkaitan dengan aktivitas pendidikan formal seseorang. Partisipasi sekolah merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses pada pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Indikator ini juga dapat digunakan untuk melihat struktur kegiatan penduduk yang berkaitan dengan sekolah.

Tabel 4.2 menyajikan persentase penduduk usia 5 tahun ke atas menurut partisipasi sekolah. Dari tabel tersebut terlihat bahwa penduduk yang tidak/belum pernah sekolah sebesar 9,42 persen, penduduk yang masih sekolah sebesar 24,84 persen dan penduduk yang sudah tidak bersekolah lagi sebesar 65,74 persen. Tidak bersekolah lagi disini termasuk mereka yang sedang mengikuti paket kesetaraan (Paket A, Paket B, dan Paket C). Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan memperoleh pendidikan belum dapat dinikmati oleh semua penduduk yang tercermin dari masih terdapatnya penduduk berusia 5 tahun ke atas yang tidak/belum sekolah (9,42 %).

Tabel 4.2 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas menurut Tipe Daerah Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah, Tahun 2006

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Partisipasi Sekolah			Jumlah
	Tdk/ Blm Sekolah	Masih Sekolah	Tdk Sekolah lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan :				
Laki-laki	4,67	26,53	68,79	100,00
Perempuan	7,56	25,01	67,43	100,00
L+P	6,12	25,77	68,11	100,00
Perdesaan :				
Laki-laki	9,18	24,84	65,98	100,00
Perempuan	14,78	23,40	61,83	100,00
L+P	11,97	24,12	63,91	100,00
K + D :				
Laki-laki	7,23	25,58	67,20	100,00
Perempuan	11,62	24,10	64,28	100,00
L+P	9,42	24,84	65,74	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel 4.2 juga menunjukkan bahwa persentase penduduk yang masih sekolah di daerah perkotaan (25,77 %) lebih besar dibanding perdesaan yang hanya sebesar 24,12 persen. Hal ini diduga karena akses pendidikan penduduk perkotaan jauh lebih baik dibandingkan dengan penduduk di perdesaan, dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di perkotaan yang lebih lengkap dan lebih memadai dibandingkan dengan di perdesaan. Seperti yang disajikan pada Tabel 4.2, persentase penduduk perkotaan yang tidak/belum pernah sekolah sebesar 6,12 persen, sedangkan persentase penduduk perdesaan hampir dua kali lipatnya yaitu sebesar 11,97 persen.

Akses masyarakat pada pendidikan juga dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin. Pada Tabel 4.2, terlihat bahwa persentase penduduk laki-laki yang tidak/belum pernah sekolah cenderung lebih rendah dari penduduk perempuan.

Persentase penduduk laki-laki yang tidak/belum pernah sekolah secara keseluruhan tercatat sebesar 7,23 persen, sedangkan untuk penduduk perempuan mencapai sebesar 11,62 persen. Kesenjangan terhadap akses pendidikan antar jenis kelamin juga ditemukan baik di perkotaan maupun perdesaan. Persentase penduduk laki-laki yang tidak/belum pernah sekolah tercatat sebesar 4,67 persen di daerah perkotaan dan sebesar 9,18 persen di daerah perdesaan. Sedangkan untuk penduduk perempuan tercatat lebih tinggi yaitu sebesar 7,56 persen di perkotaan dan 14,78 persen di perdesaan.

Tabel 4.3 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas menurut Kelompok Umur dan Partisipasi Sekolah, Tahun 2006

Kelompok Umur	Partisipasi Sekolah			Jumlah
	Tdk/ Blm Sekolah	Masih Sekolah	Tdk Sekolah lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5 – 6	62,72	37,12	0,15	100,00
7 – 12	1,28	97,39	1,33	100,00
13 – 15	1,57	84,08	14,35	100,00
16 – 18	1,00	53,92	45,09	100,00
19 – 24	1,29	11,38	87,33	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Faktor demografis lain yang juga sangat mempengaruhi akses masyarakat pada pendidikan antara lain adalah umur. Tabel 4.3, menunjukkan bahwa dimulai kelompok usia pendidikan dasar 7-12 tahun persentase penduduk yang masih sekolah cenderung semakin menurun sejalan dengan meningkatnya kelompok umur. Persentase penduduk yang masih sekolah pada kelompok umur 7-12 tahun (kelompok usia SD) tercatat sebesar 97,39 persen, kelompok umur 13 – 15 tahun (kelompok usia SMP) sebesar 84,08 persen, kelompok umur 16 – 18 tahun (kelompok usia SM) sebesar 53,92 persen, dan kelompok umur 19 - 24 tahun (kelompok usia PT) sebesar 11,38 persen.

4.2.1. Angka Partisipasi Sekolah

Angka partisipasi sekolah (APS) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat tingkat partisipasi penduduk khususnya anak usia sekolah dalam proses kegiatan pendidikan formal. APS juga dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan lembaga pendidikan formal (sekolah) dalam menyerap warga belajar terutama anak usia sekolah.

Tabel 4.4 secara rinci menyajikan APS menurut tipe daerah, jenis kelamin, dan kelompok usia sekolah. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada usia pendidikan dasar kelompok 7-12 tahun dan 13-15 tahun APS perempuan sedikit lebih tinggi dibanding APS laki-laki. Sedangkan pada kelompok umur yang lebih tinggi, APS laki-laki relatif lebih tinggi dibanding APS perempuan. Kecenderungan makin menurunnya APS penduduk perempuan pada usia yang semakin tinggi diduga berkaitan dengan kurang tersedianya sarana maupun prasarana untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi di lokasi sekitar tempat tinggal mereka. Faktor lain yang diduga turut mempengaruhi kondisi tersebut adalah "*sex preference*", kecenderungan mengutamakan anak laki-laki untuk bersekolah dibandingkan anak perempuan (BPS, 2002).

Dari Tabel 4.4 terlihat bahwa APS di daerah perkotaan cenderung lebih tinggi dibandingkan daerah perdesaan. Pola tersebut terlihat baik bagi penduduk laki-laki maupun perempuan. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa penduduk di daerah perkotaan memiliki kesempatan memperoleh pendidikan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tinggal di daerah perdesaan.

Tabel Lampiran 3.1.3 menunjukkan bahwa angka partisipasi sekolah penduduk usia 7-12 tertinggi terdapat di provinsi D.I Yogyakarta (99,35 %), Nanggroe Aceh Darussalam (98,88 %), Jawa Tengah (98,47 %) dan DKI Jakarta (98,46 %), dan untuk usia 13-15, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (93,83 %), Riau (91,15 %) dan Sumatera Utara (90,62 %).

Tabel 4.4 Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, Tahun 2006

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Kelompok Umur			
	7 – 12	13-15	16 –18	19 – 24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan :				
Laki-laki	98,14	90,19	66,60	17,88
Perempuan	98,54	89,26	64,38	16,54
L+P	98,33	89,74	65,50	17,20
Perdesaan :				
Laki-laki	96,37	79,50	45,03	6,28
Perempuan	97,16	81,08	44,99	5,59
L+P	96,75	80,25	45,01	5,94
K + D :				
Laki-laki	97,08	83,75	54,09	11,81
Perempuan	97,72	84,44	53,73	10,95
L+P	97,39	84,08	53,92	11,38

Sumber: BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Pengaturan tentang pembiayaan pendidikan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa biaya penyelenggaraan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama pemerintah, swasta dan masyarakat. Tanggung jawab masyarakat khususnya warga belajar adalah kewajiban untuk membayar biaya pendidikan yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan proses belajar-mengajar di sekolah. Bagi mayoritas warga belajar yang berasal dari kalangan rumah tangga kurang mampu, biaya pendidikan masih merupakan kendala utama yang menghambat kesempatan mereka untuk memperoleh pendidikan. Sejalan dengan itu, tingkat partisipasi sekolah terutama pada jenjang pendidikan yang semakin tinggi akan dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi masyarakat.

Dalam upaya melihat kemampuan ekonomi masyarakat terhadap partisipasi sekolah anak usia sekolah, pada bagian ini dilakukan analisis kontingensi antara APS dengan tingkat pendapatan rumah tangga. Dalam kajian ini rumah tangga secara keseluruhan dibagi ke dalam tiga golongan pendapatan, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 4.5, menyajikan APS menurut kelompok umur dan status ekonomi rumah tangga. Pada tabel tersebut terlihat bahwa APS anak usia sekolah semakin meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan rumah tangga, APS penduduk usia 19 – 24 tahun dari rumah tangga dengan golongan pendapatan tinggi sebesar 25,70 persen, sementara mereka yang berasal dari rumah tangga berpendapatan sedang dan rendah jauh lebih kecil yaitu sebesar 10,17 persen dan 4,09 persen. Pola serupa juga terlihat untuk kelompok usia sekolah lainnya, kecuali kelompok usia 7-12 tahun yang relatif lebih merata.

Tabel 4.5 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk menurut Tipe Daerah, Status Ekonomi Rumah Tangga dan Kelompok Umur, Tahun 2006

Tipe Daerah/ Status Ekonomi RT	Kelompok Umur (tahun)			
	7 – 12	13-15	16 –18	19 – 24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan :				
40 % Rendah	97,52	83,47	54,69	5,36
40 % Menengah	98,97	94,97	72,46	15,79
20 % Tinggi	99,30	95,60	75,50	38,24
Perdesaan :				
40 % Rendah	95,72	73,63	33,96	2,94
40 % Menengah	97,37	83,65	48,00	5,05
20 % Tinggi	98,32	90,01	63,23	12,89
K + D :				
40 % Rendah	96,45	77,70	43,10	4,09
40 % Menengah	98,02	88,15	58,40	10,17
20 % Tinggi	98,70	92,17	68,64	25,70

Sumber: BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Catatan: Susenas hanya mengumpulkan informasi pengeluaran rumah tangga, oleh karena itu konteks pendapatan rumah tangga didekati oleh pengeluaran rumah tangga dengan asumsi pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya.

Hubungan positif antara tingkat pendapatan rumah tangga dengan tingkat partisipasi sekolah juga terlihat secara umum, baik di daerah perkotaan, maupun daerah perdesaan. Seperti yang terlihat pada Tabel 4.5, APS anak usia 19 – 24

tahun di daerah perkotaan yang berasal dari kelompok rumah tangga berpendapatan tinggi (38,24 %). APS tersebut untuk kelompok rumah tangga dikalangan menengah dan rendah berturut-turut sebesar 15,79 persen dan 5,36 persen. Sedangkan di daerah perdesaan untuk masing-masing kelompok rumah tangga berturut-turut sebesar 12,89 persen, 5,05 persen dan 2,94 persen.

Tabel 4.5 juga menunjukkan bahwa kesenjangan partisipasi sekolah antar kelompok status ekonomi rumah tangga cenderung semakin meningkat, sejalan dengan meningkatnya usia sekolah. Pola kesenjangan tersebut juga terlihat baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Kesenjangan partisipasi sekolah antara rumah tangga berpendapatan tinggi dan berpendapatan sedang untuk anak usia 7–12 tahun sebesar 0,68 persen (98,70 % dan 98,02 %), sementara untuk anak usia 19 – 24 tahun kesenjangan mencapai hampir 2 kali lipat yaitu sebesar 15,53 persen (25,70 persen dan 10,17 persen).

4.2.2. Angka Partisipasi Kasar

Angka partisipasi kasar (APK) merupakan proporsi jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Sesuai dengan konsep tersebut, APK SD merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang sekolah di SD terhadap jumlah penduduk usia 7 – 12 tahun. Nilai APK bisa lebih dari 100 persen karena populasi murid yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan mencakup anak di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan (misal anak bersekolah di SD berumur kurang dari 7 tahun atau lebih dari 12 tahun). Secara umum, APK digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan.

Tabel 4.6 menyajikan APK menurut tipe daerah, jenis kelamin dan jenjang pendidikan pada tahun 2006. Secara umum APK menurun sejalan dengan meningkatnya jenjang pendidikan, APK SD sebesar 109,95 persen, SMP sebesar 81,87 persen, SM sebesar 56,69 persen dan perguruan tinggi sebesar 12,16 persen. Penurunan APK pada jenjang pendidikan yang semakin tinggi

konsisten dengan kecenderungan penurunan APS pada usia yang semakin tinggi.

Tabel 4.6 juga menunjukkan bahwa APK untuk SD secara keseluruhan, baik laki-laki maupun perempuan, daerah perkotaan maupun perdesaan, nilainya lebih dari 100 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa murid SD selain mencakup anak yang berusia 7 – 12 tahun, juga mencakup anak yang berusia kurang dari 7 tahun dan ada juga lebih dari 12 tahun. Kenyataan ini menunjukkan bahwa banyak anak yang terlambat masuk SD atau sebaliknya sangat dini untuk bersekolah SD.

Tabel 4.6 Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan, Tahun 2006

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Jenjang Pendidikan			
	SD	SMP	SM	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan :				
Laki-laki	109,60	90,40	73,38	19,16
Perempuan	109,34	91,10	70,91	17,79
L+P	109,47	90,74	72,15	18,47
Perdesaan :				
Laki-laki	110,80	75,23	43,43	5,88
Perempuan	109,72	76,57	46,36	6,66
L+P	110,28	75,87	44,80	6,27
K + D :				
Laki-laki	110,32	81,25	56,00	12,22
Perempuan	109,56	82,53	57,42	12,11
L+P	109,95	81,87	56,69	12,16

Sumber: BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Komposisi APK seperti yang terlihat pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa secara umum APK di daerah perkotaan lebih tinggi dari daerah perdesaan, kecuali untuk SD relatif sama. Kesenjangan partisipasi sekolah antara penduduk perkotaan dan perdesaan nampak semakin tinggi dengan meningkatnya jenjang

pendidikan. Dari tabel tersebut, secara umum APK untuk laki-laki dan perempuan relatif tidak berbeda, kecuali untuk jenjang pendidikan menengah dan tinggi.

Pada Tabel Lampiran 3.2.3 dapat dilihat bahwa APK SD pada umumnya lebih dari 100 persen kecuali Provinsi Papua yang hanya 98,83 persen. Dari Tabel 3.2.6 secara umum APK SMP berada di atas 70 persen kecuali Provinsi Nusa Tenggara Timur (65,39 %), Gorontalo (65,68 %) dan Sulawesi Barat (68,90 %). Tabel 3.2.9 Untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) persentase tertinggi terdapat di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (73,70 %) dan D.I Yogyakarta (72,57 %).

4.2.3. Angka Partisipasi Murni

Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan proporsi jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Sebagai gambaran misalnya APM SD adalah proporsi jumlah murid SD yang berusia 7 – 12 tahun terhadap jumlah seluruh anak yang berusia 7 – 12 tahun.

APM digunakan untuk melihat penduduk usia sekolah yang dapat bersekolah tepat waktu. Bila seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu, maka APM akan mencapai 100 persen. Sebaliknya, jika hanya sebagian anak usia sekolah yang dapat bersekolah tepat waktu, maka APM akan lebih kecil dari 100 persen. Secara umum, nilai APM akan selalu lebih rendah dari nilai APK, karena APK menyangkut anak diluar usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan.

Tabel 4.7 memperlihatkan bahwa untuk semua jenjang pendidikan, baik laki-laki maupun perempuan, daerah perkotaan maupun perdesaan, APM kurang dari 100 persen. APM cenderung semakin menurun sejalan dengan meningkatnya jenjang pendidikan, APM SD sebesar 93,54 persen, sedangkan jenjang di atasnya jauh lebih rendah, masing-masing sebesar 66,52 persen

untuk SMP, 43,77 persen untuk SM dan 8,87 persen untuk perguruan tinggi. Kecenderungan penurunan APM pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi konsisten dengan kecenderungan pada APS dan APK.

Secara umum APM daerah perkotaan cenderung lebih tinggi dibanding daerah perdesaan, kecuali untuk SD yang relatif tidak berbeda. Dari tabel terlihat bahwa kesenjangan partisipasi sekolah antara penduduk perkotaan dan perdesaan semakin tinggi sejalan dengan semakin meningkatnya jenjang pendidikan. Komposisi APM menurut jenis kelamin seperti yang terlihat pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa secara umum partisipasi sekolah antara laki-laki dan perempuan relatif tidak berbeda.

Tabel 4.7. Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan, Tahun 2006

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Jenjang Pendidikan			
	SD	SMP	SM	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan :				
Laki-laki	93,36	73,62	57,95	14,91
Perempuan	92,76	73,50	56,39	14,51
L+P	93,07	73,56	57,17	14,71
Perdesaan :				
Laki-laki	94,10	61,86	33,50	3,15
Perempuan	93,60	61,65	33,42	3,67
L+P	93,86	61,76	33,47	3,41
K + D :				
Laki-laki	93,80	66,53	43,77	8,76
Perempuan	93,26	66,51	43,78	8,98
L+P	93,54	66,52	43,77	8,87

Sumber: BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Pada Tabel Lampiran 3.3.3 dapat dilihat bahwa APM SD pada umumnya lebih dari 90 persen kecuali Provinsi Irian Jaya Barat dan Papua yang hanya 88,16 persen dan 78,11 persen. Pada Tabel Lampiran 3.3.6 terlihat APM SMP secara umum berada di atas 50 persen kecuali Provinsi Nusa Tenggara Timur (47,23 %) dan Papua (47,36 %). Pada Tabel 3.3.9, untuk jenjang Sekolah

Menengah Umum/Kejuruan (SM) persentase tertinggi terdapat di propinsi Nanggroe Aceh Darussalam (57,07 %) dan D.I Yogyakarta (55,85 %).

4.2.4. Pendidikan Kesetaraan

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 26 ayat 3, dan penjelasan, pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program Paket A, Paket B dan Paket C.

Pendidikan kesetaraan meliputi Program Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA yang ditujukan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup, dan warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hasil Susenas Tahun 2006 menunjukkan bahwa dari keseluruhan jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan kesetaraan dengan program Paket A sebesar 23,51 persen, Paket B sebesar 66,51 persen dan Paket C sebesar 9,98 persen (Tabel 4.8). Bila dilihat menurut tipe daerah, persentase penduduk yang mengikuti Paket A di daerah perdesaan jauh lebih tinggi dibanding daerah perkotaan (28,59 persen berbanding 17,15 persen), sedangkan untuk Paket B dan C persentasenya lebih tinggi di daerah perkotaan dibanding daerah perdesaan yaitu masing-masing sebesar 71,05 persen berbanding 62,88 persen dan 11,81 persen berbanding 8,52 persen.

Tabel 4.8. Perkiraan Jumlah dan Persentase Penduduk yang Berusia 5 Tahun Ke Atas yang Terdaftar dan Aktif Mengikuti Pendidikan Kesetaraan dengan Program Paket A/B/C Pada Januari-Juni 2006 menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Program Paket Tahun 2006

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Jenis Program Paket							
	A		B		C		Total	
	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Perkotaan								
Laki-laki	25,75	20,56	85,03	67,90	14,46	11,54	125,24	100,00
Perempuan	14,81	13,30	83,03	74,60	13,47	12,10	111,30	100,00
Laki-laki+Perempuan	40,56	17,15	168,05	71,05	27,92	11,81	236,53	100,00
Perdesaan								
Laki-laki	51,13	28,74	111,51	62,67	15,28	8,59	177,92	100,00
Perempuan	33,51	28,38	74,62	63,20	9,94	8,42	118,06	100,00
Laki-laki+Perempuan	84,64	28,59	186,12	62,88	25,22	8,52	295,98	100,00
Perkotaan+Perdesaan								
Laki-laki	76,88	25,36	196,53	64,83	29,74	9,81	303,15	100,00
Perempuan	48,31	21,06	157,64	68,73	23,41	10,21	229,36	100,00
Laki-laki+Perempuan	125,19	23,51	354,18	66,51	53,15	9,98	532,51	100,00

Sumber: BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Dilihat menurut gender, untuk Paket A, persentase penduduk laki-laki yang aktif mengikuti pendidikan kesetaraan lebih tinggi dari penduduk perempuan (25,36 % berbanding 21,06 %). Kondisi ini berbeda untuk jenis Paket B dan C dimana penduduk perempuan yang aktif mengikuti kesetaraan

justru lebih tinggi dibanding penduduk laki-laki yaitu 68,73 persen berbanding 64,83 persen dan 10,21 persen berbanding 9,81 persen.

<http://www.bps.go.id>

***HASIL
PEMBANGUNAN
PENDIDIKAN***

BAB V. HASIL PEMBANGUNAN PENDIDIKAN

Dengan telah disahkannya undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), merupakan salah satu usaha pemerintah dalam upaya peningkatan mutu pembangunan dibidang pendidikan. Pembangunan nasional bidang pendidikan yang berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada dasarnya juga merupakan komitmen pemerintah dalam rangka melaksanakan amanat rakyat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Disadari bersama bahwa upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan peningkatan kualitas SDM melalui pembangunan pendidikan dalam perkembangannya kelihatan belum mencapai kemajuan yang berarti bila dibandingkan dengan kemajuan yang dialami oleh negara-negara lain. Pembangunan pendidikan seperti kehilangan orientasi, kurang memiliki fokus, dan belum memiliki keberpihakan yang tepat, sehingga belum mampu mewujudkan cita-cita para pendiri negara kita sebagai mana tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Wayan Koster: Juli 2006) serta dalam rangka memenuhi amanat UUD 1945 pasal 31 yang menyebutkan bahwa "Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan", pemerintah juga melakukan berbagai upaya perluasan dan pemerataan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Ada kemajuan yang dicapai dalam bidang pendidikan, namun pencapaian kemajuan tersebut terlihat masih sangat parsial dan berjalan lamban. Kemajuan yang telah dicapai baru terbatas pada pemerataan dan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan terutama pada jenjang pendidikan dasar, yaitu SD dan SMP (Jurnal Pendidikan, Juli 2006), oleh karenanya tingkat pencapaian program pembangunan pendidikan dalam meningkatkan taraf pendidikan masyarakat secara umum agar dapat diukur melalui perubahan dan perkembangan tingkat pendidikan masyarakat yang berhasil dicapai masyarakat pada periode waktu

tertentu. Hasil pembangunan pendidikan masyarakat dapat dilihat melalui beberapa indikator output pendidikan, antara lain angka buta huruf, rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*) dan tingkat/jenjang pendidikan yang ditamatkan.

5.1 Angka Buta Huruf

Dunia semakin peduli terhadap issue kemelek-aksaraan (*literacy*) dalam beberapa dekade terakhir khususnya pada kemampuan membaca, dan menulis. Diyakini bahwa kemampuan ini akan mendorong individu memperoleh berbagai keuntungan/kesempatan untuk berkontribusi di berbagai aspek kehidupan yang pada akhirnya akan memberi keuntungan secara kultural, sosial dan ekonomi. Atas dasar kesadaran tersebut dalam deklarasi PBB tahun 1975 di Persepolis dan kemudian dilanjutkan di Hamburg pada tahun 1997, disebutkan bahwa kemampuan membaca dan menulis sebagai "*Fundamental Human Right*" yaitu sebagai Hak Dasar Kebutuhan Manusia. Bukti lain keseriusan dan komitmen dunia terhadap aspek kemampuan membaca dan menulis ini terlihat dengan jelas yaitu dengan ditetapkannya *UN Literacy Decades*, antara tahun 2003 sampai 2012. Kurun waktu ini adalah dekade kemelekaksaraan internasional dimana semua negara di dunia diharapkan menyadari dan tergugah untuk senantiasa mengalokasikan perhatian terhadap upaya mencerdaskan kehidupan masyarakatnya terutama pada kemampuan yang paling dasar yaitu membaca dan menulis sederhana.

Keseriusan dan komitmen Indonesia terhadap kemelekaksaraan tertuang dalam PP No. 7 tahun 2005 tentang RPJM 2004-2009 bahwa salah satu target pembangunan pendidikan adalah menurunnya angka buta aksara penduduk 15 tahun ke atas menjadi 5 persen di tahun 2009. Secara operasional perhatian khusus mengenai buta aksara ditindaklanjuti dalam Inpres RI No. 5 Tahun 2006 tentang Penuntasan Wajib Belajar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara.

Berbagai kebijakan pemerintah dalam hal pemberantasan buta aksara telah dilakukan diantaranya adalah kursus A-B-C, Program Pemberantasan Buta Huruf Fungsional, Kejar Paket A, dan saat ini yang paling populer yaitu melalui program Keaksaraan Fungsional yang dijalankan oleh pemerintah sejak tahun 1995. Program ini dimaksudkan untuk memberantas kebutaaksaraan dengan fokus kegiatan melalui diskusi, membaca, menulis, berhitung dan pemecahan masalah yang dihadapi dalam aktifitas yang berkaitan dengan kebutuhan keseharian. Untuk memotivasi dan adanya rasa penghargaan atas mereka yang mengikuti kegiatan keaksaraan, pemerintah bahkan sekarang telah memberikan sertifikat "SUKMA" (Surat Keterangan Melek Aksara) bagi yang telah selesai mengikuti kegiatan keaksaraan fungsional.

Berdasarkan data hasil Susenas 2006, persentase penduduk buta huruf yang berusia 10 tahun atau lebih menurut kelompok umur, tipe daerah dan jenis kelamin disajikan pada Tabel 5.1. Dari tabel tersebut terlihat bahwa persentase penduduk 10 tahun ke atas yang buta huruf mencapai 7,61 persen, sedangkan untuk yang berusia 15 tahun keatas sebesar 8,55 persen. Lebih tingginya angka buta huruf pada kelompok usia 15 tahun keatas ini dipengaruhi oleh kelompok usia 45 tahun keatas, dimana mayoritas penduduk buta huruf berasal dari kelompok penduduk tua (berusia 45 tahun ke atas), sekitar seperlima penduduk tua tersebut adalah buta huruf.

Tabel 5.1 juga menunjukkan bahwa persentase penduduk buta huruf 10 tahun keatas di daerah perdesaan (10,24 %) mencapai dua kali lipat lebih tinggi dibanding perkotaan (4,24 %). Pola serupa ditemukan secara umum, baik untuk laki-laki maupun perempuan dan disetiap kelompok umur. Persentase penduduk buta huruf perempuan (10,33 %) mencapai dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki (4,88 %). Gambaran serupa terlihat secara umum pada kelompok 15 tahun keatas, baik di daerah perkotaan maupun perdesaan dan pada masing-masing kelompok umur. Persentase penduduk perempuan yang buta huruf cenderung lebih besar dari laki-laki, kondisi ini sekaligus menggambarkan bahwa taraf pendidikan perempuan belum setara dengan laki-laki.

Tabel 5.1 Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas yang Buta Huruf menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, Tahun 2006

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Kelompok Umur (tahun)					
	10 – 14	15-24	25-44	45 +	10 +	15 +
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
Perkotaan :						
Laki-laki	0,59	0,57	1,04	7,08	2,42	2,67
Perempuan	0,40	0,48	2,49	19,15	6,04	6,73
L+P	0,50	0,52	1,78	13,14	4,24	4,72
Perdesaan :						
Laki-laki	1,49	1,71	3,81	17,07	6,79	7,64
Perempuan	1,25	1,98	7,26	36,11	13,70	15,53
L+P	1,37	1,84	5,58	26,64	10,24	11,60
K + D :						
Laki-laki	1,13	1,20	2,54	12,96	4,88	5,44
Perempuan	0,91	1,27	5,08	29,14	10,33	11,61
L+P	1,02	1,24	3,84	21,09	7,61	8,55

Sumber: BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel Lampiran 9.1.1 sampai 9.1.3 menyajikan persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang buta huruf menurut provinsi dan kelompok umur yang dibagi dalam kelompok umur 15 tahun keatas, 15 – 24 tahun, 15 - 44 tahun dan 45 tahun ke atas. Dari Tabel tersebut terlihat bahwa persentase penduduk yang buta huruf sangat bervariasi antar provinsi. Untuk kelompok penduduk 15 tahun keatas persentase tertinggi terdapat pada provinsi Papua (30,99 %), NTB (21,22 %), dan Sulawesi Selatan (14,30 %). Sedangkan persentase terendah terdapat pada provinsi Sulawesi Utara (1,01 %), DKI.Jakarta (1,77 %) dan provinsi Riau (2,76 %). Untuk kelompok umur 45 Tahun keatas, persentase tertinggi penduduk yang buta huruf terdapat pada provinsi NTB (48,03 %), Papua (38,52 %) dan Bali (33,18 %).

5.2. Rata- rata lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*) merupakan indikator yang menunjukkan rata-rata jumlah tahun efektif untuk bersekolah yang dicapai penduduk. Jumlah tahun efektif adalah jumlah tahun standar yang harus dijalani oleh seseorang untuk menamatkan suatu jenjang pendidikan, misalnya tamat SD adalah 6 tahun, tamat SMP adalah 9 tahun dan seterusnya. Perhitungan lama sekolah dilakukan tanpa memperhatikan apakah seseorang menamatkan sekolah lebih cepat atau lebih lama dari waktu yang telah ditetapkan. Rata-rata lama sekolah merupakan indikator pendidikan yang diformulasikan oleh UNDP pada tahun 1990 untuk penyusunan indeks pembangunan manusia (IPM).

Sesuai dengan target pemerintah melalui program wajib belajar 9 tahun yang dicanangkan sejak tahun 1994, rata-rata lama sekolah penduduk diharapkan dapat mencapai sebesar 9 tahun (pendidikan dasar), yaitu minimal tamat jenjang pendidikan dasar atau tamat SMP. Namun demikian, nampak bahwa program tersebut masih belum mencapai sasaran yang diharapkan. Dari Tabel 5.2 ditunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah penduduk baru mencapai 7,44 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa secara rata-rata pendidikan penduduk baru mencapai jenjang pendidikan kelas 1 SMP.

Tabel 5.2. Rata- rata Lama Sekolah (dalam tahun) Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, Tahun 2006

Tipe Daerah	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	9,48	6,68	7,92
Perdesaan	8,53	5,72	6,97
K + D	9,00	6,20	7,44

Sumber: BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel 5.2 juga menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah yang dicapai penduduk laki-laki secara umum lebih tinggi dari penduduk perempuan. Kondisi ini terlihat baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Rata-rata lama sekolah penduduk laki-laki dan perempuan secara keseluruhan masing –masing adalah 7,92 tahun dan 6,97 tahun artinya secara rata-rata jenjang pendidikannya baru mencapai kelas 1 SMP. Rata-rata lama sekolah penduduk di daerah perkotaan (9,00 tahun) lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perdesaan (6,20 tahun).

5.3. Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Pendidikan yang ditamatkan seseorang secara langsung menunjukkan tingkat pendidikan yang dicapainya. Sejalan dengan itu, pola dan distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan dapat menggambarkan taraf pendidikan penduduk secara keseluruhan. Semakin tinggi persentase penduduk yang menamatkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi menunjukkan kondisi pendidikan penduduk yang semakin membaik.

Tabel 5.3 menyajikan persentase penduduk menurut jenjang pendidikan yang ditamatkan, tipe daerah dan jenis kelamin. Dari tabel tersebut ditunjukkan bahwa persentase penduduk yang menamatkan suatu jenjang pendidikan cenderung semakin kecil sejalan dengan makin meningkatnya jenjang pendidikan. Persentase penduduk yang tamat SD sederajat dan SMP sederajat berturut-turut adalah sebesar 25,92 persen dan 14,42 persen. Sementara itu, persentase penduduk yang tamat PT yaitu sebesar 3,63 persen. Kecenderungan tersebut terlihat secara keseluruhan, baik di daerah perkotaan maupun perdesaan, baik laki-laki maupun perempuan.

Tabel 5.3 juga menunjukkan bahwa pada seluruh jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan, persentase penduduk laki-laki cenderung lebih tinggi dari penduduk perempuan. Kecenderungan serupa terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan, kecuali level pendidikan SD/sederajat di daerah perkotaan dimana penduduk perempuan sedikit lebih tinggi dari penduduk laki-

laki. Kondisi ini secara umum menunjukkan bahwa taraf pendidikan perempuan masih tertinggal dari laki-laki, terutama pada tingkat pendidikan tinggi.

Tabel 5.3. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Tahun 2006.

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Jenjang Pendidikan						Jumlah
	Tidak/ Belum Sekolah	Belum Tamat SD	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM / sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan :							
Laki-laki	12,74	19,05	19,68	15,87	25,47	7,19	100,00
Perempuan	14,88	20,17	21,59	16,10	21,29	5,96	100,00
L+P	13,81	19,61	20,63	15,99	23,38	6,58	100,00
Perdesaan :							
Laki-laki	16,69	27,74	30,23	14,11	9,76	1,47	100,00
Perempuan	21,62	28,31	29,78	12,29	6,77	1,23	100,00
L+P	19,14	28,02	30,00	13,21	8,27	1,35	100,00
K + D :							
Laki-laki	14,98	23,97	25,65	14,88	16,58	3,95	100,00
Perempuan	18,67	24,75	26,20	13,96	13,12	3,30	100,00
L+P	16,82	24,36	25,92	14,42	14,85	3,63	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Dari tabel tersebut di atas terlihat pula bahwa untuk semua jenjang pendidikan yang ditamatkan, persentase penduduk perkotaan lebih tinggi dari persentase penduduk perdesaan, kecuali untuk SD/sederajat. Gambaran ini menunjukkan bahwa taraf pendidikan penduduk perkotaan lebih tinggi dibanding penduduk perdesaan.

5.4. Alasan Tidak/Belum Pernah Sekolah/Tidak Bersekolah Lagi

Berbagai macam pertimbangan/alasan yang dapat mempengaruhi mengapa anak pada usia sekolah tidak/belum sekolah atau tidak sekolah lagi. Tabel 5.4 menyajikan berbagai alasan yang menyebabkan anak usia 7-18 tahun tidak melanjutkan pendidikannya. Alasan utama penduduk baik laki-laki maupun perempuan tidak melanjutkan sekolah karena tidak ada biaya (35,78 %). Selain karena alasan tidak ada biaya, mereka tidak melanjutkan sekolah juga karena alasan bekerja/mencari nafkah (23,56 %) dan menikah/mengurus RT (15,77 %). Jika dilihat menurut jenis kelamin, tidak terdapat perbedaan yang nyata antara laki-laki maupun perempuan, namun demikian umumnya penduduk perempuan yang tidak melanjutkan sekolah karena alasan menikah/mengurus rumah tangga persentasenya 9 kali lipat lebih dibanding penduduk laki-laki (27,78 % berbanding 3,55 %). Dilihat menurut tipe daerah, penduduk yang tidak melanjutkan sekolah dengan alasan tidak ada biaya lebih tinggi di daerah perdesaan dibandingkan dengan perkotaan (38,85 % berbanding 31,70 %).

Tabel 5.4 Persentase Penduduk Berumur 7 – 18 Tahun yang Tidak/Belum Pernah Sekolah/Tidak Bersekolah Lagi menurut Alasan Tidak Melanjutkan Sekolah, Tipe daerah dan Jenis Kelamin, Tahun 2006

Alasan tidak belum pernah sekolah/tidak bersekolah lagi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan + Perdesaan		
	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
- Tidak ada biaya	30,74	32,63	31,70	38,72	38,98	38,85	35,31	36,24	35,78
- Tidak suka malu	2,46	2,14	2,30	4,04	3,90	3,97	3,36	3,14	3,25
- Bekerja/ Mencari nafkah	42,91	14,38	28,45	31,51	8,35	19,87	36,38	10,95	23,56
- Menikah/ Mengurus RT	2,63	29,57	16,29	4,24	26,42	15,39	3,55	27,78	15,77
- Tidak diterima/ dikeluarkan sekolah	0,30	0,30	0,30	0,23	0,18	0,21	0,26	0,23	0,25
- Sekolah Jauh	0,65	0,95	0,80	3,38	4,01	3,70	2,21	2,68	2,45
- Merasa pendidikan cukup	9,46	9,02	9,24	5,78	5,09	5,43	7,36	6,79	7,07
- Cacat	0,39	0,32	0,35	0,41	0,37	0,39	0,40	0,35	0,37
- Menunggu pengumuman	0,18	0,19	0,19	0,07	0,07	0,07	0,12	0,12	0,12
- Sudah diterima tapi belum sekolah	0,13	0,13	0,13	0,07	0,07	0,07	0,10	0,09	0,10
- Belum cukup umur	2,95	2,62	2,79	3,70	3,33	3,51	3,38	3,02	3,20
- Lainnya	7,19	7,75	7,47	7,85	9,24	8,55	7,56	8,59	8,08
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas Modul Tahun 2006

KEGIATAN DI LUAR JAM SEKOLAH

<http://www.dps-id>

BAB VI. KEGIATAN DILUAR JAM SEKOLAH

UU Nomor 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat (1) menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pasal 26 menyatakan bahwa (1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat; (2) Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional; (3) Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik; (4) Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis; (5) Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pasal 27 ayat (1) Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan yang dilakukan di luar jam sekolah merupakan bagian dari pendidikan non formal dan pendidikan informal, juga berperan penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah diantaranya membaca buku diluar jam sekolah, olah raga, kursus, menonton televisi dan mendengarkan radio.

Konsep *Human Capital* menyatakan bahwa pendidikan, pelatihan atau bentuk investasi manusia yang lain menanamkan ilmu pengetahuan, nilai-nilai, ketrampilan dalam konteks kegiatan di luar jam sekolah sangat berguna untuk

meningkatkan kapasitas belajar dan produktivitasnya (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 2000).

Pada Bab VI ini disajikan gambaran kegiatan atau aktivitas di luar jam sekolah berdasarkan hasil Susenas 2006.

6.1. Akses Terhadap Media Elektronik

Kemajuan teknologi di bidang komunikasi dan informasi saat ini berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi menimbulkan *resultante* antara lain berupa perkembangan jenis dan ragam alat media massa menjadi lebih canggih dan modern.

Dalam era globalisasi yang terjadi dewasa ini berbagai informasi yang terjadi di seluruh dunia dapat diperoleh melalui berbagai media massa. Selain sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, media massa juga berfungsi sebagai sarana hiburan. Masyarakat dapat menikmati suatu tontonan melalui teknologi elektronika seperti televisi, radio dan lain-lain dalam waktu yang relatif singkat tanpa harus bepergian dan mengeluarkan biaya. Hal ini ditambah pula dengan adanya modernisasi pada berbagai alat media massa sehingga menjadikan akses masyarakat pada media massa semakin mudah dan cepat.

Salah satu media elektronik yang mempunyai banyak keunggulan dibandingkan media elektronik lainnya adalah televisi. Televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar hidup yang bisa bersifat politis, informatif, hiburan, pendidikan atau bahkan gabungan dari ketiga unsur tersebut. Sebagai media informasi, televisi memiliki kekuatan yang ampuh (*powerful*) untuk menyampaikan pesan (Anwas, 2000).

Untuk melihat seberapa jauh partisipasi masyarakat dalam mengakses media informasi dan berbagai media massa lainnya, digunakan berbagai indikator yang dapat menggambarkan tingkat pemanfaatan media massa tersebut. Indikator yang umum digunakan untuk mengukur partisipasi siswa terhadap media massa adalah angka partisipasi penduduk berumur 5 tahun ke atas yang memanfaatkan media massa elektronik seperti menonton televisi, dan mendengarkan radio.

Dari Tabel 6.1. diperoleh gambaran bahwa secara keseluruhan untuk semua jenjang pendidikan media elektronik yang paling banyak di akses adalah media elektronik televisi. Kecenderungan ini terjadi di daerah perdesaan maupun daerah perkotaan. Tingginya partisipasi siswa pada setiap jenjang pendidikan dalam mengakses media televisi tidak terlepas dari makin maraknya tayangan televisi yang menayangkan beraneka program informasi dan hiburan. Namun disisi lain, kecenderungan ini menyebabkan rendahnya minat baca dan aktivitas fisik mereka serta berdampak negatif terhadap perkembangan mereka bila menonton program-program acara tersebut tidak dilakukan penyeleksian yang sesuai dengan usia mereka atau tidak didampingi oleh orang tua.

Tabel 6.1 Perkiraan Jumlah dan Persentase Penduduk 5 Tahun Ke Atas yang Sekolah menurut Tipe Daerah, Jenis Media yang di Akses dan Jenjang Pendidikan, Tahun 2006

Tipe Daerah/ Jenis Media	SD		SMP		SM		PT		Total	
	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Perkotaan										
Radio	2956,1	26,40	2074,7	44,16	1988,0	54,26	1113,7	64,35	8132,5	38,20
TV	10737,0	95,89	4524,9	96,30	3546,1	96,79	1666,5	96,29	20474,5	96,17
Perdesaan										
Radio	4459,9	26,48	2257,6	39,55	1337,7	47,48	251,2	58,12	8306,4	32,19
TV	14394,3	85,46	5126,6	89,81	2580,4	91,59	418,1	96,76	22519,5	87,28
K + D :										
Radio	7416,1	26,45	4332,3	41,63	3325,7	51,31	1364,9	63,10	16438,9	34,91
TV	25131,3	89,63	9651,5	92,74	6126,5	94,53	2084,6	96,38	42994,0	91,30

Sumber: BPS, Susenas Modul Tahun 2006

6.2. Kegiatan Membaca Buku Diluar Buku Pelajaran Sekolah

Minat membaca diluar buku pelajaran sekolah bagi siswa dalam dunia pendidikan umumnya adalah sesuatu yang sangat berharga, sebab dengan keinginan membaca buku-buku di luar pelajaran sekolah akan sangat membantu siswa dalam membuka wawasan cara berpikirnya. Namun demikian belakangan ini terjadi kecenderungan rendahnya minat membaca bagi siswa, hal ini antara lain disebabkan kurang tersedianya bahan bacaan yang relatif bermutu dan menarik (Anwas, 2000), Kondisi seperti ini semakin bertambah parah dengan semakin maju dan menjamurnya industri teknologi permainan (*games*) dan siaran televisi, yang dianggap lebih menarik dibanding membaca. Kegiatan membaca yang dimaksud dalam tulisan ini adalah kegiatan membaca yang dilakukan seorang siswa selama seminggu yang lalu, setidaknya-tidaknya pernah membaca satu topik dan mengetahui/mengerti isi dari topik tersebut. Orang tua yang membacakan buku cerita untuk anaknya dikategorikan membaca, sedangkan anaknya yang hanya mendengarkan tidak dikategorikan membaca.

Minat siswa untuk membaca buku diluar pelajaran sekolah masih relatif rendah, yaitu sebesar 56,58 persen seperti yang terlihat pada Tabel 6.2. Pembentukan sikap kebiasaan membaca sangat dipengaruhi oleh lingkungan, baik oleh lingkungan tempat tinggal, sekolah maupun kantor (Abdul Rozak, 2004). Dilihat menurut jenjang pendidikan minat membaca buku selain buku pelajaran secara umum persentasenya semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya jenjang pendidikan. Hal ini sejalan dengan kurikulum pembelajaran, semakin tinggi jenjang pendidikan dituntut semakin tinggi pembelajaran kemandiriannya. Pada jenjang SD persentasenya sebesar 46,79 persen, SMP sebesar 64,08 persen, SM sebesar 74,16 persen dan 89,13 persen pada jenjang PT.

Tabel 6.2 Persentase Penduduk Berumur 10 tahun ke Atas yang Bersekolah dan Membaca Buku Selain Buku Pelajaran Sekolah, menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan, Tahun 2006

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Jenjang Pendidikan				Jumlah
	SD Sederajat	SMP Sederajat	SM Sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan :					
Laki-laki	51,05	63,81	72,30	89,35	60,74
Perempuan	53,15	68,89	77,94	91,04	64,13
L+P	52,08	66,28	75,09	90,17	62,39
Perdesaan :					
Laki-laki	41,99	60,51	71,95	85,40	50,31
Perempuan	44,61	64,30	73,98	86,50	53,35
L+P	43,25	62,34	72,94	86,01	51,77
K + D :					
Laki-laki	45,60	61,97	72,15	88,46	54,99
Perempuan	48,07	66,34	76,26	89,80	58,26
L+P	46,79	64,08	74,16	89,13	56,58

Sumber: BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Dilihat menurut tipe daerah secara keseluruhan ternyata minat membaca para siswa di daerah perdesaan lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang berada di daerah perkotaan. Hal ini disebabkan antara lain oleh akses, ketersediaan surat kabar, majalah, buku cerita dan buku pengetahuan yang masih sangat terbatas serta daya beli mereka yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang tinggal di daerah perkotaan.

Pada Tabel 6.3 dapat dilihat partisipasi para siswa dalam membaca menurut jenis buku yang dibaca. Secara umum persentase terbesar minat membaca para siswa adalah membaca buku pelajaran yaitu sebesar 25,23 persen. Selanjutnya membaca Koran dan buku pengetahuan diluar pelajaran sekolah yaitu sebesar 19,79 persen dan 15,79 persen.

Tabel 6.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Masih Sekolah menurut Tipe Daerah, Jenis Bacaan yang Dibaca dan Jenjang pendidikan, Tahun 2006

Tipe Daerah / Jenis Bacaan	Jenjang Pendidikan				Jumlah
	SD Sederajat	SMP Sederajat	SM Sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan :					
Koran	9,78	25,24	48,55	76,66	31,35
Majalah/Tabloid	4,41	14,05	26,82	49,87	17,72
Buku Cerita	10,43	9,38	7,09	10,01	9,18
Buku Pelajaran	32,32	26,81	16,42	28,71	26,12
Buku Penget LS ^{*)}	14,68	16,59	14,47	34,60	17,07
Perdesaan :					
Koran	4,14	12,08	27,88	61,58	10,27
Majalah/Tabloid	1,91	7,52	17,42	38,71	5,98
Buku Cerita	5,88	9,24	10,50	14,30	7,37
Buku Pelajaran	23,29	26,50	23,27	46,07	24,49
Buku Penget LS ^{*)}	11,23	18,10	20,46	48,89	14,74
K + D :					
Koran	6,06	17,95	41,33	73,31	19,79
Majalah/Tabloid	2,76	10,43	23,54	47,39	11,29
Buku Cerita	7,43	9,30	8,28	10,96	8,19
Buku Pelajaran	26,36	26,64	18,81	32,57	25,23
Buku Penget LS ^{*)}	12,40	17,43	16,56	37,77	15,79

Sumber: BPS, Susenas Modul 2006

Ket : Buku Penget LS^{*)} adalah Buku Pengetahuan di Luar pelajaran Sekolah

Dilihat menurut jenjang pendidikan, pada jenjang SD dan SMP persentase terbesar adalah jenis bacaan buku pelajaran yaitu sebesar 26,36 persen 26,64 persen, untuk mereka yang berada pada jenjang pendidikan SM/sederajat dan PT persentase tertinggi adalah membaca koran (41,33 % dan 73,31 %).

6.3. Kegiatan Olah Raga

Kegiatan olahraga yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan, dapat meningkatkan kualitas fisik seseorang. Apabila kualitas fisik meningkat maka kualitas manusia secara keseluruhan cenderung akan meningkat pula. Hal ini membuktikan bahwa ada keterkaitan antara kualitas fisik dan non fisik seperti yang dinyatakan dalam sebuah istilah klasik "*Mensana In Corpore Sano*" yang

artinya adalah “Di dalam Tubuh yang Sehat terdapat Jiwa yang Kuat”. Sejalan dengan itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga sangat diharapkan guna peningkatan kualitas kesehatan dan kualitas manusia secara keseluruhan.

Aktivitas olah raga yang dimaksud disini adalah salah satu dari berbagai aktivitas penting yang dilakukan oleh siswa selain belajar yang dilakukan di luar lingkungan sekolah selama seminggu yang lalu. Kegiatan berolah raga selain berfungsi untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan para siswa, olahraga juga berfungsi sebagai kegiatan untuk rekreasi atau hiburan dan sekaligus sebagai sarana untuk berprestasi. Meskipun selama seminggu yang lalu seseorang dapat melakukan beberapa jenis olah raga, namun yang dicatat disini adalah jenis olah raga yang paling sering dilakukan oleh orang tersebut.

Tabel 6.4 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Bersekolah dan Melakukan Olah Raga di Luar Jam Sekolah menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan, Tahun 2006

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Jenjang Pendidikan				Jumlah
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan :					
Laki-laki	72,94	75,74	75,95	36,13	70,43
Perempuan	72,83	73,52	71,94	29,55	67,74
L+P	72,89	74,67	73,98	32,88	69,14
Perdesaan :					
Laki-laki	75,49	76,58	78,53	41,13	75,58
Perempuan	75,46	75,56	75,03	32,66	74,21
L+P	75,47	76,08	76,85	36,54	74,92
K + D :					
Laki-laki	74,51	76,20	77,08	37,05	73,17
Perempuan	74,47	74,64	73,27	30,22	71,18
L+P	74,49	75,44	75,23	33,61	72,22

Sumber: BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Secara umum aktifitas olah raga yang dilakukan oleh siswa diluar lingkungan sekolahnya persentasenya sebesar 72,22 persen (Tabel 6.4). Jika dilihat menurut jenis kelamin persentase siswa laki-laki lebih tinggi dibanding siswa perempuan yaitu masing-masing sebesar 73,17 persen dan 71,18 persen. Dilihat menurut daerah tempat tinggal, siswa yang melakukan olah raga di daerah perdesaan ternyata persentasenya lebih besar dibandingkan dengan siswa di daerah perkotaan yaitu 74,92 persen berbanding 69,14 persen. Hal tersebut mungkin disebabkan karena di daerah perdesaan masih banyak tersedia ruang atau lapangan yang dipakai anak-anak untuk berolah raga.

Dilihat menurut jenjang pendidikan, persentase terbesar siswa yang melakukan olah raga di luar jam sekolah adalah pada jenjang SMP/ sederajat yaitu sebesar 75,44 persen, selanjutnya adalah siswa SM/ sederajat sebesar 75,23 persen.

Tabel 6.5 menunjukkan bahwa pada tahun 2006 jenis olah raga yang paling banyak dilakukan oleh para siswa diluar jam sekolah adalah senam kesegaran jasmani yaitu sebesar 54,47 persen, dilanjutkan dengan jenis olah raga atletik sebesar 30,44 persen. Hal ini mungkin disebabkan olah raga ini tidak memerlukan persyaratan khusus, dan hampir setiap orang relatif mampu melakukannya, baik secara perorangan maupun berkelompok, serta relatif tidak membutuhkan biaya.

Dilihat menurut jenjang pendidikan, pada seluruh jenjang pendidikan jenis olah raga yang paling banyak diminati adalah Senam Kesegaran Jasmani (SKJ) seperti yang tampak pada Tabel 6.5. Selanjutnya pada jenjang SD, jenis olah raga yang paling banyak diminati berikutnya setelah SKJ adalah Atletik (30,28 persen), untuk jenjang SMP dan SM adalah bola volley yaitu masing-masing sebesar 39,54 persen dan 43,77 persen. Dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lain, di jenjang perguruan tinggi tampaknya animo para mahasiswa atau mahasiswi terhadap olahraga basket dan bola volley lebih tinggi, dibanding jenis olah raga yang lain

Tabel 6.5 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Bersekolah dan Melakukan Olah Raga di Sekolah menurut Jenis Olah Raga dan Jenjang Pendidikan, Tahun 2006

Jenis Olah Raga	Jenjang Pendidikan				Jumlah
	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Senam Kesegaran Jasmani (SKJ)	63,79	55,44	47,43	13,18	54,47
Atletik	30,28	34,29	32,45	6,91	30,44
Renang	3,43	6,99	9,08	2,83	5,66
Beladiri	1,77	3,59	4,13	4,24	2,99
Tenis Meja	3,30	7,19	8,08	4,30	5,57
Bulu tangkis	5,40	8,24	8,94	5,77	7,04
Bola Voli	18,89	39,54	43,77	11,16	29,96
Basket	2,43	16,19	25,56	11,32	12,05
Sepak Bola	21,94	25,13	24,77	8,87	22,66
Lainnya	5,36	3,43	3,49	2,96	4,21

Sumber: BPS, Susenas Modul Tahun 2006

6.4. Kegiatan Kursus

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 26 menyebutkan kursus merupakan pendidikan non formal yang berfungsi sebagai penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Kursus lebih diarahkan pada penguasaan ketrampilan fungsional yang ditujukan untuk pengembangan kemampuan. Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kursus memiliki nilai tambah tersendiri diluar pendidikan formal karena lembaga kursus diciptakan untuk mempersiapkan masyarakat yang akan memasuki dunia kerja maupun persiapan untuk pendidikan yang lebih tinggi. Krisis ekonomi sempat menjadi pukulan berat buat lembaga kursus karena

partisipasi masyarakat mengikuti kursus menurun. Namun disisi lain krisis ekonomi membuat masyarakat sempat berpikir dua kali untuk memasukkan anaknya ke perguruan tinggi karena biaya yang cukup mahal sehingga alternatif untuk bekerja menjadi pilihan. Lembaga kursus dapat tumbuh oleh masyarakat yang membutuhkan ketrampilan sebagai bekal persiapan kerja atau usaha.

Tabel 6.6 Persentase Penduduk Berumur 5 – 39 Tahun yang Pernah dan/atau sedang Mengikuti Kursus Dua Tahun Terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah, Tahun 2006

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Partisipasi Sekolah					Jumlah
	Tdk/Blm Sekolah dan Tidak Sekolah Lagi	Masih sekolah				
		SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan						
Laki-laki	1,15	4,42	9,18	11,37	10,69	2,66
Perempuan	1,33	4,87	9,16	13,78	14,86	2,97
L+P	1,24	4,64	9,17	12,57	12,71	2,82
Perdesaan :						
Laki-laki	0,55	0,53	2,83	5,48	10,49	0,84
Perempuan	0,54	0,58	3,81	7,53	11,8	0,94
L+P	0,55	0,55	3,3	6,47	11,2	0,89
K + D :						
Laki-laki	0,8	2,09	5,64	8,74	10,64	1,63
Perempuan	0,88	2,32	6,19	11,1	14,02	1,83
L+P	0,84	2,20	5,91	9,90	12,33	1,73

Sumber: BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Berdasarkan fungsinya, jenis-jenis lembaga kursus itu dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu: pertama, sejenis Bimbingan Tes yang bertujuan meningkatkan kemampuan belajar melalui pelajaran tambahan untuk bidang-bidang tertentu seperti IPA, matematika, bahasa Inggris, dan lain-lain dengan sasaran untuk semua pelajar SD, SMP dan SM. Jenis kedua adalah Kursus-

kursus Keterampilan yang bertujuan memberikan atau meningkatkan keterampilan seperti kursus mengetik, kecantikan, bahasa asing, akuntansi, montir, menjahit, sablon, dan babysitter; dengan target sasaran adalah para lulusan SMP dan SM yang memerlukan sertifikat keterampilan untuk mencari kerja. Jenis ketiga adalah Pengembangan Profesi, seperti kursus sekretaris atau humas perusahaan, akuntan publik, kepribadian, dan lain-lain. Sasaran jenis kursus ke tiga ini adalah tamatan SM sampai perguruan tinggi, dari yang belum bekerja sampai yang sudah bekerja, yang ingin meningkatkan profesionalismenya. Jenis ketiga ini lebih ke arah pembentukan *image* dalam masyarakat, bukan hanya sekadar memberikan keterampilan teknis saja. Untuk jenis ini, dari segi waktu pelaksanaan kursus lebih panjang (antara enam bulan sampai dua tahun).

Susenas modul tahun 2006 mengumpulkan data mengenai penduduk yang sedang maupun pernah mengikuti kursus dalam dua tahun terakhir. Partisipasi penduduk berumur 5-39 tahun yang mengikuti kursus masih sangat rendah yaitu dibawah 5 persen. Dilihat menurut jenis kelamin, persentase perempuan yang mengikuti kursus lebih tinggi dibandingkan laki-laki yaitu 1,83 persen berbanding 1,63 persen. Dilihat menurut tipe daerah, partisipasi kursus penduduk di perkotaan (2,82 %) tiga kali lipat lebih tinggi dibandingkan penduduk di perdesaan (0,89 %). Hal ini sesuai dengan banyaknya fasilitas kursus yang tersedia serta kemudahan dalam menjangkau sarana tersebut di perkotaan dibandingkan di perdesaan. Selain itu tingginya partisipasi kursus di perkotaan tidak lepas dari adanya tuntutan lapangan usaha di perkotaan yang mendorong masyarakatnya untuk memiliki nilai tambah dalam hal berkompetisi memperoleh lapangan kerja.

Semakin tinggi jenjang pendidikan semakin tinggi persentase penduduk 5-39 tahun yang mengikuti kursus. Partisipasi kursus penduduk yang berpendidikan SD sederajat sebesar 2,20 persen, SMP/sederajat 5,91 persen, SM/sederajat 9,90 persen dan PT sebesar 12,33 persen. Kondisi ini sekaligus menggambarkan bahwa pendidikan formal ternyata tidak cukup bagi seseorang untuk terjun langsung di dunia kerja, hal ini terlihat dari cukup tingginya

partisipasi kursus penduduk usia 5-39 tahun yang berpendidikan SM dan PT seperti data yang disajikan pada Tabel 6.6.

Tabel 6.7 Persentase Penduduk Berumur 5 – 39 Tahun yang Sedang/Pernah Mengikuti Kursus Setahun yang Lalu menurut Jenis Kursus dan Partisipasi Sekolah, Tahun 2006

Jenis Kursus	Partisipasi Sekolah					Jumlah
	Tdk/Blm Sekolah dan Tidak Sekolah Lagi	Masih sekolah				
		SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Bahasa Asing	10,27	39,29	42,98	37,29	41,33	39,57
2. Komputer	45,45	26,17	37,43	45,93	48,88	38,49
3. Menjahit/Tata Busana	0,00	0,00	0,90	0,42	0,87	0,48
4. Tata Rias Pengantin	0,00	0,00	0,15	0,00	0,24	0,07
5. Tata Kecantikan Kulit dan Rambut	0,00	0,00	0,00	0,39	0,30	0,16
6. Bimbingan Belajar	3,30	16,52	11,70	8,23	2,22	10,62
7. Baby Sitter	0,00	0,00	0,00	0,06	0,00	0,02
8. Elektronika	0,00	0,14	0,00	0,17	0,30	0,13
9. Manajemen	2,67	0,00	0,12	0,05	0,00	0,08
10. Mekanik otomotif dan mengemudi	0,00	0,09	0,05	0,54	2,10	0,49
11. Mental Aritmatika & Sempoa	0,00	4,72	2,48	1,52	0,45	2,52
12. Musik	2,09	1,57	0,66	1,42	0,69	1,17
13. Akuntansi	0,00	0,00	0,00	0,37	0,52	0,18
14. Mengetik	0,00	0,00	0,26	0,40	0,00	0,19
15. Memasak Tata Boga	11,61	0,34	0,51	0,13	0,10	0,43
16. <i>Public Relation</i>	5,65	1,28	0,63	0,31	0,22	0,72
17. Seni Tari	2,18	1,58	0,12	0,05	0,00	0,52
18. Pendidikan Guru Pra TK/TK	0,00	0,09	0,00	0,00	0,00	0,03
19. Lainnya	16,78	8,21	1,99	2,72	1,78	4,13

Sumber: BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Dari penduduk berumur 5-39 tahun yang sedang/pernah mengikuti kursus, jenis kursus yang banyak diminati adalah bahasa asing (39,57 %), kemudian kursus komputer (38,49 %) dan bimbingan belajar (10,62 %). Penduduk yang pernah kursus terbatas pernah mengikuti kursus dua tahun

terakhir. Minat terhadap tiga mata ajaran kursus tersebut terjadi pada jenjang pendidikan SD/ sederajat sampai dengan PT. Pada penduduk berumur 5-39 tahun yang tidak/ belum pernah sekolah atau yang tidak bersekolah lagi polanya berbeda. Pada kelompok ini jenis kursus yang banyak diminati adalah komputer (45,45 %) memasak tata boga (11,61 %) dan bahasa asing (10,27 %). Menarik untuk menjadi perhatian, ternyata partisipasi penduduk di jenjang SD/ sederajat terhadap kursus bimbingan belajar cukup tinggi yaitu sebesar 16,52 persen. Hal ini merupakan masukan bagi pemerhati dan pengambil kebijakan khususnya di jenjang pendidikan SD/ sederajat atas sistem pendidikan yang diterapkan di sekolah selama ini.

Rendahnya partisipasi penduduk usia 5-39 tahun dalam kursus juga terlihat pada persebaran menurut provinsi seperti yang terlihat pada Tabel 8.1 Lampiran. Persentase tertinggi penduduk yang mengikuti kursus terdapat pada provinsi DKI.Jakarta (3,95 %), Bali (3,58 %) dan Yogyakarta (3,47 %). Sedangkan dengan provinsi dengan partisipasi kursus terendah terdapat pada provinsi Bengkulu (0,53 %), Gorontalo (0,69 %) dan Sulawesi Barat (0,75 %).

TABEL LAMPIRAN

<http://www.bps.go.id>

Tabel 1.1.1 **Banyaknya Penduduk menurut Propinsi dan Jenis Kelamin**
Number of Population by Province and Sex
2006

Propinsi <i>Province</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>			Perkotaan/ <i>Urban</i>
	Laki-laki/ <i>Male</i>	Perempuan/ <i>Female</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	
N A D	455,4	476,4	931,8	
Sumatera Utara	2.782,6	2.816,2	5.598,8	
Sumatera Barat	712,6	718,2	1.430,8	
R i a u	861,1	840,0	1.701,1	
J a m b i	381,9	381,2	763,1	
Sumatera Selatan	1.190,8	1.192,4	2.383,3	
Bengkulu	216,1	221,0	437,2	
Lampung	812,9	798,0	1.610,8	
Bangka Belitung	233,4	219,2	452,7	
Kepulauan Riau	531,4	533,2	1.064,7	
DKI.Jakarta	4.483,0	4.478,7	8.961,7	
Jawa Barat	10.605,9	10.410,6	21.016,5	
Jawa Tengah	6.720,8	6.783,3	13.504,1	
DI.Yogyakarta	704,6	695,1	1.399,7	
Jawa Timur	7.629,0	7.863,3	15.492,2	
B a n t e n	2.557,4	2.514,5	5.071,9	
B a l i	923,1	887,7	1.810,8	
Nusa Tenggara Barat	785,9	825,6	1.611,6	
Nusa Tenggara Timur	361,4	351,7	713,0	
Kalimantan Barat	556,0	570,0	1.126,0	
Kalimantan Tengah	289,7	280,0	569,8	
Kalimantan Selatan	632,1	630,6	1.262,7	
Kalimantan Timur	826,4	773,6	1.600,0	
Sulawesi Utara	406,5	421,0	827,5	
Sulawesi Tengah	240,7	242,3	483,0	
Sulawesi Selatan	1.194,5	1.238,9	2.433,4	
Sulawesi Tenggara	211,1	219,9	431,1	
Gorontalo	118,5	129,0	247,6	
Sulawesi Barat	75,2	75,5	150,7	
Maluku	175,8	184,6	360,4	
Maluku Utara	118,5	114,4	232,9	
Irian Jaya Barat	110,0	107,8	217,8	
Papua	255,3	225,6	480,8	
INDONESIA	48.159,6	48.219,4	96.379,1	

Sumber : BPS, Susenas KOR Tahun 2006

Tabel 1.1.2 **Banyaknya Penduduk menurut Propinsi dan Jenis Kelamin**
Number of Population by Province and Sex
2006
(Ribuan/in thousands)

Propinsi <i>Province</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>			Perdesaan/ <i>Rural</i>
	Laki-laki/ <i>Male</i>	Perempuan/ <i>Female</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	
N A D	1.564,6	1.577,2	3.141,8	
Sumatera Utara	3.559,6	3.480,7	7.040,3	
Sumatera Barat	1.572,9	1.628,5	3.201,4	
R i a u	1.576,6	1.486,5	3.063,1	
J a m b i	983,3	936,7	1.920,0	
Sumatera Selatan	2.298,9	2.216,1	4.514,9	
Bengkulu	576,6	553,2	1.129,8	
Lampung	2.904,6	2.695,2	5.599,7	
Bangka Belitung	324,8	298,2	623,0	
Kepulauan Riau	141,6	133,0	274,7	
DKI.Jakarta	-	-	-	
Jawa Barat	9.462,7	9.165,0	18.627,7	
Jawa Tengah	9.333,7	9.340,0	18.673,7	
DI.Yogyakarta	542,6	565,5	1.108,1	
Jawa Timur	10.389,7	10.705,9	21.095,6	
B a n t e n	2.111,3	2.040,4	4.151,8	
B a l i	817,8	804,1	1.621,9	
Nusa Tenggara Barat	1.257,4	1.388,1	2.645,5	
Nusa Tenggara Timur	1.826,3	1.816,9	3.643,2	
Kalimantan Barat	1.536,3	1.458,1	2.994,4	
Kalimantan Tengah	709,2	659,0	1.368,1	
Kalimantan Selatan	1.053,9	1.030,3	2.084,2	
Kalimantan Timur	701,9	634,0	1.335,9	
Sulawesi Utara	685,6	648,5	1.334,1	
Sulawesi Tengah	961,3	905,3	1.866,6	
Sulawesi Selatan	2.543,9	2.651,8	5.195,8	
Sulawesi Tenggara	783,2	788,7	1.571,9	
Gorontalo	349,9	343,9	693,8	
Silawesi Barat	423,2	417,3	840,5	
Maluku	454,3	455,7	910,0	
Maluku Utara	351,4	334,9	686,3	
Irian Jaya Barat	245,9	225,4	471,3	
Papua	781,9	709,7	1.491,5	
INDONESIA	62.826,7	62.093,7	124.920,3	

Sumber : BPS, Susenas KOR Tahun 2006

Tabel 1.1.3 Banyaknya Penduduk menurut Propinsi dan Jenis Kelamin
Number of Population by Province and Sex
2006

(Ribuan/in thousands)

Perkotaan+Pedesaan/Urban+Rural

Propinsi Province	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki/Male	Perempuan/Female	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
N A D	2.020,0	2.053,6	4.073,5
Sumatera Utara	6.342,2	6.296,9	12.639,0
Sumatera Barat	2.285,5	2.346,7	4.632,1
R i a u	2.437,7	2.326,5	4.764,2
J a m b i	1.365,1	1.318,0	2.683,1
Sumatera Selatan	3.489,7	3.408,5	6.898,2
Bengkulu	792,8	774,2	1.567,0
Lampung	3.717,4	3.493,1	7.210,5
Bangka Belitung	558,2	517,4	1.075,7
Kepulauan Riau	673,1	666,3	1.339,3
DKI.Jakarta	4.483,0	4.478,7	8.961,7
Jawa Barat	20.068,6	19.575,6	39.644,2
Jawa Tengah	16.054,5	16.123,3	32.177,7
DI.Yogyakarta	1.247,2	1.260,6	2.507,8
Jawa Timur	18.018,7	18.569,1	36.587,8
B a n t e n	4.668,8	4.554,9	9.223,7
B a l i	1.740,9	1.691,8	3.432,7
Nusa Tenggara Barat	2.043,4	2.213,7	4.257,1
Nusa Tenggara Timur	2.187,7	2.168,5	4.356,2
Kalimantan Barat	2.092,3	2.028,1	4.120,4
Kalimantan Tengah	998,9	939,0	1.937,9
Kalimantan Selatan	1.686,0	1.660,9	3.346,8
Kalimantan Timur	1.528,3	1.407,6	2.935,9
Sulawesi Utara	1.092,0	1.069,5	2.161,6
Sulawesi Tengah	1.202,0	1.147,6	2.349,6
Sulawesi Selatan	3.738,4	3.890,7	7.629,1
Sulawesi Tenggara	994,3	1.008,6	2.002,9
Gorontalo	468,4	473,0	941,4
Sulawesi Barat	498,4	492,8	991,2
Maluku	630,1	640,3	1.270,4
Maluku Utara	469,9	449,3	919,1
Irian Jaya Barat	355,9	333,2	689,1
Papua	1.037,1	935,3	1.972,4
INDONESIA	110.986,3	110.313,1	221.299,4

Sumber : BPS, Susenas KOR Tahun 2006

Tabel 1.2.1 **Banyaknya Penduduk menurut Propinsi dan Kelompok Umur**
Number of Population by Province and Age Group
2006

Table

(Ribuan/in thousands)

Perkotaan/Urban

Propinsi Province	Kelompok Umur(tahun)/Age group(years)									Jumlah Total
	0 - 2	3 - 4	5 - 6	7 - 12	13 - 15	16 - 18	19 - 24	25 - 39	40 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
N A D	40,1	35,6	37,1	114,5	56,1	64,9	122,5	232,6	228,4	931,8
Sumatera Utara	275,4	225,4	234,4	680,9	365,1	374,8	684,2	1.295,8	1.462,8	5.598,8
Sumatera Barat	70,8	55,6	56,9	183,9	88,2	89,8	175,5	325,2	384,8	1.430,8
R i a u	104,5	83,7	70,1	217,4	97,2	95,6	193,0	452,5	387,0	1.701,1
J a m b i	41,0	34,4	28,8	89,0	39,3	48,2	86,8	205,6	190,0	763,1
Sumatera Selatan	108,0	98,6	96,7	284,2	135,5	169,0	286,3	575,5	629,5	2.383,3
Bengkulu	22,2	16,7	18,2	53,0	24,0	35,3	53,6	98,8	115,3	437,2
Lampung	85,0	66,7	60,9	186,4	86,2	110,8	184,2	393,8	436,7	1.610,8
Bangka Belitung	24,6	19,7	15,8	45,2	23,4	25,7	52,2	111,9	134,1	452,7
Kepulauan Riau	67,5	55,1	49,3	114,6	44,8	45,3	127,5	356,1	204,3	1.064,7
DKIJakarta	429,8	331,1	292,8	811,1	402,0	492,4	1.169,6	2.706,8	2.326,0	8.961,7
Jawa Barat	877,6	804,7	786,7	2.590,4	1.217,4	1.257,7	2.266,4	5.488,4	5.727,3	21.016,5
Jawa Tengah	520,2	416,5	451,1	1.506,8	771,9	782,9	1.432,2	3.208,0	4.414,4	13.504,1
DI.Yogyakarta	57,7	34,2	40,5	113,0	52,0	60,4	211,2	352,0	478,8	1.399,7
Jawa Timur	587,1	493,7	527,4	1.608,5	749,8	746,6	1.639,7	3.961,7	5.177,7	15.492,2
B a n t e n	217,8	193,2	203,4	601,1	288,1	319,6	640,4	1.393,3	1.214,9	5.071,9
B a l i	90,5	75,4	62,8	183,7	80,4	89,3	173,4	522,3	533,0	1.810,8
Nusa Tenggara Barat	87,0	66,6	61,8	204,4	108,7	110,8	169,8	395,1	407,3	1.611,6
Nusa Tenggara Timur	44,8	30,6	34,8	93,1	42,4	55,0	87,9	167,9	156,4	713,0
Kalimantan Barat	56,0	48,0	49,9	138,4	62,6	74,6	130,7	273,5	292,4	1.126,0
Kalimantan Tengah	28,9	24,0	23,1	75,6	32,2	39,7	64,5	156,5	125,3	569,8
Kalimantan Selatan	63,9	52,7	48,9	145,1	67,7	71,4	129,9	343,7	339,3	1.262,7
Kalimantan Timur	87,1	71,1	66,3	187,5	78,6	87,8	189,5	454,7	377,3	1.600,0
Sulawesi Utara	32,8	31,0	28,4	89,9	40,2	43,0	81,4	212,9	268,0	827,5
Sulawesi Tengah	31,3	19,5	21,1	54,0	27,2	30,7	59,9	131,5	107,8	483,0
Sulawesi Selatan	128,9	101,8	92,8	270,9	143,6	156,9	312,5	608,3	617,7	2.433,4
Sulawesi Tenggara	25,4	19,9	18,0	53,4	27,4	34,6	55,9	107,2	89,4	431,1
Gorontalo	12,7	8,7	11,9	32,0	15,5	15,0	23,4	64,3	64,1	247,6
Sulawesi Barat	10,3	7,1	6,5	20,5	9,2	10,5	16,3	36,3	34,0	150,7
Maluku	19,6	13,8	13,9	50,0	23,6	27,1	46,8	83,0	82,6	360,4
Maluku Utara	14,5	11,7	11,7	27,6	14,1	15,0	29,7	58,7	49,8	232,9
Irian Jaya Barat	14,6	11,4	11,0	28,1	10,4	12,1	26,0	58,9	45,4	217,8
Papua	32,8	26,0	21,6	63,0	27,6	30,7	53,2	132,4	93,5	480,8
INDONESIA	4.310,3	3.584,3	3.554,5	10.917,0	5.252,6	5.623,3	10.976,2	24.965,5	27.195,6	96.379,1

Sumber : BPS, Susenas KOR Tahun 2006

Tabel 1.2.2 **Banyaknya Penduduk menurut Propinsi dan Kelompok Umur**
Number of Population by Province and Age Group
2006
Table

(Ribuan/in thousands)

Perdesaan/Rural

Propinsi Province	Kelompok Umur(tahun)/Age group(years)									Jumlah Total
	0 - 2	3 - 4	5 - 6	7 - 12	13 - 15	16 - 18	19 - 24	25 - 39	40 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
N A D	141,4	146,2	145,6	441,2	220,2	222,4	350,0	712,1	762,6	3.141,8
Sumatera Utara	356,9	313,0	325,9	1.047,4	516,6	511,8	708,1	1.437,1	1.823,4	7.040,3
Sumatera Barat	171,1	142,1	141,9	444,2	213,1	186,5	291,9	646,5	964,1	3.201,4
R i a u	131,1	135,8	146,7	445,2	202,8	199,7	322,2	788,6	690,9	3.063,1
J a m b i	85,1	82,5	75,3	251,8	114,5	125,0	217,6	472,7	495,7	1.920,0
Sumatera Selatan	170,9	175,2	195,0	595,4	297,1	296,0	466,2	1.096,1	1.223,0	4.514,9
Bengkulu	58,1	46,5	46,5	156,0	73,8	79,0	114,3	276,8	278,9	1.129,8
Lampung	267,6	212,8	235,0	737,4	387,1	347,3	554,2	1.350,3	1.508,0	5.599,7
Bangka Belitung	30,7	26,1	26,0	74,0	37,9	47,2	74,7	156,5	149,9	623,0
Kepulauan Riau	13,7	11,5	11,8	33,8	16,1	16,0	27,9	72,8	71,1	274,7
DKIJakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	746,5	703,4	765,9	2.387,8	1.157,1	1.113,2	1.694,2	4.303,5	5.756,1	18.627,7
Jawa Tengah	685,4	622,9	656,4	2.199,0	1.136,8	1.010,4	1.634,8	4.169,4	6.558,7	18.673,7
DI.Yogyakarta	37,7	30,5	28,3	104,9	54,4	51,2	88,0	240,3	472,8	1.108,1
Jawa Timur	680,5	636,2	711,1	2.240,3	1.078,0	1.010,4	1.845,4	5.019,2	7.874,5	21.095,6
B a n t e n	166,0	177,4	175,7	641,8	303,5	295,2	416,7	979,3	996,1	4.151,8
B a l i	65,6	56,5	52,8	170,0	79,9	76,9	138,7	391,4	590,0	1.621,9
Nusa Tenggara Barat	138,4	132,2	102,7	373,7	180,0	174,3	248,8	621,7	673,7	2.645,5
Nusa Tenggara Timur	253,7	194,1	201,2	569,5	229,9	196,2	310,5	725,5	962,5	3.643,2
Kalimantan Barat	120,3	118,2	145,8	422,6	201,8	195,4	317,1	725,3	748,1	2.994,4
Kalimantan Tengah	42,1	56,7	63,6	209,0	93,5	83,2	138,9	350,8	330,5	1.368,1
Kalimantan Selatan	98,5	89,1	85,6	264,9	122,8	125,0	204,7	539,3	554,4	2.084,2
Kalimantan Timur	58,7	55,2	63,0	174,7	83,7	69,4	135,4	354,2	341,6	1.335,9
Sulawesi Utara	51,2	49,9	48,0	153,4	75,2	71,9	113,7	324,9	445,9	1.334,1
Sulawesi Tengah	111,7	91,3	88,9	253,3	113,7	101,2	175,3	466,1	465,1	1.866,6
Sulawesi Selatan	244,6	212,2	207,1	707,6	334,4	300,2	505,0	1.189,4	1.495,2	5.195,8
Sulawesi Tenggara	102,6	78,0	76,8	236,7	104,8	107,4	154,0	352,5	359,1	1.571,9
Gorontalo	44,2	33,3	30,3	95,7	47,0	34,9	65,8	180,8	161,8	693,8
Sulawesi Barat	54,8	45,0	42,4	121,9	50,9	46,5	81,7	203,7	193,7	840,5
Maluku	55,4	46,3	48,0	137,0	65,6	61,3	81,2	191,4	223,9	910,0
Maluku Utara	46,4	37,7	37,4	103,0	45,0	41,1	63,4	162,2	150,1	686,3
Irian Jaya Barat	25,1	24,9	27,9	79,4	32,6	26,6	45,0	113,0	96,8	471,3
Papua	68,3	76,5	88,3	243,7	97,8	90,6	150,6	411,0	264,7	1.491,5
INDONESIA	5.324,1	4.859,1	5.096,7	16.116,2	7.767,6	7.313,2	11.735,8	29.024,7	37.682,9	124.920,3

Sumber : BPS, Susenas KOR Tahun 2006

Tabel 1.2.3 **Banyaknya Penduduk menurut Propinsi dan Kelompok Umur**
Number of Population by Province and Age Group
2006
Table

(Ribuan/in thousands)

Perkotaan+Perdesaan/Urban+Rural

Propinsi Province	Kelompok Umur(tahun)/Age group(years)									Jumlah Total
	0 - 2	3 - 4	5 - 6	7 - 12	13 - 15	16 - 18	19 - 24	25 - 39	40 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
N A D	181,5	181,8	182,7	555,7	276,3	287,3	472,5	944,8	991,1	4.073,5
Sumatera Utara	632,3	538,4	560,3	1.728,3	881,7	886,6	1.392,3	2.733,0	3.286,2	12.639,0
Sumatera Barat	241,9	197,7	198,9	628,1	301,2	276,4	467,3	971,7	1.348,9	4.632,1
R i a u	235,6	219,5	216,8	662,6	300,0	295,3	515,2	1.241,2	1.078,0	4.764,2
J a m b i	126,1	116,8	104,1	340,7	153,8	173,2	304,4	678,3	685,7	2.683,1
Sumatera Selatan	278,8	273,8	291,6	879,7	432,6	465,0	752,4	1.671,6	1.852,5	6.898,2
Bengkulu	80,3	63,2	64,7	209,0	97,8	114,3	167,9	375,7	394,2	1.567,0
Lampung	352,6	279,5	295,9	923,9	473,3	458,2	738,4	1.744,1	1.944,7	7.210,5
Bangka Belitung	55,3	45,8	41,8	119,2	61,4	72,9	126,9	268,4	284,0	1.075,7
Kepulauan Riau	81,2	66,6	61,1	148,4	61,0	61,3	155,4	429,0	275,3	1.339,3
DKIJakarta	429,8	331,1	292,8	811,1	402,0	492,4	1.169,6	2.706,8	2.326,0	8.961,7
Jawa Barat	1.624,1	1.508,1	1.552,5	4.978,1	2.374,5	2.370,9	3.960,6	9.791,9	11.483,4	39.644,2
Jawa Tengah	1.205,7	1.039,4	1.107,5	3.705,8	1.908,7	1.793,3	3.067,0	7.377,3	10.973,1	32.177,7
DI.Yogyakarta	95,4	64,7	68,8	217,8	106,4	111,5	299,2	592,3	951,6	2.507,8
Jawa Timur	1.267,6	1.129,9	1.238,5	3.848,8	1.827,8	1.757,0	3.485,1	8.980,9	13.052,2	36.587,8
B a n t e n	383,8	370,5	379,1	1.242,9	591,6	614,9	1.057,2	2.372,6	2.211,0	9.223,7
B a l i	156,1	132,0	115,6	353,7	160,3	166,2	312,1	913,7	1.123,0	3.432,7
Nusa Tenggara Barat	225,3	198,8	164,6	578,1	288,7	285,1	418,6	1.016,8	1.081,0	4.257,1
Nusa Tenggara Timur	298,5	224,7	236,1	662,6	272,4	251,2	398,4	893,5	1.119,0	4.356,2
Kalimantan Barat	176,2	166,1	195,7	561,0	264,3	269,9	447,8	998,8	1.040,5	4.120,4
Kalimantan Tengah	71,0	80,7	86,7	284,5	125,7	122,9	203,3	507,3	455,8	1.937,9
Kalimantan Selatan	162,4	141,8	134,4	410,0	190,5	196,5	334,6	882,9	893,7	3.346,8
Kalimantan Timur	145,9	126,4	129,3	362,2	162,3	157,1	324,9	809,0	718,9	2.935,9
Sulawesi Utara	84,0	80,8	76,4	243,3	115,4	114,8	195,1	537,8	713,9	2.161,6
Sulawesi Tengah	143,0	110,8	110,0	307,3	141,0	131,9	235,2	597,6	572,9	2.349,6
Sulawesi Selatan	373,5	314,0	299,9	978,5	478,0	457,1	817,5	1.797,7	2.112,9	7.629,1
Sulawesi Tenggara	128,0	97,9	94,8	290,0	132,2	142,0	209,9	459,7	448,5	2.002,9
Gorontalo	57,0	42,0	42,2	127,7	62,5	49,9	89,2	245,1	225,8	941,4
Sulawesi Barat	65,0	52,1	48,9	142,4	60,0	57,0	97,9	240,0	227,7	991,2
Maluku	75,0	60,1	61,9	186,9	89,2	88,4	127,9	274,5	306,5	1.270,4
Maluku Utara	60,8	49,4	49,1	130,6	59,1	56,1	93,1	221,0	199,9	919,1
Irian Jaya Barat	39,7	36,3	38,8	107,5	43,0	38,7	71,0	171,9	142,2	689,1
Papua	101,1	102,6	109,9	306,7	125,4	121,3	203,8	543,4	358,2	1.972,4
INDONESIA	9.634,5	8.443,3	8.651,2	27.033,2	13.020,2	12.936,4	22.712,0	53.990,2	64.878,5	221.299,4

Sumber : BPS, Susenas KOR Tahun 2006

Tabel 1.3.1 Persentase Penduduk menurut Propinsi dan Kelompok Umur
Percentage of Population by Province and Age Group
2006

Perkotaan/Urban

Propinsi Province	Kelompok Umur(tahun)/Age group(years)									Jumlah Total
	0 - 2	3 - 4	5 - 6	7 - 12	13 - 15	16 - 18	19 - 24	25 - 39	40 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
N A D	4,30	3,82	3,98	12,28	6,02	6,96	13,15	24,96	24,52	100,00
Sumatera Utara	4,92	4,03	4,19	12,16	6,52	6,69	12,22	23,15	26,13	100,00
Sumatera Barat	4,95	3,89	3,98	12,85	6,16	6,28	12,26	22,73	26,89	100,00
R i a u	6,14	4,92	4,12	12,78	5,71	5,62	11,35	26,60	22,75	100,00
J a m b i	5,37	4,50	3,77	11,66	5,15	6,32	11,38	26,94	24,90	100,00
Sumatera Selatan	4,53	4,14	4,06	11,93	5,69	7,09	12,01	24,15	26,41	100,00
Bengkulu	5,07	3,83	4,16	12,13	5,50	8,07	12,27	22,61	26,37	100,00
Lampung	5,28	4,14	3,78	11,57	5,35	6,88	11,43	24,45	27,11	100,00
Bangka Belitung	5,43	4,36	3,48	9,98	5,17	5,68	11,53	24,72	29,63	100,00
Kepulauan Riau	6,34	5,18	4,63	10,76	4,21	4,26	11,98	33,45	19,19	100,00
DKI.Jakarta	4,80	3,69	3,27	9,05	4,49	5,49	13,05	30,20	25,95	100,00
Jawa Barat	4,18	3,83	3,74	12,33	5,79	5,98	10,78	26,11	27,25	100,00
Jawa Tengah	3,85	3,08	3,34	11,16	5,72	5,80	10,61	23,76	32,69	100,00
DI.Yogyakarta	4,12	2,44	2,90	8,07	3,71	4,31	15,09	25,15	34,21	100,00
Jawa Timur	3,79	3,19	3,40	10,38	4,84	4,82	10,58	25,57	33,42	100,00
B a n t e n	4,29	3,81	4,01	11,85	5,68	6,30	12,63	27,47	23,95	100,00
B a l i	5,00	4,17	3,47	10,14	4,44	4,93	9,58	28,84	29,44	100,00
Nusa Tenggara Barat	5,40	4,13	3,84	12,68	6,75	6,88	10,54	24,52	25,28	100,00
Nusa Tenggara Timur	6,28	4,29	4,89	13,06	5,95	7,71	12,33	23,55	21,94	100,00
Kalimantan Barat	4,97	4,26	4,43	12,29	5,56	6,62	11,61	24,29	25,97	100,00
Kalimantan Tengah	5,07	4,22	4,05	13,26	5,65	6,97	11,31	27,47	22,00	100,00
Kalimantan Selatan	5,06	4,17	3,87	11,49	5,37	5,66	10,29	27,22	26,87	100,00
Kalimantan Timur	5,45	4,45	4,14	11,72	4,91	5,49	11,85	28,42	23,58	100,00
Sulawesi Utara	3,96	3,74	3,43	10,87	4,85	5,19	9,83	25,72	32,39	100,00
Sulawesi Tengah	6,48	4,03	4,37	11,18	5,64	6,36	12,40	27,22	22,32	100,00
Sulawesi Selatan	5,30	4,18	3,81	11,13	5,90	6,45	12,84	25,00	25,38	100,00
Sulawesi Tenggara	5,90	4,61	4,18	12,38	6,35	8,02	12,96	24,87	20,74	100,00
Gorontalo	5,15	3,53	4,79	12,91	6,27	6,04	9,45	25,98	25,88	100,00
Sulawesi Barat	6,83	4,71	4,30	13,60	6,09	6,99	10,80	24,10	22,60	100,00
Maluku	5,45	3,83	3,86	13,86	6,54	7,52	12,98	23,04	22,92	100,00
Maluku Utara	6,21	5,03	5,04	11,85	6,05	6,44	12,77	25,22	21,39	100,00
Irian Jaya Barat	6,71	5,23	5,03	12,89	4,76	5,54	11,93	27,06	20,85	100,00
Papua	6,82	5,41	4,48	13,11	5,74	6,38	11,07	27,54	19,45	100,00
INDONESIA	4,47	3,72	3,69	11,33	5,45	5,83	11,39	25,90	28,22	100,00

Sumber : BPS, Susenas KOR Tahun 2006

Tabel 1.3.2 Persentase Penduduk menurut Propinsi dan Kelompok Umur
Percentage of Population by Province and Age Group
2006

Perdesaan/Rural										
Propinsi Province	Kelompok Umur(tahun)/Age group(years)									Jumlah Total
	0 – 2	3 - 4	5 - 6	7 - 12	13 - 15	16 - 18	19 - 24	25 - 39	40 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
N A D	4,50	4,65	4,64	14,04	7,01	7,08	11,14	22,67	24,27	100,00
Sumatera Utara	5,07	4,45	4,63	14,88	7,34	7,27	10,06	20,41	25,90	100,00
Sumatera Barat	5,34	4,44	4,43	13,87	6,66	5,83	9,12	20,19	30,12	100,00
R i a u	4,28	4,43	4,79	14,54	6,62	6,52	10,52	25,75	22,56	100,00
J a m b i	4,43	4,29	3,92	13,11	5,96	6,51	11,33	24,62	25,82	100,00
Sumatera Selatan	3,78	3,88	4,32	13,19	6,58	6,56	10,32	24,28	27,09	100,00
Bengkulu	5,14	4,11	4,11	13,80	6,53	7,00	10,11	24,50	24,68	100,00
Lampung	4,78	3,80	4,20	13,17	6,91	6,20	9,90	24,11	26,93	100,00
Bangka Belitung	4,93	4,19	4,17	11,88	6,09	7,58	11,99	25,12	24,06	100,00
Kepulauan Riau	4,98	4,20	4,30	12,29	5,87	5,81	10,17	26,52	25,87	100,00
DKI.Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	4,01	3,78	4,11	12,82	6,21	5,98	9,10	23,10	30,90	100,00
Jawa Tengah	3,67	3,34	3,52	11,78	6,09	5,41	8,75	22,33	35,12	100,00
DI.Yogyakarta	3,40	2,76	2,55	9,46	4,91	4,62	7,94	21,69	42,67	100,00
Jawa Timur	3,23	3,02	3,37	10,62	5,11	4,79	8,75	23,79	37,33	100,00
B a n t e n	4,00	4,27	4,23	15,46	7,31	7,11	10,04	23,59	23,99	100,00
B a l i	4,04	3,49	3,25	10,48	4,93	4,74	8,55	24,13	36,38	100,00
Nusa Tenggara Barat	5,23	5,00	3,88	14,13	6,80	6,59	9,41	23,50	25,47	100,00
Nusa Tenggara Timur	6,96	5,33	5,52	15,63	6,31	5,38	8,52	19,92	26,42	100,00
Kalimantan Barat	4,02	3,95	4,87	14,11	6,74	6,52	10,59	24,22	24,98	100,00
Kalimantan Tengah	3,08	4,14	4,65	15,27	6,83	6,08	10,15	25,64	24,16	100,00
Kalimantan Selatan	4,73	4,28	4,10	12,71	5,89	6,00	9,82	25,88	26,60	100,00
Kalimantan Timur	4,40	4,13	4,71	13,08	6,26	5,19	10,14	26,52	25,57	100,00
Sulawesi Utara	3,84	3,74	3,60	11,50	5,64	5,39	8,53	24,35	33,42	100,00
Sulawesi Tengah	5,98	4,89	4,76	13,57	6,09	5,42	9,39	24,97	24,92	100,00
Sulawesi Selatan	4,71	4,08	3,99	13,62	6,44	5,78	9,72	22,89	28,78	100,00
Sulawesi Tenggara	6,53	4,96	4,88	15,06	6,67	6,83	9,80	22,43	22,85	100,00
Gorontalo	6,37	4,80	4,37	13,80	6,77	5,03	9,49	26,05	23,31	100,00
Sulawesi Barat	6,51	5,35	5,05	14,50	6,05	5,53	9,72	24,24	23,04	100,00
Maluku	6,09	5,09	5,27	15,05	7,21	6,74	8,92	21,04	24,61	100,00
Maluku Utara	6,75	5,50	5,44	15,01	6,56	5,98	9,24	23,64	21,87	100,00
Irian Jaya Barat	5,32	5,28	5,91	16,84	6,93	5,65	9,55	23,98	20,54	100,00
Papua	4,58	5,13	5,92	16,34	6,56	6,08	10,10	27,55	17,75	100,00
INDONESIA	4,26	3,89	4,08	12,90	6,22	5,85	9,39	23,23	30,17	100,00

Sumber : BPS, Susenas KOR Tahun 2006

Tabel
— **1.3.3**
Table

Persentase Penduduk menurut Propinsi dan Kelompok Umur
Percentage of Population by Province and Age Group
2006

Perkotaan+Perdesaan/Urban+Rural

Propinsi <i>Province</i>	Kelompok Umur(tahun)/Age group(years)									Jumlah <i>Total</i>
	0 - 2	3 - 4	5 - 6	7 - 12	13 - 15	16 - 18	19 - 24	25 - 39	40 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
N A D	4,45	4,46	4,48	13,64	6,78	7,05	11,60	23,19	24,33	100,00
Sumatera Utara	5,00	4,26	4,43	13,67	6,98	7,01	11,02	21,62	26,00	100,00
Sumatera Barat	5,22	4,27	4,29	13,56	6,50	5,97	10,09	20,98	29,12	100,00
R i a u	4,94	4,61	4,55	13,91	6,30	6,20	10,81	26,05	22,63	100,00
J a m b i	4,70	4,35	3,88	12,70	5,73	6,45	11,35	25,28	25,56	100,00
Sumatera Selatan	4,04	3,97	4,23	12,75	6,27	6,74	10,91	24,23	26,85	100,00
Bengkulu	5,12	4,03	4,13	13,34	6,24	7,30	10,72	23,97	25,15	100,00
Lampung	4,89	3,88	4,10	12,81	6,56	6,35	10,24	24,19	26,97	100,00
Bangka Belitung	5,14	4,26	3,88	11,08	5,71	6,78	11,80	24,95	26,40	100,00
Kepulauan Riau	6,06	4,97	4,56	11,08	4,55	4,58	11,61	32,03	20,56	100,00
DKI.Jakarta	4,80	3,69	3,27	9,05	4,49	5,49	13,05	30,20	25,95	100,00
Jawa Barat	4,10	3,80	3,92	12,56	5,99	5,98	9,99	24,70	28,97	100,00
Jawa Tengah	3,75	3,23	3,44	11,52	5,93	5,57	9,53	22,93	34,10	100,00
DI.Yogyakarta	3,81	2,58	2,75	8,69	4,24	4,45	11,93	23,62	37,94	100,00
Jawa Timur	3,46	3,09	3,39	10,52	5,00	4,80	9,53	24,55	35,67	100,00
B a n t e n	4,16	4,02	4,11	13,48	6,41	6,67	11,46	25,72	23,97	100,00
B a l i	4,55	3,84	3,37	10,30	4,67	4,84	9,09	26,62	32,72	100,00
Nusa Tenggara Barat	5,29	4,67	3,87	13,58	6,78	6,70	9,83	23,89	25,39	100,00
Nusa Tenggara Timur	6,85	5,16	5,42	15,21	6,25	5,77	9,15	20,51	25,69	100,00
Kalimantan Barat	4,28	4,03	4,75	13,62	6,42	6,55	10,87	24,24	25,25	100,00
Kalimantan Tengah	3,66	4,16	4,47	14,68	6,48	6,34	10,49	26,18	23,52	100,00
Kalimantan Selatan	4,85	4,24	4,02	12,25	5,69	5,87	10,00	26,38	26,70	100,00
Kalimantan Timur	4,97	4,30	4,4	12,34	5,53	5,35	11,07	27,55	24,49	100,00
Sulawesi Utara	3,89	3,74	3,53	11,26	5,34	5,31	9,03	24,88	33,03	100,00
Sulawesi Tengah	6,09	4,71	4,68	13,08	6,00	5,61	10,01	25,44	24,38	100,00
Sulawesi Selatan	4,90	4,12	3,93	12,83	6,26	5,99	10,72	23,56	27,70	100,00
Sulawesi Tenggara	6,39	4,89	4,73	14,48	6,60	7,09	10,48	22,95	22,39	100,00
Gorontalo	6,05	4,46	4,48	13,57	6,64	5,30	9,48	26,03	23,99	100,00
Sulawesi Barat	6,56	5,26	4,94	14,36	6,06	5,75	9,88	24,21	22,97	100,00
Maluku	5,90	4,73	4,87	14,71	7,02	6,96	10,07	21,60	24,13	100,00
Maluku Utara	6,62	5,38	5,34	14,21	6,43	6,10	10,13	24,04	21,75	100,00
Irian Jaya Barat	5,76	5,26	5,63	15,59	6,24	5,61	10,30	24,95	20,64	100,00
Papua	5,12	5,20	5,57	15,55	6,36	6,15	10,33	27,55	18,16	100,00
INDONESIA	4,35	3,82	3,91	12,22	5,88	5,85	10,26	24,40	29,32	100,00

Sumber : BPS, Susenas KOR Tahun 2006

Tabel Proporsi Penduduk Berumur 2-6 Tahun yang Pernah dan Sedang Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah menurut Provinsi, Kelompok Umur dan Daerah Tempat Tinggal, 2006

2.1.1

Table Proportion of Population Aged 2-6 Years who are Attending or have Attended Play Group/ Kindergarten by Province, Age Group and Type of Area, 2006

Perkotaan/Urban				
Propinsi/ Province	2 Tahun/ Years	3-4 Tahun/ Years	5-6 Tahun/ Years	3-6 Tahun/ Years
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N A D	10,06	25,99	27,24	26,63
Sumatera Utara	6,97	15,91	14,70	15,30
Sumatera Barat	3,53	12,78	36,01	24,53
R i a u	4,57	13,72	25,88	19,27
J a m b i	6,15	16,94	15,66	16,36
Sumatera Selatan	10,79	19,38	14,43	16,93
Bengkulu	1,58	15,18	28,44	22,09
Lampung	5,75	16,40	25,86	20,91
Bangka Belitung	6,45	16,17	21,31	18,45
Kepulauan Riau	5,98	14,09	28,82	21,05
DKI.Jakarta	10,44	26,52	32,47	29,31
Jawa Barat	6,60	16,27	23,22	19,70
Jawa Tengah	7,02	23,53	42,10	33,18
DI.Yogyakarta	14,49	52,59	54,60	53,68
Jawa Timur	6,04	27,01	50,84	39,32
B a n t e n	9,33	22,86	23,22	23,04
B a l i	4,39	13,53	33,99	22,82
Nusa Tenggara Barat	10,07	14,46	28,79	21,36
Nusa Tenggara Timur	4,87	18,54	20,08	19,36
Kalimantan Barat	9,92	13,57	14,43	14,00
Kalimantan Tengah	2,61	18,46	26,44	22,37
Kalimantan Selatan	6,66	19,01	35,22	26,81
Kalimantan Timur	6,37	15,15	26,93	20,83
Sulawesi Utara	8,20	17,48	14,57	16,09
Sulawesi Tengah	3,93	23,40	22,78	23,07
Sulawesi Selatan	2,42	15,91	22,43	19,02
Sulawesi Tenggara	5,71	17,71	21,97	19,73
Gorontalo	6,51	30,56	20,35	24,68
Sulawesi Barat	13,44	17,36	33,69	25,15
Maluku	4,04	11,35	6,92	9,13
Maluku Utara	1,01	6,64	8,55	7,59
Irian Jaya Barat	9,71	9,54	12,84	11,16
Papua	10,07	24,82	18,75	22,07
INDONESIA	7,10	20,25	30,54	25,38

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel Proporsi Penduduk Berumur 2-6 Tahun yang Pernah dan Sedang Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah menurut Provinsi, Kelompok Umur dan Daerah Tempat Tinggal, 2006

— 2.1.2

Table Proportion of Population Aged 2-6 Years who are Attending or have Attended Play Group/ Kindergarten by Province, Age Group and Type of Area, 2006

Perdesaan/Rural				
Propinsi/ Province	2 Tahun/ Years	3-4 Tahun/ Years	5-6 Tahun/ Years	3-6 Tahun/ Years
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N A D	5,30	11,03	12,47	11,75
Sumatera Utara	4,59	8,72	7,12	7,91
Sumatera Barat	2,70	7,41	23,59	15,50
R i a u	5,12	6,52	12,30	9,52
J a m b i	3,07	7,87	10,16	8,96
Sumatera Selatan	7,02	8,37	6,93	7,61
Bengkulu	3,54	10,02	11,15	10,58
Lampung	3,51	8,32	15,33	12,00
Bangka Belitung	1,45	4,92	8,84	6,88
Kepulauan Riau	1,66	1,64	9,95	5,85
DKI.Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	6,31	8,83	12,82	10,91
Jawa Tengah	5,12	13,99	29,88	22,15
DI.Yogyakarta	6,04	22,88	39,38	30,82
Jawa Timur	7,23	22,32	42,02	32,72
B a n t e n	4,22	5,27	4,47	4,87
B a l i	0,96	7,26	19,56	13,20
Nusa Tenggara Barat	8,67	16,97	19,98	18,28
Nusa Tenggara	2,83	7,53	9,27	8,41
Kalimantan Barat	3,44	5,56	6,27	5,95
Kalimantan Tengah	1,01	5,76	11,92	9,02
Kalimantan Selatan	5,25	15,96	24,87	20,32
Kalimantan Timur	5,70	8,93	19,16	14,38
Sulawesi Utara	7,61	10,48	18,40	14,36
Sulawesi Tengah	5,76	12,47	15,31	13,87
Sulawesi Selatan	5,58	12,67	17,18	14,90
Sulawesi Tenggara	5,02	10,41	15,35	12,86
Gorontalo	4,70	14,35	30,07	21,85
Sulawesi Barat	4,64	14,36	17,57	15,92
Maluku	3,23	5,08	5,43	5,26
Maluku Utara	3,15	5,37	4,22	4,80
Irian Jaya Barat	2,93	5,48	3,08	4,21
Papua	8,29	7,65	6,84	7,22
INDONESIA	5,22	11,53	18,99	15,35

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel Proporsi Penduduk Berumur 2-6 Tahun yang Pernah dan Sedang Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah menurut Provinsi, Kelompok Umur dan Daerah Tempat, 2006

2.1.3

Table Proportion of Population Aged 2-6 Years who are Attending or have Attended Play Group/ Kindergarten by Province, Age Group and Type of Area, 2006

Perkotaan + Perdesaan/Urban + Rural

Propinsi/ Province	2 Tahun/ Years	3-4 Tahun/ Years	5-6 Tahun/ Years	3-6 Tahun/ Years
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N A D	6,30	13,96	15,47	14,72
Sumatera Utara	5,58	11,73	10,29	11,00
Sumatera Barat	2,92	8,92	27,15	18,06
R i a u	4,90	9,27	16,69	12,96
J a m b i	3,99	10,54	11,68	11,08
Sumatera Selatan	8,34	12,33	9,42	10,83
Bengkulu	3,02	11,39	16,01	13,72
Lampung	4,05	10,25	17,50	13,98
Bangka Belitung	3,54	9,77	13,55	11,57
Kepulauan Riau	5,19	11,94	25,17	18,27
DKI Jakarta	10,44	26,52	32,47	29,31
Jawa Barat	6,46	12,80	18,09	15,48
Jawa Tengah	5,96	17,82	34,86	26,61
DI. Yogyakarta	11,23	38,57	48,34	43,61
Jawa Timur	6,67	24,37	45,77	35,56
B a n t e n	6,98	14,44	14,53	14,48
B a l i	2,93	10,84	27,40	18,57
Nusa Tenggara Barat	9,21	16,13	23,29	19,37
Nusa Tenggara Timur	3,15	9,03	10,86	9,97
Kalimantan Barat	5,16	7,87	8,35	8,13
Kalimantan Tengah	1,57	9,54	15,79	12,78
Kalimantan Selatan	5,84	17,09	28,63	22,71
Kalimantan Timur	6,09	12,43	23,15	17,85
Sulawesi Utara	7,86	13,16	16,98	15,01
Sulawesi Tengah	5,37	14,39	16,74	15,56
Sulawesi Selatan	4,49	13,72	18,81	16,21
Sulawesi Tenggara	5,16	11,89	16,61	14,21
Gorontalo	5,11	17,72	27,34	22,54
Sulawesi Barat	5,99	14,77	19,71	17,16
Maluku	3,43	6,52	5,76	6,14
Maluku Utara	2,66	5,67	5,26	5,46
Irian Jaya Barat	5,32	6,75	5,83	6,28
Papua	8,81	12,01	9,18	10,54
INDONESIA	6,05	15,23	23,74	19,53

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel Proporsi Penduduk Berumur 2-6 Tahun yang Pernah dan Sedang Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah menurut Provinsi, Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2006

— 2.2.1

Table Proportion of Population Aged 2-6 Years who are Attending or have Attended Play Group/ Kindergarten by Province, Age Group and Sex, 2006

Laki-laki/Male				
Propinsi/ Province	2 Tahun/ Years	3-4 Tahun/ Years	5-6 Tahun/ Years	3-6 Tahun/ Years
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N A D	6,49	13,96	14,68	14,31
Sumatera Utara	6,05	11,30	10,06	10,67
Sumatera Barat	2,57	7,99	28,65	17,98
R i a u	5,16	8,80	15,41	12,13
J a m b i	6,23	8,92	11,57	10,18
Sumatera Selatan	8,25	11,41	9,93	10,63
Bengkulu	2,53	9,91	12,24	11,11
Lampung	4,12	10,10	17,67	14,03
Bangka Belitung	3,40	8,17	18,03	12,72
Kepulauan Riau	3,13	12,19	23,61	17,54
DKI.Jakarta	10,71	27,77	34,20	30,84
Jawa Barat	6,84	12,71	16,72	14,73
Jawa Tengah	6,10	17,40	35,07	26,63
DI.Yogyakarta	4,33	37,07	50,39	43,83
Jawa Timur	5,91	22,84	45,38	34,60
B a n t e n	8,94	15,38	16,04	15,71
B a l i	2,58	9,11	26,27	17,29
Nusa Tenggara Barat	6,66	16,71	24,99	20,51
Nusa Tenggara Timur	3,29	9,55	11,27	10,42
Kalimantan Barat	6,49	7,43	9,16	8,40
Kalimantan Tengah	1,64	10,59	16,85	13,77
Kalimantan Selatan	7,59	16,98	29,48	22,91
Kalimantan Timur	7,23	13,41	23,96	18,74
Sulawesi Utara	3,24	12,73	16,72	14,61
Sulawesi Tengah	5,57	13,03	16,99	15,05
Sulawesi Selatan	4,68	13,25	19,73	16,41
Sulawesi Tenggara	5,53	10,75	16,51	13,56
Gorontalo	3,12	14,29	29,49	21,57
Sulawesi Barat	6,10	14,73	16,39	15,56
Maluku	5,16	5,75	4,55	5,17
Maluku Utara	1,83	4,73	4,54	4,64
Irian Jaya Barat	2,45	6,86	3,98	5,34
Papua	7,41	10,29	9,81	10,04
INDONESIA	6,06	14,81	23,70	19,31

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel Proporsi Penduduk Berumur 2-6 Tahun yang Pernah dan Sedang Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah menurut Provinsi, Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2006

2.2.2

Table Proportion of Population Aged 2-6 Years who are Attending or have Attended Play Group/ Kindergarten by Province, Age Group and Sex, 2006

Perempuan/Female				
Propinsi/ Province	2 Tahun/ Years	3-4 Tahun/ Years	5-6 Tahun/ Years	3-6 Tahun/ Years
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N A D	6,11	13,96	16,27	15,17
Sumatera Utara	5,10	12,19	10,53	11,34
Sumatera Barat	3,31	9,94	25,72	18,15
R i a u	4,65	9,78	18,17	13,88
J a m b i	1,54	12,23	11,80	12,03
Sumatera Selatan	8,43	13,20	8,89	11,02
Bengkulu	3,45	12,98	20,36	16,65
Lampung	3,99	10,40	17,33	13,93
Bangka Belitung	3,71	11,46	9,36	10,43
Kepulauan Riau	6,86	11,70	26,56	18,94
DKI Jakarta	10,13	25,24	30,58	27,70
Jawa Barat	6,08	12,89	19,52	16,28
Jawa Tengah	5,81	18,26	34,61	26,58
DI. Yogyakarta	17,72	40,15	46,34	43,39
Jawa Timur	7,46	26,00	46,19	36,58
B a n t e n	5,06	13,44	13,03	13,23
B a l i	3,29	12,63	28,66	19,95
Nusa Tenggara Barat	11,68	15,55	21,51	18,21
Nusa Tenggara Timur	2,99	8,47	10,44	9,48
Kalimantan Barat	3,71	8,30	7,43	7,85
Kalimantan Tengah	1,52	8,34	14,66	11,68
Kalimantan Selatan	3,96	17,23	27,72	22,48
Kalimantan Timur	4,95	11,38	22,27	16,89
Sulawesi Utara	11,69	13,62	17,23	15,43
Sulawesi Tengah	5,16	15,64	16,49	16,05
Sulawesi Selatan	4,30	14,27	17,74	15,97
Sulawesi Tenggara	4,75	13,11	16,72	14,90
Gorontalo	7,29	21,30	25,46	23,47
Sulawesi Barat	5,89	14,81	23,63	18,94
Maluku	2,06	7,50	6,96	7,21
Maluku Utara	3,52	6,64	5,98	6,31
Irian Jaya Barat	8,94	6,63	8,25	7,44
Papua	10,32	13,86	8,44	11,12
INDONESIA	6,04	15,68	23,77	19,77

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel Proporsi Penduduk Berumur 2-6 Tahun yang Pernah dan Sedang Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah menurut Provinsi, Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2006

— 2.2.3

Table Proportion of Population Aged 2-6 Years who are Attending or have Attended Play Group/ Kindergarten by Province, Age Group and Sex, 2006

Laki-laki + Perempuan/Male+Female				
Propinsi/ Province	2 Tahun/ Years	3-4 Tahun/ Years	5-6 Tahun/ Years	3-6 Tahun/ Years
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N A D	6,30	13,96	15,47	14,72
Sumatera Utara	5,58	11,73	10,29	11,00
Sumatera Barat	2,92	8,92	27,15	18,06
R i a u	4,90	9,27	16,69	12,96
J a m b i	3,99	10,54	11,68	11,08
Sumatera Selatan	8,34	12,33	9,42	10,83
Bengkulu	3,02	11,39	16,01	13,72
Lampung	4,05	10,25	17,50	13,98
Bangka Belitung	3,54	9,77	13,55	11,57
Kepulauan Riau	5,19	11,94	25,17	18,27
DKI.Jakarta	10,44	26,52	32,47	29,31
Jawa Barat	6,46	12,80	18,09	15,48
Jawa Tengah	5,96	17,82	34,86	26,61
DI.Yogyakarta	11,23	38,57	48,34	43,61
Jawa Timur	6,67	24,37	45,77	35,56
B a n t e n	6,98	14,44	14,53	14,48
B a l i	2,93	10,84	27,40	18,57
Nusa Tenggara Barat	9,21	16,13	23,29	19,37
Nusa Tenggara Timur	3,15	9,03	10,86	9,97
Kalimantan Barat	5,16	7,87	8,35	8,13
Kalimantan Tengah	1,57	9,54	15,79	12,78
Kalimantan Selatan	5,84	17,09	28,63	22,71
Kalimantan Timur	6,09	12,43	23,15	17,85
Sulawesi Utara	7,86	13,16	16,98	15,01
Sulawesi Tengah	5,37	14,39	16,74	15,56
Sulawesi Selatan	4,49	13,72	18,81	16,21
Sulawesi Tenggara	5,16	11,89	16,61	14,21
Gorontalo	5,11	17,72	27,34	22,54
Sulawesi Barat	5,99	14,77	19,71	17,16
Maluku	3,43	6,52	5,76	6,14
Maluku Utara	2,66	5,67	5,26	5,46
Irian Jaya Barat	5,32	6,75	5,83	6,28
Papua	8,81	12,01	9,18	10,54
INDONESIA	6,05	15,23	23,74	19,53

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel Proporsi Penduduk Berumur 2-6 Tahun yang Pernah dan Sedang Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah menurut Provinsi, Kelompok Umur dan Daerah Tempat Tinggal, 2006

2.3.1

Table Proportion of Population Aged 2-6 Years who are Attending or have Attended Play Group/ Kindergarten by Province, Age Group and Type of Area, 2006

Perkotaan/Urban					
Propinsi/ Province	2 Tahun/ Years	3-4 Tahun/ Years	5-6 Tahun/ Years	2-6 Tahun/ Years	3-6 Tahun/ Years
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
N A D	10,06	25,99	54,92	35,07	40,75
Sumatera Utara	6,97	15,91	28,75	19,56	22,46
Sumatera Barat	3,53	12,78	50,60	26,86	31,92
R i a u	4,57	13,72	35,60	19,96	23,70
J a m b i	6,15	16,94	26,69	18,47	21,39
Sumatera Selatan	10,79	19,38	32,48	23,34	25,86
Bengkulu	1,58	15,18	44,26	24,92	30,33
Lampung	5,75	16,40	39,99	23,06	27,66
Bangka Belitung	6,45	16,17	53,09	27,03	32,57
Kepulauan Riau	5,98	14,09	41,22	22,55	26,91
DKI.Jakarta	10,44	26,52	59,20	35,40	41,86
Jawa Barat	6,60	16,27	36,32	22,74	26,18
Jawa Tengah	7,02	23,53	66,04	38,30	45,63
DI.Yogyakarta	14,49	52,59	79,93	56,00	67,42
Jawa Timur	6,04	27,01	75,31	43,49	51,96
B a n t e n	9,33	22,86	39,19	27,40	31,23
B a l i	4,39	13,53	61,14	29,07	35,16
Nusa Tenggara Barat	10,07	14,46	34,76	21,31	24,23
Nusa Tenggara Timur	4,87	18,54	41,09	24,99	30,55
Kalimantan Barat	9,92	13,57	30,08	19,94	21,99
Kalimantan Tengah	2,61	18,46	43,90	25,82	30,92
Kalimantan Selatan	6,66	19,01	61,05	32,39	39,25
Kalimantan Timur	6,37	15,15	46,36	25,58	30,21
Sulawesi Utara	8,20	17,48	51,45	28,85	33,74
Sulawesi Tengah	3,93	23,40	45,48	27,71	34,88
Sulawesi Selatan	2,42	15,91	40,27	22,55	27,53
Sulawesi Tenggara	5,71	17,71	43,60	24,88	30,02
Gorontalo	6,51	30,56	57,25	38,40	45,93
Sulawesi Barat	13,44	17,36	43,73	26,11	29,94
Maluku	4,04	11,35	19,13	12,90	15,25
Maluku Utara	1,01	6,64	17,24	9,79	11,94
Irian Jaya Barat	9,71	9,54	35,72	19,62	22,38
Papua	10,07	24,82	36,90	25,62	30,29
INDONESIA	7,10	20,25	49,61	29,64	34,87

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel Proporsi Penduduk Berumur 2-6 Tahun yang Pernah dan Sedang Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah menurut Provinsi, Kelompok Umur dan Daerah Tempat Tinggal, 2006

— 2.3.2

Table Proportion of Population Aged 2-6 Years who are Attending or have Attended Play Group/ Kindergarten by Province, Age Group and Type of Area, 2006

Perdesaan/Rural					
Propinsi/ Province	2 Tahun/ Years	3-4 Tahun/ Years	5-6 Tahun/ Years	2-6 Tahun/ Years	3-6 Tahun/ Years
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
N A D	5,30	11,03	23,98	15,36	17,49
Sumatera Utara	4,59	8,72	11,60	9,13	10,19
Sumatera Barat	2,70	7,41	31,27	16,14	19,33
R i a u	5,12	6,52	17,78	11,18	12,37
J a m b i	3,07	7,87	17,25	10,65	12,35
Sumatera Selatan	7,02	8,37	12,55	9,99	10,57
Bengkulu	3,54	10,02	15,95	11,15	12,99
Lampung	3,51	8,32	24,89	14,45	17,02
Bangka Belitung	1,45	4,92	13,90	7,78	9,40
Kepulauan Riau	1,66	1,64	15,37	7,15	8,59
DKI.Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	6,31	8,83	17,63	12,20	13,42
Jawa Tengah	5,12	13,99	50,98	28,34	32,97
DI.Yogyakarta	6,04	22,88	65,08	36,49	43,18
Jawa Timur	7,23	22,32	58,55	35,90	41,44
B a n t e n	4,22	5,27	10,79	7,38	8,02
B a l i	0,96	7,26	36,26	17,44	21,26
Nusa Tenggara Barat	8,67	16,97	29,57	19,93	22,48
Nusa Tenggara Timur	2,83	7,53	16,54	10,29	12,11
Kalimantan Barat	3,44	5,56	9,68	7,07	7,83
Kalimantan Tengah	1,01	5,76	19,26	11,28	12,90
Kalimantan Selatan	5,25	15,96	41,02	24,18	28,24
Kalimantan Timur	5,70	8,93	27,57	16,74	18,86
Sulawesi Utara	7,61	10,48	46,26	24,72	28,02
Sulawesi Tengah	5,76	12,47	26,46	16,64	19,37
Sulawesi Selatan	5,58	12,67	27,84	17,55	20,17
Sulawesi Tenggara	5,02	10,41	27,06	15,88	18,67
Gorontalo	4,70	14,35	40,43	22,15	26,79
Sulawesi Barat	4,64	14,36	24,86	16,41	19,45
Maluku	3,23	5,08	11,35	7,29	8,27
Maluku Utara	3,15	5,37	7,76	5,85	6,56
Irian Jaya Barat	2,93	5,48	7,79	6,03	6,70
Papua	8,29	7,65	10,67	9,10	9,27
INDONESIA	5,22	11,53	29,51	18,00	20,73

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel Proporsi Penduduk Berumur 2-6 Tahun yang Pernah dan Sedang Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah menurut Provinsi, Kelompok Umur dan Daerah Tempat Tinggal, 2006

— 2.3.3

Table Proportion of Population Aged 2-6 Years who are Attending or have Attended Play Group/ Kindergarten by Province, Age Group and Type of Area, 2006

Perkotaan+ Perdesaan/Urban+Rural

Propinsi/ Province	2 Tahun/ Years	3-4 Tahun/ Years	5-6 Tahun/ Years	2-6 Tahun/ Years	3-6 Tahun/ Years
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
N A D	6,30	13,96	30,26	19,33	22,13
Sumatera Utara	5,58	11,73	18,77	13,49	15,32
Sumatera Barat	2,92	8,92	36,81	19,14	22,91
R i a u	4,90	9,27	23,54	14,35	16,36
J a m b i	3,99	10,54	19,86	12,90	14,93
Sumatera Selatan	8,34	12,33	19,16	14,61	15,85
Bengkulu	3,02	11,39	23,91	14,89	17,72
Lampung	4,05	10,25	28,00	16,39	19,38
Bangka Belitung	3,54	9,77	28,70	15,64	18,80
Kepulauan Riau	5,19	11,94	36,23	19,74	23,56
DKI.Jakarta	10,44	26,52	59,20	35,40	41,86
Jawa Barat	6,46	12,80	27,10	17,70	20,05
Jawa Tengah	5,96	17,82	57,12	32,43	38,09
DI.Yogyakarta	11,23	38,57	73,83	47,62	56,74
Jawa Timur	6,67	24,37	65,69	39,22	45,98
B a n t e n	6,98	14,44	26,02	18,01	20,30
B a l i	2,93	10,84	49,78	23,97	29,02
Nusa Tenggara Barat	9,21	16,13	31,52	20,43	23,10
Nusa Tenggara Timur	3,15	9,03	20,17	12,42	14,73
Kalimantan Barat	5,16	7,87	14,88	10,54	11,66
Kalimantan Tengah	1,57	9,54	25,82	15,53	17,97
Kalimantan Selatan	5,84	17,09	48,30	27,28	32,28
Kalimantan Timur	6,09	12,43	37,21	21,58	24,96
Sulawesi Utara	7,86	13,16	48,19	26,32	30,18
Sulawesi Tengah	5,37	14,39	30,11	18,74	22,22
Sulawesi Selatan	4,49	13,72	31,69	19,16	22,50
Sulawesi Tenggara	5,16	11,89	30,21	17,66	20,90
Gorontalo	5,11	17,72	45,16	26,05	31,47
Sulawesi Barat	5,99	14,77	27,35	17,75	20,86
Maluku	3,43	6,52	13,09	8,58	9,85
Maluku Utara	2,66	5,67	10,02	6,78	7,84
Irian Jaya Barat	5,32	6,75	15,68	10,21	11,37
Papua	8,81	12,01	15,82	13,02	13,98
INDONESIA	6,05	15,23	37,77	22,91	26,64

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel Proporsi Penduduk Berumur 2-6 Tahun yang Pernah dan Sedang Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah menurut Provinsi, Kelompok Umur dan Daerah Tempat Tinggal, 2006

2.4.1

Table Proportion of Population Aged 2-6 Years who are Attending or have Attended Play Group/ Kindergarten by Province, Age Group and Type of Area, 2006

Laki-laki/Male					
Propinsi/ Province	2 Tahun/ Years	3-4 Tahun/ Years	5-6 Tahun/ Years	2-6 Tahun/ Years	3-6 Tahun/ Years
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
N A D	6,49	13,96	27,51	18,12	20,49
Sumatera Utara	6,05	11,30	18,26	13,22	14,85
Sumatera Barat	2,57	7,99	38,00	18,69	22,50
R i a u	5,16	8,80	21,41	13,50	15,16
J a m b i	6,23	8,92	19,56	12,55	13,99
Sumatera Selatan	8,25	11,41	19,39	14,37	15,60
Bengkulu	2,53	9,91	19,30	12,61	14,73
Lampung	4,12	10,10	27,29	16,03	19,01
Bangka Belitung	3,40	8,17	29,37	14,65	17,95
Kepulauan Riau	3,13	12,19	33,00	18,26	21,95
DKI.Jakarta	10,71	27,77	60,10	36,40	43,20
Jawa Barat	6,84	12,71	24,75	16,76	18,78
Jawa Tengah	6,10	17,40	57,42	32,73	38,30
DI.Yogyakarta	4,33	37,07	72,21	45,07	54,91
Jawa Timur	5,91	22,84	65,22	38,29	44,96
B a n t e n	8,94	15,38	27,37	19,25	21,35
B a l i	2,58	9,11	47,36	22,54	27,33
Nusa Tenggara Barat	6,66	16,71	33,03	20,90	24,19
Nusa Tenggara Timur	3,29	9,55	19,90	12,49	14,83
Kalimantan Barat	6,49	7,43	15,28	10,90	11,84
Kalimantan Tengah	1,64	10,59	27,54	16,82	19,20
Kalimantan Selatan	7,59	16,98	47,27	26,93	31,35
Kalimantan Timur	7,23	13,41	36,77	22,08	25,21
Sulawesi Utara	3,24	12,73	45,64	24,30	28,25
Sulawesi Tengah	5,57	13,03	29,92	18,20	21,64
Sulawesi Selatan	4,68	13,25	31,52	19,06	22,17
Sulawesi Tenggara	5,53	10,75	29,73	16,95	20,04
Gorontalo	3,12	14,29	45,37	23,51	29,17
Sulawesi Barat	6,10	14,73	23,28	16,37	18,99
Maluku	5,16	5,75	10,94	7,71	8,23
Maluku Utara	1,83	4,73	8,56	5,64	6,62
Irian Jaya Barat	2,45	6,86	14,46	9,26	10,88
Papua	7,41	10,29	15,81	12,14	13,20
INDONESIA	6,06	14,81	37,17	22,54	26,13

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel Proporsi Penduduk Berumur 2-6 Tahun yang Pernah dan Sedang Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah menurut Provinsi, Kelompok Umur dan Daerah Tempat Tinggal, 2006

— 2.4.2

Table Proportion of Population Aged 2-6 Years who are Attending or have Attended Play Group/ Kindergarten by Province, Age Group and Type of Area, 2006

Perempuan/Female					
Propinsi/ Province	2 Tahun/ Years	3-4 Tahun/ Years	5-6 Tahun/ Years	2-6 Tahun/ Years	3-6 Tahun/ Years
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
N A D	6,11	13,96	33,08	20,66	23,95
Sumatera Utara	5,10	12,19	19,31	13,78	15,83
Sumatera Barat	3,31	9,94	35,66	19,61	23,32
R i a u	4,65	9,78	26,00	15,28	17,71
J a m b i	1,54	12,23	20,19	13,29	15,93
Sumatera Selatan	8,43	13,20	18,92	14,84	16,09
Bengkulu	3,45	12,98	29,24	17,31	21,06
Lampung	3,99	10,40	28,71	16,77	19,74
Bangka Belitung	3,71	11,46	28,08	16,67	19,65
Kepulauan Riau	6,86	11,70	39,11	21,07	25,06
DKI.Jakarta	10,13	25,24	58,22	34,34	40,44
Jawa Barat	6,08	12,89	29,56	18,68	21,40
Jawa Tengah	5,81	18,26	56,77	32,11	37,85
DI.Yogyakarta	17,72	40,15	75,41	50,17	58,61
Jawa Timur	7,46	26,00	66,18	40,21	47,06
B a n t e n	5,06	13,44	24,69	16,74	19,22
B a l i	3,29	12,63	52,48	25,50	30,83
Nusa Tenggara Barat	11,68	15,55	29,94	19,96	21,98
Nusa Tenggara Timur	2,99	8,47	20,45	12,35	14,63
Kalimantan Barat	3,71	8,30	14,43	10,17	11,48
Kalimantan Tengah	1,52	8,34	23,99	14,15	16,61
Kalimantan Selatan	3,96	17,23	49,41	27,66	33,35
Kalimantan Timur	4,95	11,38	37,69	21,05	24,69
Sulawesi Utara	11,69	13,62	50,64	28,31	32,15
Sulawesi Tengah	5,16	15,64	30,30	19,28	22,78
Sulawesi Selatan	4,30	14,27	31,88	19,27	22,88
Sulawesi Tenggara	4,75	13,11	30,70	18,41	21,81
Gorontalo	7,29	21,30	44,98	28,55	33,67
Sulawesi Barat	5,89	14,81	32,17	19,27	22,94
Maluku	2,06	7,50	15,22	9,49	11,67
Maluku Utara	3,52	6,64	11,48	7,94	9,07
Irian Jaya Barat	8,94	6,63	17,27	11,40	11,97
Papua	10,32	13,86	15,84	14,00	14,86
INDONESIA	6,04	15,68	38,40	23,29	27,18

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel Proporsi Penduduk Berumur 2-6 Tahun yang Pernah dan Sedang Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah menurut Provinsi, Kelompok Umur dan Daerah Tempat Tinggal, 2006

— 2.4.3

Table Proportion of Population Aged 2-6 Years who are Attending or have Attended Play Group/ Kindergarten by Province, Age Group and Type of Area, 2006

Laki-laki+Perempuan/Male+Female

Propinsi/ Province	2 Tahun/ Years	3-4 Tahun/ Years	5-6 Tahun/ Years	2-6 Tahun/ Years	3-6 Tahun/ Years
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
N A D	6,30	13,96	30,26	19,33	22,13
Sumatera Utara	5,58	11,73	18,77	13,49	15,32
Sumatera Barat	2,92	8,92	36,81	19,14	22,91
R i a u	4,90	9,27	23,54	14,35	16,36
J a m b i	3,99	10,54	19,86	12,90	14,93
Sumatera Selatan	8,34	12,33	19,16	14,61	15,85
Bengkulu	3,02	11,39	23,91	14,89	17,72
Lampung	4,05	10,25	28,00	16,39	19,38
Bangka Belitung	3,54	9,77	28,70	15,64	18,80
Kepulauan Riau	5,19	11,94	36,23	19,74	23,56
DKI.Jakarta	10,44	26,52	59,20	35,40	41,86
Jawa Barat	6,46	12,80	27,10	17,70	20,05
Jawa Tengah	5,96	17,82	57,12	32,43	38,09
DI.Yogyakarta	11,23	38,57	73,83	47,62	56,74
Jawa Timur	6,67	24,37	65,69	39,22	45,98
B a n t e n	6,98	14,44	26,02	18,01	20,30
B a l i	2,93	10,84	49,78	23,97	29,02
Nusa Tenggara Barat	9,21	16,13	31,52	20,43	23,10
Nusa Tenggara Timur	3,15	9,03	20,17	12,42	14,73
Kalimantan Barat	5,16	7,87	14,88	10,54	11,66
Kalimantan Tengah	1,57	9,54	25,82	15,53	17,97
Kalimantan Selatan	5,84	17,09	48,30	27,28	32,28
Kalimantan Timur	6,09	12,43	37,21	21,58	24,96
Sulawesi Utara	7,86	13,16	48,19	26,32	30,18
Sulawesi Tengah	5,37	14,39	30,11	18,74	22,22
Sulawesi Selatan	4,49	13,72	31,69	19,16	22,50
Sulawesi Tenggara	5,16	11,89	30,21	17,66	20,90
Gorontalo	5,11	17,72	45,16	26,05	31,47
Sulawesi Barat	5,99	14,77	27,35	17,75	20,86
Maluku	3,43	6,52	13,09	8,58	9,85
Maluku Utara	2,66	5,67	10,02	6,78	7,84
Irian Jaya Barat	5,32	6,75	15,68	10,21	11,37
Papua	8,81	12,01	15,82	13,02	13,98
INDONESIA	6,05	15,23	37,77	22,91	26,64

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel 2.5 Jumlah Sekolah menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan Tahun 2005/2006

Table Number Of Schools by Province and Educational Level, 2005/2006

Propinsi/ Province	SD Primary School	SMP Junior High School	SM Senior High School	PT/ University
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N A D	3. 258	587	358	51
Sumatera Utara	9. 297	1. 832	1. 412	217
Sumatera Barat	4. 635	494	393	96
R i a u	3. 108	580	316	70
J a m b i	2. 314	418	223	32
Sumatera Selatan	4. 562	863	504	104
Bengkulu	1. 295	264	137	17
Lampung	4. 547	955	515	73
Bangka Belitung	788	131	95	15
Kepulauan Riau	737	147	86	22
DKI.Jakarta	3. 023	998	1. 085	340
Jawa Barat	20. 283	2. 826	1. 948	428
Jawa Tengah	20. 283	2. 742	1. 721	233
DI.Yogyakarta	2. 060	416	347	128
Jawa Timur	20. 740	3. 114	2. 044	301
B a n t e n	4. 323	717	511	90
B a l i	2. 427	310	250	46
Nusa Tenggara Barat	2. 864	359	245	30
Nusa Tenggara Timur	4. 160	676	299	31
Kalimantan Barat	4. 167	755	360	38
Kalimantan Tengah	2. 834	387	185	27
Kalimantan Selatan	2. 899	387	197	29
Kalimantan Timur	2. 128	497	319	53
Sulawesi Utara	2. 487	539	239	48
Sulawesi Tengah	2. 741	393	195	25
Sulawesi Selatan	6. 188	925	558	160
Sulawesi Tenggara	2. 384	309	184	32
Gorontalo	1. 004	123	54	12
Sulawesi Barat	1. 044	138	63	12
Maluku	1. 798	335	161	19
Maluku Utara	1. 235	191	105	10
Irian Jaya Barat	1. 872	313	170	37
Papua	777	132	63	13
INDONESIA	148. 262	23. 853	15. 342	2. 838

Sumber : Departemen Pendidikan Nasional, 2005/2006

Tabel Jumlah Guru menurut Propinsi dan Jenjang Pendidikan Tahun 2005/2006

— 2.6

Table Number Of Teachers by Province and Educational Level, 2005/2006

Propinsi/ Province	SD Primary School	SMP Junior High School	SM Senior High School	PT/ University
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N A D	27.373	16.248	43.621	4.132
Sumatera Utara	80.437	41.364	121.801	12.142
Sumatera Barat	33.294	15.423	48.717	4.200
R i a u	30.327	13.773	44.100	1.784
J a m b i	17.343	8.449	25.792	961
Sumatera Selatan	44.694	23.843	68.537	4.009
Bengkulu	11.493	4.876	16.369	1.178
Lampung	41.274	22.521	63.795	2.672
Bangka Belitung	7.168	2.845	10.013	133
Kepulauan Riau	7.350	2.827	10.177	223
DKI.Jakarta	25.506	24.360	49.866	26.471
Jawa Barat	151.716	80.064	231.780	22.454
Jawa Tengah	175.413	79.844	255.257	16.986
DI.Yogyakarta	20.137	12.295	32.432	13.257
Jawa Timur	170.355	88.441	258.796	23.440
B a n t e n	40.536	15.071	55.607	1.756
B a l i	22.211	12.241	34.452	3.695
Nusa Tenggara Barat	22.714	10.241	32.955	2.431
Nusa Tenggara Timur	31.411	11.819	43.230	2.169
Kalimantan Barat	26.859	12.724	39.583	1.676
Kalimantan Tengah	15.751	5.554	21.305	1.020
Kalimantan Selatan	24.481	8.919	33.400	2.034
Kalimantan Timur	21.524	10.262	31.786	2.581
Sulawesi Utara	13.307	8.023	21.330	4.136
Sulawesi Tengah	27.968	6.730	34.698	2.017
Sulawesi Selatan	48.331	22.283	70.614	8.363
Sulawesi Tenggara	13.331	6.957	20.288	1.646
Gorontalo	5.175	2.982	8.157	839
Sulawesi Barat	7.460	2.350	9.810	137
Maluku	10.213	7.584	17.797	1.485
Maluku Utara	7.620	3.528	11.148	1.121
Irian Jaya Barat	12.207	5.802	18.009	1.650
Papua	4.263	2.270	6.533	689
INDONESIA	1.199.242	592.513	454.036	173.487

Sumber : Departemen Pendidikan Nasional, 2005/2006

Tabel 2.7 Jumlah Siswa menurut Propinsi dan Jenjang Pendidikan Tahun 2005/2006

Table

Number Of Pupils by Province and Educational Level, 2005/2006

Propinsi/ Province	SD Primary School	SMP Junior High School	SM Senior High School	PT/ University
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N A D	550.255	195.272	119.334	57.679
Sumatera Utara	1.768.133	614.510	489.260	174.462
Sumatera Barat	645.636	188.484	162.900	69.552
R i a u	634.521	176.219	112.262	42.256
J a m b i	376.313	102.769	68.032	17.256
Sumatera Selatan	899.407	277.041	188.488	75.365
Bengkulu	242.335	72.716	47.417	9.683
Lampung	1.050.341	282.120	172.630	52.097
Bangka Belitung	131.739	42.296	30.110	2.451
Kepulauan Riau	134.585	35.508	24.820	2.926
DKI Jakarta	813.082	377.202	397.772	479.008
Jawa Barat	4.349.594	1.220.577	775.011	348.117
Jawa Tengah	3.428.562	1.182.711	804.254	246.448
DI Yogyakarta	289.032	132.220	121.725	208.485
Jawa Timur	3.261.920	1.104.781	857.774	403.553
B a n t e n	1.178.008	301.431	195.126	24.638
B a l i	383.740	143.813	108.806	42.034
Nusa Tenggara Barat	575.733	150.175	93.994	33.009
Nusa Tenggara Timur	670.439	180.681	101.340	26.052
Kalimantan Barat	623.835	166.682	87.809	26.231
Kalimantan Tengah	288.787	63.515	39.778	15.218
Kalimantan Selatan	389.483	91.877	60.621	28.026
Kalimantan Timur	389.674	125.346	91.274	43.222
Sulawesi Utara	249.007	92.253	66.585	40.113
Sulawesi Tengah	302.974	83.554	51.419	12.857
Sulawesi Selatan	1.018.061	292.992	207.096	125.090
Sulawesi Tenggara	317.416	99.729	65.389	12.243
Gorontalo	145.532	31.164	19.161	8.966
Sulawesi Barat	146.766	38.868	18.550	1.997
Maluku	215.842	67.048	55.528	14.617
Maluku Utara	154.967	36.945	25.338	14.461
Irian Jaya Barat	257.353	81.141	48.007	26.037
Papua	99.518	21.749	21.737	7.661
INDONESIA	25.982.590	8.073.389	5.729.347	2.691.810

Sumber : Departemen Pendidikan Nasional, 2005/2006

Tabel 3.1.1 **Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Propinsi, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur**
Table School Enrolment Ratio by Province, Sex and Age Group
2006

Perkotaan/Urban

Propinsi Province	Laki-laki Male				Perempuan Female				Laki-laki+Perempuan Male+Female			
	7-12	13-15	16-18	19-24	7-12	13-15	16-18	19-24	7-12	13-15	16-18	19-24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
N A D	99,50	96,50	84,23	32,64	99,39	95,44	85,07	38,39	99,45	95,94	84,65	35,75
Sumatera Utara	98,81	94,11	67,98	16,82	99,47	92,71	75,64	19,73	99,14	93,38	71,70	18,24
Sumatera Barat	98,69	93,46	77,54	28,72	98,32	96,49	76,73	35,48	98,52	94,97	77,14	32,20
R i a u	99,01	93,49	79,11	18,42	98,40	96,59	76,20	18,70	98,71	95,09	77,71	18,57
J a m b i	98,81	89,82	69,23	16,50	98,81	86,20	66,20	17,15	98,81	88,13	67,69	16,85
Sumatera Selatan	97,05	91,90	68,68	18,25	97,34	94,09	68,35	22,68	97,18	92,93	68,52	20,51
Bengkulu	98,83	90,47	74,19	22,82	100,00	94,05	75,68	31,67	99,42	92,38	75,02	27,49
Lampung	97,54	86,88	65,68	15,22	97,72	94,58	68,43	16,35	97,64	90,63	67,00	15,77
Bangka Belitung	96,34	88,55	61,57	8,93	98,20	92,07	59,27	9,24	97,21	90,11	60,47	9,07
Kepulauan Riau	97,07	95,38	71,63	8,05	98,17	90,27	65,96	4,90	97,59	92,97	68,77	6,30
DKI.Jakarta	98,36	91,78	65,05	18,4	98,57	88,56	56,08	13,52	98,46	90,16	60,26	15,84
Jawa Barat	98,13	88,07	60,90	13,41	98,59	85,80	56,96	11,96	98,35	86,97	58,99	12,68
Jawa Tengah	98,61	89,43	63,27	16,44	99,04	89,48	64,00	13,57	98,82	89,45	63,63	15,04
DI.Yogyakarta	99,27	95,92	86,82	57,49	99,57	95,79	68,04	42,14	99,41	95,86	77,92	50,21
Jawa Timur	98,52	91,42	72,01	16,21	99,07	91,32	70,00	16,49	98,79	91,37	70,99	16,35
B a n t e n	98,15	88,98	63,28	16,56	97,74	84,37	54,62	11,73	97,95	86,86	58,80	14,03
B a l i	98,55	95,18	74,36	15,04	98,88	89,92	66,10	13,64	98,71	92,76	70,30	14,33
Nusa Tenggara Barat	97,33	86,40	70,08	22,25	97,89	85,26	64,44	20,18	97,59	85,89	67,25	21,12
Nusa Tenggara Timur	96,83	92,81	78,03	28,46	96,50	92,74	74,17	27,02	96,67	92,77	76,04	27,75
Kalimantan Barat	94,83	88,70	59,03	18,73	98,21	86,78	64,32	20,18	96,58	87,67	61,62	19,45
Kalimantan Tengah	97,92	89,14	68,48	19,70	99,03	91,87	70,47	17,59	98,47	90,52	69,47	18,61
Kalimantan Selatan	96,06	86,41	61,92	18,55	96,31	84,66	60,86	14,71	96,17	85,59	61,39	16,60
Kalimantan Timur	97,93	91,94	72,27	18,89	97,94	91,59	70,82	14,96	97,94	91,78	71,57	16,94
Sulawesi Utara	97,58	93,12	59,14	19,66	99,40	93,92	69,98	18,6	98,52	93,52	64,84	19,11
Sulawesi Tengah	95,33	94,23	79,84	32,04	99,03	87,02	65,77	26,03	97,05	90,66	72,16	28,86
Sulawesi Selatan	96,29	84,34	61,05	23,62	96,20	84,67	66,03	25,06	96,24	84,50	63,43	24,38
Sulawesi Tenggara	97,60	86,73	73,89	28,00	97,30	92,28	73,16	36,51	97,45	89,44	73,51	32,82
Gorontalo	93,27	88,59	60,66	10,59	95,50	85,58	69,03	16,96	94,37	86,90	65,28	13,90
Sulawesi Barat	92,08	76,53	57,29	16,42	93,25	78,29	66,49	13,32	92,59	77,31	62,52	14,78
Maluku	99,53	94,36	85,87	18,16	99,86	94,71	80,48	29,03	99,69	94,54	83,32	24,31
Maluku Utara	98,12	95,44	79,29	31,28	97,01	95,66	77,65	28,83	97,63	95,55	78,48	30,00
Irian Jaya Barat	98,86	100,00	78,09	17,77	97,35	94,95	79,57	13,90	98,12	97,28	78,90	15,77
Papua	96,71	93,42	77,80	24,54	97,78	94,34	75,60	17,75	97,20	93,79	76,80	20,94
INDONESIA	98,14	90,19	66,60	17,88	98,54	89,26	64,38	16,54	98,33	89,74	65,50	17,20

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel
3.1.2
Table

**Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Propinsi,
Jenis Kelamin dan Kelompok Umur**
School Enrolment Ratio by Province, Sex and Age Group
2006

Perdesaan/Rural

Propinsi Province	Laki-laki Male				Perempuan Female				Laki-laki+Perempuan Male+Female			
	7-12	13-15	16-18	19-24	7-12	13-15	16-18	19-24	7-12	13-15	16-18	19-24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
N A D	98,64	92,47	67,83	14,31	98,84	94,22	69,92	17,12	98,74	93,30	68,86	15,77
Sumatera Utara	97,26	89,15	59,30	9,01	97,90	88,16	61,28	7,69	97,57	88,67	60,24	8,38
Sumatera Barat	96,55	83,12	53,22	8,33	98,28	88,46	62,99	11,42	97,37	85,75	58,10	9,93
R i a u	96,68	89,90	55,01	8,50	97,73	88,59	56,64	8,69	97,17	89,26	55,76	8,60
J a m b i	96,25	80,30	44,61	8,58	97,06	84,57	52,32	7,12	96,63	82,28	48,38	7,84
Sumatera Selatan	96,30	76,34	41,43	3,84	97,06	82,17	46,54	4,37	96,68	79,10	43,78	4,10
Bengkulu	97,59	82,63	50,63	9,66	97,71	87,30	52,46	7,94	97,65	84,91	51,53	8,81
Lampung	97,15	79,59	41,15	4,63	98,48	86,18	47,24	4,16	97,81	82,69	43,88	4,43
Bangka Belitung	94,76	71,04	32,02	3,16	96,68	73,46	41,44	4,86	95,68	72,20	36,49	3,97
Kepulauan Riau	97,90	80,48	43,73	5,75	99,01	86,17	52,91	3,22	98,41	83,10	47,54	4,41
DKIJakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	96,40	72,21	31,53	4,53	97,38	71,88	29,24	3,01	96,88	72,06	30,51	3,81
Jawa Tengah	97,74	77,90	41,29	4,52	98,74	80,82	42,34	3,86	98,23	79,30	41,77	4,20
DI.Yogyakarta	99,43	81,15	60,43	14,41	99,12	89,21	66,66	14,58	99,28	85,48	63,22	14,49
Jawa Timur	98,09	82,24	51,25	5,91	97,54	82,26	40,69	3,89	97,82	82,25	46,31	4,88
B a n t e n	96,02	74,73	39,74	3,18	97,65	73,65	35,49	6,45	96,81	74,18	37,66	4,72
B a l i	97,87	84,39	57,10	7,12	97,73	77,77	52,29	6,40	97,80	81,52	54,96	6,78
Nusa Tenggara Barat	95,66	85,00	50,87	8,72	96,94	83,40	45,62	6,35	96,29	84,21	48,22	7,34
Nusa Tenggara Timur	93,08	73,51	38,64	7,49	94,13	75,39	37,80	6,61	93,57	74,37	38,23	7,05
Kalimantan Barat	96,28	82,76	43,08	5,62	96,76	81,51	44,08	4,63	96,51	82,15	43,56	5,12
Kalimantan Tengah	98,00	82,14	42,01	5,23	98,57	87,50	50,14	4,77	98,28	84,55	45,72	5,00
Kalimantan Selatan	96,44	74,58	41,31	5,31	96,48	74,28	41,75	4,70	96,46	74,44	41,52	5,00
Kalimantan Timur	97,05	87,18	54,58	8,42	97,03	89,14	54,42	7,01	97,04	88,16	54,5	7,71
Sulawesi Utara	95,35	83,40	47,35	4,10	98,19	86,77	54,68	7,00	96,69	85,07	50,45	5,46
Sulawesi Tengah	96,94	75,59	37,32	7,95	97,35	81,26	44,34	5,43	97,13	78,37	40,54	6,71
Sulawesi Selatan	93,90	74,03	43,62	5,68	95,43	77,60	45,01	5,84	94,64	75,78	44,28	5,77
Sulawesi Tenggara	96,62	83,34	49,10	9,34	97,31	84,99	57,43	6,85	96,95	84,11	53,25	8,04
Gorontalo	92,25	63,73	33,76	7,44	93,89	81,68	47,31	4,47	93,06	72,19	40,02	5,84
Sulawesi Barat	93,41	70,69	37,35	6,74	95,17	76,84	39,42	5,30	94,27	73,56	38,34	5,97
Maluku	95,95	88,95	66,88	11,72	97,62	89,47	62,33	10,31	96,76	89,20	64,67	10,99
Maluku Utara	97,47	84,72	55,46	7,84	97,06	87,77	56,09	6,33	97,28	86,12	55,78	7,09
Irian Jaya Barat	88,32	89,28	50,60	11,28	88,51	81,37	40,37	7,26	88,40	85,55	45,62	9,09
Papua	76,36	75,92	50,43	14,38	75,62	69,13	40,59	7,62	76,03	72,96	45,81	10,87
INDONESIA	96,37	79,50	45,03	6,28	97,16	81,08	44,99	5,59	96,75	80,25	45,01	5,94

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel 3.1.3 Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Propinsi, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur
School Enrolment Ratio by Province, Sex and Age Group
2006

Perkotaan+Perdesaan/Urban+Rural

Propinsi Province	Laki-laki Male				Perempuan Female				Laki-laki+Perempuan Male+Female			
	7-12	13-15	16-18	19-24	7-12	13-15	16-18	19-24	7-12	13-15	16-18	19-24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
N A D	98,82	93,22	71,49	18,90	98,95	94,5	73,38	22,81	98,88	93,83	72,43	20,95
Sumatera Utara	97,86	91,12	62,93	12,80	98,53	90,12	67,43	13,68	98,19	90,62	65,09	13,22
Sumatera Barat	97,20	86,13	61,17	16,01	98,29	90,83	67,43	20,42	97,71	88,45	64,29	18,29
R i a u	97,43	91,01	62,58	12,14	97,95	91,29	63,19	12,51	97,68	91,15	62,87	12,33
J a m b i	96,91	82,72	51,27	10,74	97,52	84,99	56,29	10,1	97,20	83,77	53,75	10,41
Sumatera Selatan	96,54	81,25	51,06	9,19	97,15	85,87	54,71	11,51	96,84	83,43	52,77	10,35
Bengkulu	97,90	84,43	57,24	13,67	98,3	89,08	60,25	15,86	98,10	86,75	58,77	14,77
Lampung	97,23	80,88	46,83	7,08	98,32	87,76	52,63	7,47	97,77	84,14	49,47	7,26
Bangka Belitung	95,37	78,00	42,39	5,55	97,25	80,22	47,77	6,64	96,26	79,04	44,95	6,07
Kepulauan Riau	97,26	91,37	63,43	7,62	98,35	89,21	63,04	4,61	97,78	90,36	63,24	5,96
DKIJakarta	98,36	91,78	65,05	18,40	98,57	88,56	56,08	13,52	98,46	90,16	60,26	15,84
Jawa Barat	97,31	80,21	46,54	9,49	98,01	79,14	44,56	8,26	97,64	79,70	45,62	8,88
Jawa Tengah	98,09	82,50	50,52	10,08	98,86	84,38	52,21	8,4	98,47	83,41	51,31	9,26
DI.Yogyakarta	99,35	88,46	74,41	45,01	99,35	92,39	67,43	33,89	99,35	90,55	71,18	39,71
Jawa Timur	98,27	85,88	59,67	10,82	98,18	86,11	53,74	9,74	98,22	85,99	56,79	10,28
B a n t e n	97,04	82,00	51,64	10,96	97,69	78,6	45,7	9,78	97,36	80,35	48,65	10,36
B a l i	98,23	89,68	66,00	11,38	98,33	84,04	60,05	10,56	98,27	87,16	63,21	10,98
Nusa Tenggara Barat	96,27	85,55	58,36	14,48	97,26	84,07	52,91	11,75	96,75	84,84	55,62	12,92
Nusa Tenggara Timur	93,58	76,46	46,80	12,18	94,48	78,15	46,21	11,06	94,00	77,24	46,51	11,62
Kalimantan Barat	95,95	84,05	47,43	9,48	97,14	82,86	49,74	9,13	96,53	83,46	48,55	9,30
Kalimantan Tengah	97,98	83,79	50,11	9,74	98,7	88,73	57,1	8,9	98,33	86,08	53,39	9,32
Kalimantan Selatan	96,30	78,79	48,67	10,43	96,42	77,97	48,83	8,6	96,36	78,41	48,75	9,50
Kalimantan Timur	97,52	89,57	64,42	14,58	97,49	90,28	63,62	11,62	97,51	89,91	64,03	13,10
Sulawesi Utara	96,13	86,77	51,24	10,22	98,66	89,27	61,21	12,13	97,37	88,01	55,84	11,15
Sulawesi Tengah	96,66	79,16	45,95	13,72	97,65	82,38	50,04	10,98	97,12	80,74	47,90	12,35
Sulawesi Selatan	94,53	77,18	49,58	12,35	95,66	79,69	52,25	13,38	95,08	78,40	50,85	12,88
Sulawesi Tenggara	96,80	84,02	55,02	13,96	97,31	86,55	61,34	15,23	97,04	85,22	58,19	14,64
Gorontalo	92,51	69,07	40,83	8,29	94,29	82,78	54,66	7,67	93,39	75,84	47,60	7,96
Sulawesi Barat	93,21	71,62	40,48	8,37	94,92	77,05	45,19	6,62	94,02	74,13	42,80	7,44
Maluku	96,91	90,33	72,79	13,92	98,22	90,91	67,8	17,54	97,55	90,61	70,39	15,86
Maluku Utara	97,61	87,16	61,97	15,07	97,05	89,75	61,74	13,75	97,35	88,37	61,85	14,40
Irian Jaya Barat	90,97	91,61	58,51	13,74	90,92	84,98	53,52	9,62	90,94	88,38	56,00	11,53
Papua	80,53	79,96	57,49	16,99	80,2	74,3	49,25	10,31	80,38	77,54	53,64	13,50
INDONESIA	97,08	83,75	54,09	11,81	97,72	84,44	53,73	10,95	97,39	84,08	53,92	11,38

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel 3.2.1 Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Dasar menurut Propinsi, dan Jenis Kelamin
Gross Enrolment Ratio (GER) Primary School by Province and Sex
2006

Perkotaan/Urban

Propinsi <i>Province</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-laki/ <i>Male</i>	Perempuan/ <i>Female</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
N A D	109,58	115,13	112,22
Sumatera Utara	114,23	112,26	113,25
Sumatera Barat	107,92	108,29	108,09
R i a u	112,12	107,54	109,90
J a m b I	121,13	111,79	116,64
Sumatera Selatan	113,28	111,29	112,33
Bengkulu	108,96	113,07	111,02
Lampung	109,45	111,09	110,31
Bangka Belitung	109,01	121,77	114,99
Kepulauan Riau	108,98	111,17	110,02
DKIJakarta	110,46	108,72	109,63
Jawa Barat	106,93	108,75	107,80
Jawa Tengah	111,81	106,74	109,32
DI.Yogyakarta	105,63	110,38	107,80
Jawa Timur	108,12	107,84	107,99
B a n t e n	107,73	109,67	108,67
B a l i	112,42	108,64	110,60
Nusa Tenggara Barat	102,38	111,67	106,72
Nusa Tenggara Timur	113,73	111,60	112,68
Kalimantan Barat	118,65	119,21	118,94
Kalimantan Tengah	111,70	112,97	112,32
Kalimantan Selatan	112,38	112,05	112,23
Kalimantan Timur	110,72	109,80	110,29
Sulawesi Utara	115,27	111,57	113,36
Sulawesi Tengah	109,22	116,38	112,55
Sulawesi Selatan	107,90	108,3	108,11
Sulawesi Tenggara	112,33	109,71	111,04
Gorontalo	109,63	117,13	113,33
Sulawesi Barat	98,67	108,42	102,89
Maluku	109,01	111,42	110,18
Maluku Utara	111,95	118,83	115,02
Irian Jaya Barat	117,01	109,67	113,42
Papua	112,86	113,32	113,07
INDONESIA	109,60	109,34	109,47

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel 3.2.2 Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Dasar menurut Propinsi, dan Jenis Kelamin
Gross Enrolment Ratio (GER) Primary School by Province and Sex
2006

Perdesaan/Rural

Propinsi <i>Province</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-laki/ <i>Male</i>	Perempuan/ <i>Female</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
N A D	114,48	112,89	113,71
Sumatera Utara	111,48	109,41	110,48
Sumatera Barat	108,85	109,52	109,17
R i a u	108,95	111,29	110,05
J a m b I	112,26	112,11	112,19
Sumatera Selatan	113,92	112,48	113,2
Bengkulu	111,32	109,01	110,19
Lampung	112,27	111,43	111,86
Bangka Belitung	114,07	115,58	114,79
Kepulauan Riau	113,05	118,99	115,79
DKIJakarta	-	-	-
Jawa Barat	106,25	108,19	107,19
Jawa Tengah	114,09	110,17	112,15
DI.Yogyakarta	106,91	109,58	108,16
Jawa Timur	112,57	107,70	110,18
B a n t e n	106,79	109,13	107,92
B a l I	110,43	110,11	110,28
Nusa Tenggara Barat	107,68	107,22	107,45
Nusa Tenggara Timur	114,49	114,20	114,35
Kalimantan Barat	113,01	113,25	113,12
Kalimantan Tengah	113,38	113,42	113,4
Kalimantan Selatan	111,96	112,46	112,2
Kalimantan Timur	113,55	111,77	112,69
Sulawesi Utara	110,70	114,11	112,31
Sulawesi Tengah	113,52	113,78	113,64
Sulawesi Selatan	108,24	106,79	107,54
Sulawesi Tenggara	109,42	108,22	108,85
Gorontalo	112,15	108,80	110,49
Sulawesi Barat	107,26	105,90	106,6
Maluku	110,21	115,91	112,99
Maluku Utara	115,14	117,78	116,34
Irian Jaya Barat	116,85	112,41	114,8
Papua	96,28	93,76	95,14
INDONESIA	110,80	109,72	110,28

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel 3.2.3 Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Dasar menurut Propinsi, dan Jenis Kelamin
Gross Enrolment Ratio (GER) Primary School by Province and Sex 2006

Perkotaan+Perdesaan/Urban+Rural

Propinsi Province	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki/Male	Perempuan/Female	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
N A D	113,46	113,35	113,40
Sumatera Utara	112,54	110,56	111,57
Sumatera Barat	108,57	109,18	108,85
R i a u	109,97	110,03	110,00
J a m b I	114,56	112,03	113,35
Sumatera Selatan	113,71	112,10	112,92
Bengkulu	110,73	110,06	110,40
Lampung	111,73	111,36	111,55
Bangka Belitung	112,13	117,90	114,87
Kepulauan Riau	109,92	112,90	111,33
DKIJakarta	110,46	108,72	109,63
Jawa Barat	106,61	108,48	107,51
Jawa Tengah	113,16	108,78	111,00
DI.Yogyakarta	106,24	109,99	107,97
Jawa Timur	110,71	107,76	109,26
B a n t e n	107,24	109,39	108,28
B a l I	111,47	109,35	110,45
Nusa Tenggara Barat	105,75	108,74	107,19
Nusa Tenggara Timur	114,39	113,82	114,12
Kalimantan Barat	114,31	114,82	114,56
Kalimantan Tengah	112,94	113,30	113,11
Kalimantan Selatan	112,11	112,32	112,21
Kalimantan Timur	112,06	110,77	111,45
Sulawesi Utara	112,30	113,12	112,70
Sulawesi Tengah	112,77	114,24	113,45
Sulawesi Selatan	108,15	107,23	107,70
Sulawesi Tenggara	109,95	108,50	109,25
Gorontalo	111,52	110,88	111,20
Sulawesi Barat	105,92	106,23	106,06
Maluku	109,89	114,72	112,24
Maluku Utara	114,46	118,00	116,06
Irian Jaya Barat	116,89	111,66	114,44
Papua	99,67	97,79	98,83
INDONESIA	110,32	109,56	109,95

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel
—
Table

3.2.4

**Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
menurut Propinsi dan Jenis Kelamin**
Gross Enrolment Ratio (GER) Junior High School by Province and Sex
2006

Perkotaan/Urban

Propinsi <i>Province</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-laki/ <i>Male</i>	Perempuan/ <i>Female</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
N A D	105,30	98,68	101,79
Sumatera Utara	89,68	95,83	92,88
Sumatera Barat	88,96	96,52	92,71
R i a u	96,17	92,98	94,52
J a m b I	76,70	98,14	86,72
Sumatera Selatan	96,20	98,65	97,35
Bengkulu	99,01	81,20	89,50
Lampung	85,08	98,72	91,73
Bangka Belitung	83,39	82,15	82,84
Kepulauan Riau	95,90	93,90	94,96
DKIJakarta	94,02	91,33	92,66
Jawa Barat	88,45	87,71	88,09
Jawa Tengah	86,75	91,66	89,16
DI.Yogyakarta	97,20	90,31	93,58
Jawa Timur	95,07	94,28	94,68
B a n t e n	85,35	88,24	86,68
B a l I	95,03	90,43	92,91
Nusa Tenggara Barat	93,10	79,89	87,11
Nusa Tenggara Timur	100,20	96,14	98,29
Kalimantan Barat	87,38	77,97	82,31
Kalimantan Tengah	88,91	90,99	89,96
Kalimantan Selatan	89,50	87,38	88,51
Kalimantan Timur	90,75	102,16	96,07
Sulawesi Utara	90,17	96,20	93,17
Sulawesi Tengah	94,74	85,48	90,16
Sulawesi Selatan	82,31	74,03	78,34
Sulawesi Tenggara	93,45	100,87	97,08
Gorontalo	79,84	88,02	84,44
Sulawesi Barat	67,15	66,72	66,96
Maluku	106,93	111,41	109,20
Maluku Utara	93,63	83,12	88,45
Irian Jaya Barat	116,02	122,64	119,58
Papua	101,19	106,49	103,30
NDONESIA	90,40	91,10	90,74

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel 3.2.5 Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama menurut Propinsi dan Jenis Kelamin
Gross Enrolment Ratio (GER) Junior High School by Province and Sex 2006

Perdesaan/Rural

Propinsi <i>Province</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-laki/ <i>Male</i>	Perempuan/ <i>Female</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
N A D	95,16	95,15	95,15
Sumatera Utara	86,60	87,57	87,07
Sumatera Barat	75,39	84,21	79,73
R i a u	90,55	84,60	87,66
J a m b i	79,47	79,89	79,66
Sumatera Selatan	73,32	83,75	78,27
Bengkulu	84,96	83,66	84,32
Lampung	75,47	81,69	78,40
Bangka Belitung	64,86	71,67	68,12
Kepulauan Riau	76,58	90,52	82,99
DKIJakarta	-	-	-
Jawa Barat	66,55	55,77	61,50
Jawa Tengah	73,41	81,57	77,32
DI.Yogyakarta	88,82	89,39	89,13
Jawa Timur	78,71	82,11	80,28
B a n t e n	71,31	66,24	68,73
B a l i	80,03	73,19	77,06
Nusa Tenggara Barat	81,61	81,29	81,45
Nusa Tenggara Timur	55,87	63,38	59,32
Kalimantan Barat	76,04	77,13	76,57
Kalimantan Tengah	76,48	78,05	77,18
Kalimantan Selatan	73,18	71,16	72,23
Kalimantan Timur	75,66	67,38	71,51
Sulawesi Utara	72,32	85,12	78,66
Sulawesi Tengah	70,56	78,50	74,45
Sulawesi Selatan	71,25	73,86	72,53
Sulawesi Tenggara	88,05	92,05	89,92
Gorontalo	45,47	75,19	59,47
Sulawesi Barat	66,20	72,72	69,25
Maluku	96,37	88,46	92,56
Maluku Utara	84,03	81,74	82,98
Irian Jaya Barat	68,82	59,41	64,38
Papua	67,86	56,72	63,01
INDONESIA	75,23	76,57	75,87

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel 3.2.6 Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama menurut Propinsi dan Jenis Kelamin
Gross Enrolment Ratio (GER) Junior High School by Province and Sex
 2006

Propinsi <i>Province</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-laki/ <i>Male</i>	Perempuan/ <i>Female</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
N A D	97,03	95,93	96,50
Sumatera Utara	87,82	91,13	89,48
Sumatera Barat	79,34	87,83	83,53
R i a u	92,29	87,43	89,88
J a m b i I	78,76	84,59	81,47
Sumatera Selatan	80,55	88,37	84,24
Bengkulu	88,17	83,01	85,60
Lampung	77,18	84,88	80,83
Bangka Belitung	72,23	75,48	73,74
Kepulauan Riau	90,71	93,02	91,79
DKIJakarta	94,02	91,33	92,66
Jawa Barat	77,60	72,43	75,13
Jawa Tengah	78,73	85,71	82,11
DI.Yogyakarta	92,96	89,83	91,30
Jawa Timur	85,20	87,28	86,19
B a n t e n	78,48	76,41	77,47
B a l i	87,38	82,08	85,01
Nusa Tenggara Barat	86,13	80,79	83,58
Nusa Tenggara Timur	62,66	68,59	65,39
Kalimantan Barat	78,50	77,35	77,93
Kalimantan Tengah	79,40	81,68	80,46
Kalimantan Selatan	78,99	76,92	78,02
Kalimantan Timur	83,22	83,61	83,41
Sulawesi Utara	78,51	88,99	83,71
Sulawesi Tengah	75,19	79,86	77,48
Sulawesi Selatan	74,62	73,91	74,28
Sulawesi Tenggara	89,13	93,94	91,40
Gorontalo	52,85	78,82	65,68
Sulawesi Barat	66,35	71,85	68,90
Maluku	99,06	94,77	96,96
Maluku Utara	86,21	82,09	84,28
Irian Jaya Barat	79,06	76,23	77,68
Papua	75,56	66,92	71,87
INDONESIA	81,25	82,53	81,87

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel
Table

3.2.7 **Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Menengah
Umum/Kejuruan menurut Propinsi dan Jenis Kelamin**
*Gross Enrolment Ratio (GER) General/Vocational Senior High
School by Province and Sex*

2006

Perkotaan/Urban

Propinsi Province	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki/Male	Perempuan/Female	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
N A D	86,08	94,70	90,41
Sumatera Utara	78,79	81,83	80,27
Sumatera Barat	85,29	80,36	82,85
R i a u	83,63	87,06	85,28
J a m b i	76,89	65,99	71,35
Sumatera Selatan	71,77	80,25	75,87
Bengkulu	80,45	87,76	84,50
Lampung	68,93	76,78	72,69
Bangka Belitung	74,96	81,33	78,01
Kepulauan Riau	80,16	76,06	78,09
DKI.Jakarta	72,89	65,52	68,95
Jawa Barat	67,02	61,10	64,14
Jawa Tengah	70,47	70,55	70,51
DI.Yogyakarta	87,34	73,59	80,83
Jawa Timur	79,32	75,81	77,54
B a n t e n	70,35	60,36	65,18
B a l i	81,54	75,06	78,36
Nusa Tenggara Barat	69,53	65,81	67,66
Nusa Tenggara Timur	94,32	87,94	91,02
Kalimantan Barat	58,53	69,94	64,11
Kalimantan Tengah	67,29	70,44	68,86
Kalimantan Selatan	63,42	62,62	63,02
Kalimantan Timur	76,05	71,63	73,91
Sulawesi Utara	74,18	82,54	78,57
Sulawesi Tengah	99,03	76,47	86,71
Sulawesi Selatan	70,10	79,62	74,65
Sulawesi Tenggara	74,85	78,26	76,60
Gorontalo	86,08	94,70	70,18
Sulawesi Barat	78,79	81,83	71,43
Maluku	85,29	80,36	86,60
Maluku Utara	83,63	87,06	99,77
Irian Jaya Barat	76,89	65,99	95,28
Papua	71,77	80,25	87,92
INDONESIA	80,45	87,76	72,15

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel
Table

3.2.8 **Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Menengah Umum/Kejuruan menurut Propinsi dan Jenis Kelamin**
Gross Enrolment Ratio (GER) General/Vocational Senior High School by Province and Sex
2006

Perdesaan/Rural

Propinsi Province	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki/Male	Perempuan/Female	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
N A D	67,89	69,78	68,82
Sumatera Utara	60,38	60,36	60,37
Sumatera Barat	54,76	66,03	60,39
R i a u	49,81	55,91	52,59
J a m b i	39,39	48,53	43,86
Sumatera Selatan	37,79	43,03	40,20
Bengkulu	47,76	52,54	50,10
Lampung	41,33	49,09	44,80
Bangka Belitung	28,64	42,37	35,15
Kepulauan Riau	31,40	46,09	37,50
DKIJakarta	-	-	-
Jawa Barat	31,78	41,93	36,30
Jawa Tengah	41,69	42,74	42,17
DI.Yogyakarta	57,46	69,43	62,83
Jawa Timur	48,30	38,70	43,81
B a n t e n	33,95	33,85	33,90
B a l i	55,83	52,89	54,52
Nusa Tenggara Barat	47,44	46,06	46,74
Nusa Tenggara Timur	30,67	32,72	31,66
Kalimantan Barat	35,12	36,95	36,00
Kalimantan Tengah	38,09	47,18	42,24
Kalimantan Selatan	38,76	38,08	38,43
Kalimantan Timur	59,86	77,98	68,55
Sulawesi Utara	56,57	66,89	60,93
Sulawesi Tengah	40,71	46,15	43,20
Sulawesi Selatan	42,90	48,49	45,56
Sulawesi Tenggara	47,36	55,60	51,46
Gorontalo	32,53	40,75	36,33
Sulawesi Barat	33,52	43,56	38,30
Maluku	61,37	64,17	62,73
Maluku Utara	55,13	57,10	56,13
Irian Jaya Barat	34,94	30,33	32,70
Papua	40,02	32,26	36,37
INDONESIA	43,43	46,36	44,80

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel
—
Table

3.2.9 Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Menengah Umum/Kejuruan menurut Propinsi dan Jenis Kelamin
Gross Enrolment Ratio (GER) General/Vocational Senior High School by Province and Sex

2006

Perkotaan+Perdesaan/Urban+Rural

Propinsi <i>Province</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-laki/ <i>Male</i>	Perempuan/ <i>Female</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
N A D	71,95	75,47	73,70
Sumatera Utara	68,07	69,55	68,78
Sumatera Barat	64,74	70,66	67,69
R i a u	60,44	66,34	63,18
J a m b i	49,54	53,52	51,51
Sumatera Selatan	49,81	56,97	53,16
Bengkulu	56,93	64,36	60,72
Lampung	47,72	56,13	51,55
Bangka Belitung	44,90	56,19	50,27
Kepulauan Riau	65,84	69,33	67,52
DKIJakarta	72,89	65,52	68,95
Jawa Barat	49,79	52,52	51,07
Jawa Tengah	53,76	55,41	54,54
DI.Yogyakarta	73,29	71,74	72,57
Jawa Timur	60,89	55,22	58,14
B a n t e n	52,35	48,00	50,16
B a l i	69,09	65,35	67,33
Nusa Tenggara Barat	56,06	53,71	54,87
Nusa Tenggara Timur	43,86	45,49	44,65
Kalimantan Barat	41,51	46,17	43,76
Kalimantan Tengah	47,02	55,15	50,84
Kalimantan Selatan	47,56	47,17	47,37
Kalimantan Timur	68,86	74,42	71,54
Sulawesi Utara	62,37	73,56	67,53
Sulawesi Tengah	52,54	54,20	53,34
Sulawesi Selatan	52,21	59,21	55,54
Sulawesi Tenggara	53,91	61,23	57,58
Gorontalo	42,46	50,68	46,48
Sulawesi Barat	39,60	49,37	44,41
Maluku	69,60	70,54	70,05
Maluku Utara	66,60	69,00	67,80
Irian Jaya Barat	54,71	49,75	52,21
Papua	53,40	44,85	49,41
INDONESIA	56,00	57,42	56,69

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel 3.2.10 Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi, menurut Propinsi dan Jenis Kelamin
Table Gross Enrolment Ratio (GER) Higher Education by Province and Sex 2006

Perkotaan/Urban

Propinsi <i>Province</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-laki/ <i>Male</i>	Perempuan/ <i>Female</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
N A D	33,45	40,72	37,38
Sumatera Utara	17,63	21,45	19,48
Sumatera Barat	30,53	40,46	35,65
R i a u	17,78	18,28	18,05
J a m b i	16,29	19,22	17,86
Sumatera Selatan	19,50	21,87	20,71
Bengkulu	23,52	33,85	28,97
Lampung	16,41	14,72	15,59
Bangka Belitung	7,96	8,55	8,23
Kepulauan Riau	8,31	5,02	6,49
DKI Jakarta	20,98	14,73	17,69
Jawa Barat	14,47	12,75	13,60
Jawa Tengah	16,16	14,47	15,33
DI. Yogyakarta	74,51	51,78	63,75
Jawa Timur	16,49	17,59	17,04
B a n t e n	17,14	11,79	14,34
B a l i	18,33	17,07	17,69
Nusa Tenggara Barat	21,64	21,31	21,46
Nusa Tenggara Timur	24,05	23,44	23,75
Kalimantan Barat	20,59	19,56	20,08
Kalimantan Tengah	21,14	20,72	20,92
Kalimantan Selatan	16,97	15,25	16,10
Kalimantan Timur	20,97	18,51	19,75
Sulawesi Utara	25,27	21,83	23,49
Sulawesi Tengah	38,05	31,15	34,40
Sulawesi Selatan	28,22	29,57	28,93
Sulawesi Tenggara	38,57	40,26	39,53
Gorontalo	33,45	22,30	18,65
Sulawesi Barat	17,63	16,87	19,81
Maluku	30,53	31,06	26,78
Maluku Utara	17,78	27,47	30,26
Irian Jaya Barat	16,29	8,48	9,20
Papua	19,50	15,50	16,08
INDONESIA	23,52	17,79	18,47

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel 3.2.11 Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi, menurut Propinsi dan Jenis Kelamin
Table Gross Enrolment Ratio (GER) Higher Education by Province and Sex
2006

Perdesaan/Rural

Propinsi <i>Province</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-laki/ <i>Male</i>	Perempuan/ <i>Female</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
N A D	12,32	18,25	15,39
Sumatera Utara	6,09	7,68	6,84
Sumatera Barat	7,02	12,86	10,05
R i a u	6,90	7,42	7,17
J a m b i	8,36	9,69	9,04
Sumatera Selatan	3,21	4,20	3,70
Bengkulu	8,29	9,34	8,81
Lampung	4,20	7,32	5,55
Bangka Belitung	3,33	5,34	4,30
Kepulauan Riau	6,70	2,20	4,31
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	5,07	3,93	4,52
Jawa Tengah	4,68	5,97	5,31
DI. Yogyakarta	16,07	19,85	17,90
Jawa Timur	6,38	5,64	6,00
B a n t e n	3,08	4,60	3,80
B a l i	12,97	11,56	12,31
Nusa Tenggara Barat	10,81	7,81	9,06
Nusa Tenggara Timur	3,58	4,25	3,92
Kalimantan Barat	3,40	3,95	3,68
Kalimantan Tengah	3,17	4,63	3,90
Kalimantan Selatan	3,41	6,20	4,82
Kalimantan Timur	7,29	7,49	7,39
Sulawesi Utara	7,01	9,63	8,24
Sulawesi Tengah	7,63	7,08	7,36
Sulawesi Selatan	7,11	8,27	7,70
Sulawesi Tenggara	9,66	8,88	9,25
Gorontalo	6,74	5,70	6,18
Sulawesi Barat	4,84	4,75	4,79
Maluku	8,74	10,67	9,74
Maluku Utara	3,96	6,22	5,08
Irian Jaya Barat	5,91	3,66	4,69
Papua	5,73	4,05	4,86
INDONESIA	5,88	6,66	6,27

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel 3.2.12 Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi, menurut Propinsi dan Jenis Kelamin
Table Gross Enrolment Ratio (GER) Higher Education Province and Sex 2006

Perkotaan+ Perdesaan/Urban+Rural

Propinsi <i>Province</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-laki/ <i>Male</i>	Perempuan/ <i>Female</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
N A D	17,61	24,26	21,10
Sumatera Utara	11,69	14,53	13,05
Sumatera Barat	15,88	23,19	19,66
R i a u	10,89	11,57	11,24
J a m b i	10,53	12,52	11,55
Sumatera Selatan	9,26	11,09	10,17
Bengkulu	12,94	17,52	15,25
Lampung	7,03	9,33	8,06
Bangka Belitung	5,25	6,65	5,92
Kepulauan Riau	8,01	4,53	6,09
DKIJakarta	20,98	14,73	17,69
Jawa Barat	10,32	9,10	9,72
Jawa Tengah	10,04	9,94	9,99
DI.Yogyakarta	57,59	42,23	50,27
Jawa Timur	11,21	11,18	11,19
B a n t e n	11,26	9,13	10,19
B a l i	15,85	14,72	15,30
Nusa Tenggara Barat	15,42	13,08	14,09
Nusa Tenggara Timur	8,15	8,43	8,29
Kalimantan Barat	8,47	8,47	8,47
Kalimantan Tengah	8,78	9,81	9,30
Kalimantan Selatan	8,66	9,73	9,20
Kalimantan Timur	15,33	13,87	14,60
Sulawesi Utara	14,19	15,02	14,60
Sulawesi Tengah	14,92	13,56	14,24
Sulawesi Selatan	14,96	16,63	15,82
Sulawesi Tenggara	16,83	17,74	17,32
Gorontalo	8,88	9,94	9,45
Sulawesi Barat	7,90	6,74	7,28
Maluku	13,00	18,54	15,97
Maluku Utara	13,01	13,23	13,12
Irian Jaya Barat	7,45	5,37	6,34
Papua	8,55	7,08	7,79
INDONESIA	12,22	12,11	12,16

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel 3.3.1 Angka Partisipasi Murni (APM) Sekolah Dasar menurut Propinsi, dan Jenis Kelamin
Net Enrolment Ratio (NER) Primary School by Province and Sex
2006

Perkotaan/Urban

Propinsi <i>Province</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-laki/ <i>Male</i>	Perempuan/ <i>Female</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
N A D	94,71	92,43	93,63
Sumatera Utara	93,62	91,93	92,78
Sumatera Barat	95,98	92,43	94,40
R i a u	94,56	93,92	94,25
J a m b i	97,09	92,98	95,12
Sumatera Selatan	92,08	90,00	91,09
Bengkulu	91,28	94,79	93,04
Lampung	92,36	91,52	91,92
Bangka Belitung	91,36	90,26	90,84
Kepulauan Riau	92,80	93,20	92,99
DKIJakarta	92,33	89,06	90,78
Jawa Barat	93,08	94,04	93,54
Jawa Tengah	94,78	92,97	93,89
DI.Yogyakarta	95,51	93,42	94,56
Jawa Timur	93,62	93,61	93,62
B a n t e n	95,26	93,31	94,31
B a l i	93,07	91,82	92,47
Nusa Tenggara Barat	93,59	96,18	94,80
Nusa Tenggara Timur	91,91	90,27	91,11
Kalimantan Barat	91,19	94,58	92,95
Kalimantan Tengah	94,43	94,57	94,50
Kalimantan Selatan	91,72	93,29	92,44
Kalimantan Timur	92,60	90,19	91,48
Sulawesi Utara	89,78	89,73	89,76
Sulawesi Tengah	88,75	91,68	90,11
Sulawesi Selatan	89,55	91,50	90,56
Sulawesi Tenggara	90,32	87,81	89,09
Gorontalo	86,96	90,90	88,90
Sulawesi Barat	89,90	92,21	90,90
Maluku	91,73	90,31	91,04
Maluku Utara	91,64	90,73	91,23
Irian Jaya Barat	91,01	89,06	90,06
Papua	91,61	91,66	91,63
INDONESIA	93,36	92,76	93,07

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel 3.3.2 Angka Partisipasi Murni (APM) Sekolah Dasar menurut Propinsi, dan Jenis Kelamin
Net Enrolment Ratio (NER) Primary School by Province and Sex
2006

Perdesaan/Rural

Propinsi Province	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki/Male	Perempuan/Female	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
N A D	95,95	95,97	95,96
Sumatera Utara	95,29	94,11	94,72
Sumatera Barat	93,90	94,28	94,08
R i a u	94,50	95,45	94,95
J a m b i	94,12	94,07	94,10
Sumatera Selatan	93,78	94,09	93,93
Bengkulu	94,91	93,39	94,17
Lampung	94,97	93,93	94,46
Bangka Belitung	92,30	91,50	91,91
Kepulauan Riau	96,86	94,84	95,93
DKIJakarta	-	-	-
Jawa Barat	94,69	95,20	94,93
Jawa Tengah	95,00	93,29	94,15
DI.Yogyakarta	95,08	93,19	94,20
Jawa Timur	95,42	93,77	94,61
B a n t e n	94,91	95,73	95,31
B a l i	94,59	93,93	94,27
Nusa Tenggara Barat	94,09	94,59	94,33
Nusa Tenggara Timur	91,71	91,58	91,65
Kalimantan Barat	94,23	93,95	94,10
Kalimantan Tengah	96,60	96,39	96,50
Kalimantan Selatan	93,99	93,45	93,74
Kalimantan Timur	94,67	93,97	94,34
Sulawesi Utara	91,10	90,42	90,78
Sulawesi Tengah	93,51	93,40	93,46
Sulawesi Selatan	91,41	91,13	91,28
Sulawesi Tenggara	93,25	92,69	92,98
Gorontalo	90,84	91,18	91,01
Sulawesi Barat	91,66	91,95	91,80
Maluku	92,24	93,13	92,67
Maluku Utara	94,86	92,08	93,60
Irian Jaya Barat	87,60	87,36	87,49
Papua	75,36	73,71	74,62
INDONESIA	94,10	93,60	93,86

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel 3.3.3 Angka Partisipasi Murni (APM) Sekolah Dasar menurut Propinsi, dan Jenis Kelamin
Table Net Enrolment Ratio (NER) Primary School by Province and Sex
2006

Perkotaan+Perdesaan/Urban+Rural

Propinsi Province	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki/Male	Perempuan/Female	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
N A D	95,69	95,25	95,48
Sumatera Utara	94,64	93,23	93,96
Sumatera Barat	94,53	93,76	94,17
R i a u	94,52	94,94	94,72
J a m b i	94,89	93,79	94,36
Sumatera Selatan	93,22	92,80	93,01
Bengkulu	94,01	93,76	93,89
Lampung	94,47	93,42	93,94
Bangka Belitung	91,94	91,03	91,51
Kepulauan Riau	93,75	93,56	93,66
DKIJakarta	92,33	89,06	90,78
Jawa Barat	93,85	94,60	94,21
Jawa Tengah	94,91	93,16	94,05
DI.Yogyakarta	95,31	93,31	94,38
Jawa Timur	94,67	93,70	94,2
B a n t e n	95,08	94,56	94,83
B a l i	93,80	92,83	93,33
Nusa Tenggara Barat	93,91	95,13	94,5
Nusa Tenggara Timur	91,74	91,39	91,58
Kalimantan Barat	93,53	94,12	93,82
Kalimantan Tengah	96,03	95,90	95,97
Kalimantan Selatan	93,18	93,39	93,28
Kalimantan Timur	93,59	92,05	92,86
Sulawesi Utara	90,64	90,15	90,4
Sulawesi Tengah	92,68	93,10	92,87
Sulawesi Selatan	90,92	91,24	91,08
Sulawesi Tenggara	92,72	91,77	92,26
Gorontalo	89,87	91,11	90,48
Sulawesi Barat	91,39	91,98	91,67
Maluku	92,10	92,38	92,24
Maluku Utara	94,17	91,80	93,1
Irian Jaya Barat	88,46	87,83	88,16
Papua	78,69	77,41	78,11
INDONESIA	93,80	93,26	93,54

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel
Table

3.3.4

**Angka Partisipasi Murni (APM) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
menurut Propinsi dan Jenis Kelamin**
Net Enrolment Ratio (NER) Junior High School by Province and Sex
2006

Perkotaan/Urban

Propinsi Province	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki/Male	Perempuan/Female	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
N A D	82,51	80,78	81,59
Sumatera Utara	73,30	76,70	75,07
Sumatera Barat	75,07	79,16	77,11
R i a u	74,76	79,80	77,37
J a m b i	65,55	76,70	70,76
Sumatera Selatan	75,25	75,10	75,18
Bengkulu	71,54	61,90	66,39
Lampung	65,98	78,14	71,91
Bangka Belitung	64,94	62,27	63,76
Kepulauan Riau	76,34	75,71	76,04
DKIJakarta	74,91	67,96	71,41
Jawa Barat	72,29	72,96	72,61
Jawa Tengah	72,96	73,21	73,09
DI.Yogyakarta	73,74	74,58	74,18
Jawa Timur	76,65	76,60	76,63
B a n t e n	75,62	76,03	75,81
B a l i	78,00	69,81	74,24
Nusa Tenggara Barat	75,40	71,15	73,47
Nusa Tenggara Timur	76,02	71,77	74,02
Kalimantan Barat	69,07	63,13	65,87
Kalimantan Tengah	73,87	75,10	74,50
Kalimantan Selatan	73,07	70,74	71,98
Kalimantan Timur	69,83	75,93	72,68
Sulawesi Utara	70,11	71,16	70,63
Sulawesi Tengah	79,25	65,34	72,36
Sulawesi Selatan	66,19	60,72	63,57
Sulawesi Tenggara	72,36	75,95	74,11
Gorontalo	64,79	70,39	67,94
Sulawesi Barat	58,55	61,57	59,88
Maluku	83,91	88,29	86,13
Maluku Utara	74,43	65,00	69,78
Irian Jaya Barat	83,11	82,61	82,84
Papua	74,09	75,71	74,74
INDONESIA	73,62	73,50	73,56

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel
Table

3.3.5

**Angka Partisipasi Murni (APM) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
menurut Propinsi dan Jenis Kelamin**
Net Enrolment Ratio (NER) Junior High School by Province and Sex
2006

Perdesaan/Rural

Propinsi <i>Province</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-laki/ <i>Male</i>	Perempuan/ <i>Female</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
N A D	77,78	77,34	77,57
Sumatera Utara	72,18	71,15	71,68
Sumatera Barat	60,85	67,07	63,91
R i a u	72,46	69,06	70,81
J a m b i	64,15	62,63	63,44
Sumatera Selatan	60,61	69,30	64,73
Bengkulu	66,50	67,20	66,84
Lampung	64,47	66,62	65,48
Bangka Belitung	49,97	50,21	50,09
Kepulauan Riau	58,50	63,48	60,79
DKIJakarta	-	-	-
Jawa Barat	55,63	45,95	51,10
Jawa Tengah	62,48	65,63	63,99
DI.Yogyakarta	68,20	72,50	70,51
Jawa Timur	65,34	66,48	65,87
B a n t e n	60,69	54,95	57,78
B a l i	69,66	61,34	66,04
Nusa Tenggara Barat	67,86	66,71	67,29
Nusa Tenggara Timur	39,40	45,66	42,28
Kalimantan Barat	59,01	59,78	59,38
Kalimantan Tengah	64,80	66,00	65,34
Kalimantan Selatan	57,17	56,14	56,69
Kalimantan Timur	58,05	53,65	55,85
Sulawesi Utara	59,30	67,92	63,57
Sulawesi Tengah	57,35	64,24	60,73
Sulawesi Selatan	58,56	59,17	58,86
Sulawesi Tenggara	71,56	72,45	71,98
Gorontalo	36,07	59,57	47,14
Sulawesi Barat	51,36	57,76	54,35
Maluku	76,92	69,88	73,53
Maluku Utara	67,54	59,64	63,90
Irian Jaya Barat	45,16	44,34	44,77
Papua	42,66	35,71	39,64
INDONESIA	61,86	61,65	61,76

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel 3.3.6 Angka Partisipasi Murni (APM) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama menurut Propinsi dan Jenis Kelamin
Net Enrolment Ratio (NER) Junior High School by Province and Sex 2006

Perkotaan+Perdesaan/Urban+Rural

Propinsi <i>Province</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-laki/ <i>Male</i>	Perempuan/ <i>Female</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
N A D	78,65	78,10	78,39
Sumatera Utara	72,63	73,54	73,08
Sumatera Barat	64,99	70,63	67,77
R i a u	73,17	72,69	72,93
J a m b i	64,50	66,25	65,32
Sumatera Selatan	65,24	71,10	68,01
Bengkulu	67,65	65,81	66,73
Lampung	64,74	68,78	66,65
Bangka Belitung	55,92	54,59	55,30
Kepulauan Riau	71,55	72,53	72,01
DKIJakarta	74,91	67,96	71,41
Jawa Barat	64,04	60,04	62,13
Jawa Tengah	66,66	68,74	67,67
DI.Yogyakarta	70,94	73,51	72,30
Jawa Timur	69,83	70,78	70,28
B a n t e n	68,31	64,69	66,56
B a l i	73,75	65,71	70,15
Nusa Tenggara Barat	70,83	68,30	69,62
Nusa Tenggara Timur	45,01	49,81	47,23
Kalimantan Barat	61,19	60,64	60,92
Kalimantan Tengah	66,94	68,56	67,69
Kalimantan Selatan	62,83	61,33	62,12
Kalimantan Timur	63,95	64,05	64,00
Sulawesi Utara	63,05	69,05	66,03
Sulawesi Tengah	61,54	64,46	62,97
Sulawesi Selatan	60,89	59,62	60,27
Sulawesi Tenggara	71,72	73,20	72,42
Gorontalo	42,24	62,63	52,31
Sulawesi Barat	52,51	58,31	55,19
Maluku	78,70	74,94	76,86
Maluku Utara	69,11	60,99	65,31
Irian Jaya Barat	53,39	54,52	53,94
Papua	49,93	43,91	47,36
INDONESIA	66,53	66,51	66,52

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel
—
Table

3.3.7 Angka Partisipasi Murni (APM) Sekolah Menengah Umum/Kejuruan menurut Propinsi dan Jenis Kelamin
Net Enrolment Ratio (NER) General/Vocational Senior High School by Province and Sex
2006

Perkotaan/Urban

Propinsi <i>Province</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki/Male	Perempuan/Female	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
N A D	70,71	77,13	73,93
Sumatera Utara	60,77	66,53	63,57
Sumatera Barat	66,30	63,87	65,09
R i a u	68,62	67,94	68,29
J a m b i	62,00	57,35	59,63
Sumatera Selatan	58,82	60,83	59,79
Bengkulu	64,51	67,26	66,03
Lampung	57,07	62,67	59,75
Bangka Belitung	53,29	55,73	54,46
Kepulauan Riau	62,40	59,66	61,02
DKIJakarta	57,39	48,84	52,82
Jawa Barat	53,79	49,81	51,85
Jawa Tengah	54,35	55,36	54,85
DI.Yogyakarta	66,93	53,13	60,39
Jawa Timur	62,71	61,64	62,17
B a n t e n	56,63	51,01	53,72
B a l i	66,23	57,91	62,15
Nusa Tenggara Barat	56,90	56,77	56,84
Nusa Tenggara Timur	66,82	65,79	66,29
Kalimantan Barat	48,23	54,88	51,48
Kalimantan Tengah	60,10	60,98	60,54
Kalimantan Selatan	51,74	49,48	50,62
Kalimantan Timur	58,94	58,77	58,85
Sulawesi Utara	51,07	63,69	57,70
Sulawesi Tengah	77,22	57,44	66,42
Sulawesi Selatan	52,31	57,79	54,93
Sulawesi Tenggara	64,67	63,62	64,13
Gorontalo	53,80	53,57	53,67
Sulawesi Barat	47,77	62,65	56,24
Maluku	78,73	65,27	72,36
Maluku Utara	71,33	66,58	69,00
Irian Jaya Barat	70,05	66,52	68,13
Papua	62,32	63,37	62,80
INDONESIA	57,95	56,39	57,17

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel 3.3.8 Angka Partisipasi Murni (APM) Sekolah Menengah Umum/Kejuruan menurut Propinsi dan Jenis Kelamin
Net Enrolment Ratio (NER) General/Vocational Senior High School by Province and Sex
2006

Perdesaan/Rural

Propinsi <i>Province</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-laki/ <i>Male</i>	Perempuan/ <i>Female</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
N A D	52,00	52,30	52,15
Sumatera Utara	46,51	48,02	47,23
Sumatera Barat	40,41	48,16	44,28
R i a u	39,27	41,73	40,39
J a m b i	30,13	37,51	33,74
Sumatera Selatan	32,52	34,98	33,65
Bengkulu	35,95	41,47	38,65
Lampung	32,38	34,93	33,52
Bangka Belitung	21,00	27,61	24,14
Kepulauan Riau	26,15	27,90	26,88
DKIJakarta	-	-	-
Jawa Barat	22,09	21,90	22,01
Jawa Tengah	32,79	32,55	32,68
DI.Yogyakarta	50,05	51,05	50,50
Jawa Timur	39,45	29,21	34,66
B a n t e n	29,87	26,34	28,14
B a l i	44,46	42,40	43,54
Nusa Tenggara Barat	36,71	33,60	35,15
Nusa Tenggara Timur	20,73	21,45	21,07
Kalimantan Barat	28,01	28,79	28,38
Kalimantan Tengah	30,33	38,63	34,12
Kalimantan Selatan	29,37	29,80	29,58
Kalimantan Timur	37,49	42,17	39,73
Sulawesi Utara	40,01	48,13	43,44
Sulawesi Tengah	29,03	34,06	31,34
Sulawesi Selatan	32,17	34,97	33,50
Sulawesi Tenggara	38,42	45,32	41,85
Gorontalo	23,59	29,33	26,24
Sulawesi Barat	24,14	30,04	26,95
Maluku	49,53	46,92	48,27
Maluku Utara	41,54	40,93	41,23
Irian Jaya Barat	19,21	21,74	20,44
Papua	25,10	21,47	23,39
INDONESIA	33,50	33,42	33,47

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel
Table

3.3.9 Angka Partisipasi Murni (APM) Sekolah Menengah
Umum/Kejuruan menurut Propinsi dan Jenis Kelamin
Net Enrolment Ratio (NER) General/Vocational Senior High
School by Province and Sex

2006

Perkotaan+Perdesaan/Urban+Rural

Propinsi Province	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki/Male	Perempuan/Female	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
N A D	56,17	57,97	57,07
Sumatera Utara	52,47	55,94	54,14
Sumatera Barat	48,88	53,24	51,05
R i a u	48,49	50,51	49,43
J a m b i	38,76	43,19	40,95
Sumatera Selatan	41,82	44,66	43,15
Bengkulu	43,96	50,12	47,10
Lampung	38,10	41,99	39,87
Bangka Belitung	32,34	37,59	34,84
Kepulauan Riau	51,75	52,53	52,13
DKIJakarta	57,39	48,84	52,82
Jawa Barat	38,29	37,32	37,84
Jawa Tengah	41,83	42,94	42,36
DI.Yogyakarta	58,99	52,21	55,85
Jawa Timur	48,89	43,65	46,35
B a n t e n	43,40	39,51	41,44
B a l i	55,68	51,11	53,54
Nusa Tenggara Barat	44,59	42,58	43,58
Nusa Tenggara Timur	30,27	31,70	30,97
Kalimantan Barat	33,53	36,08	34,77
Kalimantan Tengah	39,44	46,29	42,66
Kalimantan Selatan	37,36	37,09	37,23
Kalimantan Timur	49,42	51,48	50,41
Sulawesi Utara	43,66	54,77	48,78
Sulawesi Tengah	38,81	40,27	39,51
Sulawesi Selatan	39,06	42,83	40,86
Sulawesi Tenggara	44,68	49,87	47,28
Gorontalo	31,53	37,54	34,47
Sulawesi Barat	27,85	36,99	32,35
Maluku	58,63	52,45	55,66
Maluku Utara	49,68	47,64	48,66
Irian Jaya Barat	33,83	36,76	35,31
Papua	34,70	31,83	33,36
INDONESIA	43,77	43,78	43,77

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel 3.3.10 Angka Partisipasi Murni (APM) Perguruan Tinggi, menurut Propinsi dan Jenis Kelamin
Table Net Enrolment Ratio (NER) Higher Education by Province and Sex
2006

Perkotaan/Urban

Propinsi <i>Province</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-laki/ <i>Male</i>	Perempuan/ <i>Female</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
N A D	27,74	34,80	31,56
Sumatera Utara	14,17	17,94	16,00
Sumatera Barat	24,57	33,15	28,99
R i a u	15,16	15,94	15,57
J a m b i	14,12	14,79	14,48
Sumatera Selatan	16,11	19,71	17,95
Bengkulu	18,48	27,69	23,34
Lampung	13,76	11,91	12,86
Bangka Belitung	5,83	7,19	6,47
Kepulauan Riau	5,78	3,34	4,42
DKIJakarta	16,57	11,99	14,16
Jawa Barat	11,03	10,14	10,58
Jawa Tengah	12,69	11,88	12,29
DI.Yogyakarta	55,99	41,21	48,99
Jawa Timur	12,97	14,63	13,80
B a n t e n	13,87	9,93	11,81
B a l i	13,10	11,96	12,52
Nusa Tenggara Barat	17,09	18,02	17,60
Nusa Tenggara Timur	17,55	18,49	18,02
Kalimantan Barat	14,68	15,81	15,24
Kalimantan Tengah	17,51	15,59	16,52
Kalimantan Selatan	13,91	12,25	13,07
Kalimantan Timur	16,38	13,62	15,01
Sulawesi Utara	18,33	17,72	18,01
Sulawesi Tengah	26,03	23,78	24,84
Sulawesi Selatan	20,93	23,76	22,42
Sulawesi Tenggara	25,50	33,77	30,18
Gorontalo	8,82	15,35	12,22
Sulawesi Barat	13,12	13,32	13,23
Maluku	15,37	22,11	19,18
Maluku Utara	26,75	24,20	25,41
Irian Jaya Barat	6,11	7,28	6,72
Papua	11,53	12,12	11,84
INDONESIA	14,91	14,51	14,71

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel 3.3.11 Angka Partisipasi Murni (APM) Perguruan Tinggi, menurut Propinsi dan Jenis Kelamin
Table Net Enrolment Ratio (NER) Higher Education by Province and Sex
2006

Perdesaan/Rural

Propinsi Province	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki/Male	Perempuan/Female	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
N A D	8,21	11,71	10,02
Sumatera Utara	3,78	3,91	3,84
Sumatera Barat	3,18	7,91	5,63
R i a u	3,38	4,74	4,08
J a m b i	5,38	5,52	5,45
Sumatera Selatan	1,64	1,81	1,72
Bengkulu	4,39	6,20	5,29
Lampung	2,25	3,04	2,60
Bangka Belitung	1,18	2,28	1,71
Kepulauan Riau	2,89	0,23	1,48
DKIJakarta	-	-	-
Jawa Barat	2,73	2,18	2,47
Jawa Tengah	2,40	3,13	2,76
DI.Yogyakarta	13,64	13,57	13,60
Jawa Timur	3,19	3,01	3,10
B a n t e n	1,48	3,64	2,50
B a l i	5,74	5,76	5,75
Nusa Tenggara Barat	5,44	3,95	4,57
Nusa Tenggara Timur	1,95	2,16	2,06
Kalimantan Barat	1,50	1,74	1,62
Kalimantan Tengah	1,55	2,12	1,83
Kalimantan Selatan	1,35	3,49	2,43
Kalimantan Timur	4,21	4,42	4,32
Sulawesi Utara	2,97	6,08	4,43
Sulawesi Tengah	4,78	3,22	4,02
Sulawesi Selatan	3,33	4,66	4,00
Sulawesi Tenggara	5,71	4,39	5,02
Gorontalo	4,12	3,18	3,61
Sulawesi Barat	2,43	2,76	2,61
Maluku	3,40	4,93	4,20
Maluku Utara	2,57	3,03	2,80
Irian Jaya Barat	3,02	2,02	2,47
Papua	3,02	2,74	2,88
INDONESIA	3,15	3,67	3,41

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel 3.3.12 Angka Partisipasi Murni (APM) Perguruan Tinggi, menurut Propinsi dan Jenis Kelamin
Net Enrolment Ratio (NER) Higher Education Province and Sex
2006

Perkotaan+ Perdesaan/Urban+Rural

Propinsi Province	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki/Male	Perempuan/Female	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
N A D	13,10	17,89	15,61
Sumatera Utara	8,82	10,89	9,82
Sumatera Barat	11,24	17,35	14,40
R i a u	7,70	9,02	8,38
J a m b i	7,76	8,28	8,03
Sumatera Selatan	7,01	8,78	7,89
Bengkulu	8,69	13,37	11,05
Lampung	4,92	5,45	5,16
Bangka Belitung	3,11	4,28	3,67
Kepulauan Riau	5,24	2,80	3,90
DKIJakarta	16,57	11,99	14,16
Jawa Barat	7,36	6,85	7,11
Jawa Tengah	7,21	7,22	7,21
DI.Yogyakarta	43,73	32,94	38,58
Jawa Timur	7,86	8,41	8,14
B a n t e n	8,68	7,60	8,14
B a l i	9,70	9,32	9,51
Nusa Tenggara Barat	10,40	9,44	9,85
Nusa Tenggara Timur	5,44	5,72	5,58
Kalimantan Barat	5,38	5,81	5,60
Kalimantan Tengah	6,53	6,45	6,49
Kalimantan Selatan	6,21	6,91	6,56
Kalimantan Timur	11,36	9,75	10,55
Sulawesi Utara	9,01	11,22	10,09
Sulawesi Tengah	9,88	8,76	9,32
Sulawesi Selatan	9,87	12,15	11,04
Sulawesi Tenggara	10,62	12,68	11,72
Gorontalo	5,39	6,29	5,87
Sulawesi Barat	4,22	4,50	4,37
Maluku	7,50	11,56	9,67
Maluku Utara	10,03	10,01	10,02
Irian Jaya Barat	4,19	3,88	4,03
Papua	5,20	5,23	5,22
INDONESIA	8,76	8,98	8,87

Sumber : BPS, Susenas Kor Tahun 2006

Tabel 4.1 **Persentase Penduduk yang Bersekolah menurut Jenjang Pendidikan dan Jarak Terdekat yang biasa Ditempuh dari Tempat Tinggal ke Sekolah**
Percentage of Population who are Attending School by Educational Level and The Closest Distance from Residence to School
2006

Jenjang Pendidikan/ Educational Level	Jarak Terdekat (Km)/Closest Distance(Km)				Jumlah Total
	≤ 1	1,1-3	3,1-5	> 5	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan/Urban	55,96	21,36	10,39	12,29	100,00
<i>SD/Primary School</i>	75,10	14,71	6,08	4,12	100,00
<i>SMP/Junior High School</i>	41,65	32,56	13,75	12,04	100,00
<i>SMU/K/Senior High School</i>	30,48	28,92	17,33	23,27	100,00
<i>PT/University</i>	24,72	18,02	14,46	42,80	100,00
Perdesaan/Rural	63,07	19,03	7,41	10,49	100,00
<i>SD/Primary School</i>	78,56	14,77	3,64	3,02	100,00
<i>SMP/Junior High School</i>	38,95	30,81	14,78	15,47	100,00
<i>SMU/K/Senior High School</i>	25,98	21,48	14,89	37,64	100,00
<i>PT/University</i>	19,10	13,40	8,51	58,99	100,00
Perkotaan+Perdesaan/Urban+Rural	77,18	14,75	4,62	3,46	100,00
<i>SD/Primary School</i>	40,17	31,60	14,31	13,92	100,00
<i>SMP/Junior High School</i>	28,52	25,69	16,27	29,51	100,00
<i>SMU/K/Senior High School</i>	23,60	17,09	13,27	46,03	100,00
<i>PT/University</i>	59,85	20,09	8,76	11,30	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel 4.2.1 Rata rata Jarak Terdekat yang Biasa Ditempuh dari Tempat Tinggal ke Sekolah menurut Propinsi dan Jenjang Pendidikan, 2006
Table Average of Closest Distance from Residence to School by Province and Educational Level, 2006

Propinsi/ Province	(Km/Km)				Perkotaan/Urban
	SD Primary School	SMP Junior High School	SMU/K Senior High School	PT/ University	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
N A D	2,13	2,52	6,75	4,32	
Sumatera Utara	2,49	3,88	4,88	9,04	
Sumatera Barat	2,17	4,42	4,25	5,34	
R i a u	1,07	2,53	3,41	6,22	
J a m b i	2,84	6,19	7,48	7,18	
Sumatera Selatan	2,30	3,56	5,39	7,31	
Bengkulu	2,60	2,95	7,05	8,06	
Lampung	1,23	2,98	3,21	5,92	
Bangka Belitung	0,83	2,54	3,64	5,88	
Kepulauan Riau	1,86	3,16	3,57	2,46	
DKI.Jakarta	2,32	5,04	5,12	11,96	
Jawa Barat	1,17	2,39	4,61	10,56	
Jawa Tengah	1,05	2,86	5,46	11,99	
DI.Yogyakarta	1,65	2,97	4,24	4,52	
Jawa Timur	1,14	2,54	4,30	7,07	
B a n t e n	1,30	2,90	3,60	11,63	
B a l i	1,16	2,58	3,73	8,66	
Nusa Tenggara Barat	1,56	3,15	4,32	4,40	
Nusa Tenggara Timur	1,44	2,43	2,90	3,73	
Kalimantan Barat	1,88	2,76	3,78	5,27	
Kalimantan Tengah	1,61	1,44	2,34	6,19	
Kalimantan Selatan	2,30	3,78	4,32	4,28	
Kalimantan Timur	2,51	3,06	7,25	6,08	
Sulawesi Utara	0,62	1,80	2,61	11,83	
Sulawesi Tengah	0,73	1,31	1,92	3,03	
Sulawesi Selatan	3,71	8,18	7,76	16,07	
Sulawesi Tenggara	4,13	6,25	9,60	11,10	
Gorontalo	2,78	3,62	5,35	8,79	
Sulawesi Barat	0,88	4,89	12,33	12,00	
Maluku	3,67	5,41	5,97	14,57	
Maluku Utara	0,75	0,85	1,25	5,26	
Irian Jaya Barat	2,15	1,56	1,97	2,63	
Papua	1,33	2,14	3,76	9,53	
INDONESIA	1,56	3,16	4,77	8,92	

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel 4.2.2 Rata rata Jarak Terdekat yang Biasa Ditempuh dari Tempat Tinggal ke Sekolah menurut Propinsi dan Jenjang Pendidikan, 2006
Table Average of Closest Distance from Residence to School by Province and Educational Level, 2006

Propinsi/ Province	(Km/Km)				Perdesaan/Rural
	SD Primary School	SMP Junior High School	SMU/K Senior High School	PT/ University	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
N A D	2,68	6,15	6,93	9,30	
Sumatera Utara	1,22	5,03	7,05	13,29	
Sumatera Barat	1,47	3,23	4,32	3,88	
R i a u	1,28	2,55	3,94	19,72	
J a m b i	1,69	4,28	4,82	6,44	
Sumatera Selatan	2,34	11,30	10,13	23,75	
Bengkulu	1,53	3,26	3,02	7,24	
Lampung	1,13	2,97	5,85	28,18	
Bangka Belitung	1,23	3,53	13,35	13,00	
Kepulauan Riau	1,26	3,05	3,45	2,00	
DKI.Jakarta	-	-	-	-	
Jawa Barat	0,83	2,42	7,30	14,55	
Jawa Tengah	0,96	3,53	8,37	23,51	
DI.Yogyakarta	1,23	2,69	7,29	20,87	
Jawa Timur	0,83	2,89	6,66	17,58	
B a n t e n	0,90	2,47	4,56	15,56	
B a l i	0,96	2,62	5,76	9,38	
Nusa Tenggara Barat	0,97	2,84	4,43	4,92	
Nusa Tenggara Timur	3,60	5,59	6,81	16,70	
Kalimantan Barat	1,90	4,48	6,44	18,13	
Kalimantan Tengah	0,91	2,46	3,85	11,56	
Kalimantan Selatan	1,75	4,82	10,32	11,73	
Kalimantan Timur	2,67	6,03	8,13	8,86	
Sulawesi Utara	0,64	2,05	2,88	3,64	
Sulawesi Tengah	0,59	2,10	4,42	6,10	
Sulawesi Selatan	1,30	4,52	7,15	10,03	
Sulawesi Tenggara	0,90	2,44	3,79	13,08	
Gorontalo	1,02	2,92	5,13	9,79	
Sulawesi Barat	1,62	3,91	6,63	7,67	
Maluku	5,06	5,75	6,09	11,73	
Maluku Utara	0,95	1,60	4,99	5,53	
Irian Jaya Barat	3,48	3,18	7,21	7,25	
Papua	1,29	2,83	3,11	6,20	
INDONESIA	1,30	3,73	6,60	14,88	

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel 4.2.3 Rata rata Jarak Terdekat yang Biasa Ditempuh dari Tempat Tinggal ke Sekolah menurut Propinsi dan Jenjang Pendidikan, 2006
Table Average of Closest Distance from Residence to School by Province and Educational Level, 2006

Propinsi/ Province	(Km/Km)			
	SD Primary School	SMP Junior High School	SMU/K Senior High School	PT/ University
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N A D	2,57	5,37	6,88	6,62
Sumatera Utara	1,71	4,54	5,89	9,69
Sumatera Barat	1,66	3,64	4,29	4,82
R i a u	1,22	2,54	3,72	11,06
J a m b i	1,99	4,90	5,78	6,96
Sumatera Selatan	2,33	8,40	7,66	9,30
Bengkulu	1,81	3,17	4,70	7,81
Lampung	1,15	2,97	4,95	17,87
Bangka Belitung	1,08	3,09	7,42	6,51
Kepulauan Riau	1,72	3,15	3,55	2,39
DKI.Jakarta	2,32	5,04	5,12	11,96
Jawa Barat	1,01	2,40	5,33	11,20
Jawa Tengah	1,00	3,22	6,77	13,82
DI.Yogyakarta	1,44	2,83	5,37	5,98
Jawa Timur	0,96	2,72	5,29	9,33
B a n t e n	1,09	2,71	3,92	12,08
B a l i	1,06	2,60	4,49	8,84
Nusa Tenggara Barat	1,17	2,96	4,38	4,53
Nusa Tenggara Timur	3,33	4,69	4,95	7,12
Kalimantan Barat	1,89	4,02	5,43	7,66
Kalimantan Tengah	1,09	2,15	3,22	7,47
Kalimantan Selatan	1,93	4,36	7,43	6,13
Kalimantan Timur	2,58	4,49	7,58	6,69
Sulawesi Utara	0,63	1,96	2,75	9,25
Sulawesi Tengah	0,62	1,91	3,37	3,28
Sulawesi Selatan	1,97	5,78	7,43	13,93
Sulawesi Tenggara	1,47	3,39	5,63	11,65
Gorontalo	1,49	3,20	5,23	9,32
Sulawesi Barat	1,51	4,05	7,68	8,60
Maluku	4,65	5,64	6,04	13,97
Maluku Utara	0,90	1,43	3,79	5,36
Irian Jaya Barat	3,18	2,69	4,04	5,24
Papua	1,30	2,59	3,41	8,36
INDONESIA	1,40	3,47	5,57	10,11

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel 4.3 Persentase Penduduk yang Bersekolah menurut Jenjang Pendidikan dan Lama Perjalanan yang Biasa Ditempuh dari Tempat Tinggal Ke Sekolah
Percentage of Population Who are Attending School by Educational Level and Travel Time from Residence to School
2006

Jenjang Pendidikan <i>Educational Level</i>	Lama Perjalanan(menit)/Travel <i>Time(minutes)</i>				Jumlah <i>Total</i>
	≤ 15	16-30	31-60	61-90	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
Perkotaan/Urban					
SD/Primary School	83,10	14,96	1,76	0,18	100,00
SMP/Junior High School	61,02	34,08	4,77	0,13	100,00
SMU/K/Senior High School	51,65	38,33	9,10	0,92	100,00
PT/University	41,76	31,21	23,07	3,96	100,00
Perdesaan/Rural					
SD/Primary School	76,39	19,91	3,50	0,20	100,00
SMP/Junior High School	53,16	37,33	8,27	1,24	100,00
SMU/K/Senior High School	44,91	40,33	12,81	1,95	100,00
PT/University	33,48	33,04	26,91	6,57	100,00
Perkotaan+Perdesaan/Urban+ Rural					
SD/Primary School	79,06	17,94	2,80	0,19	100,00
SMP/Junior High School	56,71	35,86	6,69	0,74	100,00
SMU/K/Senior High School	48,71	39,20	10,72	1,37	100,00
PT/University	40,12	31,57	23,83	4,48	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel Rata rata Lama Perjalanan yang Biasa Ditempuh Penduduk yang Bersekolah
— 4.4.1 dari Tempat Tinggal ke Sekolah menurut Propinsi dan Jenjang Pendidikan
Table Average Time of Travel from Residence to School of Population Who are
Attending School by Province and Educational Level

2006				
(Menit/Minutes)				
Propinsi/ Province	SD Primary School	SMP Junior High School	SM Senior High School	Perkotaan/Urban PT/ University
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N A D	12,56	16,03	16,71	19,57
Sumatera Utara	13,08	18,00	17,32	30,24
Sumatera Barat	10,54	15,21	15,13	20,67
R i a u	11,23	14,63	17,28	24,27
J a m b i	11,88	15,93	15,36	17,48
Sumatera Selatan	11,87	16,20	21,02	28,16
Bengkulu	19,42	17,09	20,90	17,07
Lampung	14,99	19,67	22,81	32,41
Bangka Belitung	10,41	14,55	16,97	12,23
Kepulauan Riau	14,26	15,36	16,34	16,00
DKI.Jakarta	15,63	21,59	27,84	46,02
Jawa Barat	13,07	18,74	24,33	34,60
Jawa Tengah	10,82	17,19	19,64	27,45
DI.Yogyakarta	11,69	17,20	17,81	15,69
Jawa Timur	11,23	17,40	19,18	22,31
B a n t e n	14,69	20,95	23,42	47,43
B a l i	11,88	15,41	15,99	25,04
Nusa Tenggara Barat	9,37	14,23	15,80	18,30
Nusa Tenggara Timur	15,74	20,68	23,21	22,10
Kalimantan Barat	14,04	16,15	16,69	16,18
Kalimantan Tengah	12,25	14,81	18,73	19,18
Kalimantan Selatan	12,68	17,39	16,49	17,08
Kalimantan Timur	14,32	17,32	20,03	18,56
Sulawesi Utara	12,96	15,45	22,93	29,44
Sulawesi Tengah	9,50	13,54	13,92	15,96
Sulawesi Selatan	12,29	15,81	17,04	30,05
Sulawesi Tenggara	13,28	14,27	21,18	19,11
Gorontalo	10,34	11,43	12,11	11,86
Sulawesi Barat	9,51	15,00	16,47	18,00
Maluku	12,18	12,79	13,94	16,36
Maluku Utara	10,81	13,03	12,78	15,00
Irian Jaya Barat	10,94	17,00	7,83	10,67
Papua	14,64	14,00	18,84	22,94
INDONESIA	12,57	17,79	20,68	28,12

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel Rata rata Lama Perjalanan yang Biasa Ditempuh Penduduk yang Bersekolah
4.4.2 dari Tempat Tinggal ke Sekolah menurut Propinsi dan Jenjang Pendidikan
Table Average Time of Travel from Residence to School of Population Who are Attending School by Province and Educational Level

2006 (Menit/Minutes)					Perdesaan/Rural
Propinsi/ Province	SD Primary School	SMP Junior High School	SM Senior High School	PT/ University	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
N A D	17,40	22,48	23,72	27,67	
Sumatera Utara	14,06	22,69	26,76	47,39	
Sumatera Barat	12,50	16,41	17,54	16,11	
R i a u	14,68	20,43	23,13	26,14	
J a m b i	13,19	17,34	21,31	32,14	
Sumatera Selatan	16,71	21,44	21,66	35,00	
Bengkulu	13,96	22,29	17,03	26,16	
Lampung	14,96	21,11	23,11	45,19	
Bangka Belitung	11,75	14,07	19,45	52,50	
Kepulauan Riau	16,23	30,00	27,73	30,00	
DKI.Jakarta	-	-	-	-	
Jawa Barat	13,06	19,70	26,81	37,19	
Jawa Tengah	12,31	19,87	25,44	38,60	
DI.Yogyakarta	15,32	21,86	23,02	35,58	
Jawa Timur	12,95	19,54	22,48	27,87	
B a n t e n	16,79	21,90	23,06	40,50	
B a l i	14,14	16,80	17,82	25,53	
Nusa Tenggara Barat	11,53	18,29	20,42	19,79	
Nusa Tenggara Timur	17,91	26,46	18,47	38,82	
Kalimantan Barat	15,86	28,36	30,86	37,13	
Kalimantan Tengah	16,26	23,46	22,81	13,33	
Kalimantan Selatan	12,51	16,99	21,91	24,55	
Kalimantan Timur	13,18	22,04	21,15	24,29	
Sulawesi Utara	9,11	13,32	17,82	17,50	
Sulawesi Tengah	13,71	17,88	19,54	18,00	
Sulawesi Selatan	14,63	18,62	22,83	34,34	
Sulawesi Tenggara	13,40	19,67	22,30	37,25	
Gorontalo	13,10	13,48	11,79	22,78	
Sulawesi Barat	15,29	27,68	29,56	22,67	
Maluku	13,82	17,93	15,18	19,27	
Maluku Utara	12,19	15,30	19,05	53,33	
Irian Jaya Barat	15,16	21,14	17,24	36,25	
Papua	21,61	29,93	31,45	17,50	
INDONESIA	13,99	20,40	23,35	32,23	

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel Rata rata Lama Perjalanan yang Biasa Ditempuh Penduduk yang Bersekolah
4.4.3 dari Tempat Tinggal ke Sekolah menurut Propinsi dan Jenjang Pendidikan
Table Average Time of Travel from Residence to School of Population Who are Attending School by Province and Educational Level

2006				
(Menit/Minutes)				
Perkotaan+Perdesaan/Urban+Rural				
Propinsi/ Province	SD Primary School	SMP Junior High School	SM Senior High School	PT/ University
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N A D	16,40	21,09	21,57	23,13
Sumatera Utara	13,68	20,73	21,78	32,85
Sumatera Barat	11,97	16,00	16,69	19,11
R i a u	13,62	18,59	20,67	24,87
J a m b i	12,84	16,89	19,19	21,41
Sumatera Selatan	15,28	19,51	21,33	28,93
Bengkulu	15,41	20,83	18,63	19,87
Lampung	14,97	20,81	23,01	38,76
Bangka Belitung	11,23	14,29	17,91	15,75
Kepulauan Riau	14,72	17,43	18,09	18,28
DKI.Jakarta	15,63	21,59	27,84	46,02
Jawa Barat	13,06	19,16	25,00	35,02
Jawa Tengah	11,71	18,63	22,28	29,22
DI.Yogyakarta	13,47	19,51	19,73	17,43
Jawa Timur	12,23	18,55	20,58	23,49
B a n t e n	15,79	21,37	23,30	46,63
B a l i	12,95	16,03	16,67	25,17
Nusa Tenggara Barat	10,79	16,66	18,16	18,65
Nusa Tenggara Timur	17,63	24,72	20,72	26,28
Kalimantan Barat	15,35	25,15	25,39	20,07
Kalimantan Tengah	15,21	20,78	21,07	18,07
Kalimantan Selatan	12,57	17,16	19,39	18,74
Kalimantan Timur	13,77	19,64	20,46	19,82
Sulawesi Utara	10,42	14,09	20,31	25,41
Sulawesi Tengah	12,85	16,84	17,21	16,13
Sulawesi Selatan	14,00	17,66	20,20	31,64
Sulawesi Tenggara	13,38	18,32	21,95	24,57
Gorontalo	12,37	12,66	11,93	17,71
Sulawesi Barat	14,43	25,82	27,16	21,66
Maluku	13,33	16,25	14,67	17,11
Maluku Utara	11,88	14,79	17,01	28,48
Irian Jaya Barat	14,21	19,94	11,37	26,91
Papua	20,13	23,91	25,63	21,30
INDONESIA	13,43	19,22	21,85	28,93

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel 4.5.1 Persentase Penduduk yang Masih Bersekolah menurut Propinsi dan Sarana Pergi ke Sekolah
Percentage of Population Who are Attending School by Province and Type of Transportations To School
2006

Perkotaan/Urban

Propinsi <i>Province</i>	Jenis Kendaraan/ <i>Type of Vehicle</i>				Jalan Kaki <i>On Foot</i>	Jumlah Total
	Bermotor Pribadi <i>Private Motorized</i>	Bermotor Umum <i>Public Motorized</i>	Tidak Bermotor Pribadi <i>Private Unmotorized</i>	Tidak Bermotor Umum <i>Public Unmotorized</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
N A D	23,34	17,93	4,64	2,01	52,09	100,00
Sumatera Utara	10,04	32,80	4,34	2,75	50,08	100,00
Sumatera Barat	14,29	33,70	2,38	1,10	48,53	100,00
Ri a u	28,07	16,67	7,72	2,11	45,44	100,00
J a m b i	29,68	27,10	1,94	3,87	37,42	100,00
Sumatera Selatan	10,25	29,12	2,67	2,08	55,86	100,00
Bengkulu	18,70	23,17	1,22	8,13	48,78	100,00
Lampung	11,84	27,63	3,73	2,41	54,39	100,00
Bangka Belitung	26,40	13,20	9,64	1,02	49,75	100,00
Kepulauan Riau	18,37	28,83	6,38	1,02	45,41	100,00
DKI.Jakarta	16,32	35,47	2,20	3,05	42,96	100,00
Jawa Barat	8,08	31,37	3,00	2,42	55,12	100,00
Jawa Tengah	14,26	16,17	18,68	1,46	49,43	100,00
DI.Yogyakarta	44,87	12,40	12,85	2,25	27,62	100,00
Jawa Timur	16,07	13,51	26,61	2,25	41,55	100,00
B a n t e n	14,60	36,03	2,17	2,74	44,47	100,00
B a l i	37,95	8,03	5,54	0,42	48,06	100,00
Nusa Tenggara Barat	11,42	9,54	3,90	5,64	69,51	100,00
Nusa Tenggara Timur	5,98	27,64	0,85	0,00	65,52	100,00
Kalimantan Barat	29,41	5,88	11,94	1,60	51,16	100,00
Kalimantan Tengah	26,10	10,69	21,07	2,52	39,62	100,00
Kalimantan Selatan	31,88	7,40	14,61	2,28	43,83	100,00
Kalimantan Timur	37,23	14,36	6,01	2,34	40,06	100,00
Sulawesi Utara	7,60	31,18	0,38	9,89	50,95	100,00
Sulawesi Tengah	28,15	19,26	1,11	2,96	48,52	100,00
Sulawesi Selatan	16,07	23,80	4,17	7,57	48,37	100,00
Sulawesi Tenggara	7,04	25,35	0,94	7,51	59,15	100,00
Gorontalo	4,74	33,68	1,58	1,05	58,95	100,00
Sulawesi Barat	5,94	19,80	3,96	0,99	69,31	100,00
Maluku	6,35	32,87	2,76	0,83	57,18	100,00
Maluku Utara	8,59	18,40	0,00	1,23	71,78	100,00
Irian Jaya Barat	4,76	19,05	0,60	4,17	71,43	100,00
Papua	10,29	31,25	3,31	5,15	50,00	100,00
INDONESIA	15,07	23,99	9,36	2,56	49,02	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel 4.5.2 Persentase Penduduk yang Masih Bersekolah menurut Propinsi dan Sarana Pergi ke Sekolah
Percentage of Population Who are Attending School by Province and Type of Transportations To School
2006

Perdesaan/Rural

Propinsi <i>Province</i>	Jenis Kendaraan/Type of Vehicle				Jalan Kaki <i>On Foot</i>	Jumlah Total
	Bermotor Pribadi <i>Private Motorized</i>	Bermotor Umum <i>Public Motorized</i>	Tidak Bermotor Pribadi <i>Private Unmotorized</i>	Tidak Bermotor Umum <i>Public Unmotorized</i>		
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
N A D	4,40	20,98	10,38	1,11	63,13	100,00
Sumatera Utara	5,04	18,41	7,38	1,56	67,61	100,00
Sumatera Barat	6,35	21,91	2,20	3,42	66,12	100,00
Ri a u	14,38	9,56	11,02	0,60	64,43	100,00
J a m b i	15,41	8,94	9,86	3,08	62,71	100,00
Sumatera Selatan	6,18	14,49	9,66	1,45	68,22	100,00
Bengkulu	8,40	16,54	1,48	0,74	72,84	100,00
Lampung	6,46	13,38	20,24	1,58	58,34	100,00
Bangka Belitung	16,79	7,02	9,52	2,01	64,66	100,00
Kepulauan Riau	14,42	4,81	9,62	0,96	70,19	100,00
DKI.Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	4,25	14,82	3,06	1,67	76,19	100,00
Jawa Tengah	5,01	13,35	17,98	1,05	62,62	100,00
DI.Yogyakarta	16,67	16,26	11,89	0,27	54,92	100,00
Jawa Timur	7,96	8,77	25,79	1,84	55,64	100,00
B a n t e n	4,29	16,21	0,83	0,95	77,71	100,00
B a l i	21,05	13,72	2,07	0,16	63,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	3,48	12,10	1,33	4,81	78,29	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,34	5,98	0,41	1,31	89,96	100,00
Kalimantan Barat	5,08	5,16	17,38	0,90	71,47	100,00
Kalimantan Tengah	4,12	2,94	12,96	1,41	78,57	100,00
Kalimantan Selatan	10,56	3,17	20,54	1,29	64,44	100,00
Kalimantan Timur	12,60	14,91	6,94	3,60	61,95	100,00
Sulawesi Utara	2,14	21,03	1,43	1,60	73,80	100,00
Sulawesi Tengah	5,66	7,85	7,98	0,77	77,74	100,00
Sulawesi Selatan	7,19	16,32	5,61	2,40	68,49	100,00
Sulawesi Tenggara	6,21	7,73	7,46	1,08	77,52	100,00
Gorontalo	2,65	18,98	5,08	0,44	72,84	100,00
Sulawesi Barat	2,63	10,31	8,99	1,32	76,76	100,00
Maluku	2,94	12,21	0,31	0,77	83,77	100,00
Maluku Utara	1,48	9,61	2,77	-	86,13	100,00
Irian Jaya Barat	5,96	11,26	4,64	0,99	77,15	100,00
Papua	2,39	9,56	4,52	2,39	81,14	100,00
INDONESIA	6,28	12,97	11,21	1,59	67,94	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel 4.5.3 Persentase Penduduk yang Masih Bersekolah menurut Propinsi dan Sarana Pergi ke Sekolah
Percentage of Population Who are Attending School by Province and Type of Transportations To School
2006

Perkotaan+Perdesaan/Urban+Rural

Propinsi <i>Province</i>	Jenis Kendaraan/ <i>Type of Vehicle</i>				Jalan Kaki <i>On Foot</i>	Jumlah Total
	Bermotor Pribadi <i>Private Motorized</i>	Bermotor Umum <i>Public Motorized</i>	Tidak Bermotor Pribadi <i>Unmotorized Private</i>	Tidak Bermotor Umum <i>Unmotorized Public</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
N A D	8,97	20,25	8,99	1,33	60,46	100,00
Sumatera Utara	7,26	24,79	6,03	2,09	59,84	100,00
Sumatera Barat	8,89	25,68	2,26	2,68	60,51	100,00
Ri a u	18,99	11,95	9,91	1,11	58,03	100,00
J a m b i	19,73	14,43	7,46	3,32	55,06	100,00
Sumatera Selatan	7,74	20,08	6,99	1,69	63,50	100,00
Bengkulu	11,66	18,64	1,40	3,08	65,21	100,00
Lampung	7,71	16,70	16,39	1,78	57,42	100,00
Bangka Belitung	21,04	9,75	9,58	1,57	58,06	100,00
Kepulauan Riau	17,56	23,90	7,04	1,01	50,49	100,00
DKI.Jakarta	16,32	35,47	2,20	3,05	42,96	100,00
Jawa Barat	6,42	24,21	3,03	2,10	64,25	100,00
Jawa Tengah	9,16	14,61	18,29	1,23	56,71	100,00
DI.Yogyakarta	34,31	13,85	12,49	1,51	37,84	100,00
Jawa Timur	11,75	10,98	26,17	2,03	49,06	100,00
B a n t e n	9,89	26,97	1,56	1,92	59,66	100,00
B a l i	30,51	10,54	4,01	0,30	54,64	100,00
Nusa Tenggara Barat	6,61	11,09	2,34	5,13	74,83	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,08	10,40	0,50	1,04	84,97	100,00
Kalimantan Barat	12,33	5,38	15,76	1,11	65,42	100,00
Kalimantan Tengah	10,80	5,30	15,42	1,75	66,74	100,00
Kalimantan Selatan	18,89	4,82	18,22	1,68	56,38	100,00
Kalimantan Timur	26,27	14,60	6,42	2,90	49,81	100,00
Sulawesi Utara	4,21	24,89	1,03	4,75	65,11	100,00
Sulawesi Tengah	11,99	11,06	6,05	1,39	69,51	100,00
Sulawesi Selatan	10,20	18,86	5,13	4,15	61,66	100,00
Sulawesi Tenggara	6,41	11,98	5,89	2,63	73,10	100,00
Gorontalo	3,31	23,66	3,96	0,64	68,43	100,00
Sulawesi Barat	3,14	11,77	8,21	1,27	75,60	100,00
Maluku	4,14	19,49	1,17	0,79	74,41	100,00
Maluku Utara	3,26	11,81	2,08	0,31	82,55	100,00
Irian Jaya Barat	5,60	13,59	3,43	1,94	75,44	100,00
Papua	4,62	15,69	4,17	3,17	72,34	100,00
INDONESIA	10,26	17,95	10,38	2,03	59,38	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel 5.1.1 Persentase Rata-Rata Biaya Pendidikan penduduk yang Bersekolah Selama Januari-Juni 2006 menurut Jenis Biaya Pendidikan dan Jenjang Pendidikan
Table Percentage Education Cost of Population who are Attending School During January-June 2006 by Type of Education Cost and Educational Level
2006

Perkotaan/Urban					
Jenis Pengeluaran <i>Kind of Cost</i>	SD <i>Primary School</i>	SMP <i>Junior High School</i>	SMU/K <i>General/Vocational High School</i>	PT <i>University</i>	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SPP/ School Fee	11,17	17,13	26,46	45,00	25,43
POMG/BP3/ POMG/BP3	2,91	4,20	5,37	2,43	3,69
Praktek/ Practical	1,49	1,45	2,57	3,52	2,30
Osis/ Osis	0,37	0,87	1,08	0,35	0,66
Ujian/ Examination	0,90	1,28	1,99	4,35	2,18
Bahan Belajar/ Studying Material	3,71	3,31	2,87	4,56	3,63
Pakaian Sekolah/ Uniform	16,45	11,88	7,33	0,89	8,96
Buku/ Books	22,47	17,03	12,56	9,59	15,31
Alat Tulis/ Stationary	11,07	7,91	5,52	3,91	7,05
Transportasi/ Transportation	11,49	19,49	22,12	16,82	17,36
Kursus/ Course/ Training	2,96	3,36	2,74	0,69	2,38
Lainnya/ Others	15,02	12,09	9,38	7,91	11,04
Jumlah/ Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel 5.1.2 Persentase Rata-Rata Biaya Pendidikan penduduk yang Bersekolah Selama Januari-Juni 2006 menurut Jenis Biaya Pendidikan dan Jenjang Pendidikan
Table Percentage Education Cost of Population who are Attending School During January-June 200 by Type of Education Cost and Educational Level
2006

Perdesaan/Rural

Jenis Pengeluaram <i>Kind of Cost</i>	SD <i>Primary School</i>	SMP <i>Junior HighSchool</i>	SMU/K <i>General/ Vocational HighSchool</i>	PT <i>University</i>	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SPP/ School Fee	2,19	6,61	17,09	38,09	11,33
POMG/BP3/ POMG/BP3	2,41	4,00	7,43	3,76	4,41
Praktek/ Practical	0,55	1,16	2,55	4,05	1,65
Osis/ Osis	0,22	0,77	1,18	0,16	0,64
Ujian/Examination	0,65	1,19	1,89	5,12	1,61
Bahan Belajar/Studying Material	3,54	3,55	2,91	4,30	3,44
Pakaian Sekolah/Uniform	28,54	18,65	10,55	2,32	18,00
Buku/ Books	15,04	12,84	9,49	9,13	12,25
Alat Tulis/Stationary	17,35	11,00	6,56	4,36	11,19
Transportasi/Transportation	6,48	23,60	28,72	18,50	18,77
Kursus/ Course/Training	0,64	1,44	1,46	1,77	1,21
Lainnya/Others	22,39	15,19	10,17	8,46	15,50
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel 5.1.3 Persentase Rata-Rata Biaya Pendidikan penduduk yang Bersekolah Selama Januari-Juni 2006 menurut Jenis Biaya Pendidikan dan Jenjang Pendidikan
Table Percentage Education Cost of Population who are Attending School During January-June 2006 by Type of Education Cost and Educational Level
2006

Perkotaan+Perdesaan/Urban+Rural					
Jenis Pengeluaram <i>Kind of Cost</i>	SD <i>Primary School</i>	SMP <i>Junior HighSchool</i>	SMU/K <i>General/ Vocational HighSchool</i>	PT <i>University</i>	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SPP/ School Fee	7,79	13,05	23,29	43,92	20,90
POMG/BP3/ POMG/BP3	2,72	4,12	6,06	2,64	3,92
Praktek/ Practical	1,13	1,34	2,57	3,60	2,09
Osis/ Osis	0,32	0,83	1,12	0,32	0,65
Ujian/Examination	0,80	1,25	1,96	4,47	2,00
Bahan Belajar/Studying Material	3,65	3,40	2,88	4,52	3,57
Pakaian Sekolah/Uniform	21,00	14,51	8,42	1,11	11,87
Buku/ Books	19,68	15,41	11,53	9,51	14,33
Alat Tulis/Stationary	13,44	9,11	5,87	3,98	8,38
Transportasi/Transportation	9,60	21,08	24,35	17,08	17,81
Kursus/Course/Training	2,08	2,62	2,31	0,86	2,01
Lainnya/Others	17,79	13,29	9,65	7,99	12,47
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel 5.2.1. Persentase Rata-rata Biaya Pendidikan Penduduk yang Bersekolah di SD Selama Januari – Juni 2006 menurut Propinsi dan Jenis Biaya Pendidikan
Percentage of Average of Education Cost of Population Who are Attending School in Primary Education During January- June 2006 by Type of Education Cost and Province, 2006

Perkotaan/Urban							
Propinsi Province	Pendaftar/ Registration	SPP/ School Fee	BP3/ BP3	Praktek/ Practical	Osis/ Osis	Ujian/ Examination	Bahan Belajar/ Studying Material
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
N A D	43,17	0,55	0,07	0,22	0,12	0,07	1,96
Sumatera Utara	21,33	18,82	0,50	0,32	0,22	0,56	0,99
Sumatera Barat	10,92	8,05	3,65	0,51	0,01	0,47	4,26
R i a u	18,44	10,72	1,34	0,43	0,09	0,30	2,98
J a m b i	17,12	14,35	0,24	0,11	0,01	0,23	1,68
Sumatera Selatan	17,82	4,91	0,28	0,57	0,17	0,48	3,24
Bengkulu	3,09	1,10	0,92	0,17	0,01	0,00	2,98
Lampung	22,06	3,95	2,37	0,61	2,98	0,10	3,95
Bangka Belitung	5,74	9,47	0,30	0,26	0,00	0,14	1,69
Kepulauan Riau	14,91	10,73	2,39	0,64	0,06	0,16	1,24
DKI.Jakarta	16,39	10,72	1,52	0,86	0,23	1,11	3,14
Jawa Barat	21,18	7,37	3,05	2,84	0,55	0,67	2,51
Jawa Tengah	16,21	7,17	3,07	0,75	0,06	0,56	3,58
DI.Yogyakarta	24,44	19,03	3,07	0,48	0,15	0,30	3,69
Jawa Timur	19,36	8,12	2,15	0,54	0,17	0,86	4,60
B a n t e n	37,90	9,21	2,58	1,24	0,23	1,11	2,66
B a l i	43,08	4,99	3,64	0,79	0,05	0,35	1,49
Nusa Tenggara Barat	3,84	3,67	2,24	0,17	0,00	0,16	1,61
Nusa Tenggara Timur	2,85	4,17	0,81	1,39	2,05	4,98	6,06
Kalimantan Barat	14,30	10,90	1,28	0,31	0,10	0,54	3,06
Kalimantan Tengah	2,54	1,35	1,74	0,04	0,02	0,12	2,44
Kalimantan Selatan	13,05	8,93	5,81	0,29	0,02	0,35	2,24
Kalimantan Timur	24,08	7,95	2,43	0,18	0,10	0,31	2,25
Sulawesi Utara	21,67	8,48	1,96	0,47	0,16	0,45	2,24
Sulawesi Tengah	12,68	0,80	1,87	0,53	0,04	0,44	1,34
Sulawesi Selatan	15,78	4,57	2,81	0,33	0,31	0,33	2,73
Sulawesi Tenggara	8,46	2,99	5,07	0,07	1,22	0,13	2,99
Gorontalo	44,81	1,09	0,00	0,01	0,00	0,02	1,00
Sulawesi Barat	5,75	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,12
Maluku	4,52	3,60	3,21	1,14	0,35	1,39	3,19
Maluku Utara	2,27	0,42	2,53	0,47	0,00	0,33	0,61
Irian Jaya Barat	32,92	2,86	4,65	0,20	0,16	0,27	1,13
Papua	42,41	10,88	0,93	0,39	0,16	0,75	1,34
INDONESIA	21,09	8,81	2,30	1,17	0,30	0,71	2,93

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel

5.2.1. (Lanjutan –Continue)

Table

Propinsi Province	Pakaian Sekolah/ Uniform	Buku/ Books	Alat Tulis/ Stationary	Transpo rtasi/ Transpo rtation	Kursus/ Course/ Training	Lainnya/ Others	Jumlah /Total
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
N A D	17,82	12,99	8,78	8,58	1,83	3,84	100,00
Sumatera Utara	11,41	12,33	9,21	15,84	1,66	6,80	100,00
Sumatera Barat	20,25	18,35	14,17	11,50	2,50	5,36	100,00
R i a u	14,07	20,53	9,56	7,69	3,30	10,55	100,00
J a m b i	17,64	14,72	11,35	14,06	4,15	4,33	100,00
Sumatera Selatan	16,67	24,57	10,42	10,70	3,50	6,69	100,00
Bengkulu	11,81	20,59	12,31	15,95	3,23	27,85	100,00
Lampung	17,11	13,13	10,67	13,70	2,23	7,13	100,00
Bangka Belitung	20,46	27,02	17,46	10,52	3,40	3,54	100,00
Kepulauan Riau	12,78	20,42	8,72	20,90	3,18	3,89	100,00
DKI.Jakarta	11,06	20,04	7,23	8,39	3,59	15,73	100,00
Jawa Barat	12,95	18,29	9,11	9,09	2,00	10,40	100,00
Jawa Tengah	13,67	15,54	10,39	6,95	1,72	20,32	100,00
DI.Yogyakarta	9,37	13,78	7,62	7,33	4,52	6,23	100,00
Jawa Timur	13,71	20,52	8,71	6,20	2,91	12,14	100,00
B a n t e n	10,75	17,28	5,47	5,57	1,48	4,52	100,00
B a l i	4,65	11,87	5,32	4,19	2,23	17,34	100,00
Nusa Tenggara Barat	24,33	7,15	11,26	12,01	1,20	32,36	100,00
Nusa Tenggara Timur	35,54	19,04	11,54	6,27	0,43	4,87	100,00
Kalimantan Barat	11,48	20,17	10,87	5,72	1,84	19,43	100,00
Kalimantan Tengah	18,94	11,07	10,47	19,79	0,84	30,64	100,00
Kalimantan Selatan	18,05	14,20	12,72	13,45	1,45	9,43	100,00
Kalimantan Timur	12,92	20,92	10,10	6,35	1,91	10,50	100,00
Sulawesi Utara	14,86	7,60	7,45	26,57	0,44	7,64	100,00
Sulawesi Tengah	29,49	17,69	10,66	18,82	0,30	5,34	100,00
Sulawesi Selatan	16,14	20,03	11,48	14,74	0,93	9,83	100,00
Sulawesi Tenggara	11,14	9,94	11,60	24,04	0,00	22,34	100,00
Gorontalo	14,65	4,69	6,10	18,12	0,15	9,35	100,00
Sulawesi Barat	29,79	10,13	17,14	1,37	0,00	34,70	100,00
Maluku	14,19	11,09	7,98	27,73	1,39	20,23	100,00
Maluku Utara	15,62	5,41	8,61	29,70	0,19	33,83	100,00
Irian Jaya Barat	22,45	9,04	6,94	12,31	0,00	7,08	100,00
Papua	15,21	9,40	5,47	7,31	0,37	5,37	100,00
INDONESIA	12,98	17,73	8,73	9,06	2,33	11,85	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel
—
Table

5.2.2. Persentase Rata-rata Biaya Pendidikan Penduduk yang Bersekolah di SD Selama Januari – Juni 2006 menurut Propinsi dan Jenis Biaya Pendidikan
Percentage of Average of Education Cost of Population Who are Attending School In Primarry Education During January- June 2006 by Type of Education Cost and Province, 2006

Perdesaan/Rural

Propinsi Province	Pendaftar/ Reg- istration	SPP/ School Fee	BP3/ BP3	Praktek/ Practical	Osis/ Osis	Ujian/ Examina tion	Bahan Belajar/ Studying Material
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
N A D	48,59	0,43	0,30	0,07	0,05	0,25	1,26
Sumatera Utara	30,07	3,35	0,79	0,28	0,23	0,42	2,32
Sumatera Barat	16,17	0,64	2,07	0,39	0,10	0,21	2,03
R i a u	43,71	1,09	1,11	0,29	0,02	0,37	1,97
J a m b i	8,11	0,51	1,76	0,59	0,42	0,92	3,49
Sumatera Selatan	17,95	0,27	1,53	0,89	0,29	0,42	3,98
Bengkulu	3,06	0,48	0,28	0,53	0,14	0,44	3,75
Lampung	12,97	0,66	1,83	0,24	0,09	0,46	2,14
Bangka Belitung	13,95	1,51	1,08	0,15	0,74	0,39	5,87
Kepulauan Riau	0,40	0,39	2,94	0,17	0,06	0,28	0,99
DKI.Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	26,59	1,40	2,63	0,51	0,13	0,76	2,31
Jawa Tengah	8,38	2,44	2,53	0,78	0,23	0,57	4,07
DI.Yogyakarta	18,30	13,38	1,11	0,17	0,24	0,44	2,90
Jawa Timur	14,83	1,57	1,38	0,36	0,19	0,56	4,04
B a n t e n	33,10	1,67	1,24	0,32	0,22	0,52	3,00
B a l i	40,35	0,44	1,04	0,22	0,01	0,11	1,75
Nusa Tenggara Barat	11,92	0,18	0,85	0,20	0,07	0,36	1,95
Nusa Tenggara Timur	48,05	4,38	2,62	0,52	0,15	0,17	0,83
Kalimantan Barat	23,99	0,93	2,73	0,19	0,09	0,16	2,49
Kalimantan Tengah	7,96	0,61	0,94	0,80	0,05	0,04	2,95
Kalimantan Selatan	11,42	2,86	0,25	0,17	0,06	0,21	1,61
Kalimantan Timur	10,77	3,69	1,71	0,50	0,19	0,52	5,32
Sulawesi Utara	31,55	5,89	5,95	0,32	0,50	0,99	2,58
Sulawesi Tengah	45,22	0,09	0,95	0,21	0,12	0,17	0,21
Sulawesi Selatan	11,94	0,11	3,10	0,18	0,16	0,41	2,00
Sulawesi Tenggara	22,12	0,51	0,43	0,19	0,20	0,18	0,81
Gorontalo	14,52	0,98	1,41	0,00	0,00	0,03	2,07
Sulawesi Barat	15,97	0,00	0,88	0,37	0,01	0,19	1,65
Maluku	32,82	2,40	2,61	0,78	0,86	0,93	2,25
Maluku Utara	22,50	2,21	3,56	1,43	0,20	1,19	1,83
Irian Jaya Barat	46,31	3,02	4,70	0,07	0,46	0,53	1,86
Papua	23,97	4,07	4,68	0,00	0,27	1,84	2,52
INDONESIA	22,85	1,69	1,86	0,42	0,17	0,50	2,73

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel

5.2.2. (Lanjutan –Continue)

Table

Propinsi Province	Pakaian Sekolah/ Uniform	Buku/ Books	Alat Tulis/ Stationary	Transpor tasi/ Transportation	Kursus/ Course/ Training	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
N A D	17,62	6,05	6,99	4,82	0,28	13,28	100,00
Sumatera Utara	20,67	9,29	14,05	7,57	0,32	10,65	100,00
Sumatera Barat	31,19	14,97	16,95	5,96	0,59	8,71	100,00
R i a u	17,39	11,47	9,20	5,48	0,25	7,64	100,00
J a m b i	31,49	11,18	15,78	9,76	1,29	14,70	100,00
Sumatera Selatan	28,81	17,12	16,65	7,48	0,29	4,34	100,00
Bengkulu	28,99	14,74	18,98	5,00	0,16	23,43	100,00
Lampung	32,81	8,57	15,83	8,00	0,57	15,83	100,00
Bangka Belitung	19,95	19,27	19,23	11,28	1,98	4,61	100,00
Kepulauan Riau	21,14	11,72	12,11	1,96	0,00	47,83	100,00
DKI.Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	19,04	12,90	14,40	3,15	0,41	15,77	100,00
Jawa Tengah	17,85	11,68	14,30	5,95	0,77	30,44	100,00
DI.Yogyakarta	14,04	11,21	12,72	8,04	0,46	16,98	100,00
Jawa Timur	21,92	16,75	12,12	4,38	0,68	21,22	100,00
B a n t e n	23,13	14,72	15,72	2,38	0,46	3,52	100,00
B a l i	11,36	4,48	6,93	3,53	0,40	29,39	100,00
Nusa Tenggara Barat	30,41	6,36	13,95	3,78	0,35	29,61	100,00
Nusa Tenggara Timur	21,27	4,85	12,02	2,00	0,85	2,28	100,00
Kalimantan Barat	23,53	10,02	17,43	1,81	0,34	16,28	100,00
Kalimantan Tengah	39,17	11,29	19,91	3,83	1,04	11,42	100,00
Kalimantan Selatan	27,31	9,01	14,47	2,54	0,12	29,97	100,00
Kalimantan Timur	27,19	17,04	14,44	5,58	0,00	13,04	100,00
Sulawesi Utara	19,88	7,25	8,83	4,94	0,29	11,03	100,00
Sulawesi Tengah	15,82	3,75	6,93	2,22	0,10	24,20	100,00
Sulawesi Selatan	25,31	9,90	15,33	6,02	0,52	25,03	100,00
Sulawesi Tenggara	29,09	7,17	15,44	3,31	0,08	20,47	100,00
Gorontalo	31,33	7,03	12,31	11,47	0,93	17,93	100,00
Sulawesi Barat	28,97	7,63	12,19	10,04	0,26	21,83	100,00
Maluku	22,40	13,11	11,68	6,54	0,29	3,32	100,00
Maluku Utara	25,99	13,03	13,10	5,41	0,00	9,55	100,00
Irian Jaya Barat	21,98	6,44	9,18	2,25	0,00	3,19	100,00
Papua	30,15	6,64	14,56	8,29	0,52	2,47	100,00
INDONESIA	22,02	11,60	13,39	5,00	0,50	17,27	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel 5.2.3. Persentase Rata-rata Biaya Pendidikan Penduduk yang Bersekolah di SD Selama Januari – Juni 2006 menurut Propinsi dan Jenis Biaya Pendidikan
Percentage of Average of Education Cost of Population Who are Attending School In Primarry Education During January- June 2006 by Type of Education Cost and Province, 2006

Perkotaan+Perdesaan/Urban+Rural							
Propinsi Province	Pendaftar/ Reg- istration	SPP/ School Fee	BP3/ BP3	Praktek/ Practical	Osis/ Osis	Ujian/ Examina tion	Bahan Belajar/ Studying Material
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
N A D	47,43	0,46	0,25	0,10	0,07	0,21	1,41
Sumatera Utara	24,50	13,21	0,61	0,31	0,23	0,51	1,47
Sumatera Barat	14,37	3,19	2,62	0,43	0,07	0,30	2,80
R i a u	33,58	4,95	1,20	0,35	0,05	0,34	2,38
J a m b i	11,94	6,39	1,12	0,39	0,24	0,63	2,72
Sumatera Selatan	17,89	2,44	0,94	0,74	0,23	0,45	3,63
Bengkulu	3,07	0,76	0,57	0,37	0,08	0,24	3,41
Lampung	16,07	1,78	2,01	0,37	1,07	0,33	2,76
Bangka Belitung	10,71	4,65	0,77	0,19	0,45	0,29	4,22
Kepulauan Riau	12,86	9,27	2,47	0,57	0,06	0,17	1,20
DKI.Jakarta	16,39	10,72	1,52	0,86	0,23	1,11	3,14
Jawa Barat	22,74	5,65	2,93	2,17	0,43	0,70	2,45
Jawa Tengah	12,47	4,91	2,81	0,76	0,14	0,57	3,82
DI.Yogyakarta	22,79	17,52	2,55	0,40	0,17	0,34	3,48
Jawa Timur	17,71	5,73	1,87	0,47	0,18	0,75	4,40
B a n t e n	36,97	7,73	2,32	1,06	0,23	0,99	2,73
B a l i	42,24	3,60	2,84	0,62	0,03	0,28	1,57
Nusa Tenggara Barat	8,92	1,48	1,37	0,19	0,05	0,29	1,82
Nusa Tenggara Timur	42,00	4,36	2,38	0,63	0,41	0,82	1,53
Kalimantan Barat	19,79	5,26	2,10	0,24	0,09	0,32	2,74
Kalimantan Tengah	5,03	1,01	1,37	0,39	0,03	0,09	2,67
Kalimantan Selatan	12,23	5,88	3,02	0,23	0,04	0,28	1,92
Kalimantan Timur	20,55	6,82	2,24	0,26	0,12	0,37	3,06
Sulawesi Utara	26,74	7,15	4,01	0,40	0,33	0,73	2,41
Sulawesi Tengah	39,18	0,22	1,12	0,27	0,10	0,22	0,42
Sulawesi Selatan	13,58	2,02	2,97	0,25	0,22	0,37	2,31
Sulawesi Tenggara	18,85	1,10	1,54	0,16	0,44	0,17	1,33
Gorontalo	27,64	1,03	0,80	0,00	0,00	0,02	1,61
Sulawesi Barat	15,04	0,00	0,80	0,34	0,01	0,17	1,60
Maluku	20,82	2,91	2,86	0,93	0,65	1,12	2,65
Maluku Utara	14,60	1,51	3,16	1,06	0,12	0,85	1,35
Irian Jaya Barat	42,08	2,97	4,68	0,11	0,37	0,45	1,63
Papua	34,41	7,93	2,55	0,22	0,21	1,23	1,85
INDONESIA	21,76	6,09	2,13	0,89	0,25	0,63	2,85

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel

5.2.3. (Lanjutan –Continue)

Table

Propinsi Province	Pakaian Sekolah/ Uniform	Buku/ Books	Alat Tulis/ Stationary	Transpor tasi/ Transportation	Kursus/ Course/ Training	Lainnya/ Others	Jumlah /Total
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
N A D	17,66	7,53	7,37	5,62	0,61	11,27	100,00
Sumatera Utara	14,77	11,23	10,97	12,84	1,17	8,19	100,00
Sumatera Barat	27,43	16,14	15,99	7,86	1,25	7,56	100,00
R i a u	16,06	15,10	9,35	6,37	1,47	8,81	100,00
J a m b i	25,61	12,68	13,90	11,59	2,50	10,30	100,00
Sumatera Selatan	23,14	20,61	13,73	8,98	1,79	5,44	100,00
Bengkulu	21,31	17,36	16,00	9,90	1,53	25,41	100,00
Lampung	27,46	10,13	14,07	9,94	1,14	12,87	100,00
Bangka Belitung	20,15	22,33	18,53	10,98	2,54	4,19	100,00
Kepulauan Riau	13,96	19,19	9,20	18,22	2,73	10,11	100,00
DKI.Jakarta	11,06	20,04	7,23	8,39	3,59	15,73	100,00
Jawa Barat	14,71	16,73	10,63	7,38	1,54	11,95	100,00
Jawa Tengah	15,67	13,70	12,26	6,47	1,26	25,16	100,00
DI.Yogyakarta	10,62	13,09	8,98	7,52	3,43	9,11	100,00
Jawa Timur	16,71	19,15	9,96	5,53	2,10	15,45	100,00
B a n t e n	13,17	16,78	7,47	4,95	1,28	4,33	100,00
B a l i	6,71	9,60	5,82	3,99	1,67	21,04	100,00
Nusa Tenggara Barat	28,16	6,65	12,95	6,83	0,66	30,63	100,00
Nusa Tenggara Timur	23,18	6,75	11,96	2,57	0,80	2,63	100,00
Kalimantan Barat	18,30	14,43	14,58	3,50	0,99	17,65	100,00
Kalimantan Tengah	28,25	11,17	14,81	12,45	0,93	21,79	100,00
Kalimantan Selatan	22,71	11,59	13,60	7,97	0,78	19,75	100,00
Kalimantan Timur	16,70	19,89	11,25	6,15	1,40	11,18	100,00
Sulawesi Utara	17,43	7,42	8,16	15,47	0,36	9,38	100,00
Sulawesi Tengah	18,36	6,34	7,63	5,30	0,14	20,70	100,00
Sulawesi Selatan	21,39	14,23	13,68	9,75	0,70	18,54	100,00
Sulawesi Tenggara	24,80	7,83	14,52	8,27	0,06	20,92	100,00
Gorontalo	24,10	6,02	9,62	14,35	0,59	14,21	100,00
Sulawesi Barat	29,05	7,86	12,64	9,25	0,24	23,00	100,00
Maluku	18,92	12,25	10,11	15,52	0,76	10,49	100,00
Maluku Utara	21,94	10,06	11,35	14,90	0,07	19,03	100,00
Irian Jaya Barat	22,13	7,26	8,48	5,43	0,00	4,42	100,00
Papua	21,69	8,21	9,41	7,74	0,44	4,11	100,00
INDONESIA	16,43	15,39	10,51	7,51	1,63	13,92	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel
—
Table

5.3.1. Persentase Rata-rata Biaya Pendidikan Penduduk yang Bersekolah di SMP Selama Januari – Juni 2006 menurut Propinsi dan Jenis Biaya Pendidikan
Percentage of Average of Education Cost of Population Who are Attending School In Junior High School During January- June 2006 by Type of Education Cost and Province, 2006

Perkotaan/Urban

Propinsi Province	Pendaftar/ Registration	SPP/ School Fee	BP3/ BP3	Praktek/ Practical	Osis/ Osis	Ujian/ Examination	Bahan Belajar/ Studying Material
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
N A D	52,29	0,89	0,49	0,13	0,42	0,14	1,91
Sumatera Utara	15,65	21,48	0,83	0,66	0,58	0,66	1,27
Sumatera Barat	12,61	3,48	1,91	0,86	0,82	0,47	4,47
R i a u	15,15	18,72	3,68	0,45	0,55	1,01	1,38
J a m b i	19,17	9,58	1,83	0,81	0,22	0,38	4,98
Sumatera Selatan	30,50	8,37	0,50	0,62	0,46	0,67	1,57
Bengkulu	9,34	2,63	0,45	1,47	0,24	0,15	3,22
Lampung	24,97	11,27	4,49	1,64	1,38	0,37	4,01
Bangka Belitung	10,29	20,59	0,00	2,79	1,93	0,41	2,05
Kepulauan Riau	13,31	17,60	2,56	1,22	0,37	0,64	3,87
DKI.Jakarta	21,19	14,02	2,29	0,94	0,93	1,54	2,70
Jawa Barat	28,42	13,26	3,26	1,52	0,41	0,72	1,68
Jawa Tengah	22,13	12,05	6,38	1,10	0,75	0,75	3,03
DI.Yogyakarta	31,10	17,31	3,56	0,87	0,21	0,76	1,67
Jawa Timur	23,19	11,65	2,34	0,73	0,43	1,27	4,20
B a n t e n	40,14	13,91	2,96	1,69	0,81	1,12	1,73
B a l i	23,80	16,31	3,89	0,96	0,46	0,85	2,56
Nusa Tenggara Barat	12,49	7,09	6,92	0,62	0,68	0,49	3,29
Nusa Tenggara Timur	12,57	13,39	0,20	2,09	7,73	3,09	4,03
Kalimantan Barat	22,07	13,10	0,24	1,50	1,86	1,13	2,08
Kalimantan Tengah	11,81	4,37	5,26	0,96	0,86	0,09	2,72
Kalimantan Selatan	16,59	10,73	3,49	1,11	0,92	1,67	3,71
Kalimantan Timur	21,62	9,41	4,33	0,63	0,61	0,48	2,05
Sulawesi Utara	20,83	14,09	3,40	0,59	0,18	0,40	1,88
Sulawesi Tengah	12,30	2,74	2,31	0,53	0,79	0,58	1,09
Sulawesi Selatan	17,82	6,24	4,99	0,51	0,63	1,55	2,22
Sulawesi Tenggara	8,02	1,65	1,90	0,09	0,92	0,00	2,32
Gorontalo	22,93	0,92	0,73	0,14	0,04	0,55	1,17
Sulawesi Barat	3,30	0,58	7,41	0,40	1,06	0,84	0,48
Maluku	4,54	6,19	6,27	1,96	0,85	1,21	2,87
Maluku Utara	10,27	4,16	7,01	0,88	0,22	2,33	0,63
Irian Jaya Barat	38,32	7,77	14,29	0,82	0,57	0,49	1,05
Papua	37,10	14,22	2,02	0,37	0,42	1,26	0,96
INDONESIA	24,56	12,92	3,17	1,09	0,66	0,97	2,50

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel

5.3.1. (Lanjutan –Continue)

Table

Propinsi Province	Pakaian Sekolah/ Uniform	Buku/ Books	Alat Tulis/ Stationary	Transpo rtasi/ Transpo rtation	Kursus/ Course/ Training	Lainnya/ Others	Jumlah /Total
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
N A D	12,26	9,85	7,59	11,07	1,63	1,34	100,00
Sumatera Utara	8,37	14,21	6,36	19,72	3,40	6,82	100,00
Sumatera Barat	11,29	14,64	8,93	23,45	8,08	8,99	100,00
R i a u	8,66	14,99	7,03	16,40	2,80	9,19	100,00
J a m b i	13,42	15,35	8,49	18,18	2,62	4,97	100,00
Sumatera Selatan	10,54	15,31	7,64	15,85	2,83	5,13	100,00
Bengkulu	13,59	17,82	8,06	23,40	5,89	13,73	100,00
Lampung	11,35	9,40	7,31	17,56	1,47	4,78	100,00
Bangka Belitung	11,99	21,05	10,63	12,11	4,90	1,26	100,00
Kepulauan Riau	12,74	17,08	7,55	17,11	0,63	5,32	100,00
DKI.Jakarta	7,61	14,28	5,19	12,60	2,95	13,76	100,00
Jawa Barat	7,86	11,05	4,87	18,28	1,81	6,87	100,00
Jawa Tengah	9,70	10,78	7,05	10,86	1,81	13,61	100,00
DI.Yogyakarta	9,51	9,64	5,30	9,35	4,24	6,48	100,00
Jawa Timur	9,75	16,30	6,54	11,35	2,92	9,34	100,00
B a n t e n	6,42	11,96	4,21	8,17	3,33	3,55	100,00
B a l i	6,34	10,85	4,76	11,64	2,38	15,19	100,00
Nusa Tenggara Barat	14,65	7,38	9,41	17,30	1,05	18,65	100,00
Nusa Tenggara Timur	16,32	10,03	5,37	21,26	0,12	3,80	100,00
Kalimantan Barat	9,72	14,40	8,35	8,99	2,25	14,30	100,00
Kalimantan Tengah	15,57	8,54	5,88	14,72	2,84	26,36	100,00
Kalimantan Selatan	13,00	11,88	7,78	20,49	2,31	6,34	100,00
Kalimantan Timur	10,36	16,48	6,82	10,91	4,93	11,37	100,00
Sulawesi Utara	14,06	7,03	7,47	24,57	3,18	2,33	100,00
Sulawesi Tengah	18,40	20,75	7,68	28,60	3,59	0,65	100,00
Sulawesi Selatan	10,20	17,23	8,76	22,01	2,25	5,58	100,00
Sulawesi Tenggara	7,73	7,86	8,64	39,91	1,78	19,19	100,00
Gorontalo	15,88	5,35	8,23	38,87	0,26	4,93	100,00
Sulawesi Barat	7,26	11,33	10,35	44,18	0,00	12,80	100,00
Maluku	11,03	10,55	8,02	24,65	1,55	20,28	100,00
Maluku Utara	6,96	5,19	5,29	32,95	0,70	23,40	100,00
Irian Jaya Barat	14,53	9,19	3,79	5,31	1,31	2,56	100,00
Papua	12,84	7,56	4,55	15,63	0,10	2,96	100,00
INDONESIA	8,96	12,85	5,97	14,70	2,54	9,12	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel

Table

5.3.2. Persentase Rata-rata Biaya Pendidikan Penduduk yang Bersekolah di SMP Selama Januari – Juni 2006 menurut Propinsi dan Jenis Biaya Pendidikan
Percentage of Average of Education Cost of Population Who are Attending School In Junior High School During January- June 2006 by Type of Education Cost and Province, 2006

Perdesaan/Rural

Propinsi Province	Pendaftar/ Reg- istration	SPP/ School Fee	BP3/ BP3	Praktek/ Practical	Osis/ Osis	Ujian/ Examina tion	Bahan Belajar/ Studying Material
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
N A D	38,51	1,28	0,72	0,28	0,48	0,19	1,99
Sumatera Utara	15,34	10,43	1,69	0,77	0,90	0,63	1,71
Sumatera Barat	24,27	2,63	1,14	0,50	0,33	0,45	1,43
R i a u	27,98	4,51	3,04	0,52	0,58	0,64	2,68
J a m b i	7,53	3,58	1,94	0,86	0,84	0,94	2,55
Sumatera Selatan	11,91	1,56	4,91	0,75	0,75	0,76	2,39
Bengkulu	4,39	1,53	1,29	0,83	0,56	0,66	4,14
Lampung	18,69	4,73	3,49	1,42	0,46	1,14	2,19
Bangka Belitung	15,24	5,85	4,70	0,45	1,43	0,22	3,11
Kepulauan Riau	1,19	0,00	2,91	0,07	0,07	0,15	0,49
DKI.Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	17,50	4,33	3,66	1,10	0,55	1,15	2,86
Jawa Tengah	15,47	7,53	4,60	1,12	0,66	1,04	3,81
DI.Yogyakarta	24,98	14,08	2,93	0,97	0,28	1,03	1,86
Jawa Timur	18,30	4,79	2,29	0,99	0,56	1,47	4,01
B a n t e n	34,07	4,22	3,63	1,58	1,10	0,93	2,31
B a l i	19,93	6,52	2,08	0,41	0,43	0,23	1,58
Nusa Tenggara Barat	12,09	2,49	2,33	1,18	0,38	0,77	2,52
Nusa Tenggara Timur	23,77	18,62	3,27	0,44	0,56	0,93	1,69
Kalimantan Barat	25,19	4,07	2,62	1,25	0,79	0,44	2,99
Kalimantan Tengah	21,83	2,55	2,58	0,99	0,66	0,29	1,91
Kalimantan Selatan	4,11	5,28	2,20	0,44	0,24	0,31	3,38
Kalimantan Timur	29,60	6,12	1,05	0,21	0,82	1,11	5,62
Sulawesi Utara	26,52	4,96	5,68	0,47	0,61	0,55	1,33
Sulawesi Tengah	45,88	1,51	3,87	0,60	0,30	1,15	1,23
Sulawesi Selatan	17,98	1,98	3,99	0,93	0,55	0,74	2,22
Sulawesi Tenggara	22,53	0,47	2,61	0,51	0,60	0,23	1,42
Gorontalo	32,03	0,92	2,96	0,00	0,05	0,50	0,38
Sulawesi Barat	25,80	1,00	1,85	0,96	0,10	0,16	1,99
Maluku	24,28	6,06	4,10	1,00	1,87	0,95	3,19
Maluku Utara	10,00	2,30	10,56	1,66	0,94	1,74	2,30
Irian Jaya Barat	28,61	3,98	6,45	0,43	0,97	0,95	2,05
Papua	25,70	8,20	6,69	0,26	0,58	2,88	2,03
INDONESIA	19,86	5,29	3,21	0,93	0,62	0,96	2,84

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel
5.3.2. (Lanjutan –Continue)
Table

Propinsi Province	Pakaian Sekolah/ Uniform	Buku/ Books	Alat Tulis/ Stationary	Transpor tasi/ Transportation	Kursus/ Course/ Training	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
N A D	16,60	6,74	6,59	15,27	0,90	10,45	100,00
Sumatera Utara	13,08	10,00	9,39	27,16	1,39	7,51	100,00
Sumatera Barat	17,88	10,06	9,87	22,74	1,66	7,05	100,00
R i a u	19,30	12,96	8,58	9,90	0,98	8,31	100,00
J a m b i	17,72	8,49	11,13	28,17	0,96	15,28	100,00
Sumatera Selatan	20,60	15,08	11,47	24,47	1,17	4,19	100,00
Bengkulu	20,95	11,06	13,02	25,88	0,17	15,53	100,00
Lampung	18,90	8,05	9,67	21,29	0,75	9,23	100,00
Bangka Belitung	9,29	15,66	11,05	25,30	1,24	6,46	100,00
Kepulauan Riau	43,69	16,31	19,14	2,43	0,07	13,47	100,00
DKI.Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	12,79	9,90	9,34	24,27	1,37	11,19	100,00
Jawa Tengah	11,21	9,75	8,20	15,35	1,56	19,71	100,00
DI.Yogyakarta	10,35	5,82	6,71	16,88	1,27	12,85	100,00
Jawa Timur	14,42	14,01	7,30	16,32	1,42	14,11	100,00
B a n t e n	11,73	8,50	7,55	20,13	0,65	3,58	100,00
B a l i	8,89	6,21	6,52	20,99	1,55	24,65	100,00
Nusa Tenggara Barat	20,40	5,77	8,82	25,23	1,33	16,69	100,00
Nusa Tenggara Timur	17,95	7,99	9,96	10,65	0,77	3,39	100,00
Kalimantan Barat	18,45	12,55	11,76	5,41	0,11	14,38	100,00
Kalimantan Tengah	31,51	11,33	15,07	3,98	0,03	7,27	100,00
Kalimantan Selatan	27,81	9,53	12,25	12,57	0,45	21,41	100,00
Kalimantan Timur	17,81	11,95	9,56	7,82	1,19	7,15	100,00
Sulawesi Utara	11,19	5,11	5,27	27,13	0,55	10,64	100,00
Sulawesi Tengah	14,89	5,03	7,31	9,28	0,79	8,16	100,00
Sulawesi Selatan	16,29	11,93	10,76	20,74	0,20	11,69	100,00
Sulawesi Tenggara	19,32	6,82	11,76	21,73	0,75	11,25	100,00
Gorontalo	16,93	6,13	5,27	27,58	0,00	7,25	100,00
Sulawesi Barat	17,57	10,64	9,39	16,48	0,88	13,18	100,00
Maluku	16,09	11,10	9,50	17,61	0,65	3,59	100,00
Maluku Utara	26,35	14,68	11,65	8,98	0,00	8,85	100,00
Irian Jaya Barat	20,38	8,43	5,90	12,86	0,24	8,75	100,00
Papua	20,52	7,62	10,31	11,34	0,29	3,58	100,00
INDONESIA	14,95	10,29	8,82	18,91	1,16	12,17	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel 5.3.3. Persentase Rata-rata Biaya Pendidikan Penduduk yang Bersekolah di SMP Selama Januari – Juni 2006 menurut Propinsi dan Jenis Biaya Pendidikan
Percentage of Average of Education Cost of Population Who are Attending School In Junior High School During January- June 2006 by Type of Education Cost and Province, 2006

Perkotaan+Perdesaan/Urban+Rural							
Propinsi Province	Pendaftar/ Registration	SPP/ School Fee	BP3/ BP3	Praktek/ Practical	Osis/ Osis	Ujian/ Examination	Bahan Belajar/ Studying Material
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
N A D	41,89	1,18	0,67	0,25	0,46	0,17	1,97
Sumatera Utara	15,52	16,93	1,18	0,71	0,71	0,64	1,45
Sumatera Barat	20,33	2,92	1,40	0,62	0,50	0,45	2,46
R i a u	22,00	11,13	3,34	0,49	0,57	0,81	2,07
J a m b i	12,45	6,12	1,89	0,84	0,58	0,70	3,58
Sumatera Selatan	22,70	5,51	2,35	0,68	0,58	0,71	1,92
Bengkulu	6,96	2,10	0,85	1,16	0,39	0,40	3,66
Lampung	20,74	6,86	3,81	1,49	0,76	0,89	2,78
Bangka Belitung	12,75	13,26	2,34	1,63	1,68	0,32	2,57
Kepulauan Riau	12,54	16,48	2,58	1,14	0,35	0,61	3,65
DKI.Jakarta	21,19	14,02	2,29	0,94	0,93	1,54	2,70
Jawa Barat	25,52	10,89	3,36	1,41	0,44	0,83	2,00
Jawa Tengah	19,07	9,97	5,56	1,11	0,71	0,88	3,39
DI.Yogyakarta	28,89	16,14	3,33	0,91	0,23	0,86	1,74
Jawa Timur	21,29	8,99	2,32	0,83	0,48	1,35	4,13
B a n t e n	38,71	11,63	3,12	1,66	0,88	1,08	1,86
B a l i	22,43	12,85	3,25	0,76	0,45	0,64	2,22
Nusa Tenggara Barat	12,27	4,56	4,39	0,93	0,51	0,64	2,87
Nusa Tenggara Timur	19,34	16,55	2,06	1,09	3,40	1,79	2,62
Kalimantan Barat	24,04	7,40	1,74	1,34	1,18	0,69	2,65
Kalimantan Tengah	15,98	3,61	4,15	0,97	0,78	0,18	2,38
Kalimantan Selatan	11,78	8,63	2,99	0,86	0,66	1,14	3,58
Kalimantan Timur	24,57	8,19	3,11	0,47	0,69	0,71	3,37
Sulawesi Utara	23,85	9,24	4,61	0,53	0,40	0,48	1,59
Sulawesi Tengah	35,51	1,89	3,39	0,58	0,45	0,98	1,18
Sulawesi Selatan	17,91	3,98	4,46	0,73	0,59	1,12	2,22
Sulawesi Tenggara	18,37	0,81	2,41	0,39	0,69	0,16	1,68
Gorontalo	28,97	0,92	2,21	0,05	0,05	0,51	0,64
Sulawesi Barat	22,42	0,94	2,68	0,87	0,25	0,27	1,76
Maluku	17,38	6,11	4,86	1,34	1,51	1,04	3,08
Maluku Utara	10,12	3,11	9,00	1,32	0,62	2,00	1,57
Irian Jaya Barat	32,08	5,34	9,26	0,57	0,83	0,79	1,69
Papua	32,55	11,82	3,88	0,33	0,49	1,91	1,39
INDONESIA	22,81	10,07	3,18	1,03	0,64	0,96	2,63

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel

5.3.3. (Lanjutan –Continue)

Table

Propinsi Province	Pakaian Sekolah/ Uniform	Buku/ Books	Alat Tulis/ Stationary	Transpor tasi/ Transportation	Kursus/ Course/ Training	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
N A D	15,54	7,50	6,84	14,24	1,08	8,21	100,00
Sumatera Utara	10,31	12,48	7,61	22,78	2,57	7,10	100,00
Sumatera Barat	15,65	11,61	9,55	22,98	3,83	7,71	100,00
R i a u	14,34	13,91	7,86	12,93	1,83	8,72	100,00
J a m b i	15,90	11,39	10,02	23,94	1,67	10,92	100,00
Sumatera Selatan	14,76	15,22	9,24	19,47	2,13	4,74	100,00
Bengkulu	17,12	14,57	10,44	24,59	3,15	14,60	100,00
Lampung	16,44	8,49	8,90	20,07	0,98	7,79	100,00
Bangka Belitung	10,65	18,37	10,84	18,67	3,08	3,85	100,00
Kepulauan Riau	14,71	17,03	8,29	16,18	0,60	5,84	100,00
DKI.Jakarta	7,61	14,28	5,19	12,60	2,95	13,76	100,00
Jawa Barat	9,17	10,74	6,06	19,87	1,69	8,02	100,00
Jawa Tengah	10,40	10,31	7,58	12,92	1,70	16,41	100,00
DI.Yogyakarta	9,81	8,25	5,81	12,08	3,17	8,78	100,00
Jawa Timur	11,56	15,41	6,83	13,27	2,34	11,18	100,00
B a n t e n	7,67	11,15	4,99	10,98	2,70	3,56	100,00
B a l i	7,24	9,21	5,38	14,95	2,08	18,54	100,00
Nusa Tenggara Barat	17,82	6,49	9,08	21,67	1,20	17,57	100,00
Nusa Tenggara Timur	17,31	8,80	8,15	14,85	0,51	3,55	100,00
Kalimantan Barat	15,23	13,23	10,50	6,73	0,90	14,35	100,00
Kalimantan Tengah	22,20	9,70	9,71	10,25	1,67	18,42	100,00
Kalimantan Selatan	18,71	10,97	9,50	17,44	1,59	12,15	100,00
Kalimantan Timur	13,12	14,80	7,83	9,77	3,55	9,81	100,00
Sulawesi Utara	12,54	6,01	6,30	25,93	1,78	6,74	100,00
Sulawesi Tengah	15,97	9,89	7,42	15,25	1,65	5,84	100,00
Sulawesi Selatan	13,43	14,42	9,82	21,34	1,16	8,82	100,00
Sulawesi Tenggara	15,99	7,12	10,86	26,95	1,04	13,53	100,00
Gorontalo	16,58	5,87	6,27	31,38	0,09	6,47	100,00
Sulawesi Barat	16,02	10,75	9,53	20,64	0,75	13,12	100,00
Maluku	14,33	10,91	8,99	20,07	0,97	9,42	100,00
Maluku Utara	17,83	10,51	8,86	19,51	0,31	15,24	100,00
Irian Jaya Barat	18,29	8,70	5,14	10,16	0,62	6,54	100,00
Papua	15,91	7,58	6,85	13,92	0,18	3,20	100,00
INDONESIA	11,20	11,89	7,03	16,28	2,02	10,26	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel
—
Table

5.4.1. Persentase Rata-rata Biaya Pendidikan Penduduk yang Bersekolah di SM Selama Januari – Juni 2006 menurut Propinsi dan Jenis Biaya Pendidikan
Percentage of Average of Education Cost of Population Who are Attending School In Senior High School During January- June 2006 by Type of Education Cost and Province, 2006

Perkotaan/Urban

Propinsi Province	Pendaftar/ Registration	SPP/ School Fee	BP3/ BP3	Praktek/ Practical	Osis/ Osis	Ujian/ Examination	Bahan Belajar/ Studying Material
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
N A D	47,10	3,94	1,15	0,81	0,77	0,11	1,47
Sumatera Utara	8,59	27,95	1,72	1,38	1,14	1,05	1,21
Sumatera Barat	21,26	21,59	5,56	5,07	0,73	1,60	2,21
R i a u	17,47	20,80	2,55	1,62	0,47	0,96	2,38
J a m b i	24,50	7,93	5,30	0,87	1,71	1,71	4,00
Sumatera Selatan	25,78	15,19	0,97	1,46	0,71	1,58	2,13
Bengkulu	17,10	15,43	3,64	0,73	1,33	0,41	2,36
Lampung	31,48	15,75	3,83	2,57	0,76	0,89	2,85
Bangka Belitung	12,97	41,29	1,83	0,83	2,95	1,22	1,98
Kepulauan Riau	23,66	15,89	4,36	0,81	0,62	0,63	3,05
DKI.Jakarta	24,69	24,04	2,74	1,40	1,16	1,93	1,99
Jawa Barat	25,68	19,36	4,15	2,11	0,70	1,15	1,62
Jawa Tengah	20,46	20,96	6,21	2,55	0,69	1,42	2,48
DI.Yogyakarta	36,30	20,21	3,84	1,56	0,24	0,96	1,73
Jawa Timur	23,72	20,36	3,48	1,69	0,51	2,43	2,93
B a n t e n	37,96	18,62	4,62	2,44	0,90	1,02	3,04
B a l i	22,55	25,96	3,44	2,02	0,52	1,95	2,59
Nusa Tenggara Barat	19,37	14,36	9,73	1,59	0,44	0,26	2,31
Nusa Tenggara Timur	8,87	24,50	0,92	3,26	4,12	6,34	2,68
Kalimantan Barat	25,05	16,37	5,69	2,25	2,26	2,94	2,15
Kalimantan Tengah	19,57	8,36	5,69	1,96	1,22	0,16	3,45
Kalimantan Selatan	31,53	16,59	4,87	5,20	1,11	1,02	1,88
Kalimantan Timur	15,68	10,99	5,38	1,78	0,65	0,68	3,15
Sulawesi Utara	5,96	25,59	7,61	1,46	0,91	0,93	2,60
Sulawesi Tengah	34,47	8,89	6,32	0,87	0,94	0,90	1,97
Sulawesi Selatan	19,37	15,74	7,70	1,47	1,21	1,64	1,20
Sulawesi Tenggara	6,65	7,56	13,39	3,28	3,31	0,39	2,05
Gorontalo	10,28	14,21	4,16	4,78	0,00	1,27	3,29
Sulawesi Barat	6,49	9,71	12,98	3,12	2,06	0,00	0,00
Maluku	11,39	15,94	8,00	6,99	0,47	1,08	2,15
Maluku Utara	8,11	6,48	23,50	7,81	0,64	3,45	1,86
Irian Jaya Barat	71,44	5,63	2,20	0,47	0,45	0,38	1,39
Papua	26,89	15,15	2,71	1,60	0,44	3,11	1,77
INDONESIA	23,99	20,11	4,08	1,96	0,82	1,51	2,18

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel
5.4.1. (Lanjutan –Continue)
Table

Propinsi Province	Pakaian Sekolah/ Uniform	Buku/ Books	Alat Tulis/ Stationary	Transpo rtasi/ Transpo rtation	Kursus/ Course/ Training	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
N A D	10,38	9,17	4,88	16,49	1,98	1,77	100,00
Sumatera Utara	6,58	13,15	5,76	22,14	3,24	6,08	100,00
Sumatera Barat	9,34	12,99	6,88	9,67	1,34	1,75	100,00
R i a u	15,23	9,10	4,88	13,50	1,83	9,21	100,00
J a m b i	8,56	12,37	6,27	20,41	2,43	3,95	100,00
Sumatera Selatan	7,12	12,53	5,68	18,14	2,69	6,03	100,00
Bengkulu	5,34	10,47	8,00	22,21	1,12	11,86	100,00
Lampung	5,29	5,87	4,55	22,34	1,21	2,64	100,00
Bangka Belitung	6,38	10,81	8,12	7,68	3,55	0,38	100,00
Kepulauan Riau	8,59	11,26	6,79	15,12	6,42	2,80	100,00
DKI.Jakarta	4,19	10,13	3,38	12,24	2,43	9,70	100,00
Jawa Barat	4,30	8,47	3,95	21,31	1,36	5,84	100,00
Jawa Tengah	5,80	7,49	3,96	17,54	1,64	8,81	100,00
DI.Yogyakarta	5,12	5,65	4,37	11,15	1,44	7,44	100,00
Jawa Timur	6,11	10,26	4,06	13,78	2,56	8,13	100,00
B a n t e n	4,68	11,93	2,87	8,59	1,64	1,70	100,00
B a l i	3,43	7,93	3,41	10,59	3,42	12,19	100,00
Nusa Tenggara Barat	6,90	5,98	4,15	22,39	1,25	11,27	100,00
Nusa Tenggara Timur	14,56	8,81	3,88	19,93	0,06	2,07	100,00
Kalimantan Barat	4,18	10,78	4,99	6,47	3,54	13,32	100,00
Kalimantan Tengah	6,68	8,71	4,01	17,47	1,84	20,88	100,00
Kalimantan Selatan	5,93	5,48	5,01	14,51	3,02	3,85	100,00
Kalimantan Timur	7,26	11,47	5,81	23,62	4,07	9,46	100,00
Sulawesi Utara	7,06	5,78	4,91	29,50	2,25	5,42	100,00
Sulawesi Tengah	5,35	8,86	4,17	21,10	0,35	5,82	100,00
Sulawesi Selatan	6,08	14,61	5,40	19,79	2,45	3,34	100,00
Sulawesi Tenggara	3,10	7,54	5,94	34,55	2,63	9,62	100,00
Gorontalo	3,35	3,73	3,54	42,36	0,96	8,09	100,00
Sulawesi Barat	7,69	8,88	6,60	40,84	0,31	1,32	100,00
Maluku	8,14	8,00	5,54	21,69	0,91	9,69	100,00
Maluku Utara	3,98	4,32	6,15	18,29	2,84	12,58	100,00
Irian Jaya Barat	4,05	2,41	2,52	7,80	0,69	0,57	100,00
Papua	10,91	7,94	3,44	19,45	3,35	3,25	100,00
INDONESIA	5,57	9,55	4,20	16,81	2,08	7,13	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel
—
Table

5.4.2. Persentase Rata-rata Biaya Pendidikan Penduduk yang Bersekolah di SM Selama Januari – Juni 2006 menurut Propinsi dan Jenis Biaya Pendidikan
Percentage of Average of Education Cost of Population Who are Attending School In Senior High School During January- June 2006 by Type of Education Cost and Province, 2006

Perdesaan/Rural

Propinsi Province	Pendaftar/ Reg- istration	SPP/ School Fee	BP3/ BP3	Praktek/ Practical	Osis/ Osis	Ujian/ Examina tion	Bahan Belajar/ Studying Material
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
N A D	42,90	3,66	1,02	0,64	0,58	0,37	1,92
Sumatera Utara	4,11	21,02	2,24	1,74	1,55	1,07	1,73
Sumatera Barat	21,74	14,89	3,56	1,22	0,69	0,85	2,23
R i a u	22,76	15,48	5,39	1,44	0,85	1,24	2,42
J a m b i	10,71	10,16	4,79	1,35	3,10	1,16	2,69
Sumatera Selatan	11,76	6,54	11,50	1,15	1,00	0,43	2,60
Bengkulu	11,05	12,31	4,63	1,82	0,85	0,60	4,87
Lampung	31,65	14,66	3,71	2,09	1,40	1,36	2,02
Bangka Belitung	14,42	21,89	13,44	0,19	2,09	0,17	2,49
Kepulauan Riau	27,76	3,68	0,67	0,16	0,67	0,27	0,27
DKI.Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	26,60	11,02	8,16	1,85	0,53	1,15	2,12
Jawa Tengah	18,45	17,52	6,01	3,24	0,79	2,21	2,50
DI.Yogyakarta	20,15	18,46	3,12	3,02	0,39	2,52	1,66
Jawa Timur	20,18	14,35	3,54	2,14	0,60	2,49	2,97
B a n t e n	50,33	10,46	4,25	1,46	0,55	0,49	0,95
B a l i	23,22	15,31	5,15	1,01	0,60	2,78	1,56
Nusa Tenggara Barat	13,81	8,95	13,01	1,45	1,13	0,82	1,59
Nusa Tenggara Timur	26,60	29,30	5,81	1,08	1,30	1,27	1,40
Kalimantan Barat	30,14	12,54	4,68	0,79	2,10	0,99	2,92
Kalimantan Tengah	38,47	5,43	10,53	1,28	1,92	0,13	2,05
Kalimantan Selatan	19,63	13,95	3,53	0,65	0,84	1,09	2,30
Kalimantan Timur	21,47	5,69	2,53	4,75	0,59	1,97	3,59
Sulawesi Utara	6,78	9,29	10,48	1,97	0,53	0,97	2,39
Sulawesi Tengah	19,52	7,42	10,35	1,70	1,35	1,95	1,80
Sulawesi Selatan	13,24	7,74	10,35	2,42	1,14	0,83	2,09
Sulawesi Tenggara	31,79	3,04	10,07	0,75	3,55	0,34	2,89
Gorontalo	30,02	2,80	4,78	0,30	0,33	0,51	0,75
Sulawesi Barat	33,30	9,32	4,18	0,20	0,91	0,31	1,57
Maluku	16,32	15,09	2,96	2,78	1,83	0,95	2,56
Maluku Utara	9,11	3,06	15,29	2,46	0,66	2,88	1,97
Irian Jaya Barat	9,02	6,85	9,53	1,40	1,61	1,87	1,56
Papua	18,24	13,11	4,00	0,94	0,28	1,59	1,97
INDONESIA	22,48	13,24	5,76	1,98	0,91	1,47	2,26

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel

5.4.2. (Lanjutan –Continue)

Table

Propinsi Province	Pakaian Sekolah/ Uniform	Buku/ Books	Alat Tulis/ Stationary	Transpor tasi/ Transportation	Kursus/ Course/ Training	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
N A D	11,84	5,67	5,19	18,73	1,74	5,75	100,00
Sumatera Utara	9,78	11,64	7,08	31,57	1,42	5,06	100,00
Sumatera Barat	10,34	6,93	7,13	25,32	0,30	4,79	100,00
R i a u	10,48	11,63	7,68	12,29	0,87	7,48	100,00
J a m b i	12,54	9,37	7,26	24,14	1,91	10,81	100,00
Sumatera Selatan	11,90	13,43	7,49	27,93	1,08	3,19	100,00
Bengkulu	13,88	12,47	8,22	19,25	1,38	8,68	100,00
Lampung	10,47	4,28	4,60	16,32	0,90	6,53	100,00
Bangka Belitung	0,89	11,75	6,64	25,13	0,00	0,90	100,00
Kepulauan Riau	26,43	16,15	15,67	4,94	0,67	2,67	100,00
DKI.Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	5,73	5,76	4,63	21,65	1,54	9,26	100,00
Jawa Tengah	5,33	5,45	4,16	23,67	1,00	9,67	100,00
DI.Yogyakarta	4,39	5,94	4,95	23,15	1,44	10,81	100,00
Jawa Timur	7,60	8,80	3,94	23,17	1,38	8,83	100,00
B a n t e n	3,99	4,89	3,32	16,18	0,95	2,19	100,00
B a l i	3,97	5,29	3,64	16,39	1,72	19,35	100,00
Nusa Tenggara Barat	12,58	4,00	6,55	25,96	0,58	9,57	100,00
Nusa Tenggara Timur	10,72	6,98	4,88	7,07	0,90	2,69	100,00
Kalimantan Barat	10,53	7,97	7,48	11,10	0,45	8,32	100,00
Kalimantan Tengah	15,87	7,51	6,33	5,16	0,61	4,69	100,00
Kalimantan Selatan	11,80	6,35	6,00	14,75	0,24	18,86	100,00
Kalimantan Timur	17,00	18,07	7,24	12,81	1,24	3,06	100,00
Sulawesi Utara	11,48	6,09	3,52	39,57	1,69	5,25	100,00
Sulawesi Tengah	12,88	4,36	4,85	26,41	0,66	6,73	100,00
Sulawesi Selatan	8,09	10,05	5,06	29,91	0,16	8,93	100,00
Sulawesi Tenggara	11,02	4,35	6,04	19,00	0,59	6,57	100,00
Gorontalo	8,01	3,88	2,97	39,32	0,12	6,20	100,00
Sulawesi Barat	13,03	6,25	5,93	14,88	0,27	9,84	100,00
Maluku	11,02	10,02	6,90	21,68	3,31	4,57	100,00
Maluku Utara	10,51	9,62	7,83	31,92	0,55	4,13	100,00
Irian Jaya Barat	18,47	8,76	7,09	30,77	0,78	2,29	100,00
Papua	20,49	10,62	6,88	16,77	0,88	4,22	100,00
INDONESIA	8,18	7,36	5,09	22,26	1,13	7,89	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel 5.4.3. Persentase Rata-rata Biaya Pendidikan Penduduk yang Bersekolah di SM Selama Januari – Juni 2006 menurut Propinsi dan Jenis Biaya Pendidikan
Percentage of Average of Education Cost of Ppopulation Who are Attending School In Senior High School During January- June 2006 by Type of Education Cost and Province, 2006

Perkotaan+Perdesaan/Urban+Rural							
Propinsi Province	Pendaftar/ Reg- istration	SPP/ School Fee	BP3/ BP3	Praktek/ Practical	Osis/ Osis	Ujian/ Examina tion	Bahan Belajar/ Studying Material
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
N A D	44,20	3,75	1,06	0,69	0,64	0,29	1,78
Sumatera Utara	6,93	25,38	1,91	1,51	1,29	1,05	1,41
Sumatera Barat	21,55	17,50	4,34	2,72	0,70	1,14	2,22
R i a u	19,80	18,46	3,80	1,54	0,64	1,08	2,40
J a m b i	16,58	9,21	5,01	1,15	2,51	1,39	3,25
Sumatera Selatan	21,29	12,42	4,34	1,36	0,80	1,21	2,28
Bengkulu	14,57	14,12	4,06	1,19	1,13	0,49	3,41
Lampung	31,58	15,11	3,76	2,28	1,14	1,17	2,36
Bangka Belitung	13,52	33,99	6,20	0,59	2,63	0,82	2,17
Kepulauan Riau	23,84	15,35	4,20	0,79	0,63	0,61	2,93
DKI.Jakarta	24,69	24,04	2,74	1,40	1,16	1,93	1,99
Jawa Barat	25,89	17,44	5,07	2,05	0,66	1,15	1,74
Jawa Tengah	19,57	19,44	6,12	2,85	0,73	1,77	2,49
DI.Yogyakarta	31,99	19,74	3,65	1,95	0,28	1,37	1,71
Jawa Timur	22,51	18,30	3,50	1,85	0,54	2,45	2,94
B a n t e n	42,03	15,93	4,50	2,12	0,78	0,84	2,35
B a l i	22,76	22,58	3,98	1,70	0,54	2,21	2,27
Nusa Tenggara Barat	16,85	11,90	11,22	1,53	0,75	0,51	1,98
Nusa Tenggara Timur	17,04	26,71	3,17	2,25	2,82	4,00	2,09
Kalimantan Barat	27,60	14,45	5,18	1,52	2,18	1,96	2,54
Kalimantan Tengah	27,90	7,07	7,83	1,66	1,53	0,15	2,83
Kalimantan Selatan	26,31	15,43	4,28	3,20	0,99	1,05	2,06
Kalimantan Timur	17,11	9,68	4,68	2,52	0,63	0,99	3,26
Sulawesi Utara	6,34	18,06	8,94	1,69	0,73	0,95	2,50
Sulawesi Tengah	27,72	8,22	8,14	1,24	1,12	1,37	1,90
Sulawesi Selatan	16,36	11,81	9,00	1,94	1,17	1,24	1,64
Sulawesi Tenggara	23,24	4,58	11,20	1,61	3,47	0,35	2,60
Gorontalo	22,99	6,86	4,56	1,90	0,21	0,78	1,66
Sulawesi Barat	28,58	9,39	5,73	0,72	1,11	0,26	1,29
Maluku	13,78	15,53	5,56	4,95	1,13	1,02	2,35
Maluku Utara	8,69	4,49	18,73	4,70	0,65	3,12	1,93
Irian Jaya Barat	55,86	5,93	4,03	0,70	0,74	0,75	1,43
Papua	23,58	14,37	3,20	1,35	0,38	2,53	1,85
INDONESIA	23,49	17,82	4,64	1,96	0,85	1,50	2,21

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel

5.4.3. (Lanjutan –Continue)

Table

Propinsi Province	Pakaian Sekolah/ Uniform	Buku/ Books	Alat Tulis/ Stationary	Transpor tasi/ Transportation	Kursus/ Course/ Training	Lainnya/ Others	Jumlah /Total
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
N A D	11,39	6,75	5,09	18,04	1,81	4,52	100,00
Sumatera Utara	7,77	12,59	6,25	25,64	2,57	5,70	100,00
Sumatera Barat	9,95	9,29	7,03	19,24	0,71	3,61	100,00
R i a u	13,15	10,21	6,11	12,96	1,40	8,45	100,00
J a m b i	10,85	10,65	6,84	22,55	2,13	7,89	100,00
Sumatera Selatan	8,65	12,81	6,26	21,27	2,18	5,12	100,00
Bengkulu	8,92	11,31	8,09	20,97	1,23	10,53	100,00
Lampung	8,35	4,93	4,58	18,79	1,03	4,94	100,00
Bangka Belitung	4,31	11,17	7,56	14,25	2,22	0,58	100,00
Kepulauan Riau	9,37	11,47	7,18	14,67	6,16	2,79	100,00
DKI.Jakarta	4,19	10,13	3,38	12,24	2,43	9,70	100,00
Jawa Barat	4,63	7,85	4,11	21,38	1,40	6,63	100,00
Jawa Tengah	5,59	6,59	4,05	20,24	1,36	9,19	100,00
DI.Yogyakarta	4,92	5,73	4,52	14,35	1,44	8,34	100,00
Jawa Timur	6,62	9,76	4,02	17,00	2,15	8,37	100,00
B a n t e n	4,45	9,61	3,02	11,09	1,41	1,86	100,00
B a l i	3,60	7,09	3,48	12,43	2,88	14,46	100,00
Nusa Tenggara Barat	9,49	5,08	5,24	24,01	0,94	10,50	100,00
Nusa Tenggara Timur	12,79	7,97	4,34	14,00	0,45	2,36	100,00
Kalimantan Barat	7,36	9,37	6,24	8,79	1,99	10,82	100,00
Kalimantan Tengah	10,73	8,18	5,04	12,05	1,30	13,75	100,00
Kalimantan Selatan	8,50	5,86	5,44	14,61	1,80	10,44	100,00
Kalimantan Timur	9,66	13,10	6,16	20,95	3,37	7,88	100,00
Sulawesi Utara	9,10	5,93	4,27	34,15	1,99	5,34	100,00
Sulawesi Tengah	8,75	6,83	4,48	23,50	0,49	6,23	100,00
Sulawesi Selatan	7,07	12,37	5,23	24,76	1,33	6,09	100,00
Sulawesi Tenggara	8,33	5,43	6,01	24,29	1,29	7,61	100,00
Gorontalo	6,35	3,82	3,17	40,40	0,42	6,87	100,00
Sulawesi Barat	12,09	6,71	6,05	19,45	0,28	8,34	100,00
Maluku	9,54	8,98	6,20	21,68	2,08	7,21	100,00
Maluku Utara	7,77	7,39	7,12	26,21	1,51	7,68	100,00
Irian Jaya Barat	7,65	4,00	3,66	13,54	0,72	1,00	100,00
Papua	14,58	8,97	4,75	18,43	2,40	3,62	100,00
INDONESIA	6,44	8,82	4,49	18,63	1,77	7,38	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel Rata rata Biaya Pendidikan Selama Januari-Juni 2006 Penduduk yang Bersekolah

5.5.1 menurut Propinsi dan Jenjang Pendidikan

Table Average of Education Cost During January-June 2006 Population Who are Attending School by Province and Educational Level

(Ribuan Rupiah/in Thousands Rupiahs)

Perkotaan/Urban

Propinsi/ Province	SD Primary School	SMP Junior High School	SM Senior High School	PT/ University
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N A D	241,9	450,4	636,3	1.354,3
Sumatera Utara	376,2	648,3	826,9	2.302,5
Sumatera Barat	219,5	413,0	785,3	1.679,5
R i a u	460,7	833,1	1.154,3	1.989,4
J a m b i	311,8	573,5	884,8	2.057,8
Sumatera Selatan	310,0	773,8	1.218,6	2.022,5
Bengkulu	317,2	737,2	953,7	1.998,1
Lampung	281,6	635,0	1.086,8	2.606,9
Bangka Belitung	166,2	378,6	699,8	4.411,9
Kepulauan Riau	548,5	756,0	1.339,1	4.237,0
DKI.Jakarta	779,7	1.380,6	2.107,2	4.656,8
Jawa Barat	397,8	916,2	1.435,3	3.320,6
Jawa Tengah	258,8	598,7	1.072,5	2.566,4
DI.Yogyakarta	594,3	998,2	1.624,6	2.576,7
Jawa Timur	381,5	722,4	1.293,5	2.326,8
B a n t e n	592,6	1.073,8	1.433,5	3.986,8
B a l i	626,0	1.039,2	1.676,8	3.085,2
Nusa Tenggara	152,7	392,0	815,7	1.129,1
Nusa Tenggara	136,6	530,6	688,8	1.245,5
Kalimantan Barat	289,0	519,2	937,2	1.780,6
Kalimantan Tengah	329,2	587,6	979,6	2.388,1
Kalimantan Selatan	256,8	426,4	682,1	1.667,3
Kalimantan Timur	497,8	790,3	1.098,1	1.696,3
Sulawesi Utara	324,7	753,4	800,1	1.709,0
Sulawesi Tengah	215,9	429,1	828,1	1.423,0
Sulawesi Selatan	251,4	551,4	878,2	2.038,5
Sulawesi Tenggara	156,5	280,7	550,9	989,0
Gorontalo	316,2	378,8	731,5	2.061,4
Sulawesi Barat	91,0	326,9	641,8	861,7
Maluku	299,3	346,2	664,4	1.646,5
Maluku Utara	246,6	519,1	656,2	1.660,2
Irian Jaya Barat	323,6	492,0	933,0	884,8
Papua	529,9	716,5	1.068,1	1.458,8
INDONESIA	393,6	782,2	1.239,9	2.677,5

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel Rata rata Biaya Pendidikan Selama Januari-Juni 2006 Penduduk yang Bersekolah
5.5.2 menurut Propinsi dan Jenjang Pendidikan

Table Average of Education Cost During January-June 2006 Population Who are Attending School by Province and Educational Level

(Ribuan Rupiah/in Thousands Rupiahs)

Perdesaan/Rural

Propinsi/ Province	SD Primary School	SMP Junior High School	SM Senior High School	PT/ University
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N A D	230,5	373,1	612,0	1.133,7
Sumatera Utara	137,0	334,9	560,0	1.995,5
Sumatera Barat	160,5	415,3	698,3	1.941,1
R i a u	302,2	444,7	643,7	1.831,2
J a m b i	151,8	375,5	669,9	1.886,4
Sumatera Selatan	161,1	341,8	622,0	834,4
Bengkulu	144,3	267,6	491,4	1.342,7
Lampung	140,4	356,0	809,2	2.236,5
Bangka Belitung	156,0	304,9	662,4	2.508,3
Kepulauan Riau	294,5	316,9	340,5	450,0
DKI.Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	174,4	425,3	1.175,8	2.536,9
Jawa Tengah	157,5	430,4	1.033,9	2.756,8
DI.Yogyakarta	223,6	572,3	1.000,5	2.443,0
Jawa Timur	157,9	401,5	930,7	2.438,6
B a n t e n	132,2	426,6	1.391,6	3.284,8
B a l i	303,6	724,6	1.291,8	3.094,8
Nusa Tenggara Barat	134,6	322,0	670,2	1.721,2
Nusa Tenggara	127,1	313,7	519,9	1.241,0
Kalimantan Barat	143,3	314,9	582,3	1.018,4
Kalimantan Tengah	98,5	184,7	541,1	2.090,6
Kalimantan Selatan	130,1	210,9	494,4	860,7
Kalimantan Timur	196,3	496,8	588,4	2.239,9
Sulawesi Utara	175,8	481,6	654,8	2.018,1
Sulawesi Tengah	249,5	300,8	493,6	2.345,4
Sulawesi Selatan	129,2	330,8	695,5	1.677,9
Sulawesi Tenggara	106,3	230,0	491,5	1.395,4
Gorontalo	150,9	516,4	1.083,6	2.474,0
Sulawesi Barat	159,8	314,8	674,8	1.643,8
Maluku	171,2	312,8	421,2	1.485,9
Maluku Utara	114,1	198,5	431,1	1.221,3
Irian Jaya Barat	197,7	375,4	476,1	1.577,5
Papua	112,2	263,2	575,7	1.085,5
INDONESIA	161,7	383,8	805,7	2.079,4

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel Rata rata Biaya Pendidikan Selama Januari-Juni 2006 Penduduk yang Bersekolah

5.5.3 menurut Propinsi dan Jenjang Pendidikan

Table Average of Education Cost During January-June 2006 Population Who are Attending School by Province and Educational Level

(Ribuan Rupiah/in Thousands Rupiahs)

Perkotaan+Perdesaan/Urban+Rural

Propinsi/ Province	SD Primary School	SMP Junior High School	SM Senior High School	PT/ University
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N A D	232,8	389,5	619,3	1.252,8
Sumatera Utara	230,4	468,0	702,8	2.255,4
Sumatera Barat	176,9	414,5	729,7	1.772,2
R i a u	350,5	568,1	856,0	1.932,7
J a m b i	194,1	439,8	747,2	2.007,2
Sumatera Selatan	207,8	505,7	932,4	1.880,6
Bengkulu	190,8	400,1	683,9	1.801,5
Lampung	169,3	415,4	903,8	2.408,0
Bangka Belitung	159,9	338,0	685,2	4.173,0
Kepulauan Riau	488,9	694,8	1.186,0	3.620,8
DKI.Jakarta	779,7	1.380,6	2.107,2	4.656,8
Jawa Barat	290,5	701,1	1.366,0	3.193,2
Jawa Tengah	197,9	507,5	1.055,2	2.596,5
DI.Yogyakarta	411,6	786,5	1.392,7	2.564,8
Jawa Timur	251,5	551,8	1.141,1	2.350,7
B a n t e n	352,6	791,6	1.419,4	3.906,6
B a l i	472,1	900,9	1.531,8	3.087,7
Nusa Tenggara Barat	140,8	350,1	742,4	1.272,4
Nusa Tenggara	128,3	374,3	599,1	1.244,3
Kalimantan Barat	183,5	368,5	717,8	1.625,0
Kalimantan Tengah	158,4	308,0	721,8	2.317,3
Kalimantan Selatan	172,4	305,9	584,7	1.471,1
Kalimantan Timur	353,8	648,6	904,8	1.813,4
Sulawesi Utara	226,4	579,6	725,7	1.806,3
Sulawesi Tengah	242,5	331,4	634,0	1.499,6
Sulawesi Selatan	163,1	407,5	777,9	1.911,4
Sulawesi Tenggara	115,2	242,6	510,2	1.103,1
Gorontalo	195,1	460,2	925,1	2.282,7
Sulawesi Barat	149,5	316,6	668,7	1.475,2
Maluku	209,1	323,7	519,1	1.612,3
Maluku Utara	144,4	272,4	503,5	1.505,9
Irian Jaya Barat	225,4	410,2	752,8	1.276,7
Papua	202,7	424,7	804,6	1.328,0
INDONESIA	254,3	563,6	1.051,2	2.558,0

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel Proporsi Penduduk yang Bersekolah yang Menerima Beasiswa menurut

5.6.1 Propinsi dan Jenjang Pendidikan, 2006

Table Proportion of population who are Attending School and Receiving a Scholarship by Province and Educational Level, 2006

Perkotaan/Urban				
Propinsi/ Province	SD Primary School	SMP Junior High School	SM Senior High School	PT/ University
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N A D	3,58	4,72	1,55	1,19
Sumatera Utara	1,44	1,04	1,42	-
Sumatera Barat	0,36	0,81	5,43	-
R i a u	2,24	-	-	2,22
J a m b i	1,78	1,37	4,26	-
Sumatera Selatan	0,31	1,32	2,9	-
Bengkulu	-	6,67	6,12	-
Lampung	0,85	0,97	-	-
Bangka Belitung	-	2,63	-	-
Kepulauan Riau	3,2	1,28	3,39	-
DKI.Jakarta	0,83	1,01	1,42	0,89
Jawa Barat	1,47	1,81	1,4	0,59
Jawa Tengah	2,29	2,35	2,78	3,05
DI.Yogyakarta	4,38	2,96	8,46	4,62
Jawa Timur	3,01	2,46	3,29	4,48
B a n t e n	1,94	1,01	2,13	1,33
B a l i	0,27	1,82	3,03	5,77
Nusa Tenggara Barat	10,03	4,82	3,28	1,82
Nusa Tenggara	2,61	3,7	1,45	-
Kalimantan Barat	-	-	1,20	-
Kalimantan Tengah	1,73	4,69	1,69	-
Kalimantan Selatan	1,42	-	2,63	2,56
Kalimantan Timur	1,58	2,44	4,12	6,35
Sulawesi Utara	-	-	2,17	-
Sulawesi Tengah	2,46	2,13	7,69	6,12
Sulawesi Selatan	2,58	3,7	3,05	4,23
Sulawesi Tenggara	5,49	4,17	-	-
Gorontalo	2,75	4,35	-	-
Sulawesi Barat	1,56	-	-	-
Maluku	3,85	8,45	5,38	7,14
Maluku Utara	-	-	8,33	-
Irian Jaya Barat	12,66	22,58	5,56	-
Papua	0,72	1,45	2,13	5,88
INDONESIA	2,01	2,01	2,39	2,22

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel Proporsi Penduduk yang Bersekolah yang Menerima Beasiswa menurut

5.6.2 Propinsi dan Jenjang Pendidikan, 2006

Table Proportion of population who are Attending School and Receiving a Scholarship by Province and Educational Level, 2006

Propinsi/ Province	Perdesaan/Rural			
	SD Primary School	SMP Junior High School	SM Senior High School	PT/ University
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N A D	2,10	2,02	7,54	-
Sumatera Utara	1,92	2,55	8,12	8,33
Sumatera Barat	0,78	0,39	0,58	-
R i a u	3,67	1,91	1,45	-
J a m b i	1,41	2,90	3,95	-
Sumatera Selatan	2,09	1,70	3,31	-
Bengkulu	5,09	4,00	6,67	-
Lampung	3,67	2,60	6,40	-
Bangka Belitung	-	1,33	-	-
Kepulauan Riau	8,86	23,08	9,09	-
DKIJakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	1,36	2,06	1,59	2,94
Jawa Tengah	2,68	3,14	3,87	-
DI.Yogyakarta	3,77	4,89	8,49	13,64
Jawa Timur	2,37	2,69	3,18	1,79
B a n t e n	0,17	-	1,23	-
B a l i	2,13	4,20	2,27	5,00
Nusa Tenggara Barat	5,37	3,55	1,42	-
Nusa Tenggara	2,56	1,80	4,82	5,56
Kalimantan Barat	3,34	5,40	3,23	-
Kalimantan Tengah	2,61	1,18	1,02	12,50
Kalimantan Selatan	1,37	1,17	1,18	15,38
Kalimantan Timur	6,84	8,60	10,42	-
Sulawesi Utara	2,40	5,23	-	-
Sulawesi Tengah	1,15	1,18	4,94	-
Sulawesi Selatan	3,27	5,20	4,73	-
Sulawesi Tenggara	5,39	3,73	4,17	4,55
Gorontalo	5,12	4,05	2,63	11,11
Sulawesi Barat	1,33	1,09	5,45	-
Maluku	3,89	3,52	10,45	-
Maluku Utara	0,62	0,75	2,38	-
Irian Jaya Barat	11,16	16,07	18,52	-
Papua	6,02	10,29	8,47	-
INDONESIA	2,51	2,83	4,14	2,13

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel Proporsi Penduduk yang Bersekolah yang Menerima Beasiswa menurut

5.6.3 Propinsi dan Jenjang Pendidikan, 2006

*Table Proportion of population who are Attending School and Receiving a Scholarship
by Province and Educational Level, 2006*

Perkotaan+Perdesaan/Urban+Rural				
Propinsi/ Province	SD Primary School	SMP Junior High School	SM Senior High School	PT/ University
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N A D	2,41	2,59	5,74	0,64
Sumatera Utara	1,73	1,91	4,53	1,28
Sumatera Barat	0,66	0,53	2,33	-
R i a u	3,24	1,30	0,85	1,43
J a m b i	1,50	2,4	4,06	-
Sumatera Selatan	1,53	1,56	3,09	-
Bengkulu	3,72	4,75	6,44	-
Lampung	3,09	2,25	4,22	-
Bangka Belitung	-	1,92	-	-
Kepulauan Riau	4,53	4,32	4,26	-
DKIJakarta	0,83	1,01	1,42	0,89
Jawa Barat	1,42	1,92	1,45	0,97
Jawa Tengah	2,52	2,78	3,27	2,57
DI.Yogyakarta	4,08	3,92	8,47	5,42
Jawa Timur	2,64	2,58	3,25	3,90
B a n t e n	1,02	0,57	1,83	1,18
B a l i	1,16	2,86	2,75	5,57
Nusa Tenggara Barat	6,96	4,06	2,34	1,38
Nusa Tenggara	2,57	2,33	3,24	1,45
Kalimantan Barat	2,42	3,98	2,45	-
Kalimantan Tengah	2,38	2,26	1,30	2,97
Kalimantan Selatan	1,39	0,65	1,88	5,68
Kalimantan Timur	4,09	5,42	6,51	4,98
Sulawesi Utara	1,59	3,34	1,06	-
Sulawesi Tengah	1,42	1,41	6,09	5,61
Sulawesi Selatan	3,08	4,68	3,98	2,74
Sulawesi Tenggara	5,41	3,84	2,85	1,28
Gorontalo	4,49	4,17	1,45	5,96
Sulawesi Barat	1,37	0,93	4,45	-
Maluku	3,88	5,13	8,41	5,63
Maluku Utara	0,48	0,58	4,30	-
Irian Jaya Barat	11,49	18,01	10,67	-
Papua	4,87	7,14	5,52	3,82
INDONESIA	2,31	2,46	3,15	2,20

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel 5.7. Proporsi Penduduk yang Bersekolah dan Menerima Beasiswa menurut Bentuk Beasiswa, Tipe Daerah dan Jenjang Pendidikan
Table Proportion of Population who are Attending School and Receiving a Scholarship by Type of Scholarship, Type of Area and Educational Level

2006

Tipe Daerah/Bentuk Beasiswa <i>Type of Area/Type of Scholarship</i>	Jenjang Pendidikan/Educational Level			
	SD <i>Primary School</i>	SMP <i>Junior High School</i>	SMU/K <i>General/Vocational High School</i>	PT <i>University</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan/Urban				
Uang/Money	95,26	94,31	72,35	59,96
Peralatan Sekolah/School Equipment	23,10	20,90	14,15	10,19
Seragam Sekolah/ Uniform	4,88	4,45	2,62	2,14
Lainnya/Others	9,92	9,57	11,68	30,97
Perdesaan/Rural				
Uang/Money	93,93	95,91	86,17	66,52
Peralatan Sekolah/School Equipment	41,05	34,14	33,83	6,79
Seragam Sekolah/ Uniform	10,04	6,79	8,17	4,81
Lainnya/Others	15,92	14,66	20,59	15,56
Perkotaan+Perdesaan/ Urban+ Rural				
Uang/Money	94,35	95,35	80,52	61,90
Peralatan Sekolah/School Equipment	35,32	29,55	25,79	9,18
Seragam Sekolah/ Uniform	8,40	5,98	5,90	2,93
Lainnya/Others	14,00	12,89	16,95	26,42

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel 5.8. Persentase Penduduk yang Bersekolah dan Menerima Beasiswa menurut Penggunaan Beasiswa, Tipe Daerah dan Jenjang Pendidikan
Table Percentage of Population who are Attending School and Receiving a Scholarship by Type of Scholarship Usage, Type of Area and Educational Level

2006

Tipe Daerah/ Penggunaan Beasiswa <i>Type of Area/ Scholarship Usage</i>	Jenjang Pendidikan/ <i>Educational Level</i>			
	SD <i>Primary School</i>	SMP <i>Junior High School</i>	SMU/K <i>General/ Vocational High School</i>	PT <i>University</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan/Urban				
Biaya Sekolah/ <i>School Contribution</i>	89,47	96,50	60,48	78,80
Untuk Orang Tua/For Parent	7,49	11,07	7,65	10,61
Untuk Jajan/ Pocket Money	9,89	12,28	13,38	11,55
Lainnya/Others	11,93	14,42	12,00	24,02
Perdesaan/Rural				
Biaya Sekolah/ <i>School Contribution</i>	86,41	88,39	79,42	93,11
Untuk Orang Tua/For Parent	13,96	15,28	8,36	5,34
Untuk Jajan/ Pocket Money	13,70	7,38	10,91	28,47
Lainnya/Others	15,30	16,32	10,44	21,54
Perkotaan+Perdesaan/ Urban+ Rural				
Biaya Sekolah/ <i>School Contribution</i>	87,46	91,32	70,07	81,37
Untuk Orang Tua/For Parent	11,75	13,76	8,01	9,67
Untuk Jajan/ Pocket Money	12,40	9,15	12,13	14,58
Lainnya/Others	14,15	15,63	11,21	23,57

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel 6.1.1 **Proporsi Penduduk yang Tidak/Belum Pernah Bersekolah dan Tidak Bersekolah Lagi menurut Propinsi dan Kelompok Umur, 2006**
Table Proportion of Population who have Never/ Attended School and Those who have Not Attended School Anymore by Province and Age Group, 2006

Propinsi/Province	Perkotaan/Urban					
	Tdk/Belum Pernah Bersekolah <i>Not/Not yet Attended School</i>			Tidak Bersekolah Lagi <i>Not Attending School Anymore</i>		
	7-12	13-15	16-18	7-12	13-15	16-18
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
NAD	0,46	0,29	0,07	0,09	3,77	15,28
Sumatera Utara	0,40	0,61	0,81	0,46	6,01	27,48
Sumatera Barat	1,00	0,95	0,08	0,47	4,08	22,78
R i a u	0,47	0,00	0,00	0,81	4,91	22,29
J a m b i	0,63	0,47	0,00	0,56	11,41	32,31
Sumatera Selatan	1,13	1,52	0,33	1,68	5,55	31,15
Bengkulu	0,58	0,86	0,00	0,00	6,76	24,98
Lampung	0,78	0,53	0,64	1,58	8,83	32,36
Bangka Belitung	0,46	0,00	0,71	2,33	9,89	38,82
Kepulauan Riau	1,58	0,60	0,07	0,83	6,43	31,16
DKI.Jakarta	0,50	0,24	0,27	1,05	9,60	39,47
Jawa Barat	0,70	3,35	0,30	0,95	9,68	40,72
Jawa Tengah	0,49	0,72	0,37	0,69	9,83	35,99
DI.Yogyakarta	0,20	0,00	0,00	0,39	4,14	22,08
Jawa Timur	0,37	0,48	0,56	0,84	8,15	28,46
Banten	0,80	0,45	0,34	1,26	12,69	40,86
B a l i	0,33	0,49	0,68	0,96	6,75	29,02
Nusa Tenggara Barat	0,85	1,84	1,16	1,55	12,28	31,59
Nusa Tenggara Timur	2,07	0,70	0,56	1,26	6,53	23,41
Kalimantan Barat	2,34	0,85	0,56	1,07	11,48	37,82
Kalimantan Tengah	0,54	0,45	0,18	0,99	9,02	30,34
Kalimantan Selatan	1,46	0,35	0,54	2,37	14,06	38,08
Kalimantan Timur	0,86	0,52	0,82	1,20	7,70	27,61
Sulawesi Utara	0,33	0,45	0,00	1,15	6,04	35,16
Sulawesi Tengah	1,07	0,87	0,79	1,88	8,47	27,05
Sulawesi Selatan	1,31	0,83	0,78	2,45	14,67	35,79
Sulawesi Tenggara	1,35	2,06	0,62	1,21	8,50	25,86
Gorontalo	2,66	0,00	0,00	2,97	13,10	34,72
Sulawesi Barat	3,26	0,00	0,87	4,15	22,69	36,60
Maluku	0,07	0,00	0,00	0,24	5,46	16,68
Maluku Utara	1,70	0,00	0,00	0,68	4,45	21,52
Irian Jaya Barat	1,15	1,17	0,00	0,73	1,55	21,10
Papua	2,15	0,88	0,19	0,65	5,33	23,01
INDONESIA	0,68	1,24	0,42	0,98	9,03	34,09

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel 6.1.2 **Proporsi Penduduk yang Tidak/Belum Pernah Bersekolah dan Tidak Bersekolah Lagi menurut Propinsi dan Kelompok Umur, 2006**
Proportion of Population who have Never/ Attended School and Those who have Not Attended School Anymore by Province and Age Group, 2006

Propinsi/Province	Perdesaan/Rural					
	Tdk/Belum Pernah Bersekolah <i>Not/Not yet Attended School</i>			Tidak Bersekolah Lagi <i>Not Attending School Anymore</i>		
	7-12	13-15	16-18	7-12	13-15	16-18
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
NAD	0,65	0,59	0,96	0,61	6,11	30,18
Sumatera Utara	1,13	1,01	1,39	1,30	10,33	38,37
Sumatera Barat	1,11	0,43	0,36	1,52	13,82	41,54
R i a u	1,41	1,08	1,16	1,41	9,66	43,09
J a m b i	1,64	1,06	1,11	1,73	16,66	50,51
Sumatera Selatan	1,23	0,31	0,71	2,09	20,58	55,51
Bengkulu	0,99	0,41	0,51	1,36	14,67	47,97
Lampung	0,79	0,81	0,93	1,40	16,49	55,19
Bangka Belitung	0,99	0,63	1,39	3,33	27,17	62,12
Kepulauan Riau	1,20	1,65	3,21	0,39	15,25	49,25
DKI.Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	1,23	4,86	0,52	1,89	23,08	68,97
Jawa Tengah	0,53	0,57	0,47	1,23	20,13	57,76
DI.Yogyakarta	0,56	1,50	0,53	0,15	13,02	36,24
Jawa Timur	0,99	0,71	1,08	1,20	17,04	52,61
Banten	1,56	0,72	0,45	1,63	25,09	61,89
B a l i	0,82	0,53	2,32	1,37	17,95	42,71
Nusa Tenggara Barat	2,38	1,76	3,44	1,33	14,03	48,34
Nusa Tenggara Timur	4,81	3,41	3,98	1,62	22,21	57,78
Kalimantan Barat	2,24	1,52	2,26	1,25	16,33	54,17
Kalimantan Tengah	0,69	0,38	0,75	1,04	15,08	53,53
Kalimantan Selatan	1,19	0,86	0,68	2,35	24,70	57,80
Kalimantan Timur	1,84	3,17	0,82	1,12	8,67	44,68
Sulawesi Utara	0,50	0,76	0,11	2,81	14,17	49,43
Sulawesi Tengah	0,87	0,84	1,58	2,00	20,79	57,88
Sulawesi Selatan	2,43	2,04	2,92	2,93	22,18	52,80
Sulawesi Tenggara	1,16	0,87	1,24	1,88	15,01	45,50
Gorontalo	2,96	0,94	0,84	3,98	26,87	59,13
Sulawesi Barat	3,54	1,78	4,59	2,20	24,65	57,08
Maluku	2,06	2,08	2,18	1,18	8,72	33,14
Maluku Utara	1,92	0,84	1,04	0,80	13,04	43,19
Irian Jaya Barat	11,10	5,44	6,25	0,50	9,00	48,13
Papua	22,40	17,95	24,50	1,58	9,09	29,69
INDONESIA	1,69	1,79	1,44	1,56	17,95	53,55

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel 6.1.3 **Proporsi Penduduk yang Tidak/Belum Pernah Bersekolah dan Tidak Bersekolah Lagi menurut Propinsi dan Kelompok Umur, 2006**
Proportion of Population who have Never/ Attended School and Those who have Not Attended School Anymore by Province and Age Group, 2006

Propinsi/Province	Perkotaan+Perdesaan/Urban+Rural					
	Tdk/Belum Pernah Bersekolah Not/Not yet Attended School			Tidak Bersekolah Lagi Not Attending School Anymore		
	7-12	13-15	16-18	7-12	13-15	16-18
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
NAD	0,61	0,53	0,76	0,51	5,64	26,82
Sumatera Utara	0,84	0,84	1,14	0,97	8,54	33,77
Sumatera Barat	1,08	0,58	0,27	1,21	10,97	35,44
R i a u	1,11	0,73	0,78	1,22	8,12	36,35
J a m b i	1,37	0,91	0,80	1,42	15,32	45,45
Sumatera Selatan	1,20	0,69	0,57	1,96	15,87	46,66
Bengkulu	0,89	0,52	0,35	1,02	12,73	40,87
Lampung	0,79	0,76	0,86	1,44	15,10	49,66
Bangka Belitung	0,78	0,39	1,15	2,95	20,58	53,90
Kepulauan Riau	1,49	0,88	0,89	0,73	8,76	35,87
DKI.Jakarta	0,50	0,24	0,27	1,05	9,60	39,47
Jawa Barat	0,95	4,09	0,40	1,40	16,21	53,98
Jawa Tengah	0,51	0,63	0,43	1,01	15,96	48,26
DI.Yogyakarta	0,37	0,77	0,24	0,28	8,68	28,58
Jawa Timur	0,73	0,61	0,86	1,05	13,40	42,35
Banten	1,19	0,59	0,40	1,45	19,05	50,95
B a l i	0,57	0,51	1,44	1,16	12,33	35,35
Nusa Tenggara Barat	1,84	1,79	2,55	1,41	13,37	41,83
Nusa Tenggara Timur	4,43	2,99	3,23	1,57	19,77	50,26
Kalimantan Barat	2,26	1,36	1,79	1,21	15,18	49,66
Kalimantan Tengah	0,65	0,40	0,57	1,02	13,52	46,04
Kalimantan Selatan	1,29	0,68	0,63	2,36	20,92	50,63
Kalimantan Timur	1,33	1,89	0,82	1,16	8,20	35,15
Sulawesi Utara	0,44	0,65	0,07	2,20	11,34	44,09
Sulawesi Tengah	0,90	0,85	1,40	1,98	18,41	50,70
Sulawesi Selatan	2,12	1,67	2,18	2,80	19,93	46,96
Sulawesi Tenggara	1,20	1,12	1,09	1,76	13,66	40,72
Gorontalo	2,89	0,71	0,59	3,73	23,45	51,81
Sulawesi Barat	3,50	1,51	3,90	2,48	24,35	53,30
Maluku	1,53	1,53	1,51	0,93	7,86	28,09
Maluku Utara	1,87	0,64	0,76	0,78	10,99	37,39
Irian Jaya Barat	8,50	4,41	4,30	0,56	7,21	39,71
Papua	18,23	14,19	18,35	1,39	8,26	28,00
INDONESIA	1,28	1,57	1,00	1,33	14,35	45,09

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel 7.1 **Proporsi Penduduk Berumur 5-39 Tahun Yang Pernah/Sedang Mengikuti Kursus menurut Propinsi dan daerah Tempat Tinggal**
Table Proportion of Population Aged 5-35 Years who are Attending or have Attended Courses by Province and Type of Area

2006

Propinsi/Province	Perkotaan Urban	Perdesaan Rural	Perkotaan+Perdesaan Urban+Rural
(1)	(2)	(3)	(4)
NAD	3,05	1,03	1,50
Sumatera Utara	3,50	0,85	2,03
Sumatera Barat	1,41	1,09	1,19
R i a u	2,41	0,86	1,41
J a m b i	2,13	0,56	0,99
Sumatera Selatan	4,39	0,61	1,91
Bengkulu	0,89	0,39	0,53
Lampung	1,99	1,01	1,23
Bangka Belitung	2,57	0,71	1,49
Kepulauan Riau	3,11	0,71	2,60
DKI.Jakarta	3,95	-	3,95
Jawa Barat	1,91	0,88	1,43
Jawa Tengah	2,12	0,71	1,30
DI.Yogyakarta	5,29	1,19	3,47
Jawa Timur	3,11	1,39	2,12
Banten	3,22	0,64	2,06
B a l i	5,29	1,69	3,58
Nusa Tenggara Barat	2,55	0,57	1,33
Nusa Tenggara Timur	1,67	0,87	1,00
Kalimantan Barat	3,18	0,38	1,14
Kalimantan Tengah	2,04	0,55	0,98
Kalimantan Selatan	1,59	0,62	0,98
Kalimantan Timur	4,27	0,86	2,70
Sulawesi Utara	1,08	0,89	0,96
Sulawesi Tengah	3,23	0,59	1,15
Sulawesi Selatan	3,90	0,69	1,70
Sulawesi Tenggara	2,47	0,29	0,77
Gorontalo	1,06	0,55	0,69
Sulawesi Barat	0,75	0,75	0,75
Maluku	5,80	0,96	2,37
Maluku Utara	2,78	0,30	0,91
Irian Jaya Barat	1,56	1,41	1,46
Papua	4,08	0,87	1,63
INDONESIA	2,82	0,89	1,73

Sumber : BPS, Susenas Modul Tahun 2006

Tabel 7.1.1 **Proporsi Penduduk yang Tidak/Belum Pernah Bersekolah dan Tidak Bersekolah Lagi menurut Propinsi dan Kelompok Umur, 2006**
Proportion of Population Never/Not Yet Attended School and Not Attended School Anymore by Province and age group, 2006

Propinsi/Province	Perkotaan/Urban					
	Tdk/Belum Pernah Bersekolah <i>Not/Not yet Attended School</i>			Tidak Bersekolah Lagi <i>Not Attending School Anymore</i>		
	7-12	13-15	16-18	7-12	13-15	16-18
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
NAD	0,46	0,29	0,07	0,09	3,77	15,28
Sumatera Utara	0,40	0,61	0,81	0,46	6,01	27,48
Sumatera Barat	1,00	0,95	0,08	0,47	4,08	22,78
R i a u	0,47	0,00	0,00	0,81	4,91	22,29
J a m b i	0,63	0,47	0,00	0,56	11,41	32,31
Sumatera Selatan	1,13	1,52	0,33	1,68	5,55	31,15
Bengkulu	0,58	0,86	0,00	0,00	6,76	24,98
Lampung	0,78	0,53	0,64	1,58	8,83	32,36
Bangka Belitung	0,46	0,00	0,71	2,33	9,89	38,82
Kepulauan Riau	1,58	0,60	0,07	0,83	6,43	31,16
DKI.Jakarta	0,50	0,24	0,27	1,05	9,60	39,47
Jawa Barat	0,70	3,35	0,30	0,95	9,68	40,72
Jawa Tengah	0,49	0,72	0,37	0,69	9,83	35,99
DI.Yogyakarta	0,20	0,00	0,00	0,39	4,14	22,08
Jawa Timur	0,37	0,48	0,56	0,84	8,15	28,46
Banten	0,80	0,45	0,34	1,26	12,69	40,86
B a l i	0,33	0,49	0,68	0,96	6,75	29,02
Nusa Tenggara Barat	0,85	1,84	1,16	1,55	12,28	31,59
Nusa Tenggara Timur	2,07	0,70	0,56	1,26	6,53	23,41
Kalimantan Barat	2,34	0,85	0,56	1,07	11,48	37,82
Kalimantan Tengah	0,54	0,45	0,18	0,99	9,02	30,34
Kalimantan Selatan	1,46	0,35	0,54	2,37	14,06	38,08
Kalimantan Timur	0,86	0,52	0,82	1,20	7,70	27,61
Sulawesi Utara	0,33	0,45	0,00	1,15	6,04	35,16
Sulawesi Tengah	1,07	0,87	0,79	1,88	8,47	27,05
Sulawesi Selatan	1,31	0,83	0,78	2,45	14,67	35,79
Sulawesi Tenggara	1,35	2,06	0,62	1,21	8,50	25,86
Gorontalo	2,66	0,00	0,00	2,97	13,10	34,72
Sulawesi Barat	3,26	0,00	0,87	4,15	22,69	36,60
Maluku	0,07	0,00	0,00	0,24	5,46	16,68
Maluku Utara	1,70	0,00	0,00	0,68	4,45	21,52
Irian Jaya Barat	1,15	1,17	0,00	0,73	1,55	21,10
Papua	2,15	0,88	0,19	0,65	5,33	23,01
INDONESIA	0,68	1,24	0,42	0,98	9,03	34,09

Sumber : BPS, Susenas Modul 2006

Tabel 7.1.2 **Proporsi Penduduk yang Tidak/Belum Pernah Bersekolah dan Tidak Bersekolah Lagi menurut Propinsi dan Kelompok Umur, 2006**
Proportion of Population Never/Not Yet Attended School and Not Attended School Anymore by Province and age group, 2006

Propinsi/Province	Perdesaan/Rural					
	Tdk/Belum Pernah Bersekolah <i>Not/Not yet Attended School</i>			Tidak Bersekolah Lagi <i>Not Attending School Anymore</i>		
	7-12	13-15	16-18	7-12	13-15	16-18
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
NAD	0,65	0,59	0,96	0,61	6,11	30,18
Sumatera Utara	1,13	1,01	1,39	1,30	10,33	38,37
Sumatera Barat	1,11	0,43	0,36	1,52	13,82	41,54
R i a u	1,41	1,08	1,16	1,41	9,66	43,09
J a m b i	1,64	1,06	1,11	1,73	16,66	50,51
Sumatera Selatan	1,23	0,31	0,71	2,09	20,58	55,51
Bengkulu	0,99	0,41	0,51	1,36	14,67	47,97
Lampung	0,79	0,81	0,93	1,40	16,49	55,19
Bangka Belitung	0,99	0,63	1,39	3,33	27,17	62,12
Kepulauan Riau	1,20	1,65	3,21	0,39	15,25	49,25
DKI.Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	1,23	4,86	0,52	1,89	23,08	68,97
Jawa Tengah	0,53	0,57	0,47	1,23	20,13	57,76
DI.Yogyakarta	0,56	1,50	0,53	0,15	13,02	36,24
Jawa Timur	0,99	0,71	1,08	1,20	17,04	52,61
Banten	1,56	0,72	0,45	1,63	25,09	61,89
B a l i	0,82	0,53	2,32	1,37	17,95	42,71
Nusa Tenggara Barat	2,38	1,76	3,44	1,33	14,03	48,34
Nusa Tenggara Timur	4,81	3,41	3,98	1,62	22,21	57,78
Kalimantan Barat	2,24	1,52	2,26	1,25	16,33	54,17
Kalimantan Tengah	0,69	0,38	0,75	1,04	15,08	53,53
Kalimantan Selatan	1,19	0,86	0,68	2,35	24,70	57,80
Kalimantan Timur	1,84	3,17	0,82	1,12	8,67	44,68
Sulawesi Utara	0,50	0,76	0,11	2,81	14,17	49,43
Sulawesi Tengah	0,87	0,84	1,58	2,00	20,79	57,88
Sulawesi Selatan	2,43	2,04	2,92	2,93	22,18	52,80
Sulawesi Tenggara	1,16	0,87	1,24	1,88	15,01	45,50
Gorontalo	2,96	0,94	0,84	3,98	26,87	59,13
Sulawesi Barat	3,54	1,78	4,59	2,20	24,65	57,08
Maluku	2,06	2,08	2,18	1,18	8,72	33,14
Maluku Utara	1,92	0,84	1,04	0,80	13,04	43,19
Irian Jaya Barat	11,10	5,44	6,25	0,50	9,00	48,13
Papua	22,40	17,95	24,50	1,58	9,09	29,69
INDONESIA	1,69	1,79	1,44	1,56	17,95	53,55

Sumber : BPS, Susenas Modul 2006

Tabel 7.1.3 **Proporsi Penduduk yang Tidak/Belum Pernah Bersekolah dan Tidak Bersekolah Lagi menurut Propinsi dan Kelompok Umur, 2006**
Proportion of Population Never/Not Yet Attended School and Not Attended School Anymore by Province and age group, 2006

Propinsi/Province	Perkotaan+Perdesaan/Urban+Rural					
	Tdk/Belum Pernah Bersekolah Not/Not yet Attended School			Tidak Bersekolah Lagi Not Attending School Anymore		
	7-12	13-15	16-18	7-12	13-15	16-18
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
NAD	0,61	0,53	0,76	0,51	5,64	26,82
Sumatera Utara	0,84	0,84	1,14	0,97	8,54	33,77
Sumatera Barat	1,08	0,58	0,27	1,21	10,97	35,44
R i a u	1,11	0,73	0,78	1,22	8,12	36,35
J a m b i	1,37	0,91	0,80	1,42	15,32	45,45
Sumatera Selatan	1,20	0,69	0,57	1,96	15,87	46,66
Bengkulu	0,89	0,52	0,35	1,02	12,73	40,87
Lampung	0,79	0,76	0,86	1,44	15,10	49,66
Bangka Belitung	0,78	0,39	1,15	2,95	20,58	53,90
Kepulauan Riau	1,49	0,88	0,89	0,73	8,76	35,87
DKI.Jakarta	0,50	0,24	0,27	1,05	9,60	39,47
Jawa Barat	0,95	4,09	0,40	1,40	16,21	53,98
Jawa Tengah	0,51	0,63	0,43	1,01	15,96	48,26
DI.Yogyakarta	0,37	0,77	0,24	0,28	8,68	28,58
Jawa Timur	0,73	0,61	0,86	1,05	13,40	42,35
Banten	1,19	0,59	0,40	1,45	19,05	50,95
B a l i	0,57	0,51	1,44	1,16	12,33	35,35
Nusa Tenggara Barat	1,84	1,79	2,55	1,41	13,37	41,83
Nusa Tenggara Timur	4,43	2,99	3,23	1,57	19,77	50,26
Kalimantan Barat	2,26	1,36	1,79	1,21	15,18	49,66
Kalimantan Tengah	0,65	0,40	0,57	1,02	13,52	46,04
Kalimantan Selatan	1,29	0,68	0,63	2,36	20,92	50,63
Kalimantan Timur	1,33	1,89	0,82	1,16	8,20	35,15
Sulawesi Utara	0,44	0,65	0,07	2,20	11,34	44,09
Sulawesi Tengah	0,90	0,85	1,40	1,98	18,41	50,70
Sulawesi Selatan	2,12	1,67	2,18	2,80	19,93	46,96
Sulawesi Tenggara	1,20	1,12	1,09	1,76	13,66	40,72
Gorontalo	2,89	0,71	0,59	3,73	23,45	51,81
Sulawesi Barat	3,50	1,51	3,90	2,48	24,35	53,30
Maluku	1,53	1,53	1,51	0,93	7,86	28,09
Maluku Utara	1,87	0,64	0,76	0,78	10,99	37,39
Irian Jaya Barat	8,50	4,41	4,30	0,56	7,21	39,71
Papua	18,23	14,19	18,35	1,39	8,26	28,00
INDONESIA	1,28	1,57	1,00	1,33	14,35	45,09

Sumber : BPS, Susenas Modul 2006

Tabel 8.1. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun dan Lebih yang Buta Huruf menurut Propinsi, Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2006
Percentage of Population Aged 15 Years and Over and who are Illiterate by Province, Age Group and Sex, 2006

Propinsi/Province	Perkotaan/Urban					
	15 Tahun dan Lebih/Years and Over			15-24 Tahun /Years		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
N A D	1,04	2,72	1,91	0,55	0,22	0,37
Sumatera Utara	0,85	2,31	1,58	0,80	0,34	0,58
Sumatera Barat	1,56	2,01	1,79	0,67	0,47	0,57
R i a u	0,60	1,47	1,04	0,25	0,19	0,22
J a m b i	0,80	3,17	2,00	0,24	0,00	0,12
Sumatera Selatan	1,02	2,58	1,81	0,45	0,37	0,41
Bengkulu	1,61	3,85	2,74	0,32	0,42	0,37
Lampung	2,65	6,71	4,64	1,18	0,28	0,75
Bangka Belitung	2,48	4,77	3,59	1,18	0,97	1,08
Kepulauan Riau	1,77	4,48	3,13	0,30	0,40	0,35
DKI.Jakarta	0,93	2,59	1,77	0,69	0,22	0,44
Jawa Barat	1,79	4,51	3,15	0,22	0,42	0,32
Jawa Tengah	4,55	11,66	8,15	0,39	0,35	0,37
DI.Yogyakarta	3,41	12,29	7,86	0,00	0,00	0,00
Jawa Timur	3,83	10,16	7,08	0,66	0,57	0,62
Banten	2,24	5,68	3,96	0,36	0,42	0,39
B a l i	4,97	13,86	9,37	0,43	0,55	0,49
Nusa Tenggara Barat	10,17	20,31	15,53	1,18	2,40	1,83
Nusa Tenggara Timur	4,64	5,64	5,14	2,98	0,99	1,98
Kalimantan Barat	5,34	11,39	8,40	1,51	1,71	1,61
Kalimantan Tengah	1,94	3,43	2,67	0,45	0,49	0,47
Kalimantan Selatan	1,46	3,83	2,67	0,54	0,52	0,53
Kalimantan Timur	1,28	3,84	2,53	0,89	0,60	0,75
Sulawesi Utara	0,66	0,39	0,52	0,62	0,25	0,43
Sulawesi Tengah	1,10	1,66	1,39	1,18	0,66	0,90
Sulawesi Selatan	3,97	7,07	5,59	1,74	0,86	1,30
Sulawesi Tenggara	2,35	5,85	4,17	0,28	1,13	0,74
Gorontalo	2,32	1,79	2,04	1,29	0,29	0,76
Sulawesi Barat	6,26	7,28	6,79	4,26	1,63	2,87
Maluku	1,28	1,32	1,30	0,00	0,00	0,00
Maluku Utara	0,73	3,07	1,92	0,30	0,29	0,30
Irian Jaya Barat	0,86	2,96	1,92	0,00	0,55	0,29
Papua	1,60	2,41	1,99	0,56	1,35	0,94
INDONESIA	2,67	6,73	4,72	0,57	0,48	0,52

Sumber : BPS, Susenas KOR Tahun 2006

Tabel
8.1. Lanjutan/Continue
Table

Propinsi/Province	25-44 tahun/Years			45 Tahun dan Lebih/Years and Over		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
N A D	0,58	0,73	0,66	2,34	9,79	5,96
Sumatera Utara	0,44	0,54	0,49	1,52	7,20	4,38
Sumatera Barat	1,15	1,25	1,20	3,07	4,61	3,87
R i a u	0,39	0,89	0,65	1,41	4,42	2,83
J a m b i	0,33	1,29	0,82	2,17	10,53	6,21
Sumatera Selatan	0,64	0,95	0,80	2,27	7,75	5,01
Bengkulu	0,51	0,95	0,73	4,52	13,27	8,66
Lampung	1,54	2,72	2,13	5,85	19,28	12,42
Bangka Belitung	1,57	1,91	1,74	4,83	11,45	8,12
Kepulauan Riau	0,67	1,95	1,31	6,39	19,21	12,17
DKI.Jakarta	0,34	1,10	0,72	2,32	8,14	5,22
Jawa Barat	0,68	1,98	1,34	5,01	12,64	8,77
Jawa Tengah	1,34	3,31	2,36	11,76	30,21	21,20
DI.Yogyakarta	0,71	2,55	1,61	9,83	30,96	21,15
Jawa Timur	1,33	3,29	2,34	9,18	25,20	17,44
Banten	0,66	2,78	1,73	7,36	19,28	12,93
B a l i	2,00	5,35	3,65	13,04	36,78	24,85
Nusa Tenggara Barat	4,63	12,89	9,11	26,86	51,02	39,19
Nusa Tenggara Timur	3,79	4,39	4,10	8,42	15,35	11,68
Kalimantan Barat	2,64	5,24	3,96	13,54	30,89	22,32
Kalimantan Tengah	1,02	2,61	1,81	5,78	10,06	7,72
Kalimantan Selatan	1,28	1,78	1,54	2,58	10,43	6,53
Kalimantan Timur	0,73	1,34	1,03	2,82	13,75	7,83
Sulawesi Utara	0,95	0,28	0,62	0,28	0,63	0,46
Sulawesi Tengah	0,54	0,75	0,64	2,19	5,12	3,61
Sulawesi Selatan	2,67	3,50	3,10	8,78	19,31	14,42
Sulawesi Tenggara	2,60	2,38	2,49	4,70	21,06	12,65
Gorontalo	1,30	0,16	0,71	5,10	6,00	5,58
Sulawesi Barat	4,67	0,86	2,77	11,32	22,30	17,35
Maluku	0,98	0,65	0,81	3,35	4,56	3,94
Maluku Utara	0,00	0,40	0,21	2,78	12,83	7,73
Irian Jaya Barat	0,28	2,52	1,43	2,97	7,64	5,10
Papua	1,59	2,26	1,92	3,05	4,92	3,82
INDONESIA	1,04	2,49	1,78	7,08	19,15	13,14

Sumber : BPS, Susenas KOR Tahun 2006

Tabel 8.2. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun dan Lebih yang Buta Huruf menurut Propinsi, Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2006
Table Percentage of Population Aged 15 Years and Over and who are Illiterate by Province, Age Group and Sex, 2006

Propinsi/Province	Perdesaan/Rural					
	15 Tahun dan Lebih/Years and Over			15-24 Tahun /Years		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
N A D	4,58	9,16	6,93	1,55	1,47	1,51
Sumatera Utara	2,89	6,93	4,92	1,31	1,94	1,61
Sumatera Barat	3,34	6,93	5,21	1,28	0,90	1,09
R i a u	2,36	5,18	3,73	1,63	0,70	1,17
J a m b i	3,65	9,63	6,61	0,95	1,90	1,42
Sumatera Selatan	2,44	6,16	4,27	0,85	1,07	0,96
Bengkulu	4,16	11,43	7,74	1,14	1,49	1,31
Lampung	4,56	11,57	7,91	1,05	0,80	0,94
Bangka Belitung	3,61	9,20	6,30	1,13	1,29	1,21
Kepulauan Riau	8,56	13,32	10,87	4,11	1,52	2,85
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	4,43	10,22	7,29	0,72	0,65	0,69
Jawa Tengah	9,29	19,46	14,41	0,86	0,89	0,87
DI. Yogyakarta	13,31	28,07	20,94	0,34	0,72	0,52
Jawa Timur	10,95	23,02	17,15	1,07	1,18	1,12
Banten	3,88	8,91	6,34	0,87	1,07	0,97
B a l i	11,37	27,65	19,53	1,83	2,96	2,34
Nusa Tenggara Barat	18,41	30,25	24,79	3,37	5,03	4,27
Nusa Tenggara Timur	12,43	17,96	15,27	5,80	5,70	5,75
Kalimantan Barat	7,25	17,01	12,02	2,27	2,56	2,41
Kalimantan Tengah	2,70	5,52	4,06	1,02	1,12	1,07
Kalimantan Selatan	5,05	11,34	8,23	0,99	1,28	1,13
Kalimantan Timur	4,49	9,72	6,96	0,66	0,90	0,78
Sulawesi Utara	1,08	1,58	1,32	0,45	0,29	0,38
Sulawesi Tengah	4,42	8,13	6,23	1,85	1,66	1,76
Sulawesi Selatan	15,42	21,38	18,53	4,64	3,17	3,91
Sulawesi Tenggara	7,62	16,00	11,92	2,08	2,17	2,13
Gorontalo	5,32	4,98	5,15	4,64	2,19	3,40
Sulawesi Barat	12,19	18,61	15,47	6,30	5,31	5,80
Maluku	3,52	5,34	4,44	1,65	3,08	2,36
Maluku Utara	4,57	9,34	6,93	2,21	1,99	2,10
Irian Jaya	12,65	19,88	16,22	6,39	10,45	8,50
Papua	34,73	46,97	40,68	20,73	33,34	26,99
INDONESIA	7,64	15,53	11,60	1,71	1,98	1,84

Sumber : BPS, Susenas KOR Tahun 2006

Tabel
8.2. Lanjutan/ Continue
Table

Propinsi/Province	25-44 tahun/Years			45 Tahun dan Lebih/Years and Over		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
N A D	2,78	5,43	4,16	10,90	23,47	17,40
Sumatera Utara	1,96	4,23	3,13	5,84	15,13	10,63
Sumatera Barat	1,65	2,78	2,23	6,89	15,61	11,55
R i a u	0,95	2,76	1,85	5,83	16,19	10,61
J a m b i	2,34	5,28	3,84	8,34	26,12	16,66
Sumatera Selatan	1,07	2,13	1,61	5,86	17,68	11,42
Bengkulu	2,61	5,94	4,31	9,64	33,24	20,52
Lampung	2,30	3,85	3,08	11,22	33,54	21,74
Bangka Belitung	1,69	5,22	3,39	9,87	26,15	17,60
Kepulauan Riau	5,98	9,25	7,62	16,55	32,48	23,85
DKI.Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	1,67	4,73	3,24	10,59	23,66	17,06
Jawa Tengah	3,19	5,78	4,52	21,08	44,25	32,91
DI.Yogyakarta	2,87	9,15	6,14	27,68	53,65	41,34
Jawa Timur	4,20	9,14	6,76	23,68	48,64	36,67
Banten	2,03	4,68	3,39	10,05	25,97	17,42
B a l i	4,28	12,58	8,52	24,59	55,39	40,37
Nusa Tenggara Barat	12,10	23,08	18,22	39,74	66,39	53,34
Nusa Tenggara Timur	7,20	9,16	8,25	23,96	39,05	31,58
Kalimantan Barat	3,78	10,66	7,19	17,58	43,47	29,83
Kalimantan Tengah	1,13	2,10	1,61	7,13	17,34	11,80
Kalimantan Selatan	3,47	6,50	5,00	11,50	27,75	19,86
Kalimantan Timur	1,63	4,80	3,14	12,53	29,07	19,75
Sulawesi Utara	0,80	0,69	0,75	1,83	3,32	2,57
Sulawesi Tengah	2,66	4,75	3,70	9,59	20,18	14,60
Sulawesi Selatan	9,84	11,14	10,53	31,69	47,68	40,21
Sulawesi Tenggara	4,18	7,72	6,01	19,67	44,88	32,67
Gorontalo	5,14	3,26	4,19	6,27	11,05	8,60
Sulawesi Barat	8,30	11,48	9,95	24,09	44,47	34,24
Maluku	2,61	4,13	3,41	6,62	9,60	8,09
Maluku Utara	3,23	5,89	4,57	9,24	24,06	16,30
Irian Jaya Barat	9,31	17,28	13,32	24,65	38,18	30,67
Papua	37,35	51,98	44,76	48,02	55,48	51,04
INDONESIA	3,81	7,26	5,58	17,07	36,11	26,64

Sumber : BPS, Susenas KOR Tahun 2006

Tabel 8.3. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun dan Lebih yang Buta Huruf menurut Propinsi, Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2006
Table Percentage of Population Aged 15 Years and Over and who are Illiterate by Province, Age Group and Sex, 2006

Perkotaan+Perdesaan/Urban+Rural

Propinsi/Province	15 Tahun dan Lebih/Years and Over			15-24 Tahun /Years		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	Male	Female	Total	Male	Female	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
N A D	3,74	7,62	5,73	1,32	1,16	1,24
Sumatera Utara	1,95	4,81	3,39	1,08	1,19	1,13
Sumatera Barat	2,77	5,38	4,12	1,07	0,75	0,91
R i a u	1,74	3,82	2,76	1,15	0,52	0,83
J a m b i	2,85	7,75	5,29	0,76	1,36	1,06
Sumatera Selatan	1,96	4,88	3,41	0,71	0,81	0,76
Bengkulu	3,45	9,21	6,31	0,90	1,14	1,02
Lampung	4,13	10,43	7,16	1,08	0,67	0,89
Bangka Belitung	3,13	7,29	5,14	1,15	1,17	1,16
Kepulauan Riau	3,20	6,24	4,71	1,15	0,61	0,87
DKI.Jakarta	0,93	2,59	1,77	0,69	0,22	0,44
Jawa Barat	3,03	7,16	5,09	0,45	0,52	0,49
Jawa Tengah	7,29	16,14	11,76	0,65	0,64	0,65
DI.Yogyakarta	7,66	19,30	13,57	0,12	0,25	0,18
Jawa Timur	7,94	17,59	12,90	0,89	0,90	0,89
Banten	2,96	7,06	4,99	0,59	0,69	0,64
B a l i	8,00	20,48	14,21	1,09	1,60	1,34
Nusa Tenggara Barat	15,18	26,45	21,22	2,49	4,01	3,30
Nusa Tenggara Timur	11,03	15,86	13,50	5,21	4,69	4,95
Kalimantan Barat	6,73	15,41	11,01	2,06	2,32	2,19
Kalimantan Tengah	2,48	4,89	3,65	0,85	0,92	0,88
Kalimantan Selatan	3,69	8,45	6,10	0,83	0,99	0,91
Kalimantan Timur	2,75	6,45	4,52	0,79	0,73	0,76
Sulawesi Utara	0,92	1,11	1,01	0,51	0,28	0,40
Sulawesi Tengah	3,74	6,69	5,19	1,70	1,40	1,55
Sulawesi Selatan	11,68	16,70	14,30	3,61	2,32	2,96
Sulawesi Tenggara	6,44	13,68	10,16	1,65	1,90	1,78
Gorontalo	4,53	4,07	4,30	3,76	1,65	2,68
Sulawesi Barat	11,27	16,79	14,10	5,95	4,64	5,28
Maluku	2,86	4,12	3,50	1,13	2,01	1,58
Maluku Utara	3,56	7,63	5,59	1,66	1,48	1,57
Irian Jaya Barat	8,77	14,14	11,45	4,25	7,07	5,72
Papua	26,39	35,88	30,99	15,65	25,41	20,48
INDONESIA	5,44	11,61	8,55	1,20	1,27	1,24

Sumber : BPS, Susenas KOR Tahun 2006

Tabel
8.3. Lanjutan/ Continue
Table

Propinsi/Province	25-44 tahun/Years			45 Tahun dan Lebih/Years and Over		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
N A D	2,24	4,27	3,30	8,87	20,52	14,81
Sumatera Utara	1,24	2,48	1,88	3,93	11,72	7,90
Sumatera Barat	1,48	2,28	1,89	5,82	12,61	9,43
R i a u	0,75	2,07	1,41	4,28	11,94	7,85
J a m b i	1,74	4,08	2,94	6,69	21,75	13,79
Sumatera Selatan	0,92	1,71	1,33	4,71	14,24	9,29
Bengkulu	2,04	4,59	3,34	8,18	27,35	17,08
Lampung	2,13	3,59	2,86	10,04	30,24	19,64
Bangka Belitung	1,64	3,83	2,70	7,48	18,84	12,99
Kepulauan Riau	1,62	3,25	2,44	9,12	22,86	15,34
DKI Jakarta	0,34	1,10	0,72	2,32	8,14	5,22
Jawa Barat	1,12	3,20	2,18	7,87	18,32	13,03
Jawa Tengah	2,39	4,71	3,58	17,41	38,71	28,29
DI Yogyakarta	1,58	5,42	3,51	18,93	42,31	31,34
Jawa Timur	2,95	6,60	4,84	17,96	39,50	29,13
Banten	1,22	3,58	2,42	8,60	22,34	14,99
B a l i	2,98	8,60	5,80	19,15	46,90	33,18
Nusa Tenggara Barat	9,15	19,21	14,69	34,90	60,62	48,03
Nusa Tenggara Timur	6,54	8,31	7,48	21,85	36,20	29,04
Kalimantan Barat	3,47	9,15	6,30	16,49	39,74	27,71
Kalimantan Tengah	1,09	2,26	1,67	6,78	15,47	10,74
Kalimantan Selatan	2,63	4,63	3,65	8,10	21,33	14,85
Kalimantan Timur	1,14	2,83	1,96	7,62	20,99	13,61
Sulawesi Utara	0,86	0,53	0,70	1,27	2,31	1,79
Sulawesi Tengah	2,20	3,87	3,04	8,28	17,39	12,61
Sulawesi Selatan	7,41	8,61	8,05	25,20	39,57	32,87
Sulawesi Tenggara	3,82	6,50	5,21	16,55	40,38	28,69
Gorontalo	4,14	2,40	3,26	5,96	9,55	7,75
Sulawesi Barat	7,75	9,99	8,90	22,25	40,67	31,57
Maluku	2,13	3,09	2,64	5,75	8,26	6,98
Maluku Utara	2,37	4,40	3,40	7,73	21,31	14,25
Irian Jaya Barat	6,27	12,17	9,26	17,94	28,44	22,65
Papua	28,50	39,83	34,23	36,18	41,92	38,52
INDONESIA	2,54	5,08	3,84	12,96	29,14	21,09

Sumber : BPS, Susenas KOR Tahun 2006

DAFTAR PUSTAKA

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, **Formula 247 Plus Metode Mendidik Anak menjadi Pembaca yang Sukses**, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2004
- Badan Standar Nasional Pendidikan (2006). Standar **Biaya Pembiayaan Pendidikan**
- Depdiknas, 2005. **Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional**. Jakarta:Depdiknas
- Depdiknas, 2005. **Undang-Undang No. 14 Tahun 2003 tentang Guru dan Dosen**. Jakarta:Depdiknas
- Ghozali Abbas et al. 2004. Analisis **Biaya Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah**. Jakarta. Balitbang. Depdiknas
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2006 Tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Dan Pemberantasan Buta Aksara** Presiden Republik Indonesia
- Djauzak Ahmad. **Kemiskinan dan Kesempatan Memperoleh Pendidikan**. Jakarta. Kompas, Kamis, 05 Agustus 2004
- Program Pembangunan Nasional (Propenas) Tahun 2005 – 2009. Jakarta. Bappenas
- Azril Azahari. 2000. **Tinjauan Tentang Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia**. Jurnal Dikbud No.021 Januari 2000. Jakarta. Dikbud.
- Winarno Surakhmad. 2000. **Masalah Ke(belum)terkait Kemampuan Profesional, Kesejahteraan Guru, dan Mutu Pendidikan**. Jurnal Dikbud No.021 Januari 2000. Jakarta. Dikbud.
- Abbas Ghozali. 2000. **Pendidikan: Antara Investasi Manusia dan Alat Diskriminasi Manusia**. Jurnal Dikbud No.023 Mei 2000. Jakarta. Dikbud.
- Safrudin Chamidi. 2000. **Gambaran Umum Pendidikan Di Jawa dan Luar Jawa**. Jurnal Dikbud No.024 Juli 2000. Jakarta. Dikbud.
- Suke Silverius. 2000. **“Quo Vadis” pendayagunaan Guru**. Jurnal Dikbud No.024 Juli 2000. Jakarta. Dikbud.
- Idris HM. Noor. 2000. **Sebuah Tinjauan Teoritis Tentang Inovasi Pendidikan di Indonesia**. Jurnal Dikbud No.026 Oktober 2000. Jakarta. Dikbud.

Umberto Sihombing. 2001. **Pendidikan Luar Sekolah Dalam Menyongsong Otonomi Daerah**. Jurnal Dikbud No.028 Maret 2001. Jakarta. Dikbud.

Suryadi. 2001. **Profil Dunia Pendidikan di Saat Krisis Ekonomi**. Jurnal Dikbud No.028 Maret 2001. Jakarta. Dikbud.

Umberto Sihombing. 2002. **Kembang-kembang Pendidikan**. Jurnal Dikbud No.038 September 2002. Jakarta. Dikbud.

Safrudin Chamidi. 2002. **Urgensi Data dan Informasi Pendidikan, Kenyataan serta Implikasinya di Era Desentralisasi**. Jurnal Dikbud No.039 November 2000. Jakarta. Dikbud.

Mukhtar, Samsu, Rusmini (2002). **Pendidikan Anak Bangsa Pendidikan Untuk Semua**. Jakarta. Nimas Multima

BP. Cipta jaya (2003). **Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional**.

BADAN PUSAT STATISTIK

2006 Laporan Survei Buta Aksara, Badan Pusat Statistik, Jakarta

BADAN PUSAT STATISTIK

2006 **Laporan Pendidikan Anak Usia Dini**, Badan Pusat Statistik, Jakarta

BADAN PUSAT STATISTIK

2001 Indikator Kesejahteraan Anak, Badan Pusat Statistik, Jakarta

BADAN PUSAT STATISTIK

2002 Indikator Olahraga Indonesia, Badan Pusat Statistik, Jakarta

BADAN PUSAT STATISTIK

2000 Statistik Sosial Budaya Hasil Susenas, Badan Pusat Statistik, Jakarta

BADAN PUSAT STATISTIK

2002 Statistik Pemuda 2002, Badan Pusat Statistik, Jakarta

BADAN PUSAT STATISTIK SUMATERA SELATAN

1998 Angkatan Kerja Anak-Anak Sumatera Selatan, Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, Palembang

BADAN PUSAT STATISTIK DKI JAKARTA

2000 Indikator Kesejahteraan Rakyat Propinsi DKI Jakarta, Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, Jakarta

KUESIONER
(VSEN.2003. M SBP)

<http://www.bps.go.id>